BADAN POM

LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Tahun 2024

KATA PENGANTAR

Sebagai bentuk Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan BBPOM di Yogyakarta maka perlu disusun laporan kinerja tahunan. Berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomer 88 Tahun 2021 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2023 BBPOM di Yogyakarta juga mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disyahkan oleh Kepala BPOM dalam rangka mencapai Visi Misi BPOM terhadap penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) dengan mengukur sasaran dan target kinerja yang tertuang dalam dokumen perencanaan meliputi Rencana Strategis, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pengelolaan data kinerja, Pelaporan kinerja serta evaluasi kinerja.

Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2024 merupakan akhir periode Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta periode 2020-2024 yang telah mengalami review dan revisi target pada akhir tahun 2023.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 mengacu pada hasil capaian Perjanjian K.inerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024. Selain diukur berdasarkan pengukuran kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2024 juga dilakukan evaluasi terhadap realisasi anggaran. Serta dilakukan analisis evaluasi terhadap program/ kegiatan terhadap capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Secara umum capaian kinerja yang ditargetkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta telah tercapai. Namun terdapat beberapa capaian sasaran dan indikator yang masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya yang membutuhkan komitmen, kerjasama dan dukungan yang aktif baik dari pimpinan maupun semua fungsi di BBPOM di Yogyakarta.

Laporan Kinerja BBPOM di Yogyakarta tahun 2024 diharapkan menjadi media pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja serta dalam mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Goverment* BBPOM di Yogyakarta melalui transparansi dan akuntabilitas pemerintahan.

Yogyakarta, 26 Februari 2025

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta,

Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja dalam mewujudkan *Good Governance* untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi untuk mencapai sasaran strategis Tahun 2024 mengacu pada RENSTRA 2020-2024 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

Tahun 2024 merupakan tahun akhir pelaksanaan RPJMN Tahun 2020-2024 terdiri dari 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja utama. Dari 11 sasaran strategis yang dievaluasi diperoleh 9 (Sembilan) sasaran strategis memperoleh capaian **SANGAT BAIK**, 1 (satu) sasaran strategis **BAIK** dan 2 (dua) sasaran strategis **CUKUP**.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

- BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2024 di wilayah DI.Yogyakarta sudah optimal mendapatkan nilai 96,42% dengan kriteria **SANGAT BAIK**.
- Capaian Sasaran Startegis kedua sebesar 101,81% dengan kriteria **SANGAT BAIK** menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatkan kesadaran terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan.
- BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024 berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan meningkat dengan nilai sebesar 100,85% dengan kriteria **SANGAT BAIK**.
- Tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta berhasil dalam meningkatkan efektifitas pemeriksaaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta dengan nilai sebesar 103,35% dan kriteria **SANGAT BAIK**.
- BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024 efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat dengan nilai 100,01% dan kriteria **SANGAT BAIK.**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

- BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024 pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif mencapai nilai sebesar 120% dengan kriteria **SANGAT BAIK**.
- BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024 dengan nilai sebesar 103,03% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif.
- Tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta tatakelola pemerintahan belum optimal karena nilai sebesar 99,48% dengan kriteria **CUKUP**.
- BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024 Indeks Profesionalitas ASN di BBPOM di Yogyakarta belum meningkat dengan nilai 96,31% dengan kriteria **CUKUP.**
- BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024 laboratorium dan pengelolaan data dan informasi di BBPOM di Yogyakarta sudah kuat dan terkelola dengan baik dengan nilai sebesar 111,56% dengan kriteria **SANGAT BAIK**.
- Tahun 2024 pengelolaan keuangan di BBPOM di Yogyakarta sudah efektif dan efisien karena nilai yang dicapai 114,85% dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

BBPOM di Yogyakarta dari 34 indikator kinerja pada Tahun 2024 capaian targetnya antara 94,52% sampai dengan 142,86%. Capaian indikator paling rendah adalah indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, hal ini disebabkan karena kemudahan perizinan dengan pernyataaan komitmen dan belum optimalnya monitoring terhadap timeline pemenuhan komitmen pelaku usaha saat perizinan, sehingga banyak sarana sarana baru yang belum sepenuhnya menerapkan GMP yang baik. Untuk capaian indikator kinerja paling tinggi pada indikator “Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa” hal ini disebabkan Paket non E-Tendering dan non e-Purchasing yang sudah selesai prosesnya telah diselesaikan juga di aplikasi SPSE.

Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2024 melaksanakan 21 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan. Nilai tingkat efisiensi dari 21 kegiatan semua **EFISIEN** dengan range Nilai Tingkat Efisiensi antara 0 hingga 0,18.

DIPA Tahun 2024 Nomor SP.DIPA-063.01.2.432778/2024 yang diterbitkan tanggal 24 November 2023 anggaran awal BBPOM di Yogyakarta sebesar Rp39.715.969.000,00 (tiga puluh sembilan milyar tujuh ratus lima belas juta sembilan ratus enam puluh sembilan ribu rupiah).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Beberapa Revisi Blokir dan Revisi dengan adanya perubahan pagu anggaran pada Tahun 2024 yaitu:

- Pada tanggal 31 Januari 2024 telah dilakukan Revisi Blokir *Automatic Adjusment* sebesar Rp3.690.490.000,00.
- Pada tanggal 6 September 2024 dilakukan buka blokir untuk Rincian Output (RO) QCD, QIA.001 dan QIA.005 sebanyak Rp176.711.000,00 sehingga anggaran yang diblokir masih Rp3.513.779.000,00.
- Tanggal 15 November 2024 dilakukan revisi blokir lagi terhadap sisa AKUN perjalanan dinas (AKUN 524) sebanyak Rp301.757.000,00 sehingga anggaran yang di blokir sebesar Rp3.815.536.000,00.
- Pada tanggal 2 Desember 2025 dilakukan revisi berupa pengurangan pagu belanja pegawai untuk memenuhi kekurangan belanja pegawai pada satker lain di lingkungan Badan POM sebanyak Rp420.635.000,00 sehingga Pagu anggaran menjadi Rp39.295.334.000,00.

Dari total anggaran tersebut, pada tahun 2024 terealisasikan sebesar Rp35.384.827.859,00 (tiga puluh lima milyar tiga ratus delapan puluh empat juta delapan ratus dua puluh tujuh ribu delapan ratus lima puluh sembilan rupiah) atau 90,05% dan apabila berdasarkan pagu yang sudah dikurangi blokir maka realisasi sebesar 99,73%.

Tahun 2024 Capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta sudah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, BBPOM di Yogyakarta selalu berupaya dalam melakukan upaya perbaikan dan peningkatan secara terus menerus.

Yogyakarta, 26 Februari 2025

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta,

Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

HIGHLIGHT KINERJA

DASAR HUKUM

- Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- Permenpan RB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
- Permenpan RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelangaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

PENGUKURAN KINERJA

- Nilai Pencapaian ke-11 (sebelas) Sasaran Kegiatan, diukur dari persentase capaian ke-29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja utama (IKU)
- Capaian indikator tujuan Renstra 2020-2024
- Analisis efisiensi kegiatan yang mendukung Program Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023
- Capaian Realisasi Anggaran

PERBANDINGAN RATA-RATA NPSS TAHUN 2021, 2022, 2023, DAN 2024

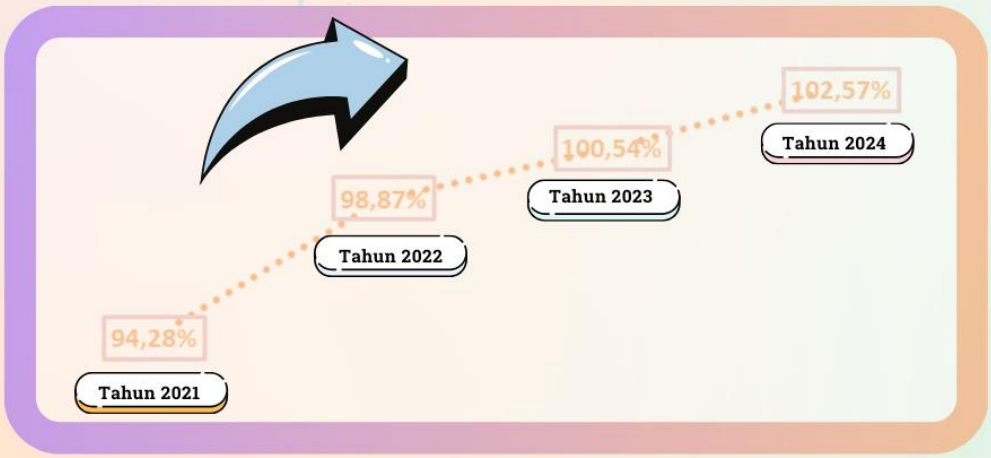

PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS

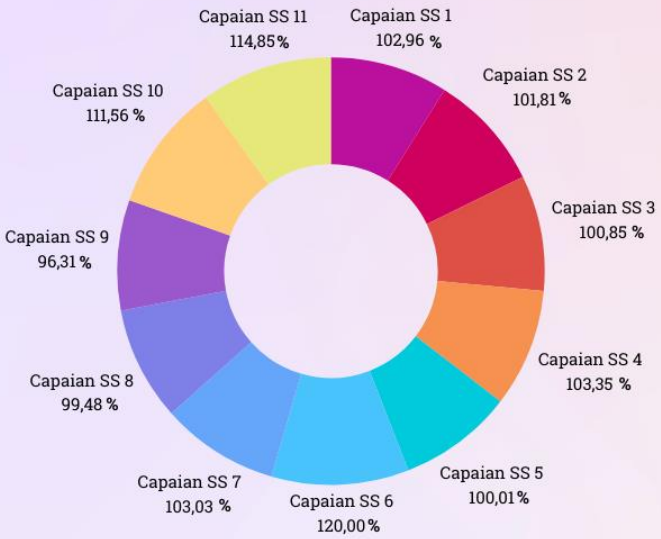

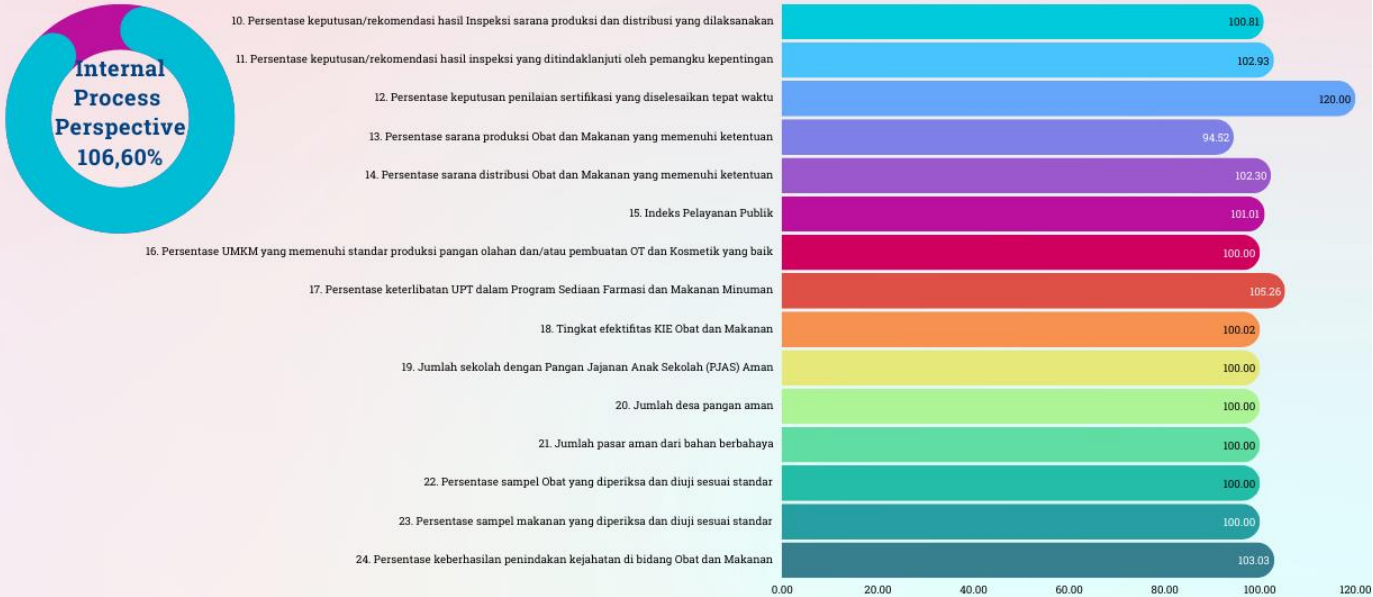

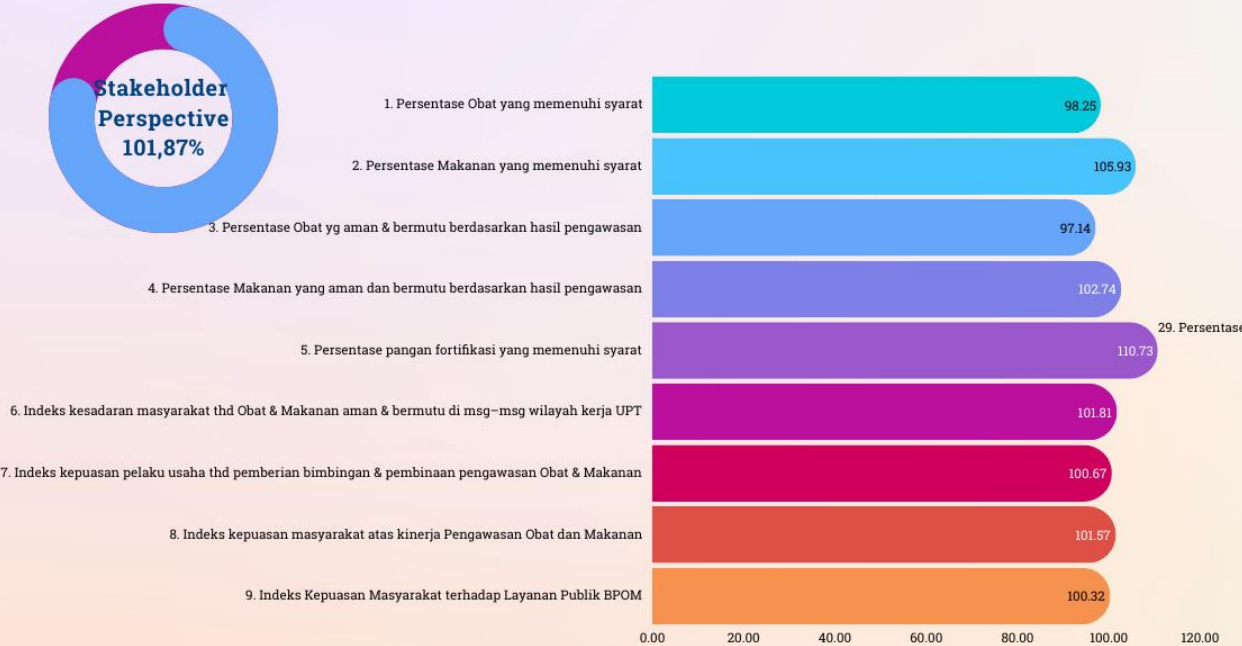

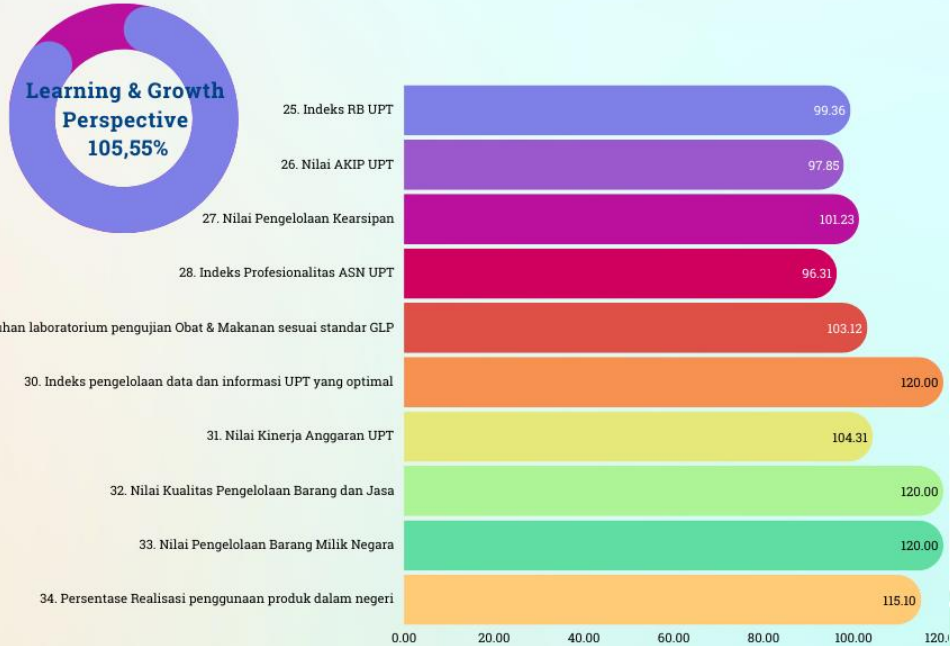

REALISASI ANGGARAN

PAGU : Rp39.295.334.000

PAGU setelah blokir : Rp35.479.798.000

Realisasi : Rp35.384.827.859

99.73%

Belanja Pegawai	99.52%
Belanja Barang	99.93%
Belanja Modal	99.65%

PRESTASI 2024

BBPOM DI YOGYAKARTA

BADAN POM

Juara 1
Lomba Desa Pangan Aman
Regional Barat

Juara 1
Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis
Komunitas
Regional Barat

Juara 3
Lomba Sekolah dengan PJAS Aman
Regional Barat Tingkat SD

PRESTASI
Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

10 Terbaik
Lomba Penerapan Sistem Mutu GLP

Tertinggi III
Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium
dengan nilai = 91,77%

PRESTASI
Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

UPT Terbaik Pengelola Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan

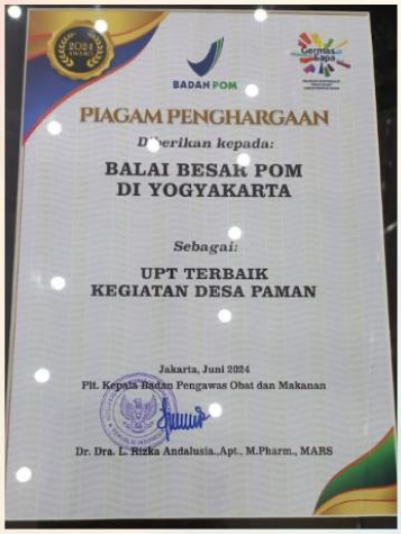

UPT Terbaik Pengelola Kegiatan Desa PAMAN

ISO 45001 : 2018

Peringkat Ketiga
UPT Berkinerja Terbaik Tahun 2023
Kelompok Balai Besar

Uji Profisiensi Obat dengan hasil Inlier, dari provider Thailand (Bureau of Drug and Narcotic Departement of Medical Science) tahun 2024

PRESTASI
Kinerja Pendukung Pengawasan Obat dan Makanan

Terbaik pertama
kategori unit kearsipan II

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN PROVINSI D.I.YOGYAKARTA
KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA YOGYAKARTA

PIAGAM PENGHARGAAN
NOMOR: SERT-445/KPN.1501/2024

Diberikan kepada:
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA (432778)

Sebagai
SATUAN KERJA DENGAN CAPAIAN IKPA BERPREDIKAT SANGAT BAIK TAHUN 2023

Yogyakarta, 21 Februari 2024
Kepala KPPN Yogyakarta

Arvi Risnawati

Satuan Kerja dengan Capaian IKPA Berpredikat Sangat Baik Tahun 2023

SERTIFIKAT
PENGHARGAAN
diberikan kepada :

Balai Besar POM di Yogyakarta

atas komitmen yang nyata untuk melakukan perbaikan berkelanjutan guna mengimplementasikan Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial dalam Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024.

Jakarta, 31 Desember 2024
Sekretaris Utama
selaku Penanggung Jawab Pokja PUG BPOM

JAYADI

Penghargaan Implementasi Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial dalam Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024

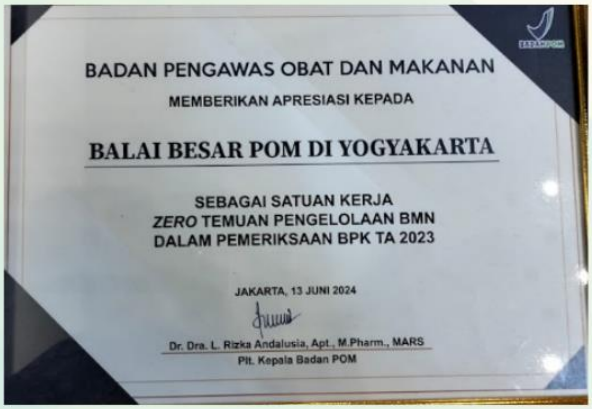
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
MEMBERIKAN APRESIASI KEPADA

BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

SEBAGAI SATUAN KERJA
ZERO TEMUAN PENGELOLAAN BMN
DALAM PEMERIKSAAN BPK TA 2023

JAKARTA, 13 JUNI 2024

Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS
Plt. Kepala Badan POM

Satker Zero Temuan Pengelolaan BMN dalam Pemeriksaan BPK TA 2023

KEMENTERIAN KEUANGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
KANTOR WILAYAH PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

PENGHARGAAN
NOMOR : 62/WPB.15/2024
DIBERIKAN KEPADA:
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Yogyakarta
(063.01.432778)
sebagai
SATUAN KERJA PENGGUNA KARTU KREDIT PEMERINTAH TERBAIK DI BANK MANDIRI
YOGYAKARTA, 28 OKTOBER 2024
KEPALA KANWIL DJPB PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

AGUNG YULIANTA

Penghargaan Satuan Kerja Pengguna KKP Terbaik di Bank Mandiri

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
MEMBERIKAN PENGHARGAAN KEPADA

BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
KATEGORI SATUAN KERJA BALAI BESAR POM TERBAIK

JUARA 2

SEBAGAI
SATUAN KERJA TERBAIK
DI BIDANG PENGELOLAAN BMN
DI LINGKUNGAN BADAN POM TAHUN 2023

JAKARTA, 13 JUNI 2024

Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS
Plt. Kepala Badan POM

Juara 2
Satker Terbaik Pengelolaan BMN di Lingkungan BPOM Tahun 2023

Terbaik I

The Best HR Manager
Kategori Unit Kerja Balai
Besar POM

PRESTASI
Kinerja Pendukung Pengawasan Obat dan Makanan

Terbaik Pertama
Kategori Ketrampilan Arsiparis
Teladan BPOM Tahun 2023 a.n
Yekti Andriyani

Pegawai Berprestasi Unit Kerja &
Pegawai Berprestasi Favorit
Tahun 2024 a.n Lisana Fajarwati,
STP

BADAN POM

BADAN POM

SERTIFIKAT

Penghargaan

Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta

THE BEST HR MANAGER
KATEGORI UNIT KERJA BALAI BESAR POM
TERBAIK I

Rapat Koordinasi SDM BPOM
Malang, 10 Oktober 2024
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

NA IKRAR

KOLABORASI HINGGA PELOSOK NEGERI UNTUK MELINDUNGI MASYARAKAT

BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada :

Lisana Fajarwati, STP

Unit Kerja
Balai Besar POM di Yogyakarta

Sebagai

" Pegawai Berprestasi Unit Kerja Tahun 2024 "

Jakarta, 17 Januari 2024

Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS
Plt. Kepala Badan POM

KOLABORASI HINGGA PELOSOK NEGERI UNTUK MELINDUNGI MASYARAKAT

BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada :

Lisana Fajarwati, STP

Unit Kerja
Balai Besar POM di Yogyakarta

Sebagai

FAVORIT

" Pegawai Berprestasi Tahun 2024 "

Jakarta, 17 Januari 2024

Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS
Plt. Kepala Badan POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Piagam Penghargaan

NOMOR : KA.03.1.01.24.0F

Diberikan Kepada :

Yekti Andriyani

sebagai

Terbaik Pertama
kategori Keterampilan

dalam pemilihan Arsiparis Teladan
Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2023

Jakarta, 29 Januari 2024

Plt. Kepala Badan,

Dr. Dra. Lucia Rizka Andalusia, Apt, M.Pharm, MARS

PRESTASI
Pelayanan Publik

BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan kepada:

BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

sebagai:

Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2024

Dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori

"PELAYANAN PRIMA"

Jakarta, November 2024

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, M.Biomed., Ph.D.

UPP dengan Indkes Pelayanan Publik Kategori **"Pelayanan Prima"**

BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Balai Besar POM di Yogyakarta

dengan inovasi :

"SANTAN PRIMA"

sebagai

TOP 24 Kompetisi Inovasi (KOIN) BPOM Tahun 2024

Jakarta, November 2024

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, M.Biomed., Ph.D.

Inovasi SANTAN PRIMA sebagai TOP 24 Kompetisi Inovasi KOIN BPOM Tahun 2024

BADAN POM

ANUGERAH

Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM

2024

KATEGORI PPID PELAKSANA UPT BALAI BESAR POM

BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

SEBAGAI BADAN PUBLIK

INFORMATIF

Jakarta, 3 Desember 2024

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Prof. dr. Taruna Ikrar, M.Biomed., Ph.D.

Anugerah Keterbukaan Informasi Publik, BBPOM di Yogyakarta sebagai Badan Publik **"INFORMATIF"**

Penghargaan Pelayanan Publik Berbasis Hak Asasi Manusia (P2HAM) terbaik tahun 2024

Daftar Isi

Kata Pengantar i
Ringkasan Eksekutif iii
Highlight Kinerja vi
..... 0
AB I PENDAHULUAN 1
1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI 2
1.3. STRUKTUR ORGANISASI 8
1.4. ISU STRATEGIS 9
BAB II PERENCANAAN KINERJA 18
2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA 18
2.2. RENCANA KINERJA TAHUN 2024 21
2.3. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 23
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 31
2.5. METODE PENGUKURAN 31
3.6. Realisasi anggaran 364

Tabel 1. Rekap Data Sarana Pengawasan Obat dan Makanan D.I.Yogyakarta..... 7
Tabel 2. Tabel Rencana Kinerja Tahun 2023 21
Tabel 3. Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024..... 28
Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 22
Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam Renstra BPOM 2020-2024, BPOM telah melakukan identifikasi potensi dan permasalahan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi BPOM dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Beberapa isu strategis terkini perlu dianalisis karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu tersebut diantaranya adalah Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), BPOM diharapkan peran sertanya dalam mendukung *Major Project* Reformasi Sistem Kesehatan Nasional.

Salah satu Reformasi SKN adalah “Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan”. BPOM memberikan dukungan/ pengawalan dalam produksi sediaan farmasi dalam negeri, riset dan regulasi pemanfaatan sediaan farmasi dalam negeri, riset vaksin bersertifikat halal dan produk biologi, melalui relaksasi dan percepatan perizinan sediaan; deregulasi Standar/Peraturan/Pedoman/Kajian di bidang pengawasan obat; peningkatan akses dan ketersediaan serta pengembangan obat dan vaksin; percepatan Uji Praklinik/Klinik dalam rangka percepatan penanganan wabah Covid-19 melalui pendampingan dan koordinasi uji praklinik/klinik; penguatan pengawasan obat pasca pemberian EUA (*Post Authorization Safety Study*/PASS); pengawalan pengembangan industri fraksionasi plasma; hilirisasi inovasi herbal Indonesia melalui percepatan pengembangan dan pemanfaatan fitofarmaka melalui pendampingan penelitian praklinik/klinik.

BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan melalui empat pilar kegiatan yaitu:

- Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) melalui: inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan; penguatan kapasitas laboratorium;

- Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) melalui: sampling dan pengujian; pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk, serta kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan, masyarakat dan berbagai pihak/lembaga lainnya; dan
- Penegakan hukum melalui penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

a. Tugas dan Fungsi

BPOM adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis BPOM, sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang telah diubah dengan PerBPOM Nomor 3 tahun 2025, yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan fungsi:

Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan	Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas produksi Obat dan Makanan	Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/ atau sarana/ fasilitas pelayanan kefarmasian	Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan	Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan	Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan	Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta

Tugas dan fungsi tersebut, melekat sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda depan dalam hal perlindungan terhadap konsumen. Diharapkan BBPOM di Yogyakarta dapat menjalankan tugas secara lebih proaktif, tidak reaktif, yang bergerak ketika sudah ada kasus-kasus yang dilaporkan dengan cakupan area pengawasan meliputi 5 (lima) Kabupaten/ Kota meliputi: Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

b. Sumber Daya Manusia

Komposisi ASN di BBPOM di Yogyakarta sampai dengan Desember 2024 sejumlah 103 orang dengan proporsi 83% perempuan (86 orang) dan 17% laki-laki (17 orang). Jumlah SDM BBPOM di Yogyakarta tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas Pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya

penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, BBPOM di Yogyakarta masih memerlukan SDM di beberapa jenjang jabatan antara lain Analis SDM, Arsiparis, Perencana, Pranata Komputer, dan Penata Laksana Barang sehingga masih memerlukan penambahan SDM.

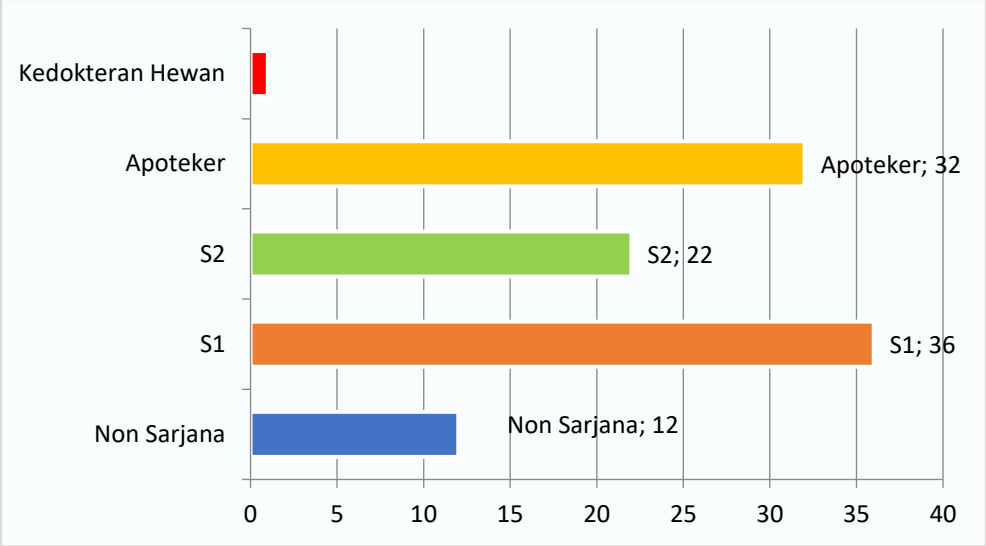

Diagram 1. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Dari jumlah pegawai BBPOM di Yogyakarta sebanyak 103 orang, 5 orang (6%) diantaranya berusia 20-30 tahun, 14 orang (14%) berusia 31-40 tahun, dan 62 orang (61%) berusia 41-50 sedangkan 22 orang (19%) berusia 51-60 tahun; seperti ditampilkan pada di bawah ini.

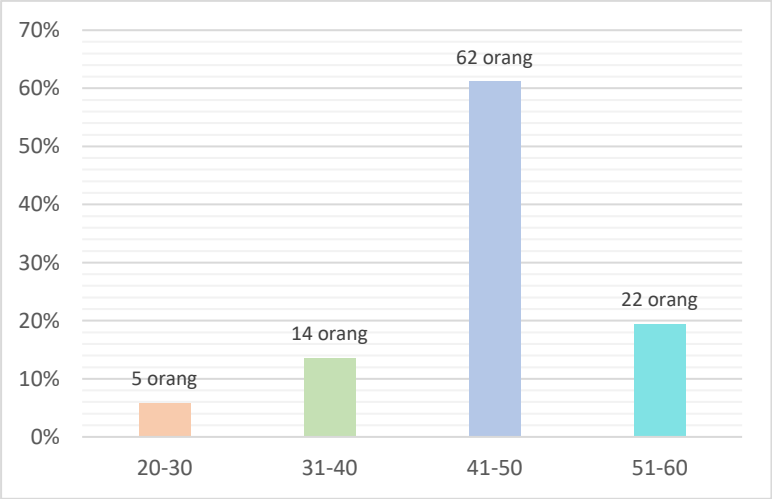

Diagram 2. Penggolongan Pegawai Berdasarkan Golongan Umur

Dari 103 orang pegawai BBPOM di Yogyakarta terdiri dari 1 pegawai P3K golongan IX, 1 pegawai golongan II, 80 pegawai golongan III dan 21 pegawai (17,82%) golongan IV, seperti ditampilkan pada diagram di bawah ini:

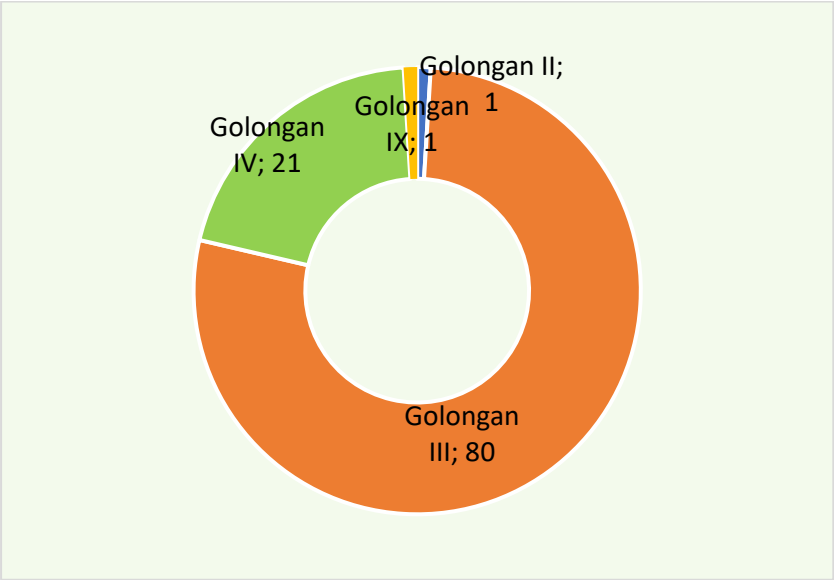

Diagram 3. SDM Berdasarkan Golongan

Berikut persebaran SDM pegawai BBPOM di Yogyakarta berdasarkan unit kerja.

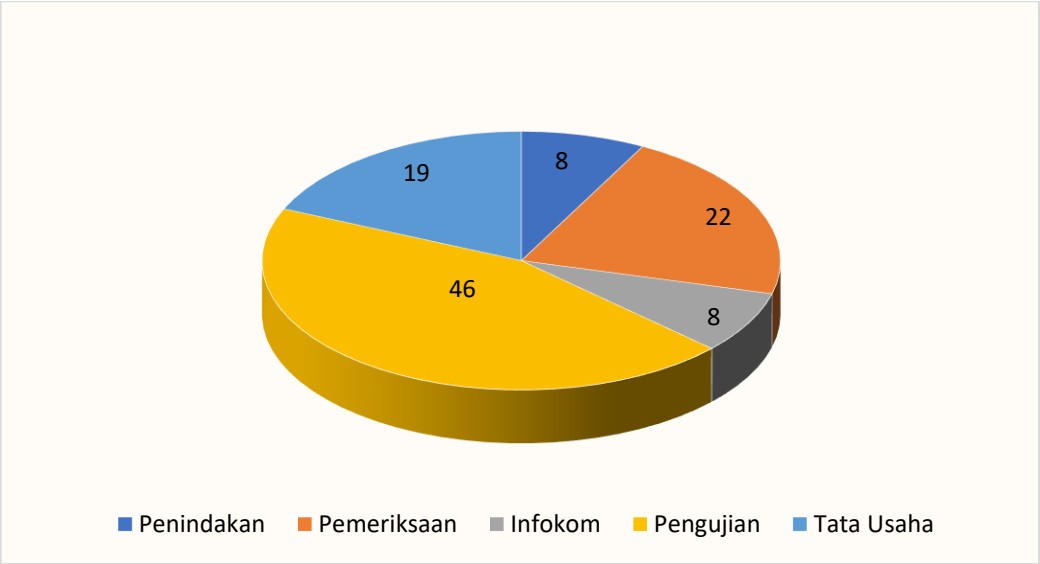

Diagram 4. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Unit Kerja

c. Sarana dan Prasarana

- Sarana Prasarana

  BBPOM di Yogyakarta memiliki 4 (empat) bangunan gedung utama dengan total luas bangunan sebesar 6.789 m2 diatas total luas tanah 6.477 m2.

- Sarana Transportasi

  BBPOM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak 1 unit kendaraan dinas, 6 unit kendaraan operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil incinerator.

d. Sarana Komunikasi

Gambar 2. Alamat Media Sosial Balai Besar POM di Yogyakarta

e. Kondisi Geografis

Letak geografis Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis D.I.Y secara umum dapat dijangkau BBPOM di Yogyakarta, dengan waktu tempuh maksimal sekitar 4 jam, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo,

Gambar 3. Peta Geografis Wilayah D.I.Y

Kabupaten Sleman dan 1 (satu) kota yaitu Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan 3.185,80 km^2 dan jumlah penduduk 4.126.444 jiwa (Data BPS Jogja).

f. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi

Tabel 1. Rekap Data Sarana Pengawasan Obat dan Makanan D.I.Yogyakarta

Jenis Sarana	Kota Yogtakarta	Kab. Sleman	Kab. Bantul	Kab. Gunungkidul	Kab. Kulon Progo	Total
Produksi						
Obat	0	2	0	0	1	3
Obat Bahan Alam	5	12	23	2	8	50
Kosmetik	4	12	24	1	5	46
Pangan MD	52	200	85	32	30	399
Pangan PIRT	3064	5119	3613	1895	3000	16691
TOTAL	**3125**	**5345**	**3745**	**1930**	**3044**	**17.189**
Distribusi						
Sarana Distribusi Obat	16	16	19	1	1	53
Sarana Instalasi Farmasi	2	1	1	1	1	6
Sarana Distribusi OBA	45	105	60	30	27	267
Sarana Distribusi SK	9	13	0	0	0	22
Sarana Penotif Kosmetik	4	12	7	0	1	24
Sarana Distribusi Kosmetik	62	93	102	96	71	424
Sarana Distributor Pangan	10	58	38	0	0	106
Sarana Rital Pangan	317	423	318	248	226	1532
TOTAL	**465**	**721**	**545**	**376**	**327**	**2.434**

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang sebagaimana telah diubah dengan PerBPOM Nomor 3 tahun 2025, struktur organisasi di Balai Besar POM di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Gambar 4. Struktur Organisasi BBPOM di Yogyakarta

1.4. ISU STRATEGIS

Eksistensi instansi mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan Tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi dan dapat menunjan kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2024, antara lain:

- **Peredaran Obat Vitalitas Ilegal**

  Di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sangat rentan terhadap peredaran obat disfungsi ereksi ilegal yang dijual di Toko obat vitalitas atau biasa disebut Toko Seng, dengan mencantumkan promosi/iklan yang vulgar dan berlebihan. Dari data sarana yang ada di Balai Besar POM di Yogyakarta terdapat kurang lebih 36 Toko Obat Vitalitas di wilayah Yogyakarta, Sleman dan Bantul. Dari sisi perizinan Toko obat vitalitas tersebut tidak mempunyai izin usaha dari Pemerintah Daerah setempat. Tentunya ini menjadi perhatian bersama dari pemangku kepentingan untuk mencegah peredaran obat disfungsi ereksi ilegal di wilayah DIY.

  Hal-hal yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab terjadinya peredaran obat disfungsi ereksi ilegal adalah maraknya permintaan/demand obat disfungsi ereksi ilegal dari penyalahguna dan mudah diperjualbelikan baik secara offline maupun online, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan obat disfungsi ereksi ilegal, memberi efek meningkatnya kepercayaan diri vitalitas pria dan belum ada perda/ perbup/ perwali yang mengatur perizinannya.

  Toko obat vitalitas tersebut menjual obat obat stamina pria tanpa ijin edar dan mengandung obat keras seperti sildenafil dan tadalafil, antara lain Viagra, Cialis, Hammer, Max Man, Big Man. BBPOM di Yogyakarta melakukan pengawasan dan penindakan komoditi tersebut dengan pemusnahan dan jika layak bisa naik ke ranah projustitia. Untuk perijinan toko adalah wewenang pemerintah daerah setempat.

- **Permintaan Saksi Ahli**

  BBPOM di Yogyakarta di tahun 2024 menerima permohonan permintaan Keterangan Ahli dari Polres Kab/ Kota dan Polda DIY. Permintaan bantuan keterangan Ahli ini sebanyak 158 perkara dengan perincian dari Polda DIY

sebanyak 3, Polres Gunungkidul sebanyak, Polres Kota Yogyakarta sebanyak 55, Polres Kulonprogo sebanyak 66 dan polres Sleman sebanyak 3. Sebagian besar perkara yang diminta untuk memberikan keterangan Ahli adalah perkara Pil Sapi (Trihexypenidil) dengan jumlah barang bukti sebanyak 307.209,5 butir.

Sebagian Ahli mendapatkan panggilan sidang di Pengadilan Negeri untuk memberikan keterangan Ahli antara lain di PN Yogyakarta sebanyak 11 kali, di PN kulonprogo sebanyak 1 kali dan di PN Wonosari sebanyak 4 kali.

Keterangan Ahli ini diharapkan dapat membantu pertimbangan hakim dalam memberikan vonis ke pelaku pelanggaran di bidang obat dan makanan.

- **Peredaran Cemilan Pedas Latiao**

Keamanan pangan merupakan isu penting yang harus mendapat perhatian serius, baik dari pemerintah maupun masyarakat, terutama terkait dengan produk pangan impor. Salah satu contoh yang mencuat adalah kasus keracunan pangan yang melibatkan produk latiao, camilan pedas asal Tiongkok, yang sempat beredar di Indonesia. Kasus ini menjadi peringatan keras akan pentingnya pengawasan yang ketat terhadap produk pangan yang masuk ke pasar Indonesia. Kejadian ini menyoroti potensi bahaya yang dapat ditimbulkan oleh produk pangan impor yang tidak mematuhi standar keamanan yang berlaku, yang bisa berakibat pada kesehatan konsumen.

Berdasarkan kajian dari Direktorat Standardisasi Pangan Olahan, latiao termasuk dalam kategori pangan 06.4.3 Pasta dan Mi Pra-Masak serta Produk Sejenis, dengan jenis "Olahan Tepung/Pati Siap Konsumsi." Produk ini, seperti produk olahan lainnya, harus memenuhi sejumlah persyaratan keamanan yang ketat, termasuk pemeriksaan nilai pH, kadar air (aw), serta uji cemaran logam berat dan mikrobiologi, seperti Bacillus cereus, yang ditemukan dalam latiao dan menyebabkan keracunan. Ketidaksesuaian pemilihan kategori pangan pada sistem ereg-RBA oleh pendaftar dapat berakibat pada pembatalan atau pencabutan izin edar produk tersebut, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, untuk melindungi konsumen dari produk pangan yang berisiko.

- **Peredaran Es krim beralkohol**

  Minuman beralkohol dan es krim merupakan dua jenis produk pangan olahan yang telah ada dalam Peraturan BPOM nomor 13 tahun 2023 tentang Kategori Pangan. Kasus yang terjadi di salah satu Mall di Yogyakarta, terkait adanya pelaku usaha yang menjual es krim dicampur dengan minuman beralkohol, dan dijual sebagai pangan siap saji. Kandungan alkohol dalam es krim variatif, sesuai dengan jenis minuman beralkohol yang ditambahkan. Kondisi ini telah menimbulkan aduan di masyarakat, karena es krim beralkohol dijual di tempat terbuka dan mudah diakses oleh anak-anak. Beberapa peraturan yang ada, belum dapat dijadikan pedoman untuk melakukan tindak lanjut. Secara ijin berusaha terdapat KBLI 1053 untuk industri pengolahan es krim dan sejenisnya serta KBLI 47221 untuk perdagangan eceran minuman beralkohol, namun belum ada ijin usaha yang mengatur terkait produk pangan beralkohol, termasuk peraturan kategori pangannya. Hal ini bisa dijadikan celah bagi pelaku usaha untuk memproduksi dan menjual es krim dicampur dengan alkohol, bahkan untuk selanjutnya dimungkinkan munculnya produk pangan lain, baik berupa minuman atau makanan yang mengandung alkohol dalam kadar tinggi. Perlu dipikirkan bersama, terkait peraturan yang dapat mengendalikan usaha ini, sehingga jika bermunculan kasus sejenis, petugas telah memiliki landasan hukum yang kuat untuk melakukan tindak lanjut.

- **Sarana produksi Pangan Fortifikasi**

  Berdasarkan evaluasi pelaksanaan sampling pangan fortifikasi, dengan hasil pengujian tidak memenuhi syarat yang tinggi. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan sampling pangan fortifikasi, dengan hasil pengujian tidak memenuhi syarat yang tinggi. Hasil evaluasi adalah sulit untuk melakukan pembinaan dikarenakan sarana produksi berada di luar wilayah Yogyakarta. Pada tahun 2024, Yogyakarta memiliki 2 (dua) sarana pangan fortifikasi yaitu Koperasi Produsen Garam Tirta Bahari dengan merek Garam konsumsi Segara Bumi Sepanjang dan Gurihcloud yang memproduksi minyak goreng sawit. Keberadaan sarana fortifikasi diwilayah Yogyakarta akan memudahkan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha pangan. Evalusi hasil pengawasan tahun 2024, Koperasi Produsen Garam

Tirta Bahari belum mampu untuk memproduksi garam konsumsi dan dijual kepasaran.

Pada tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta mendapatkan IKU untuk pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi. Kegiatan pengawasan juga melakukan sampling. Perlu dilakukan Upaya pendampingan terutama kepada pelaku usaha Koperasi Produsen Garam Tirta Bahari dengan melakukan pendampingan dan koordinasi lintas sektor Pembina untuk memperbaiki system operasional dari Koperasi Garam Tirta Bahari. Hal ini dilakukan untuk capaian kinerja pada indicator kinerja pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi baik, dapat menunjang kinerja pemerintah dalam aksi percepatan penurunan stunting secara nasional.

- **Dukungan terhadap UMKM**

Usaha mikro dengan jumlah usaha tertinggi di DIY berada pada sektor industri pengolahan sebanyak 116.160 unit, dimana 44,9% diantaranya di sektor pengolahan makanan dan minuman (Dataku Bapeda DIY 2020). Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja yang memberikan prioritas terhadap pengembangan UMKM di Indonesia, pemerintah membangun konsep perizinan berusaha yang ramah terhadap UMKM, dan memberikan berbagai kemudahan kepada UMKM untuk berkembang. BPOM telah menginisiasi berbagai kegiatan untuk mendukung percepatan pengembangan UMKM obat dan makanan melalui simplifikasi regulasi, bimbingan teknis dan pendampingan industri, serta inisiasi berbagai program yang melibatkan pemangku kepentingan. Pada tahun 2023, BBPOM di Yogyakarta melakukan beberapa kegiatan pendampingan terhadap UMKM Pangan, Obat Tradisional, dan Kosmetik yang telah bersinergi dengan lintas sektor terkait pendamping UMKM. Di Bidang Pangan, sebanyak 100 UMKM telah didampingi dalam rangka izin edar pangan olahan. Kegiatan pendampingan telah berkolaborasi secara aktif dengan Dinas Koperasi UKM DIY, Dinas Perindustrian Perdagangan DIY, Dinas Perindustrian Perdagangan Kab Kulon Progo, dan Dinas Perindustrian Perdagangan Kab Sleman. Melalui Dukungan Dana Keistimewaan DIY dari Paniradya Pati DIY, UMKM dapat difasilitasi sampai terbit Nomor Izin Edar tanpa mengeluarkan biaya

atau gratis (Biaya ditanggung Dinas terkait). Kolaborasi aktif dengan lintas sektor di DIY memunculkan inovasi Inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan Untuk Memperoleh Izin Edar) yang mendapatkan penghargaan Top Inovasi 99 dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik oleh KemenPan RB tahun 2023. Di bidang kosmetik, sebanyak 4 UMKM telah didampingi dalam rangka pemenuhan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik dan notifikasi kosmetik. Kegiatan pendampingan telah berkolaborasi secara aktif dengan Dinas Kelautan dan Perikanan DIY melalui Pendampingan Desa Maritim.

- Pengawasan Produk Obat JKN

  Sampling obat yang digunakan untuk program JKN pada sarana pelayanan kefarmasian pemerintah (Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah) maupun sarana swasta (Apotek, Klinik, Rumah Sakit Swasta) yang bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Sampling dilakukan di sarana hulu dan sarana hilir dengan metode sampling targeted dan acak. Sampling dilakukan untuk melindungi masyarakat dari penggunaan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif yang tidak memenuhi persyaratan dan/atau ketentuan mutu dan label. Sampling obat JKN di sarana hulu, dimana sampel obat JKN yang diambil pada sarana produksi (industry farmasi) dan sarana distribusi obat (Pedagang Besar Farmasi dan Instalasi Farmasi Pemerintah di Provinsi/Kota/ Kabupaten). Untuk sarana hilir adalah sampling di sarana pelayanan kefarmasian. BBPOM di Yogyakarta melakukan koordinasi dengan Dinas kesehatan Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota dan BKKBN.

  Pengawasan obat JKN selain dilakukan sampling juga dilakukan pengawasan kepada sarana hulu dan hilir sesuai dengan pedoman CPOB, CDOB, Asoek pengelolan obat dan bahan obat di Fasilitas Kesehatan dan standar pelayanan kefarmasian. Sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan Pedoman Prioritas Sampling tahun 2024 berdasarkan Analisa risiko produk obat yang beredar. Kendala dalam pelaksanaan sampling obat JKN, ketersediaan obat JKN di sarana pelayanan kesehatan pemerintah tidak variative sehingga kemungkinan akan tersampling kembali. Kemampuan uji belum semua terpenuhi untuk kategori obat JKN, jumlah obat JKN di sarana pelayanan kesehatan swasta tidak memadai

jumlah sehingga tidak mencukupi untuk dilakukan sampling dan pengujian. Upaya yang dilakukan adalah menyampaikan perencanan sampling kepada Dinas Kesehatan Provinsi atau Dinas Kesehatan kabupaten/Kota dan BKKBN, terkait dengan perencanaan pengadaan.

- **Reformasi Birokrasi (WBK/ WBBM)**

  Implementasi RB oleh BBPOM di Yogyakarta menuju good government and clean governance serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada Road Map-RB BPOM tahun 2020 2024.

  Pada tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta berhasil meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) dari KemenpanRB, pelayanan publik BBPOM di Yogyakarta kategori Layanan Prima, telah mendapatkan predikat terbaik UPP Penyedia Sarpras Kelompok Rentan, nilai SAKIP BBPOM di Yogyakarta berpredikat A di lingkungan BPOM. Nilai maturitas Manajemen Risiko sebesar 2,875 dengan Tingkat Maturitas Risk Aware.

- **Pengawasan Obat dan Makanan secara Online**

  Berdasarkan Peraturan BPOM No. 14 Tahun 2024 tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang diedarkan secara Daring, BBPOM di Yogyakarta melakukan pemantauan terhadap peredaran obat dan makanan secara daring, termasuk iklan yang menyertainyapada sistem Elektronikl, mesia sosial dan media daring dan melakunan pemeriksaan setempat fasilitas/sarana yang terkait dan patut diduga menyelenggarakan kegiatan obat dan makanan secara daring.

  Pemanfaatan teknologi informasi dalam perekonomian, peredaran obat dan makanan yang dijual secara daring juga semakin meningkat. Pengawasan obat dan makanan secara daring telah dilakukan, baik pengawasan kepada produk dengan sampling dan pengujian produk juga pengawasan iklan. Selain itu juga dilakukan patroli siber terhadap link akun di e-commerce dan media sosial yang mengedarkan Obat dan Makanan illegal untuk dilakukan profiling atau direkomendasikan takedown ke IDEAS dan Kementerian Kominfo. Kendala dalam pengawasan daring adalah sulitnya menemukan sarana hulu sebagai pemasok produk obat dan makanan yang di jual secara daring di wilayah kerja BBPOM di

Yogyakarta sehingga untuk menindaklanjuti temuan produk yang tidak memenuhi ketentuan atau hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat belum optimal.

Adapun jumlah link yang menjual produk obat dan makanan TIE dan atau mengandung bahan berbahaya yang ditemukan petugas BBPOM di Yogyakarta sampai dengan Desember 2024 adalah total 914 link produk dengan sebaran sebagai berikut, tertinggi adalah Kosmetik 333 link, OT sejumlah 243 link, Obat ditemukan 170 link, Pangan Olahan 103 link dan Suplemen Kesehatan 65 link. Hasil patroli siber tersebut dilaporkan ke Badan POM untuk kemudian direkomendasikan takedown ke Kemenkominfo.

- **Konsep Regionalisasi Laboratorium**

  Pengujian merupakan elemen penting dalam Pengawasan Obat dan Makanan Badan POM, yang menjadi dasar ilmiah dalam merumuskan kebijakan pengawasan obat dan makanan. Untuk itu, dibutuhkan kapasitas laboratorium yang memadai agar dapat memastikan keamanan dan mutu obat dan makanan yang beredar. Dalam hal ini, konsep regionalisasi diterapkan untuk mengefisienkan penggunaan sumber daya, terutama alat-alat canggih yang memerlukan biaya tinggi. Implementasi konsep regionalisasi yang dimulai sejak tahun 2023 terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan secara lebih optimal.

  Terdapat total 7 (tujuh) Laboratorium Regional yang tersebar di seluruh Indonesia yang siap menjadi laboratorium dengan peralatan yang canggih dan menjadi rujukan bagi laboratorium anggota dalam region tersebut. Laboratorium Regional tersebut adalah: Laboratorium di BBPOM Medan, BBPOM Pekanbaru, BBPOM Semarang, BBPOM Surabaya, BBPOM Samarinda, BBPOM Makasar dan BBPOM Manado. Dengan perubahan menjadi Konsep baru Regionalisasi Laboratorium diharapkan lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengujian dalam rangka pengawasan Obat dan makanan di seluruh pelosok negeri.

- **Stunting dan Masa Depan Bangsa**

  Salah satu program prioritas dalam RPJMN Tahun 2020–2024 adalah percepatan penurunan stunting. Target nasional pada tahun 2024, prevalensi stunting turun hingga 14%. Penurunan prevalensi stunting merupakan program bersama dan menjadi kegiatan wajib di tiap kementrian/lembaga yang dikaitkan dengan tupoksi masing-masing. Sebagai bentuk keikutsertaan BPOM mensukseskan progran penurunan stunting, dilakukan pengawasan pangan fortifikasi untuk memastikan kadar Iodium di garam, vitamin A di minyak goreng, dan vitamin-mineral di tepung terigu masih dalam batas persyaratan. Selain itu dilakukan bimtek terhadap komunitas desa terutama ibu dan remaja putri terkait keamanan pangan dan stunting, serta pelaksanaan KIE kepada masyarakat umum. Di akhir RPJMN dilakukan gerakan serentak di seluruh Indonesia untuk penurunan angka stunting yaitu ISPS (Intervensi Serentak Pencegahan Stunting). BBPOM di Yogyakarta secara masif melakukan kegiatan edukasi yang menyasar pada posyandu di 5 Kabupaten/Kota wilayah DIY. Sosialisasi terkait keamanan pangan dan stunting dilakukan terhadap calon pengantin, ibu dengan balita dan ibu hamil.

- **Meningkatnya Peredaran Minuman Beralkohol di Yogyakarta**

  BBBPOM di Yogyakarta tergabung dalam pengawasan minuman beralkohol dengan *leading sector* adalah Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota. Tahun 2024, terjadi peningkatan jumlah sarana ritail yang menjual minuman beralkohol. Evaluasi hasil pengawasan pada tahun 2024 bersama lintas sektor, ditemukan adanya produk TIE minuman beralkohol yang dijual, sarana yang belum ada izin melakukan operasional penjualan minuman beralkohol, sarana penjualan berada di sekitar pemukiman, sekolah dan area disekitar fasilitas keagamaan serta penjualan secara daring. Perlu komitmen bersama semua instansi, BBPOM dan Kepolisian untuk melakukan review terhadap peraturan yang ada dengan perkembangan teknologi informasi. Review peraturan diperlukan untuk pengaturan dan penegak regulasi dapat membatasi dan melakukan pengawasan terhadap sarana sarana yang mendistribusikan minuman beralkohol. Hal ini dilakukan untuk mencegah kasus keracunan alkohol dan kasus kejahatan yang berdampak kepada keamanan masyarakat.

BAB II

PERENCANAAN

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA

Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta mencantumkan Visi dan Misi yang sesuai dengan Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: **Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.**

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024 fokusnya adalah "Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing."

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 202-2024, maka BPOM telah menetapkan **VISI BPOM 2020-2024** yaitu:

"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong"

- **Misi BPOM**:
  a. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
  b. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.

c. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
d. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

- Tujuan BBPOM di Yogyakarta:
  a. Meningkatkan peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan
  b. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, Analisa/ kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam penagwasan Obat dan Makanan
  c. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industry Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM
  d. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu
  e. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan
  f. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan
  g. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam pelayanan public yang prima

  Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020–2024 adalah sebagai berikut:

- **Sasaran Kinerja**

  Sasaran strategis kegiatan BBPOM di Yogyakarta disusun berdasarkan Visi dan Misi BPOM yang dituangkan dalam Peta Strategis Level BBPOM di Yogyakarta. Penetapan sasaran strategis diperlukan untuk penyususnan kegiatan dan alokasi sumber daya organisasi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sesuai Rencana Strategis

BBPOM di Yogyakarta tahun 2020-2024 diharapkan dapat mencapai Sasaran Strategi yang telah ditetapkan sebagaimana bagan peta strategis berikut:

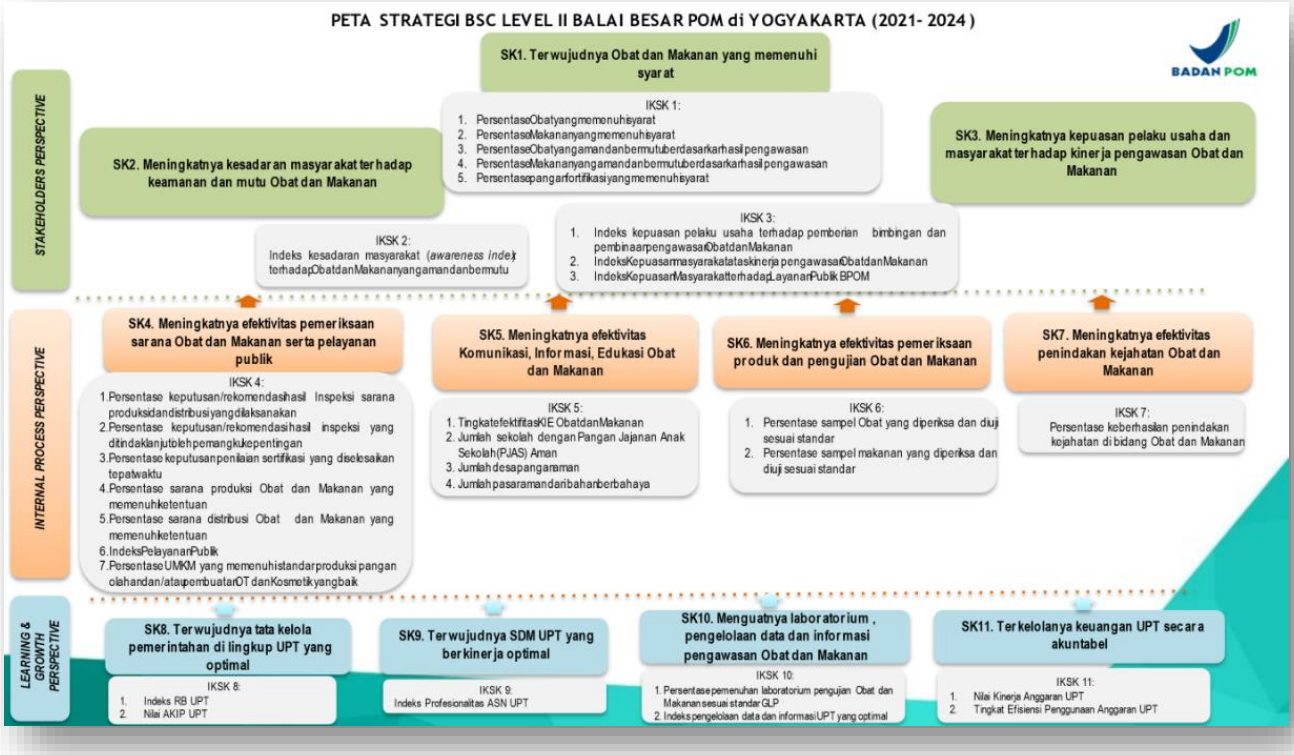

Gambar 5. Peta Strategis level II BBPOM di Yogyakarta

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Balai Besar POM di Yogyakarta menggunakan 11 (sebelas) sasaran strategis dan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja utama

Pada tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta telah dilakukan Reviu Renstra 2020-2024 yang mengacu pada Reviu Renstra BPOM dan berlaku mulai 01 Oktober 2021. Reviu Renstra BBPOM di Yogyakarta tidak merubah Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis, hanya terdapat sedikit perubahan pada kebijakan dan strategi, serta perubahan nomenklatur indikator dan perubahan indikator menjadi 29 indikator.

2.2. RENCANA KINERJA TAHUN 2024

Sebagai dasar penyusunan Anggaran Tahun Anggaran 2024 disusunlah Rencana Kinerja Tahun 2024, untuk mewujudkan keselaran antara RENSTRA 2020-2024 dengan anggaran yang disusun untuk Tahun Anggaran 2024:

Tabel 2. Tabel Rencana Kinerja Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,2
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,1
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,14
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,9
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	83,2
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta	91
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
		Indeks Pelayanan Publik	4,70
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	90
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,6
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	109
		Jumlah desa pangan aman	36
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77,64
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	88,5
		Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	91
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	86
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	94
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta yang optimal	23
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Yogyakarta secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta	95,9

2.3. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala BBPOM di Yogyakarta menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2024 untuk mencapai target seperti yang telah tertuang dalam Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 dan DIPA BBPOM di Yogyakarta.

Berdasarkan Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.07.01.2.21.12.23.920 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Unit Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2024, di dalam surat tersebut termuat bahwa untuk Tahun 2024 terdapat indikator kinerja baru yang sebelumnya merupakan indikator direktif penugasan kepada kepala Balai. Dan berdasrkan Nota Dinas Kepala Biro Umum Nomor PR.06.02.25.2523.12.23.1060 tanggal 8 Desember 2023 perihal Penyampaian Data Review Target Indikator Direktif penugasan pada Perjnajian Kinerja Unit Kerja Tahun 2024. Dan berdasarkan Surat Deputi Bidang Reformasi Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur dan Pengawasan Nomor B/101/AA.05/2023 tanggal 27 November 2024 peruhal Hasil Evaluasi AKuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2023 untuk dilakukan penyesuaian target pada Perjanjian Kinerja dengan mempertimbangkan capaian kinerja penyesuaian taget pada Perjanjian Kinerja dengan mempertimbangkan capaian tahun sebelumya.

Berdasarkan arahan tersebut di atas Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan penyesuaian target pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024 dan dengan menambahkan Indikator Kinerja Utama. Sehingga pada dokumen perencanaan Tahun 2024 jumlah indikator Kinerja yang ditargetkan berbeda antara dokumen RENSTRA 2020–2024, pada dokumen Rencana Kerja Tahun (RKT) 2024 serta pada Perjanjian Kinerja (PK) 2024. Indikator kinerja tambahan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota.
2) Nilai Pengelolaan Kearsipan.
3) Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa.
4) Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara.
5) Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri.

Serta adanya penyesuaian target dari target yang tercantum pada Review RENSTRA 2020-2025:

1) Persentase Obat yang memenuhi syarat dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 91,50% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 93,61% jadi melebihi target sehingga dikhawatirkan capaian 2024 akan melebihi 120%, dan memperhatikan rekomendasi dari Kemenpan RB untuk penetapan target kinerja memperhitungkan realisasi tahun sebelumnya sehingga untuk target 2024 menjadi 93,7%
2) Persentase Makanan yang memenuhi syarat dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 86% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 80,87% dan rata-rata realisasi dari tahun 2020-2023 sebesar 79,87 dan sebagian besar sampel yang diuji merupakan produksi di luar catchmen area pengawasan BBPOM sehingga untuk target 2024 menjadi 81%
3) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasrkan hasil pengawasan dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 90% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 89,68% dan mempertimbangkan realisasi 2023 dan harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya maka target 2024 sepakat untuk disesuaikan menjadi 89,75 (di atas realisasi 2023).
4) Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 90% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 82,97% dan mempertimbangkan trend realisasi sampel targeted 3 tahun terakhir (2020-2022), serta karakteristik sampel targeted merupakan sampel dengan tujuan sampling tertentu (misal kasus) maka target 2024 diusulkan untuk menggunakan rerata dari realisasi 3 tahun terakhir (2020-2022)maka target 2024 sepakat untuk disesuaikan menjadi 83%.
5) Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 99% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 74,55% dan mempertimbangkan realisasi 2023 dan berdasarkan dari review unit pengampu turun, karena target 95% tidak tercapai pada 2023 harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya maka target 2024 sepakat untuk disesuaikan menjadi 85%.

6) Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 95% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 99,16% % jadi melebihi target sehingga dikhawatirkan capaian 2024 akan melebihi 120%, dan memperhatikan rekomendasi dari Kemenpan RB untuk penetapan target kinerja memperhitungkan realisasi tahun sebelumnya sehingga untuk target 2024 disesuaikan menjadi 99,2%.
7) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 90% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 95,63% % jadi melebihi target sehingga dikhawatirkan capaian 2024 akan melebihi 120%, dan memperhatikan rekomendasi dari Kemenpan RB untuk penetapan target kinerja memperhitungkan realisasi tahun sebelumnya sehingga untuk target 2024 disesuaikan menjadi 95,70%.
8) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 75% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 81,55% % jadi melebihi target sehingga dikhawatirkan capaian 2024 akan melebihi 120%, dan memperhatikan rekomendasi dari Kemenpan RB untuk penetapan target kinerja memperhitungkan realisasi tahun sebelumnya sehingga untuk target 2024 disesuaikan menjadi 81,60%.
9) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 85% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 80,94% % dan mempertimbangkan tren realisasi sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya maka target 2024 perlu disesuaikan menjadi 81 (di atas realisasi 2023).
10) Indeks Pelayanan Publik dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 4,60% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 4,93% dan berdasarkan review dari unit pengampu serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya maka target 2024 perlu disesuaikan menjadi 4,95 (di atas realisasi 2023).

11) Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 81% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 94,44% dan mempertimbangkan tren realisasi sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya maka target 2024 perlu disesuaikan menjadi 100 (di atas realisasi 2023).
12) Tingkat Efektititas KIE Obat dan Makanan dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 97,60% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 96,23% dan berdasarkan review dari unit pengampu serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya maka target 2024 perlu disesuaikan menjadi 97,13 (di atas realisasi 2023).
13) Persentase Keberhasilan penindakan Kesehatan di bidang Obat dan Makanan di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 90% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 53,75% dan berdasarkan hasil review dari unit pengampu target turun karena capaian 2 tahun terakhir, Perkara carry over di tahun 2023 mempengaruhi capaian di tahun 2024 maka target 2024 perlu disesuaikan menjadi 78% (di atas realisasi 2023).
14) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 94% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 88,71% dan berdasarkan Review dari pengampu dengan pertimbangan dari Balai karena alat laboratorium yang rusak menyebabkan penurunan pengujian seperti kerusakan alat pada inkubator, microwave, karl fisher dan untuk pengadaan alat Tahun 2024 masuk ke Revisi blokir AA sehingga kemungkinan kecil sehingga tidak bisa menambah nilai standar alat maka target 2024 perlu disesuaikan menjadi 89,2% (di atas realisasi 2023).
15) Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 86% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 87,86% dan mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya maka target 2024 sepakat untuk disesuaikan menjadi 88 (di atas realisasi 2023).

16) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 89,9% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 98,70% dan mempertimbangkan tren realisasi sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya maka target 2024 perlu disesuaikan menjadi 98,8 (di atas realisasi 2023).
17) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 85,01% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 82,36% dan berdasarkan rata-rata realisasi Tahun 2020-2023 target tidak tercapai karena factor berasal dari luar sehingga sulit untuk dikendalikan makan perlu disesuaikan target 2024 menjadi 83,2% (di atas realisasi 2023).
18) Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 91% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 96,94% dan berdasarkan rata-rata realisasi Tahun 2020-2023 berdasarkan review dari unit pengampu maka perlu disesuaikan target 2024 menjadi 97,5% (di atas realisasi 2023).
19) Indeks RB UPT di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 88,5% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 86,10% dan berdasarkan hasil review dari unit pengampu target 90 merupakan nilai minimal dari TPI untuk pengajuan WBBM, sehingga unit kerja yang sudah berpredikat WBBM harus memiliki nilai minimal 90 maka perlu disesuaikan target 2024 menjadi 90%.
20) Nilai AKIP UPT di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 91,1% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 80,47% dan berdasarkan target 2024 agar disesuaikan dengan hasil reviu unit pengampu sebesar 83,66.
21) Indeks Profesional ASN di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 86% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 90,93% dan berdasarkan hasil review dari unit pengampu maka perlu disesuaikan target 2024 menjadi 91,66% (di atas realisasi Tahun 2023).
22) Nilai Kinerja Anggaran di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 95,9% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 89,18% dan berdasarkan hasil review dari unit pengampu maka perlu disesuaikan target 2024 menjadi 89,97% (di atas realisasi Tahun 2023).

Sehingga untuk dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2024 sekarang di dukung oleh 34 (tiga puluh empat) indikator kinerja utama. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM, dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dapat direvisi atau disesuaikan dalam hal adanya pergantian atau mutasi pejabat di Lingkungan BPOM. Berkaitan hal tersebut dan pelantikan Kepala BPOM pada tanggal 19 Agustus 2024 yang lalu, maka dilakukan revisi atau penyesuaian dokumen PK Tahun 2024. Sehubungan dengan hal tersebut, BBPOM di Yogyakarta melakukan revisi atau penyesuaian kembali dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024 melalui aplikasi Simetris e Planning dengan tidak diperkenankan adanya perubahan target kinerja yang tercantum pada dokumen PK semula.

Perjanjian Kinerja memuat Sasaran kinerja beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 3. Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024

No SK	Sasaran Strategis	NO IKK	Indikator Kinerja	Target Tahun 2024
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,70
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	81,00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,75
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,20

No SK	Sasaran Strategis	NO IKK	Indikator Kinerja	Target Tahun 2024
	makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	95,70
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,60
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,00
		11	Indeks Pelayanan Publik	4,95
		12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	95,00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,13
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	109,00
		16	Jumlah desa pangan aman	36,00
		17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00

No SK	Sasaran Strategis	NO IKK	Indikator Kinerja	Target Tahun 2024
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78,00
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89,20
		22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	88,00
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98,80
		25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83,20
		26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	97,50
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	27	Indeks RB UPT	90,00
		28	Nilai AKIP UPT	83,66
		29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	97,25
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	91,66

No SK	Sasaran Strategis	NO IKK	Indikator Kinerja	Target Tahun 2024
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,97
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70,00
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75,00
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit pelaksana teknis BPOM harus menyusun Perjanjian Kinerja antara Kepala BBPOM di Yogyakarta dengan Kepala BPOM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi.

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta capaian realisasinya selalu dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan melalui Bit.ly.capaian kinerja UPT, melalui BOC, dan setiap Triwulan melalui aplikasi e-performance yang terhubung dengan SIMAKIN terkait capaian kinerja Kepala Balai.

Dengan adanya Surat dari Sekretaris Utama Nomor B-PR.07.2.21.05.24.382 tanggal 14 Mei 2024 perihal Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi/ Satker di Lingkungan BPOM tahun 2024, bahwa satker untuk melakukan penyesuaian revisi dengan menghapus target bulan ke-4 sampai bulan ke-11 dan untuk target bulan ke-12 tidak ada perubahan yaitu tetap menggunakan target pada Perjanjian Kinerja 2024, sehingga pada tanggal 21 Mei 2024 telah dilakukan Revisi RAPK terkait target indikator Nilai Kinerja Anggaran tersebut. Hal ini dikarena nilai EKA sebagai salah satu komponen penialaian indikator NKA nilainya keluar pada akhir tahun.

Dasar pemantauan capaian kinerja setiap bulan adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024

No SK	Sasaran Strategis	NO IKK	Indikator Kinerja	TARGET												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	Per indikator
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,70	93,70	93,70	93,70	93,70	93,70	93,70	93,70	93,70	93,70	93,70	93,70	398.722.000
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	209.780.000
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,75	89,75	89,75	89,75	89,75	89,75	89,75	89,75	89,75	89,75	89,75	89,75	398.722.000
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	209.780.000
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	37.455.000

No SK	Sasaran Strategis	NO IKK	Indikator Kinerja	TARGET												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	Per indikator
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,20	99,20	99,20	99,20	99,20	99,20	99,20	99,20	99,20	99,20	99,20	99,20	305.116.000
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65,00	65,00	65,00	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	305.116.000
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	195.846.600
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,60	81,60	81,60	81,60	81,60	81,60	81,60	81,60	81,60	81,60	81,60	81,60	246.470.000
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	419.799.000

No SK	Sasaran Strategis	NO IKK	Indikator Kinerja	TARGET												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	Per indikator
		11	Indeks Pelayanan Publik												4,95	805.662.500
		12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	6,00	10,00	30,00	50,00	55,00	60,00	70,00	75,00	80,00	85,00	90,00	100,00	210.121.600
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	0,00	2,29	23,00	23,00	29,00	36,00	80,00	86,00	89,00	91,00	95,00	95,00	25.160.000
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			97,13			97,13			97,13			97,13	767.659.000

No SK	Sasaran Strategis	NO IKK	Indikator Kinerja	TARGET												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	Per indikator
	masing–masing wilayah kerja UPT															
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0,00	0,00	20,00	30,00	30,00	45,00	55,00	55,00	55,00	70,00	100,00	109,00	829.356.000
		16	Jumlah desa pangan aman	0,00	0,00	20,00	35,00	40,00	40,00	65,00	75,00	75,00	85,00	95,00	36,00	1.231.218.000
		17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0,00	0,00	25,00	40,00	55,00	65,00	75,00	75,00	75,00	85,00	100,00	5,00	113.306.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2,00	10,00	15,00	25,00	35,00	45,00	55,00	65,00	75,00	85,00	95,00	100,00	507.640.000

No SK	Sasaran Strategis	NO IKK	Indikator Kinerja	TARGET												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	Per indikator
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2,00	10,00	15,00	25,00	35,00	45,00	55,00	65,00	75,00	85,00	95,00	100,00	284.814.000
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	9,00	12,00	24,00	36,00	45,00	47,00	56,00	63,00	66,00	70,00	74,00	78,00	750.787.000
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												89,20	6.262.519.000
		22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal												3,00	5.470.000.000

No SK	Sasaran Strategis	NO IKK	Indikator Kinerja	TARGET												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	Per indikator
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT												88,00	77.074.000
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												98,80	144.839.400

No SK	Sasaran Strategis	NO IKK	Indikator Kinerja	TARGET												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	Per indikator
		25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan												83,20	805.662.500
		26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												97,50	102.014.400
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	27	Indeks RB UPT												90,00	635.523.000
		28	Nilai AKIP UPT												83,66	25.848.000
		29	Nilai Pengelolaan Kearsipan												97,25	146.122.800
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	30	Indeks Profesionalitas ASN UPT												91,66	243.538.000

No SK	Sasaran Strategis	NO IKK	Indikator Kinerja	TARGET												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	Per indikator
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	35	40									89,97	17.209.304.000
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												70,00	97.415.200
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												75,00	146.122.800
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60,00	97.415.200

2.5. METODE PENGUKURAN

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM untuk rentang kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini.

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini:

$$\%\ \text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Angka maksimum 120
b. Angka minimum 0
c. Untuk indikator kinerja yang realsiasinya tidak memungkinkan melebihi target, maka capaian indikator kinerja tersebut dapat dikonversi menjadi 120, dengan ketentuan:
   1) Indikator kinerja mengukur kualitas, waktu atau biaya
   2) Realisasi indikator kinerja sama dengan target, dimana target yang ditetapkan merupakan target maksimal yang dapat dicapai
   3) Jumlah indikator kinerja yang dapat dikonversi maksimal 20% dari total indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja
   4) Angka maksimum dan minimum merupakan angka yang akan diperhitungkan dalam pengukuran NPSS
d. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung menggunakan rumus:

Nilai pencapaian sasarannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3 + 1NPI\ 4}{4}$$

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

NPSS merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategis. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/ satuan kerja yang memiliki peta strategis baik periodik maupun tahunan:

- NPSS periodik digunakan untuk menetapkan predikat kinerja periodic pegawai
- NPSS tahunan digunakan untuk menetapkan predikat kinerja tahunan pegawai

Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	<50	

Predikat kinerja organisasi tersebut akan menentukan pola distribusi kinerja yang digunakan sebagai pertimbangan bagi pimpinan unit/satuan kerja dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya.

Laporan Kinerja menyajikan data dan informasi yang relevan bagi pembuat keputusan agar dapat menginterpretasikan keberhasilan dan kegagalab secara lebih luas dan dalam. Oleh karena itu perlu dibuat anlisa tentang pencapaian akuntabilitas kinerja secara keseluruhan. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan triwulan bersangkutan dengan target tahun bersangkutan yang terdapat dalam dokumen RAPK, capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar ≥ 100%	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar 70% - < 100).	
Perlu Upaya keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar < 70).	

Dalam melakukan Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2024, dan untuk melihat apakah target tahunan dapat tercapai.

Mekanisme pengukuran kinerja di BBPOM di Yogyakarta adalah:

a. Dibentuknya Tim Monev Evaluasi dan Anggaran yang terdiri dari wakil masing-masing substansi/ bidang yang bertanggungjawab terhadap data yang dihasilkan
b. Penanggungjawab di setiap bidang melakukan input data capaian output dan capaian kinerja pada isian data di Aplikasi Simanja, BOC secara rutin setiap bulan sebelum tanggal 10
c. Penangungjawab data di bagian Tata Usaha memverifikasi data yang masuk dan melakukan input data pada Aplikasi Capaian Output pada Aplikasi SAKTI, Monev Bappenas, Aplikasi e-performance serta melakukan pengecekan terhadap capian RAPK dan RHPK pada Aplikasi Simetris BOC
d. Untuk pengukuran kinerja Eselon 2 menggunakan aplikasi e-performance yang terintegrasi dengan Aplikasi SIMAKIN.
e. Sedangkan untuk pengukuran kinerja di level di bawahnya menggunakan aplikasi SIMAKIN (Aplikasi Manajemen Kinerja) pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan
f. Monitoring dan Evaluasi rutin dilakukan setiap bulan untuk melakukan monitoring terhadap target kinerja maupun evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan pencapaian anggaran sehingga dapat termonitoror apakah target akhir tahun dapat tercapai.
g. Apabila ada perubahan data dari substansi/ bidang makan penanggungjawab data di substansi/ bidang membuat nota dinas kepada Kepala Bagian Tata Usaha dengan adanya perubahan data tersebut dan penangungjawab data Bagian tata Usaha akan melakukan perbaikan atau revisi laporan.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian kinerja Organisasi

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2024, BBPOM di Yogyakarta memiliki 11 (sebelas) sasaran dengan 34 (tiga puluh empat) indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian sasaran tersebut. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta/Nilai Pencapaian Sasaran Strategi Organisasi (NPSS) tahun 2024.

Kinerja Organisasi mengacu pada peta strategis yang disusun dengan pendekatan *Balanced Score Card* melalui aplikasi Simetris. Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Dan keberhasilan suatu sasaran strategis dapat dikur melalui capaian indikator sasaran strategis atau biasa disebut sebagai indikator kinerja.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasai setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja.

Gambar 6. Capaian Sasaran Strategis per Perspektif pada Aplikasi E-Performance tahun 2023

Perhitungan capaian sasaran strategis berdasarkan Aplikasi E-Performance yang ada di dalam Aplikasi Simetris yang didalamnya bersinergi antara perencanaan dan monitoring evaluasi.

Dari aplikasi ini akan ditarik realisiasi capaian kinerja ke Aplikasi SIMAKIN sebagai relisasi capaian SKP Kepala Balai.

Dilihat dari gambar diatas dapat dilihat hasil capaian NPSS Organisasi sebesar 105,70% dengan kategori **ISTIMEWA** terdiri dari:

- Capaian ***perspektif stakeholder*** dengan nilai 101,87% (**Kategori Sangat Baik**).
- **Perspektif internal proses** sebesar 106,60% (**Kategori Sangat Baik**).
- Untuk **perspektif *learning & growth*** sebesar 108,63% (**Kategori Sangat Baik**).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir disemua sasaran strategis BBPOM di Yogyakarta telah mencapai target tetapi perlu dilakukan peningkatan dan upaya agar capaian dapat meningkat.

Pada perhitungan NPSS di E-Performance berdasarkan Nota Dinas dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan No PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 perihal Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024 yaitu:

- Indikator kinerja “Indeks Profesionalitas ASN” akan dikecualikan dari penghitungan NPSS karna terdapat perubahan definisi operasional indikator.
- Konversi capaian indikator kinerja mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM. Beberapa indikator kinerja yang dapat dikonversi Indikator kinerja yang dilakukan konversi sebagaimana ketentuan yaitu dengan capaian 100% maka realisasi yang diinput pada aplikasi Simetris (e-performance) adalah 120%. Indikatornya yang dilakukan konversi sebagai berikut:
    - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar apabila capaian 100%
    - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standa apabila capaian 100%
    - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu apabila capaian 100%
    - Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal apabila capaian 100%

Indikator Kinerja BBPOM di Yogyakarta ada 4 yang dilakukan penilaian konversi yaitu:

- Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar karena capaian 100%
- Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standa karena capaian 100%
- Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu karena capaian 100%
- Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal karena capaian 100%

Pada tahun 2024 dari 11 sasaran strategis 9 (sembilan) sasaran strategis dengan kategori SANGAT sejumlah 2 (dua) sasaran strategis dengan kategori CUKUP dengan pencapaian nilai sebagai berikut:

Tabel 4. Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2024

SASARAN KINERJA		NP/NPSS (%)	KATEGORI
Stakeholder Perspective		101,87	**Sangat Baik**
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	102,95	**Sangat Baik**
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	101,81	**Sangat Baik**
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	100,85	**Sangat Baik**
Internal Process Perspective		106,6	**Sangat Baik**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	103,35	**Sangat Baik**
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100,01	**Sangat Baik**
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	120	**Sangat Baik**
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	103,03	**Sangat Baik**
Learning & Growth Perspective		105,55	**Sangat Baik**
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	111,56	**Sangat Baik**
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	99,48	**Cukup**
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	96,31	**Cukup**
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	114,85	**Sangat Baik**
NPS TOTAL		**104,67**	**Istimewa**
NPS E-PERFORMANCE		**105,7**	**ISTIMEWA**

Apabila dibandingkan dengan pencapaian sasaran strategis dengan Balai pembanding yaitu BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Bandung dan BBPOM di Jakarta diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2023

SASARAN KINERJA		NP/NPSS (%)				
		BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Surabaya	BBPOM di Semarang	BBPOM di Bandung	BBPOM di Jakarta
Stakeholder Perspective		101,87	103,72	101,94	103,8	101,06
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	102,95	101,12	101,15	101,16	99,52
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	101,81	106,88	102,64	108,8	100,11
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	100,85	103,16	102,03	101,44	103,54
Internal Process Perspective		106,6	105,09	102,57	101,95	102,1
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	103,35	101,2	102,97	101,82	102,32
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100,01	100,59	100,14	100	100,23
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	120	100	100	120	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	103,03	118,59	107,18	85,98	105,86
Learning & Growth Perspective		105,55	101,17	100,28	106	104,4
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	111,56	100,15	97,84	99,51	101,07
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	99,48	95,06	96,26	97,24	95,95
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	96,31	101	101,46	110,41	111,84
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	114,85	109,18	105,57	116,85	108,75
NPS TOTAL		**104,67**	**103,33**	**101,6**	**103,92**	**102,52**

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa:

- Berdasarkan capaian Nilai Pencapaian Sasaran Strategis pada tabel di atas paling rendah adalah BBPOM di Semarang dan paling tinggi BBPOM di Yogyakarta.
- Ada 1 (satu) sasaran strategis yang semua capaiannya belum optimal (capaian kurang dari 100%) yaitu Sasaran strategis Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal, hal ini disebabkan karena ada perbedaaan komponen penilaian pada indikator yang menunjang sasaran strategis ini sehingga pada perhitungan NPP di E-performance untuk sasaran strategis ini dikeluarkan atau tidak menjadi perhitungan NPSS.
- Untuk capaian strategis lain sudah optimal kecuali BBPOM di Yogyakarta pada sasaran strategis Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan serta BBPOM di Bandung untuk sasaran strategis Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT.

Apabila disandingkan dengan tahun sebelumnya seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2023 dan 2024

Sasaran Kinerja		Capaian Tahun 2023	Capaian Tahun 2024	Keterangan
Stakeholder Perspective		**102,32**	**101,87**	**Capaian Turun**
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	96,42	102,95	**Capaian Naik**
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	104,6	101,81	Capaian Turun
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	105,94	100,85	Capaian Turun
Internal Process Perspective		**95,65**	106,6	**Capaian Naik**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	111,43	103,35	Capaian Turun
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100,14	100,01	Capaian Turun
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	109,97	120	**Capaian Naik**
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	61,08	103,03	**Capaian Naik**

Sasaran Kinerja		Capaian Tahun 2023	Capaian Tahun 2024	Keterangan
Learning & Growth Perspective		**103.66**	105,55	**Capaian Naik**
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	94,61	111,56	**Capaian Naik**
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	105,86	99,48	Capaian Turun
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	120	96,31	Capaian Turun
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	94,17	114,85	**Capaian Naik**
NPS TOTAL		**100,54**	**104,67**	**Capaian Naik**

Apabila dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Dari 11 (sebelas) sasaran strategis ada 6 (enam) sasaran strategis yang capainnya turun yaitu:
  - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT.
  - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT.
  - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT.
  - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT.
  - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal.
  - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
- Terdapat 5 (lima) sasaran strategis yang capainnya naik yaitu:
  - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT.
  - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT.
  - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT.
  - Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal.
  - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2024 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja 2023 dengan Balai lain yang setara dalam satu kluster, membandingkan terhadap target akhir RENSTRA serta dilakukan analisis efisiensi terhadap sumber daya dan melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta rencana aksi tindak lanjut yang akan dilakukan.

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2024, BBPOM di Yogyakarta memiliki 11 (sebelas) sasaran dengan 34 (tiga puluh empat) indikator sebagai tolak ukur keberhasilan capaian sebagai berikut:

Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta

Sasaran Kinerja		Indikator Kinerja		Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024				Kategori
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian	
Stakeholder Perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,70	1194	1297	92,06	98,25	**Cukup**
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	81,00	659	768	85,81	105,93	**Sangat Baik**
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,75	408	468	87,18	97,14	**Cukup**
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00	110	129	85,27	102,74	**Sangat Baik**
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	96	102	94,12	110,73	**Sangat Baik**
Capaian Sasaran Strategi 1								**102,96**	**Sangat Baik**
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	88	0	0	89,59	101,81	**Sangat Baik**

Sasaran Kinerja		Indikator Kinerja		Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024				Kategori
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian	
	wilayah kerja UPT								
Capaian Sasaran Strategi 2								**101,81**	**Sangat Baik**
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98,80	0	0	99,46	100,67	**Sangat Baik**
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83,20	0	0	84,51	101,57	**Sangat Baik**
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	97,5	0	0	97,81	100,32	**Sangat Baik**
Capaian Sasaran Strategi 3								**100,85**	**Sangat Baik**
Capaian Stakeholder Perspective								**101,87**	**Sangat Baik**
Internal Process Perspective									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,20	0	0	100,00	100,81	**Sangat Baik**
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	95,70	0	0	98,50	102,93	**Sangat Baik**
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	0	0	100,00	120,00	**Baik**
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,60	172	223	77,13	94,52	**Cukup**
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,00	590	712	82,87	102,30	**Sangat Baik**
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,95	0	0	5,00	101,01	**Sangat Baik**
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	0	0	100,00	100,00	**Baik**

Sasaran Kinerja		Indikator Kinerja		Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024				Kategori
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian	
		17	Persentase keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	0	0	100,00	105,26	**Sangat Baik**
Capaian Sasaran Strategi 4								**103,35**	**Sangat Baik**
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,13	0	0	97,15	100,02	**Sangat Baik**
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	109,00	0	0	109,00	100,00	**Baik**
		20	Jumlah desa pangan aman	36,00	0	0	36,00	100,00	**Baik**
		21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5,00	0	0	5,00	100,00	**Baik**
Capaian Sasaran Strategi 5								**100,01**	**Sangat Baik**
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	0	0	100,00	120,00	**Sangat Baik**
		23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	0	0	100,00	120,00	**Sangat Baik**
Capaian Sasaran Strategi 6								**120,00**	**Sangat Baik**
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78,00	0	0	80,36	103,03	**Sangat Baik**
Capaian Sasaran Strategi 7								**103,03**	**Sangat Baik**
Capaian Internal Process Perspective								**106,60**	**Sangat Baik**
Learning & Growth Perspective									
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25	Indeks RB UPT	90,00	0	0	89,42	99,36	**Cukup**
		26	Nilai AKIP UPT	83,66	0	0	81,86	97,85	**Cukup**
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	97,25	0	0	98,45	101,23	**Sangat Baik**

Sasaran Kinerja		Indikator Kinerja		Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024				Kategori
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian	
Capaian Sasaran Strategi 8								**99,48**	**Cukup**
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN UPT	91,66	0	0	88,28	96,31	**Cukup**
Capaian Sasaran Strategi 9								**96,31**	**Cukup**
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89,20	0	0	91,98	103,12	**Sangat Baik**
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	0	0	3,00	120,00	**Baik**
Capaian Sasaran Strategi 10								**111,56**	**Sangat Baik**
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,97	0	0	93,85	104,31	**Sangat Baik**
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70,00	0	0	100,00	120,00	**Sangat Baik**
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75,00	0	0	94,72	120,00	**Sangat Baik**
		34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60,00	0	0	69,06	115,10	**Sangat Baik**
Capaian Sasaran Strategi 11								**114,85**	**Sangat Baik**
Capaian Learning & Growth Perspective								**105,55**	**Sangat Baik**
NPS TOTAL								**104,67**	**Istimewa**
NPS E-PERFORMANCE								**105,70**	**Istimewa**

Pada tabel diatas dari 34 (tiga puluh empat) indikator, terdapat 24 (dua puluh empat) indikator yang sudah mencapai target dengan kriteria "**SANGAT BAIK**", ada 4 (empat) indikator dengan kriteria **BAIK**. Tetapi masih ada indikator yang perlu untuk ditingkatkan kembali yaitu masih ada 6 (enam) indikator dengan capaian dengan kriteria "**CUKUP**".

SASARAN STRATEGIS 1

TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BBPOM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 1 didukung dengan 5 (Lima) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 1 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Yogyakarta	1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	93,70	92,06	98,25	Cukup
	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	81,00	85,81	105,93	Sangat Baik
	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,75	87,18	97,14	Cukup
	4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00	85,27	102,74	Sangat Baik
	5. Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	94,12	110,73	Sangat Baik

IKK.1.1 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Definisi Operasional:

Indikator kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat adalah jumlah sampel obat yang diperiksa meliputi: nomor izin edar, kedaluwarsa, rusak, penandaan dan pengujian laboratorium. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika,

prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 tahun 2017).

Sampling dilakukan terhadap obat beredar berdasarkan kerangka sampling acak, sesuai dengan pedoman sampling.

Cara perhitungan:

$$\%\ \text{Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat Acak MS}}{\text{Total Sampel Obat Acak yang Diperiksa dan Diuji}}\ \text{x}\ 100\%$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase Obat yang memenuhi Syarat	**93,7**	**1194**	**1297**	**92,06**	**98,25**	**Cukup**

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, precursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pengujian 1297 sampel acak Obat (obat = 497 sampel, OT = 252 sampel, SK = 79 sampel, Kuasi = 20 sampel, Kosmetik = 448 sampel) dengan hasil 1194 sampel Memenuhi Syarat (obat = 480, sampel, OT = 206 sampel, SK = 77 sampel, Kuasi = 19 sampel, Kosmetik = 412 sampel) dan 103 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) (Obat = 17, sampel, OT = 46, sampel, SK = 2 sampel, Kuasi = 1, Kosmetik = 37 sampel). Capaian persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 tidak mencapai target yaitu 98,25% dengan kategori “Cukup”.

Jenis Obat yang disampling sesuai kategori obat pada dokumen Pedoman Sampling yang ditetapkan Badan POM adalah Obat yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter uji standarnya meliputi Obat Program Pemerintah, Obat untuk pengobatan spesifik, obat yang memerlukan perhatian khusus dan vaksin.

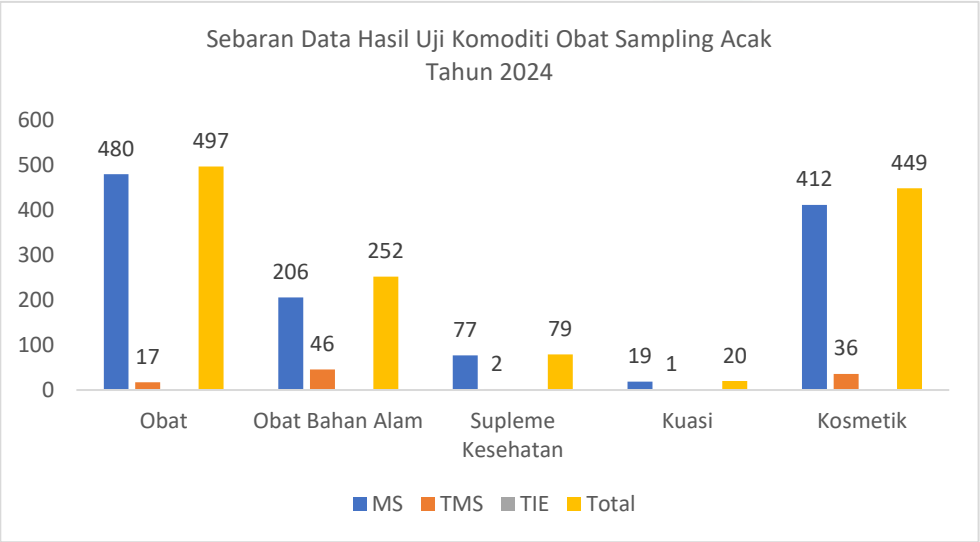

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2024				RENSTRA 2020-2024			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	87,0	90,48	104,0		87,0	90,48	104,0	Tercapai
2021	90,0	86,77	95,88		90,0	86,77	95,88	Akan Tercapai
2022	90,5	81,45	90,00		90,5	81,45	90,00	Akan Tercapai
2023	90,3	93,67	103,67		91,0	93,67	102,93	Tercapai
2024	93,7	92,06	98,25		91,5	92,06	100,60	Tercapai

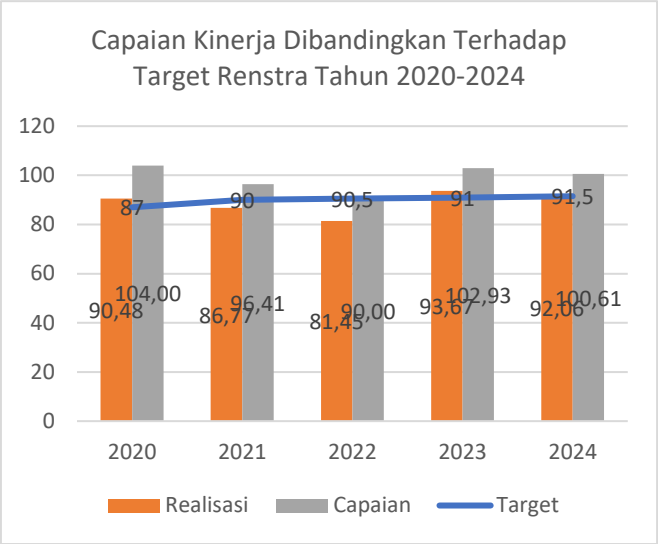

Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat merupakan indikator yang memotret kualitas produk Obat yang ada di DIY. Sampling yang dilakukan secara acak dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran mutu obat yang beredar di wilayah DIY yang dilakukan secara acak untuk memenuhi keterwakilan produk yang beredar.

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2024 mengalami sedikit peningkatan sekitar 1,58% dibandingkan dengan awal periode renstra (2020). Pada tahun 2022 realisasi persentase obat memenuhi syarat terendah dibandingkan realisasi di tahun-tahun yang lain (81,45 %). Pada tahun tersebut terdapat perubahan ketentuan dalam evaluasi penandaan sesuai ketentuan untuk komoditi kosmetik dan obat tradisional. Meskipun kemudian ada perubahan ketentuan kembali untuk evaluasi penandaan dimana penilaian TMK penandaan dibagi menjadi mayor dan minor, namun ternyata tidak dapat menaikkan capaian persentase obat memenuhi syarat secara signifikan pada tahun tersebut.

Realisasi tahun 2024 apabila dibandingkan terhadap target perjanjian kinerja tahun 2024 maka tercapai 92,06% dengan kriteria Akan tercapai. Namun apabila dibandingkan dengan target akhir renstra (91,5%) maka tercapai 100,61% dengan kriteria Tercapai/Melampaui. Pada awal tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta mengajukan perubahan target perjanjian kinerja untuk

indikator ini karena capaian di akhir tahun 2023 telah tercapai 93,67%, sehingga dilakukan revisi target untuk 2024 menjadi 93,7% sebagai target optimis. Penyumbang TMS terbesar pada periode 2020-2024 dari tahun ke tahun adalah dari TMK penandaan, sehingga pembinaan dan pendampingan ke produsen Obat masih perlu ditingkatkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

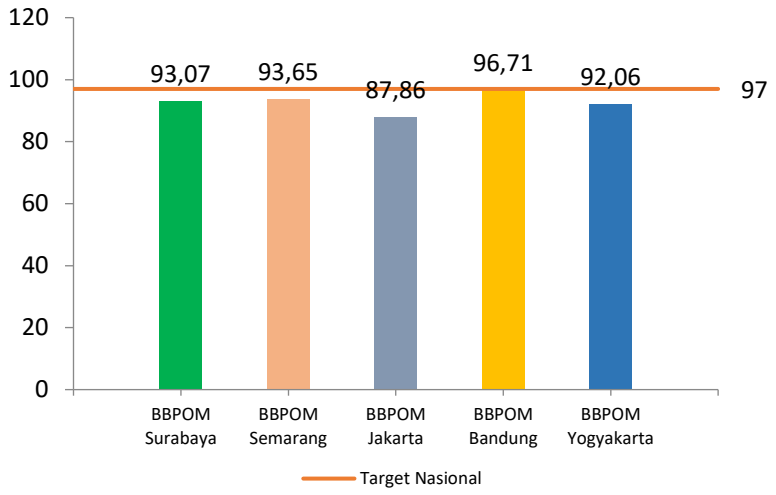

Realisasi Persentase Obat Memenuhi Syarat BBPOM di Yogyakarta tahun 2024 berada di urutan ke-4 sebelum BBPOM di Jakarta. Urutan realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dari yang tertinggi yaitu BBPOM di Bandung, BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya, BBPOM di Yogyakarta dan terakhir BBPOM di Jakarta. Apabila dibandingkan dengan target nasional kelima BBPOM tersebut seluruhnya belum melampaui target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Kegagalan

1) Persentase Obat yang Memenuhi Syarat masih belum mencapai target. Penyumbang TMS sebagian besar berasal dari TMK penandaan (55,88%), terdiri atas TMK komoditi obat (14 sampel) dan kosmetik (23 sampel), Obat bahan alam (20 sampel). 44,12% penyumbang TMS berasal dari TMS uji keamanan dan mutu produk. Masih ditemukan beberapa produk Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang TMS uji Kimia dan atau Mikrobiologi. Apabila dibandingkan dengan tahun 2023, Persentase Obat Memenuhi syarat sedikit mengalami penurunan, namun dari segi jumlah produk yang TMS relatif tidak berbeda bermakna. Pembinaan terhadap pelaku-pelaku usaha baik produksi dan distribusi perlu terus dilakukan untuk menjamin keamanan dan mutu produk Obat yang beredar.

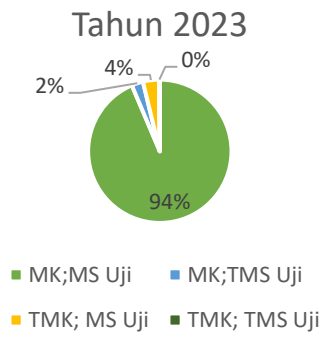

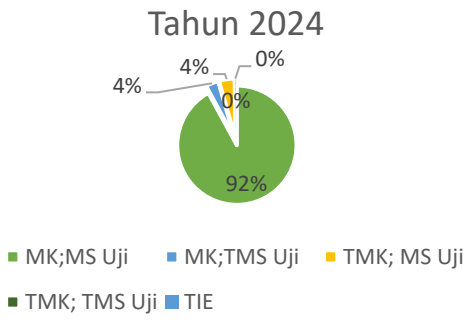

2) Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat merupakan indikator yang hanya memotret kondisi yang ada di lapangan. Intervensi dan tindak lanjut selama ini belum dapat dilakukan secara optimal karena produk bersifat nasional, sehingga yang bisa dilakukan adalah melakukan intervensi dan tindak lanjut untuk produk-produk yang berasal dari lokal daerah.
3) Banyaknya sampel yang TMK penandaan untuk komoditi Obat telah diidentifikasi sebagai risiko eksternal oleh BBPOM di Yogyakarta. Namun demikian, karena risiko berasal dari eksternal, yang dapat dilakukan adalah monitoring dan evaluasi hasil evaluasi penandaan maupun pengujian secara berkala. Di tahun 2025-2029 nanti indikator persentase obat yang memenuhi syarat sudah bukan menjadi indikator UPT Kembali, namun demikian penandaan tetap menjadi bagian dalam penyimpulan akhir produk memenuhi syarat atau tidak. Dengan demikian perlu adanya pembinaan berkelanjutan

yang terpusat oleh Badan POM RI untuk pelaku-pelaku usaha yang memiliki rekam jejak tidak memenuhi ketentuan pada produk-produknya. Selain itu masih sering terjadi adanya gap evaluasi penandaan antara UPT dan pusat, sehingga mempengaruhi kesimpulan akhir dari sampel. Untuk itu dipandang perlu dilakukan penyegaran dan peningkatan kompetensi petugas evaluator penandaan serta perlunya perbaikan sistem pelaporan SIPT yang mengakomodir perubahan evaluasi penandaan ketika ada perubahan evaluasi penandaan oleh pusat sehingga gap kesimpulan akhir hasil uji antara UPT dan Pusat dapat dicegah atau dikurangi

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

1) Menjaga pengelolaan sampel dengan baik agar sampel tidak rusak sampai diuji, sehingga hasil uji memberikan informasi yang valid sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
2) Monev penandaan sampel secara berkala dan melaporkan ke pusat tepat waktu, sehingga bisa dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh pusat.
3) Peningkatan kompetensi petugas evaluator penandaan sehingga gap hasil evaluasi penandaan antara UPT dan Pusat dapat dikurangi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1) Pengawasan yang rutin dilaksanakan di sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 5 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2) Program pemberian KIE tentang produk obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial BBPOM di Yogyakarta (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk tersebut.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi Syarat	99,99	98,25	0,983	-0,017	100,0	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan anggaran terkait indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tergolong efisien. Monitoring dan evaluasi anggaran yang dilakukan berkala telah diupayakan dengan baik, sehingga sisa-sisa anggaran dapat dimanfaatkan kembali melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan laboratorium dengan optimal.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 1 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	**Persentase Obat Memenuhi Syarat**	Beberapa produk lokal OBA dan Kosmetik TMS uji mikrobiologi (ALT/AKK)	Pembinaan kembali sarana-sarana produksi lokal OBA dan Kosmetik terkait penandaan serta CPOTB/CPKB	2024	Dilaksanakan Bimtek tentang penandaan kosmetik kepada pengusaha di Yogyakarta 16 Oktober 2024			
2.	**Persentase Obat Memenuhi Syarat**	Beberapa Produk Lokal OBA dan Kosmetik TMS mutu	Konsultasi ke Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Kosmetik tentang tindak lanjut hasil pengujian yang TMS terhadap sarana produksi lokal dalam catchment area pengawasan BBPOM Yogyakarta					

IKK.1.2 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Definisi Operasional:

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012).

Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Kriteria Pangan Tidak

Memenuhi Syarat, meliputi: a). Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); b). Produk kedaluwarsa, c). Produk rusak; d). Tidak memenuhi ketentuan label; dan e). Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Cara perhitungan:

$$\%\ \text{Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel yang Diperiksa dan Diuji}}\ \text{x}\ 100\%$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kriteria	
		Pembilang	Penyebut	Realisasi			
Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	81 %	659	768	85,81%	105,94	Sangat Baik	▲

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 adalah 85,81%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 768 sampel acak makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta, dengan hasil 659 sampel MS (Memenuhi Syarat), 109 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) dengan rincian tms hasil uji 58 sampel, tidak memenuhi ketentuan penandaan 31 sampel dan tms baik hasil uji dan ketentuan penandaan 17 sampel, tanpa izin edar 3 sampel. Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 telah memenuhi target, yaitu 105,94% dangan kriteria “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2024 dan RENSTRA 2020–2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	78	72,78	93,31	78	72,78	93,31
2021	80	85,14	106,43	80	85,14	106,43
2022	82	80,68	98,39	82	80,68	98,39
2023	84	80,87	96,27	84	80,87	96,27
2024	81	85,81	105,94	86	85,81	99,77

Terdapat peningkatan realisasi pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, namun menurun di tahun 2022 dan 2023 begitu juga dengan capaian kinerjanya dikarenakan kurangnya kepatuhan pelaku usaha produk pangan terhadap mutu produk pangan maupun penandaan pada label pangan.

Untuk realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2024 mengalami kenaikan dari tahun 2023 yaitu dari 80,87% menjadi 85,81% sehingga Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat telah memenuhi target Perjanjian Kinerja tahun 2024 yaitu dengan capaian 105,94 dengan kriteria “Sangat Baik”, namun belum memenuhi terhadap target renstra dengan capaian 99,77% (Cukup).

Persentase Makanan yang memenuhi syarat		Realisasi 2024	% Capaian	Kategori
Target 2022 (Tengah Renstra)	82%	85,81%	104,65	Tercapai / Melampaui
Target 2024 (Akhir Renstra)	86%	85,81%	99,77	Akan Tercapai

Realisasi tahun 2024 jika dibandingkan dengan target jangka menengah renstra telah mencapai target dengan capaian 104,65%, namun jika dibandingkan dengan target akhir renstra masih belum tercapai. Dengan melihat tren realisasi

pada tahun 2022 dan 2024, maka pada awal tahun 2024 dilakukan review terhadap target renstra yang kemudian disetujui penurunan target tahun 2024 dalam Perjanjian Kinerja Balai menjadi 81%, sehingga lebih *achievable*

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

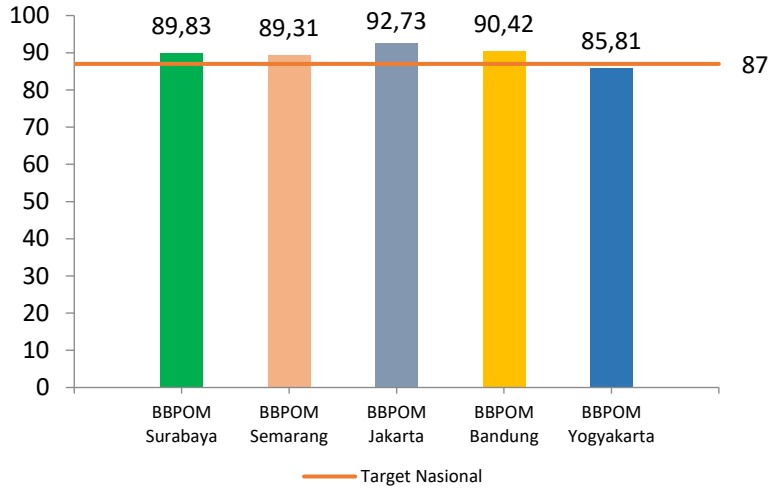

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Jakarta, dan yang terendah adalah BBPOM di Yogyakarta. UPT yang realisasinya di atas target nasional adalah BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya, BBPOM d Semarang dan BBPOM di Bandung, sedangkan BBPOM di Yogyakarta sedikit di bawah target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 telah mencapai target Perjanjian Kinerja, yaitu 105,81% dengan kriteria “Sangat Baik”.

Dari pemeriksaan terhadap 768 sampel acak makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta, dengan hasil 659 sampel MS (Memenuhi Syarat), 109 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) dengan rincian tms hasil uji 58 sampel, tidak memenuhi ketentuan penandaan 31 sampel, tms baik hasil uji dan ketentuan penandaan 17 sampel, dan tanpa izin edar 3 sampel.

Pada pengujian kimia, hasil uji tidak memenuhi syarat disebabkan oleh:

1) Penggunaan pengawet yaitu asam benzoat, asam sorbat dan propionat yang melebihi batas, serta rasio pengawet yang melebihi batas pada produk manisan, jeli, bumbu, saus, kue dan kecap
2) Penggunaan pemanis sakarin dan siklamat serta rasio pemanis yang melebihi batas, yaitu pada produk Jeli, manisan, kecap, keripik dan kacang.
3) Tidak memenuhi syarat kadar enzim diastase dan Hidroksi Metil Furfural (HMF) pada produk madu
4) Tidak memenuhi syarat logam berat Cd pada produk nori rumput laut
5) Penggunaan pewarna dan rasio pewarna yang melebihi batas seperti ponceau, merah alura, erytrosin, tartrasin pada produk saus, sosis, minuman serbuk, makanan ringan estrudat dan pewarna tartrazine *carryover* yang melebihi batas pada produk nuget.

Sedangkan pada pengujian Mikrobiologi, hasil uji tidak memenuhi syarat meliputi:

1) Parameter angka Enterobacteriaceae pada produk makanan ringan estrudat,
2) Angka Lempeng Total (ALT) dan Angka Kapang Khamir (AKK) pada produk minuman sebuk,
3) Cemaran pseudomonas pada AMDK dan salmonella pada produk nuget.

Tidak memenuhi ketentuan (TMK) penandaan pada label dikarenakan kurangnya kepatuhan pelaku usaha dalam pencantuman label pada produk yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik pada produk pangan dengan NIE MD maupun pangan PIRT pencantuman label pada produk tidak sesuai dengan yang telah disetujui pada saat registrasi produk. TMK penandaan tidak hanya pada produk dengan NIE MD namun juga pada pangan dengan NIE PIRT

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini turut dikontribusi oleh tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pengujian sampel makanan yang tidak memenuhi

syarat. Tindak lanjut tersebut berupa surat rekomendasi pembinaan ke Dinas Kesehatan setempat untuk produk lokal NIE P-IRT di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta dan intervensi langsung melalui pemeriksaan sarana produksi pangan untuk implementasi CPPOB atau pembinaan pelaku usaha melalui kegiatan pemanggilan dan desk CAPA produk pangan dengan NIE MD yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Mitigasi resiko telah dilakukan dengan baik pada indikator kinerja ini yaitu dengan melakukan Monitoring dan Evaluasi setiap bulan sebagai aktivitas pengendalian. Terbukti pengendalian yang dilakukan efektif sehingga target indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dapat tercapai.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

1) BBPOM di Yogyakarta selalu melakukan intervensi ke sarana produksi pangan pada saat pemeriksaan rutin agar produsen menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) secara konsisten.
2) Pendampingan terhadap produsen dalam rangka mendapatkan NIE juga dilakukan agar produk yang dihasilkan memenuhi ketentuan mutu dan penandaan.
3) Peningkatan kompetensi untuk petugas terus dilaksanakan terkait pelaksanaan sampling dan pengujian, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan pedoman yag telah ditetapkan.
4) Juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pengujian secara berkala untuk mengidentifikasi kendala dan mencari solusinya, sehingga Indikator kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat dapat tercapai.
5) Pembinaan kepada pelaku usaha melalui pemanggilan dan pelaksanaan desk CAPA terhadap produk NIE MD yang diproduksi di wilayah DIY.
6) Tetap Mmelakukan tindak lanjut berupa rekomendasi pembinaan kepada Dinas Kesehatan setempat terhadap sampel PIRT lokal yang tidak memenuhi

syarat dan akan bersurat ke UPT BPOM setempat untuk produk lokal PIRT non-DIY.

7) Dengan pemeriksaan sarana jika merupakan produk lokal DIY dan bersurat ke BBPOM setempat untuk produk non lokal DIY. Kegiatan ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator tahun 2025 “Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar”.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat adalah:

1) Pengawasan telah rutin dilaksanakan disarana produksi dan distribusi pangan yang tersebar di 5 kabupaten / kota sesuai ketentuan. Indikator ini bersifat *outcome* sehingga merupakan potret kualitas produk pangan yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta, dimana sebagian besar (98%) bukan merupakan produk lokal, sehingga dibutuhkan koordinasi antar UPT dan Badan POM untuk tindak lanjut produk pangan yang TMS.
2) Program KIE keamanan pangan yang dilakukan melalui berbagai media baik media sosial (website, Instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui masyarakat secara luas.
3) Program desa pangan aman, Sekolah pangan aman dan Pasar aman dari bahan berbahaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar cerdas dalam memilih dan mengkonsumsi makanan. Pada tahun 2024 telah dilakukan kegiatan intervensi Desa pangan aman sebanyak 7 desa dan 29 desa pengawalan. Jumlah sekolah dengan pangan aman yang diintervensi yaitu 23 sekolah dan 86 sekolah lainnya pengawalan, sedangkan Jumlah pasar aman yang dilakukan intervensi adalah 1 pasar dan 4 pasar pengawalan.
4) Pengadaan sampel makanan secara acak. Target pengadaan sampel makanan acak adalah 768, dengan realisasi sampling 768 atau 100%.

5) Pengujian sampel acak dilakukan di laboratorium BBPOM di Yogyakarta dan di BBPOM yamg lain dalam kerangka Regionalisasi Laboratorium region Semarang. Dilakukan pengujian terhadap parameter wajib di masing-masing laboratorium dan parameter tertentu sesuai penugasan yang disepakati dalam rangka efisiensi penggunaan Kolom, Baku Pembanding dan reagensia yang mahal harganya. Dengan sistem Regionalisasi Laboratorium ini sampel dapat diuji secara lengkap dengan tetap mempertimbangkan efisiensi anggaran.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	99,99	105,94	1,059	0,059	100,0	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya efisien, karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase capaian anggaran pada tahun 2024. Pada tahun 2024 telah dilakukan optimalisasi anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan reagen dan media, sehingga penyerapan anggaran lebih maksimal. Indikator ini bersifat *outcome* yang merupakan potret terhadap mutu makanan yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta. Penggunaan anggaran yang digunakan sebagai faktor pendukung namun bukan penentu tercapai atau tidaknya indikator tersebut.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 7 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase makanan yang memenuhi syarat	AC ruang penyimpanan sampel dilab Mikrobiologi kurang optimal	Menjaga pengelolaan sampel yang baik agar tidak rusak sampai diuji	Desember	Perbaikan AC ruang penyimpana sampel di lab mikrobiologi			Selesai
2	Persentase makanan yang memenuhi syarat	Monev belum optimal	Monitoring dan evaluasi sampel secara berkala	Desember	Monev sampel sudah lebih optimal			Selesai
3	Persentase makanan yang memenuhi syarat	Adanya sampel PIRT local yang TMS	Menindaklanjuti hasil pengujian yang TMS setiap Triwulan	Desember	Mengirim surat rekomendasi pembinaan kepada Dinkes thd sampel PIRT local yang TMS			Selesai

IKK.1.3 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu

Definisi Operasional:

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive, kriteria pemeriksaan meliputi: nomor izin edar/produk ilegal termasuk palsu, kedaluwarsa, rusak, label dan penandaan serta pengujian laboratorium.

Cara perhitungan:

$$\%\ Obat\ yang\ aman\ dan\ bermutu: \frac{Jumlah\ Sampel\ Obat\ Targeted\ MS}{Total\ Sampel\ Obat\ Targeted\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji}\ x\ 100\%$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kriteria	
		Pembilang	Penyebut	Realisasi			
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu	89,75	408	468	87,18	97,14	Cukup	▲

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan *risk based sampling*. Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu diperoleh dari hasil pengujian 468 sampel targeted Obat (obat = 121 sampel, OT = 108 sampel, SK = 35 sampel, Kuasi = 8, sampel, Kosmetik = 192 sampel, Rokok = 4 sampel) dengan hasil 408 sampel Memenuhi Syarat (obat = 118, sampel, OT = 77 sampel, SK = 32 sampel, Kuasi = 8 sampel, Kosmetik = 169 sampel, Rokok = 4) dan 60 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) (Obat = 3, sampel, OT = 31, sampel, SK = 3 sampel,

Kosmetik = 23 sampel). **Capaian persentase obat yang aman dan bermutu tahun 2024 tidak mencapai target yaitu 97,14% dengan kategori "Cukup".**

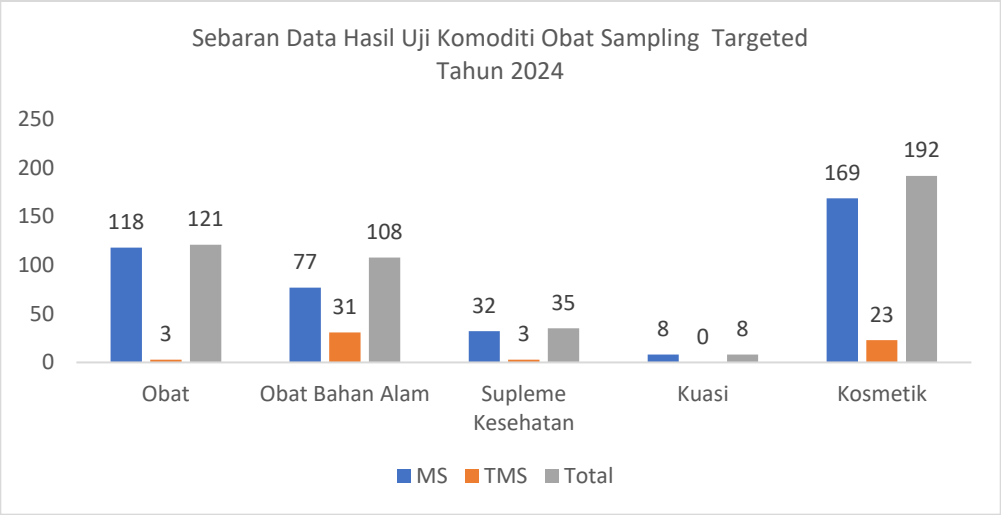

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2024				RENSTRA 2020-2024			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	88,0	81,49	92,60	Akan Tercapai	88,0	81,49	92,60	Akan Tercapai
2021	88,3	80,17	90,79	Akan Tercapai	88,3	80,17	90,79	Akan Tercapai
2022	88,6	80,48	90,58	Akan Tercapai	88,6	80,48	90,58	Akan Tercapai
2023	81,2	89,68	110,45	Tercapai/ Melampaui	89,0	89,68	100,76	Tercapai/ Melampaui
2024	89,75	87,18	97,14	Akan Tercapai	90,0	87,18	96,87	Akan Tercapai

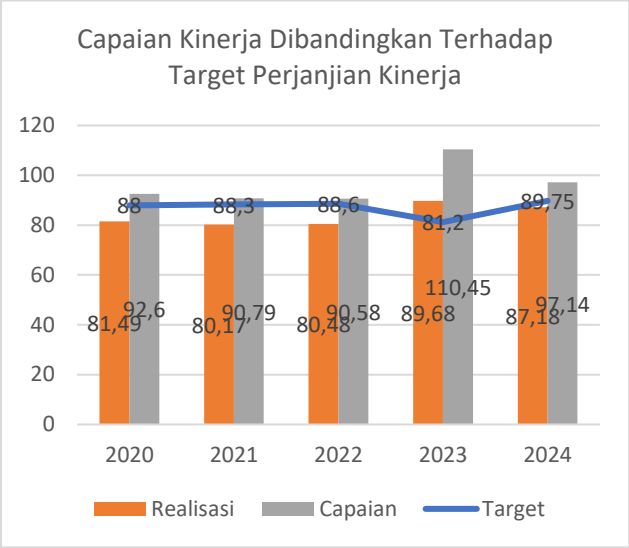

Sampling targeted yang dilakukan dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran mutu obat yang beredar berdasarkan analisis risiko antara lain Obat yang diproduksi oleh industri farmasi yang memerlukan perhatian khusus, Obat dengan risiko stabilitas pada saat penyimpanan, Obat berisiko berdasarkan hasil pengawasan, Obat dengan risiko penggunaan yang tinggi, Obat pada penelusuran kasus khusus seperti tindak lanjut terhadap Obat diduga tidak memenuhi syarat (TMS) atau palsu yang dilaporkan oleh pemangku kepentingan (tenaga kesehatan, masyarakat, akademisi, industri farmasi dan/atauinstruksi/kebijakan pemerintah)

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu pada tahun 2024 mengalami peningkatan sekitar 5,68% dibandingkan dengan awal periode renstra (2020). Realisasi tertinggi dicapai pada tahun 2023 yaitu 89,68%. Apabila capaian 2024 dibandingkan dengan target tengah renstra (88,6%), maka capaian persentase obat yang aman dan bermutu adalah 108,32% dengan kriteria Tercapai/Melampaui.

Realisasi tahun 2024 (87,18%) apabila dibandingkan terhadap target perjanjian kinerja tahun 2024 (89,75%) dan target akhir renstra (90,0%) maka tercapai berturut-turut 97,14 % dan 96,87% dengan kriteria akan tercapai. Pada awal tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta mengajukan perubahan target perjanjian kinerja untuk indikator ini karena realisasi di akhir tahun 2023 telah tercapai 89,68%

(Capaian = 110,45%), sehingga dilakukan revisi target untuk 2024 menjadi 89,75% sebagai target optimis.

Penyumbang TMS terbesar pada indikator ini selama periode renstra 2020-2024 adalah dari TMS Uji keamanan dan mutu produk, sehingga pembinaan dan pendampingan ke produsen Obat terutama untuk komoditi Obat Bahan Alam dan Kosmetik masih perlu ditingkatkan

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

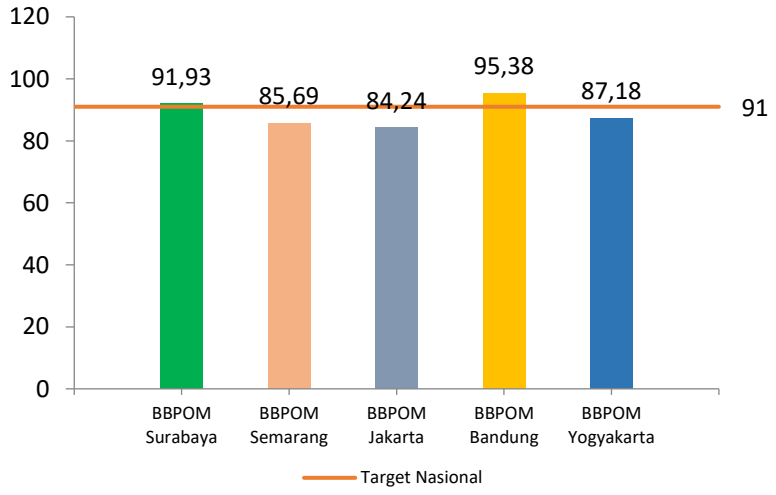

Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan BBPOM di Yogyakarta tahun 2024 berada di urutan ke-3 setelah BBPOM di Bandung dan BBPOM di Surabaya. Urutan realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan dari yang tertinggi yaitu BBPOM di Bandung, BBPOM di Surabaya, BBPOM di Yogyakarta, BBPOM di Semarang dan terakhir BBPOM di Jakarta. Apabila dibandingkan dengan target nasional baru 2 UPT BBPOM yang melampaui target yaitu BBPOM di Bandung dan BBPOM di Surabaya

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Kegagalan

1) Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan masih belum mencapai target. Penyumbang TMS sebagian besar berasal dari TMS uji (60%), terdiri atas TMS uji komoditi Obat Bahan Alam (67%) dan kosmetik (23%), Suplemen Kesehatan (8%) dan obat (2%). Sebesar 40% penyumbang TMS berasal dari TMK penandaan. Produk Obat TMS uji mayoritas dari komoditi Obat Bahan Alam. Dari 60 total produk TMS 31 diantaranya komoditi Obat Bahan Alam, dan 27 diantaranya TMS uji (33% uji TMS uji kimia, 67% TMS uji Mikrobiologi).

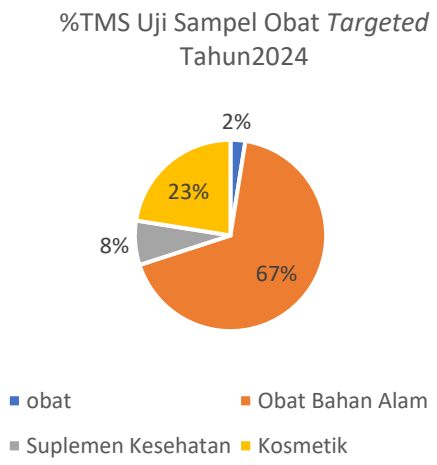

Apabila dibandingkan dengan tahun 2023, Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdsarkan Hasil Pengawasan sedikit mengalami penurunan, namun dari segi jumlah produk yang TMS relatif tidak berbeda. Namun demikian, berbeda dengan tahun sebelumnya dimana TMS didominasi oleh TMK penandaan, di tahun 2024 ini TMS uji lebih mendominasi. Untuk itu tindak lanjut pembinaan terhadap pelaku-pelaku usaha baik produksi dan distribusi Obat perlu terus dilakukan dalam rangka terus mengawasi dan menjamin keamanan dan mutu produk Obat yang beredar.

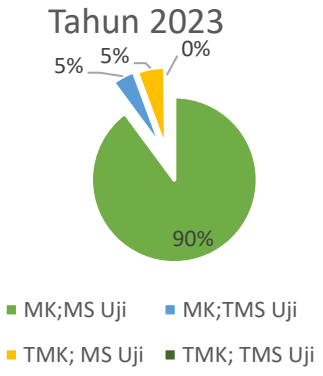

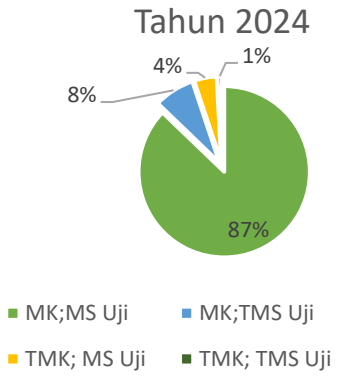

4) Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan merupakan indikator yang hanya memotret kondisi yang ada. Intervensi dan tindak lanjut selama ini belum dapat dilakukan secara optimal karena produk bersifat nasional, sementara yang bisa dilakukan UPT adalah intervensi dan tindak lanjut untuk produk-produk yang berasal dari lokal daerah.
5) Banyaknya sampel yang TMK penandaan untuk komoditi Obat telah diidentifikasi sebagai risiko eksternal oleh BBPOM di Yogyakarta. Namun demikian, karena risiko berasal dari eksternal, yang dapat dilakukan adalah monitoring dan evaluasi hasil evaluasi penandaan maupun pengujian secara berkala. Di tahun 2025-2029 nanti indikator persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sudah bukan menjadi indikator UPT Kembali, namun demikian penandaan tetap menjadi bagian dalam penyimpulan akhir produk memenuhi syarat atau tidak. Dengan demikian perlu adanya pembinaan berkelanjutan yang terpusat oleh Badan POM RI untuk pelaku-pelaku usaha yang memiliki rekam jejak tidak memenuhi ketentuan pada produk-produknya. Selain itu perlunya dilakukan penyegaran dan peningkatan kompetensi petugas evaluator penandaan sehingga gap hasil evaluasi penandaan antara UPT dan Pusat dapat dikurangi.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

1) Menjaga pengelolaan sampel dengan baik agar sampel tidak rusak sampai diuji, sehingga hasil uji memberikan informasi yang valid sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
2) Monev penandaan sampel secara berkala dan melaporkan ke pusat tepat waktu, sehingga bisa dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh pusat.
3) Peningkatan kompetensi petugas evaluator penandaan sehingga gap hasil evaluasi penandaan antara UPT dan Pusat dapat dikurangi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1) Pengawasan yang rutin dilaksanakan di sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 5 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2) Program pemberian KIE tentang produk obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial BBPOM di Yogyakarta (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk tersebut.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	99,99	97,14	0,971	-0,029	100	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan anggaran terkait indikator kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu tergolong **Efisien**.

Adanya Monitoring dan evaluasi anggaran yang dilakukan berkala telah diupayakan dengan baik, sehingga sisa-sisa anggaran dapat dimanfaatkan kembali melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan laboratorium dengan optimal.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 2 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	**Persentase Obat yang Aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan**	Beberapa produk lokal OBA dan Kosmetik TMS uji mikrobiologi (ALT/AKK)	Pembinaan kembali sarana-sarana produksi lokal OBA dan Kosmetik terkait penandaan serta CPOTB/CPKB	2024	Dilaksanakan Bimtek tentang penandaan kosmetik kepada pengusaha di Yogyakarta 16 Oktober 2024			
2.	**Persentase Obat yang Aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan**	Beberapa Produk Lokal OBA dan Kosmetik TMS mutu	Konsultasi ke Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Kosmetik tentang tindak lanjut hasil pengujian yang TMS terhadap sarana produksi lokal dalam catchment area pengawasan BBPOM Yogyakarta					

IKK.1.4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Definisi Operasional:

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)

Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai pedoman sampling, kriteria makanan tidak memenuhi syarat adalah jika pangan atau kemasan pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarka pengujian. Untuk Pangan olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label dilakukan, namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Cara perhitungan:

$$\%\ \text{Makanan aman dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted Makanan MS}}{\text{Total Sampel yang Diperiksa dan Diuji}}\ \text{x } 100\%$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kriteria	
		Pembilang	Penyebut	Realisasi			
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83 %	110	129	85,27%	102,74	Sangat Baik	▲

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan terhadap 129 sampel targeted pangan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta dengan hasil 110 sampel MS. Capaian persentase makanan yang

aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di tahun 2024 telah mencapai target yaitu 102,74% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	72	86,49	120,13	86,24	86,49	100,29
2021	86,5	82,70	95,61	86,5	82,70	95,61
2022	88	86,67	98,49	88	86,67	98,49
2023	89	82,97	93,22	89	82,97	93,22
2024	83	85,27	102,74	90	85,27	94,74

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pegawasan dari tahun 2020 hingga tahun 2024 berfluktuasi namun tetap pada kisaran 82 hingga 86%. Capaian indikator tertinggi pada tahun 2020 yaitu 120,13%, namun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan akibat target yang ditetapkan terus meningkat. Target pada Perjanjian Kinerja tahun 2024 telah tercapai dengan capaian sebesar 102,74% dengan kategori “Sangat Baik”.

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan		Realisasi 2024	% Capaian	Kategori	
Target 2022 (Tengah Renstra)	88%	85,27%	96,90	Akan Tercapai	▲
Target 2024 (Akhir Renstra)	90%	85,27%	94,74	Akan Tercapai	▲

Realisasi tahun 2024 jika dibandingkan dengan target jangka menengah renstra belum tercapai dengan capaian 96,90% (kategori Akan Tercapai). Dengan melihat tren realisasi dari tahun 2020 hingga 2023, maka pada awal tahun 2024 dilakukan review terhadap target renstra yang kemudian disetujui penurunan target tahun 2024 dalam Perjanjian Kinerja Balai menjadi 83%, sehingga lebih *achievable* dan terlampaui dengan capaian 102,74%.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

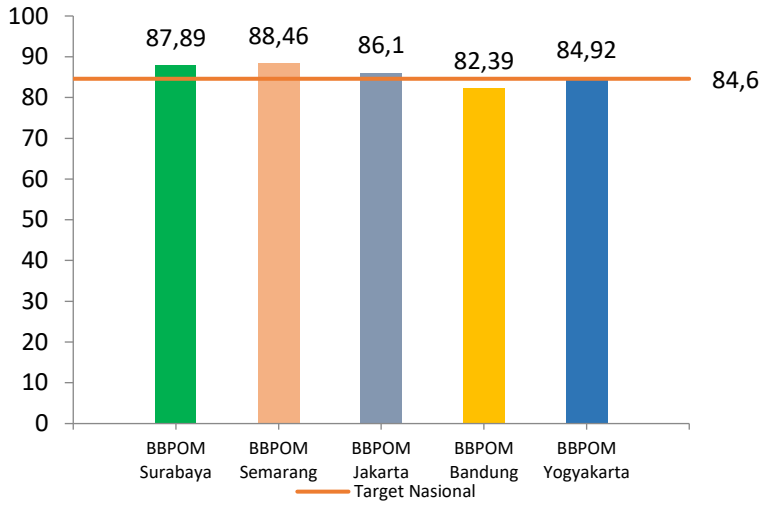

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Semarang, dan yang terendah adalah BBPOM di Bandung. UPT yang realisasinya di atas target nasional adalah BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya, BBPOM d Semarang dan BBPOM di Yogyakarta, sedangkan BBPOM di Bandung sedikit di bawah target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan pengawasan hingga tahun 2024 telah mencapai target pada Perjanjian Kinerja yaitu 102,74% dengan kategori Sangat Baik.

Dari pemeriksaan terhadap 129 sampel makanan targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta dengan hasil 110 Memenuhi syarat dan 19 sampel tidak memenuhi syarat. Sesuai Pedoman Sampling bahwa kesimpulan sampel targeted berdasarkan hasil uji, penilaian terhadap penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir. Hasil TMS tersebut terdapat pada:

1) Sebelas sampel TMS parameter uji mikrobiologi yaitu Coliform dan E coli pada AMIU dan Air Baku, MPN e coli pada minuman, Angka staphylococcus pada produk frozen food dan angka enterobacteriaceae pada kripik (produk UMKM).
2) Lima sampel TMS Uji kimia yaitu penggunaan pengawet asam benzoat dan asam sorbat yang melebihi ketentuan pada produk dodol, jenang, wajik, wingko dan geplak yang merupakan golongan sampel pemenuhan Ruang Lingkup pengujian.
3) Dua sampel kasus yaitu cumi asin yang mengandung formalin dan minuman rempah yang mengandung Bahan kimia Obat (Parasetamol dan Natrium Diklofenak).
4) Satu sampel TMS kadar air pada produk marning jagung.

Sampel PJAS disampling di sekolah yang sudah diintervensi oleh BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2023, yaitu di kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Dari 16 sampel PJAS yang dilakukan uji pada tahun 2025 terdapat 1 sampel TMS uji angka MPN E coli yaitu pada kudapan mie goreng, sedangkan pada 15 sampel lainnya semuanya memenuhi syarat baik cemaran mikrobiologi, maupun kimia.

Upaya yang terus dilakukan secara konsisten adalah melakukan intervensi ke sarana produksi pangan melalui pemeriksaan rutin terhadap penerapan CPPOB untuk menghasilkan produk pangan yang memenuhi standar keamanan, mutu dan penandannya.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Mitigasi resiko telah dilakukan dengan baik pada indikator kinerja ini yaitu dengan melakukan Monitoring dan Evaluasi setiap bulan sebagai aktivitas pengendalian. Terbukti pengendalian yang dilakukan efektif sehingga target indikator Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pemeriksaan dapat tercapai.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

1) BBPOM di Yogyakarta selalu mengupayakan agar intervensi ke sarana produksi pangan dapat optimal yaitu pada saat pemeriksaan rutin, agar produsen sungguh-sungguh menerapkan CPPOB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi syarat mutu dan keamanan.
2) Peningkatan kompetensi petugas sampling dan pengujian terus dilakukan agar pelaksanaan sampling dan pengujian dapat sesuai dengan Pedoman.
3) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pengujian secara rutin untuk mengawal tercapainya IKU.
4) Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha di wilayah DIY melalui pemanggilan dan desk CAPA terkait produk NIE MD yang tidak memenuhi syarat.
5) Melakukan tindak lanjut terhadap sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat dengan bersurat ke Dinas Kesehatan setempat untuk pangan PIRT lokal yang ada di wilayah kerja BBPOM Yogyakarta dengan NIE PIRT dan ke UPT BBPOM setempat untuk produk PIRT di luar wilayah DIY non lokal. Kegiatan ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator tahun 2025 “Persentase pangan P-IRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar”.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan yaitu:

1) Pengawasan telah rutin dilaksanakan di sarana produksi dan distribusi pangan yang tersebar di 5 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2) Program desa pangan aman, Sekolah pangan aman dan Pasar aman dari bahan berbahaya yang dilaksankan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar cerdas dalam memilih dan mengkonsumsi makanan. Pada tahun 2024 telah dilakukan kegiatan intervensi Desa pangan aman sebanyak 7 desa dan 29 desa pengawalan. Jumlah sekolah dengan pangan aman yang diintervensi yaitu 23 sekolah dan 86 sekolah lainnya pengawalan, sedangkan Jumlah pasar aman yang dilakukan intervensi adalah 1 pasar dan 4 pasar pengawalan.
3) Penjaminan mutu hasil pengujian melalui partisipasi pada uji profisiensi/kolaborasi tingkat nasional dengan hasil inlier.
4) Pengadaan sampel makanan secara bertarget. Target pengadaan sampel makanan bertarget adalah 128, dengan realisasi sampling 128 atau 100 %
5) Pengujian sampel bertarget melalui skema Regionalisasi laboratorium untuk menunjang efektifitas pengujian dan efisiensi anggaran.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasa	99,99	1,027	1,027	0,027	100,0	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya efisien, karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase capaian anggaran pada tahun 2024. Pada tahun 2024 telah dilakukan optimalisasi anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan reagen dan media, sehingga penyerapan anggaran lebih maksimal. Indikator

bersifat *outcome* yang merupakan potret terhadap mutu makanan yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta. Penggunaan anggaran yang digunakan sebagai faktor pendukung namun bukan penentu tercapai atau tidaknya indikator tersebut.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 7 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan	Pelaporan hasil melalui SIPT belum optimal	Melaporkan hasil Uji melalui SIPT secara tepat waktu	Desember	Melaporkan seluruh hasil uj melalui SIPT tepat waktu			Selesai
2	Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan	Adanya sampel PIRT local yang TMS	Melakukan pebinaan yang kepada produsen pangan lokal yang hasil uji TMS	Desember	Mengirim surat rekomendasi pembinaan kepada Dinkes thd sampel PIRT local yang TMS			Selesai

IKK.1.5 Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Definisi Operasional:

Yang dimaksud Pangan Fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan yang diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Dalam hal ini pangan fortifikasi tersebut adalah Garam Beriodium, Tepung terigu dan Minyak goreng sawit. Penarikan kesimpulan yang dilaporkan sebagai persentase pangan fortifikasi memenuhi syarat hanya berdasar kadar fortifikan, yaitu Kadar Iodium pada garam, Kadar Vitamin A (total) pada minyak goreng sawi dan Kadar Fe, Zn, Vitamin B1, B2, dan B9 (asam folat) pada tepung terigu.

Cara perhitungan:

$$\%\ \text{Pangan Fortifikasi yang MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi MS}}{\text{Total Sampel Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji}} \text{ x } 100\%$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	85 %	96	102	94,12 %	110,73	Sangat Baik

Realisasi persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 sebesar 94,12%. Persentase tersebut diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 102 sampel yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta dengan hasil 96 sampel MS dan 6 sampel TMS. Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat di tahun 2024 telah mencapai target yaitu 110,73% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	-			-		
2021	95	78,72	82,86	95	78,72	82,86
2022	96	76,92	80,13	96	76,92	80,13
2023	95	74,55	78,47	97.5	74,55	76,46
2024	85	94,12	110,73	99	94,12	95,07

Terdapat penurunan realisasi dari tahun 2021 hingga tahun 2023, target yang terlalu tinggi sejak awal renstra membuat capaian dari tahun 2021 hingga 2023 masuk dalam kriteria akan tercapai. Dengan berkaca pada realisasi tahun 2021 hingga 2023 maka diusulkan untuk merevisi target yang disetujui dalam Perjanjian Kinerja menjadi 85% sehingga lebih *achievable*. Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 telah mencapai target Perjanjian Kinerja yaitu 110,73%, namun belum mencapai target sesuai renstra dengan capaian 95,07%.

Persentase Pangan Fortifikas yang memenuhi Syarat		Realisasi 2024	% Capaian	Kategori	
Target 2022 (Tengah Renstra)	96%	94,12%	98,04	Akan Tercapai	▲
Target 2024 (Akhir Renstra)	99%	94,12%	95,07	Akan Tercapai	▲

Realisasi tahun 2024 jika dibandingkan dengan target jangka menengah renstra belum tercapai dengan capaian 98,04% (kategori Akan Tercapai), dan jika dibandingkan dengan target akhir renstra juga belum tercapai yaitu 95,07% (kategori akan tercapai).

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta

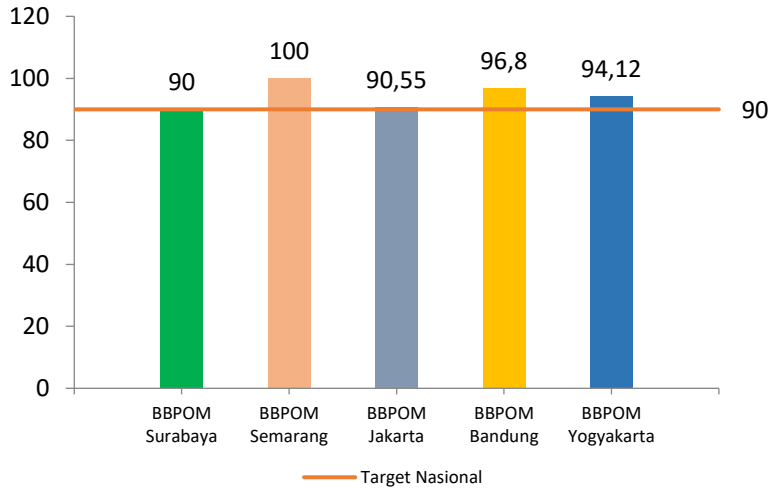

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Semarang, dan yang terendah adalah BBPOM di Surabaya. Semua realisasi persentase Pangan yang memenuhi syarat di 5 UPT tersebut memenuhi target nasional yaitu 90%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

Capaian Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 110,73% dengan kriteria Sangat Baik. Hasil ini diperoleh dari 102 sampel yang dilakukan sampling dan pengujian terhadap pangan fortifikasi yaitu: 52 sampel Garam Beriodium, 5 sampel Tepung Terigu dan 45 sampel Minyak Goreng Sawit (MGS). Dari 102 sampel yang diuji, 96 sampel Memenuhi Syarat dan 6 sampel Tidak memenuhi syarat, yaitu kadar Iodium pada Garam Beriodium.

Pada pengujian fortifikan Vitamin A pada Minyak goreng sawit, karena persyaratan dalam SNI hanya terhadap sampel yang diambil di Pabrik, maka

apabila sampel yang diambil di peredaran dinyatakan TMS Vitamin A (total), maka tetap disimpulkan sebagai Memenuhi Syarat (MS). Hai ini pada audit BPK tahun 2024 menjadi temuan dan disarankan untuk melakukan pengawasan fortifikan Vitamin A pada sampling di Pabrik.

Kegiatan sampling Pangan Fortifikasi sesuai Pedoman Sampling tahun 2024 dilakukan di Kabupaten Kulon Progo yang merupakan salah satu wilayah stunting di DIY.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Mitigasi resiko telah dilakukan dengan baik pada indikator kinerja ini yaitu dengan melakukan Monitoring dan Evaluasi setiap bulan sebagai aktivitas pengendalian. Terbukti pengendalian yang dilakukan efektif sehingga target indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dapat tercapai.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

BBPOM di Yogyakarta selalu mengupayakan agar intervensi ke sarana produksi pangan dapat optimal yaitu pada saat pemeriksaan rutin, agar produsen menerapkan CPPOB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi syarat mutu dan keamanan.

Peningkatan kompetensi petugas sampling dan pengujian terus dilakukan agar pelaksanaan sampling dan pengujian dapat sesuai dengan Pedoman

Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha khususnya pengusaha garam dan pengemas minyak goreng sawit agar melakukan fortifikasi sesuai dengan standar.

Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pengujian secara rutin, sehingga IKU Persentase Pangan Fortifikassi yang Memenuhi Syarat dapat tercapai.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1) Program desa pangan aman, Sekolah pangan aman dan Pasar aman dari bahan berbahaya yang dilaksankan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar cerdas dalam memilih dan mengkonsumsi makanan. Pada tahun 2024 telah dilakukan kegiatan intervensi Desa pangan aman sebanyak 7 desa dan 29 desa pengawalan. Jumlah sekolah dengan pangan aman yang diintervensi yaitu 23 sekolah dan 86 sekolah lainnya pengawalan, sedangkan Jumlah pasar aman yang dilakukan intervensi adalah 1 pasar dan 4 pasar pengawalan.
2) Kegiatan yang menunjang IKU Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat adalah pengadaan sampel dan pengujian terhadap kadar fortifikan di laboratorium. Tahun 2024 pengadaan sampel pangan fortifikasi sebanyak 102 sampel dan seluruhnya telah selesai diperiksa dan diuji sesuai ketentuan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	99,18	110,73	1,116	0,116	100	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya efisien, karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase capaian anggaran pada tahun 2024. Pada tahun 2024 telah dilakukan optimalisasi anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan reagen dan media, sehingga penyerapan anggaran lebih maksimal. Indikator ini bersifat *outcome* yang merupakan potret terhadap mutu pangan fortifikasi yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta. Penggunaan anggaran yang digunakan sebagai faktor pendukung namun bukan penentu tercapai atau tidaknya indikator tersebut.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 7 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Pengelolaan ruang sampel yang belum optimal	Terus memelihara pengelolaan sampel yang baik, sehingga mempertahankan kualitas sampel sampai selesai uji	Desember	Monitoring suhu dan kelembaban ruang sampel lebih tertib.			Selesai

SASARAN STRATEGIS 2

MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN

Sasaran Strategis 2 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 2 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88	89,59	101,81	**SANGAT BAIK**

IKK.2.1. Indeks Kesadaran Masyarakat *(awareness index)* Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BBPOM di Yogyakarta

Indeks Kesadaran *(awareness index)* adalah hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

- Pengetahuan *(knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, sejauh mana sumber informasi dan pengaruh sosialisasi/KIE dari BPOM terhadap pengetahuan masyarakat
- Sikap *(attitude)* untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu, selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut

dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap BPOM yang memiliki tugas pokok dalam pengawasan peredaran Obat dan Makanan.

- Perilaku *(practices)* untuk mengetahui perilaku atau kebiasaan masyarakat dalam memilih/membeli/menggunakan/mengkonsumsi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program BPOM. Perilaku yang di ukur adalah perilaku melalui pengakuan verbal

  Interpretasi Indeks kesadaran mengacu pada rentang indeks 0-100, dengan kategori sebagai berikut:

Skor	Interpretasi
≤ 45	Tidak Baik
45,01 – 60,00	Kurang Baik
60,01 – 75,00	Cukup Baik
75,01 – 90,00	Baik
≥ 90,01	Sangat Baik

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	**88**	**89,59**	**101,81**	**Tercapai/ Melampaui**

Target IKM untuk BBPOM Yogyakarta Tahun 2024 adalah 88 dengan realisasi 89,59 atau dengan capaian 101,81% dan kriteria **Tercapai/ Melampaui**. Penilaian IKM dilakukan oleh Badan POM, dilaksanakan sekali dalam setahun, sehingga capaian target pertahun.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Perbandingan capaian kinerja berdasarkan target Perjanjian Kinerja 2020-2024 dan RENSTRA 2020-2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	72	76,68	106,5	72	76,68	106,5
2021	80	84,97	106,21	80	84,97	106,21
2022	82	84,71	103,3	82	84,71	103,3
2023	84	87,66	104,6	84	87,66	104,6
2024	88	89,59	101,81	86	89,59	106,65

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa capaian indikator indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan 2020-2024 dibandingkan target di Perjanjian Kinerja mengalami penurunan demikian pula apabila dibandingkan dengan target Renstra. Pada tengah Renstra terjadi penurunan indeks kesadaran masyarakat dikarenakan adanya covid 19 yang mempengaruhi pola hidup dan konsumsi masyarakat akan Obat dan Makanan. Penurunan capaian ini juga dikarenakan target setiap tahunnya dinaikkan. Walaupun persentase capaian setiap tahunnya hampir selalu turun tetapi untuk realisasi indeks kesadaran selalu meningkat dan melampaui target.

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu tahun 2024 telah **mencapai/ melampaui** target Renstra tahun 2024. Berdasarkan hasil evaluasi Renstra paruh waktu 2020-2022, reviu target RKT 2024 dan reviu target oleh Unit Pengampu di pusat, maka target Renstra 2024 dinaikkan. Persentase capaian indeks dibandingkan target Renstra mengalami peningkatan tahun 2023 meningkat demikian pula tahun 2024. Peningkatan realisasi dan capaian di tahun 2022-2024 merupakan hasil dari upaya BBPOM di Yogyakarta untuk memberikan layanan prima pada masyarakat dan KIE secara luas ke pelosok daerah, misalnya KIE bersama tokoh masyarakat, publikasi melalui media sosial, angkringan di TVRI, BPOM Menyapa, Penyebaran Informasi ke kelompok rentan, dan lain-lain yang memungkinkan masyarakat melakukan konsultasi secara langsung meskipun beberapa dengan perantaraan teknologi informasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat yang akhirnya akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

Realisasi capaian Indeks Kesadaran dari tahun 2020-2024 telah melebihi target yang ditetapkan. Hasil survey yang dilakukan oleh Badan POM menunjukkan bahwa faktor pendukung Indeks Kesadaran Masyarakat secara nasional memiliki nilai 92,85 untuk pengetahuan 90,46 untuk sikap dan 80,97 untuk perilaku. Nilai perilaku merupakan nilai terendah yang menyumbang perolehan Indeks Kesadaran Masyarakat. Dengan kondisi penduduk Yogyakarta yang masih membudayakan kebiasaan yang sudah terbentuk sejak jaman dulu, menyebabkan perlu usaha yang lebih banyak untuk mengubah perilaku masyarakat agar menjadi konsumen yang lebih berdaya, sadar akan Obat dan Makanan aman terutama perilaku membaca informasi pada label/ kemasan produk.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

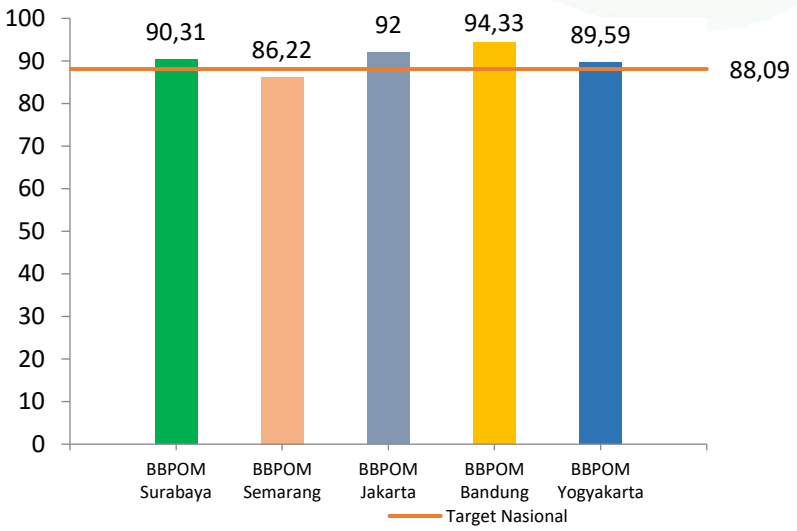

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat *(awareness Index)* terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Bandung dan yang terendah adalah BBPOM di Semarang. BBPOM di Bandung, BBPOM Surabaya, BBPOM Jakarta dan BBPOM di Yogyakarta memiliki realisasi di atas target nasional, sedangkan realisasi BBPOM di Semarang berada di bawah target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis penyebab keberhasilan:

1) Pelaksanaan KIE atau penyebaran informasi baik secara langsung dan tidak langsung dilakukan secara berkelanjutan, dengan target masyarakat yang berbeda-beda, dan dievaluasi juga untuk gender peserta sehingga informasi dapat tersebar secara merata ke seluruh lapisan masyarakat.
2) Publikasi terkait Obat dan Makanan dilakukan rutin melalui media sosial (media elektronik, media cetak dan media luar ruang), sehingga masyarakat meningkat pengetahuannya, ada perubahan sikap dan perilaku sehingga mampu memilih produk aman yang akhirnya meningkatkan indeks kesadaran masyarakat.

3) KIE ditingkatkan kualitasnya dan diperluas jangkauannya, untuk tahun 2024 KIE dengan tokoh masyarakat dilaksanakan di 25 titik dengan jumlah peserta @250 orang dan juga dilaksanakan KIE kepada kelompok rentan serta pramuka.
4) Kegiatan dengan sasaran meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan, mempunyai risiko masih kurangnya pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap keamanan Obat dan Makanan, hal ini disebabkan oleh cakupan KIE Obat dan Makanan belum optimal sehingga dilakukan aktivitas pengendalian berupa peningkatan publikasi pengetahuan tentang keamanan Obat dan Makanan melalui berbagai media.

Upaya perbaikan ke depannya (2025):

1) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi Obat dan Makanan
2) Meningkatkan jumlah keterlibatan dan peran aktif dari perangkat daerah/ tokoh agama/ organisasi, komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, kader dsb), media, dan influencer.
3) Meningkatkan jumlah kemitraan dan edukasi kelompok/komunitas olahraga/ pemuda/remaja untuk menjadi *peer educator* dalam menyebarluaskan informasi Obat dan Makanan melalui pesan cek KLIK seperti pada Saka Pramuka, kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) mahasiswa, dll.
4) Menjalin kerja sama dengan pelaku usaha dan sarana layanan Kesehatan dalam menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen, contohnya dengan pemasangan banner, poster, dan pamflet edukasi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Analisa program/ kegiatan yang telah dilakukan:

1) Penandatanganan kerjasama dengan pramuka, dimana dengan kerjasama tersebut, KIE yang disampaikan balai kepada pramuka (tingkat SLTA dan mahasiswa) akan disebarluaskan kepada masyarakat dengan jangkauan lebih luas.

2) Pelaksanaan pelayanan sebagai narasumber berdasarkan permintaan dari eksternal yaitu lintas sektor, sekolah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, desa dan elemen masyarakat lain. Pada tahun 2024 (TW I sampai TW IV) permintaan narasumber dari berbagai kalangan sebanyak 121 kali dengan audiens/ peserta yang beragam mulai dari pelaku usaha, lintas sektor, organisasi masyarakat, kader, sampai masyarakat umum, hal ini mampu meningkatkan capaian kinerja karena sasaran masyarakat lebih luas dan lebih beragam.
3) Program layanan melalui whatshapp yang cepat, mudah dan murah, selain layanan melalui media sosial yang lain, dimana masyarakat bisa langsung bertanya terkait Obat dan Makanan tanpa harus mengeluarkan biaya dan energi untuk datang ke kantor BBPOM.
4) Pelaksanaan layanan di seluruh MPP yang ada di DIY, meningkatkan kesadaran masyarakat tidak hanya pelaku usaha tetapi juga masyarakat luas terkait Obat dan Makanan.
5) Berbagai inovasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang akan dilanjutkan di tahun 2025:
   a) Inovasi BPOM Menyapa, KIE diikuti mobil laboratorium keliling yang hadir di pusat-pusat keramaian maupun di sekolah.
   b) Inovasi DUTA cek KLIK (Dunia Ular Tangga Cek Klik) KIE ke Sekolah Dasar dengan mengenalkan permainan ular tangga Cek KLIK kepada anak-anak sekaligus memperkenalkan semboyan cek KLIK dalam memilih produk pangan aman.
   c) Inovasi SEDULUR BPOM (sedekah luru ilmu bareng BPOM/ sedekah dan berbagi ilmu bersama BPOM). KIE yang dilaksanakan bersamaan dengan pembagian sedekah atau bingkisan khusus bagi masyarakat kurang mampu, anak yatim/panti asuhan.
   d) Inovasi BIAS (Berbagi itu Asyik), KIE yang dilaksanakan dengan menyebar leaflet tentang Obat dan Makanan Aman kepada para driver ojek online, pengirim paket/makanan yang datang ke kantor BBPOM di Yogyakarta.

e) Inovasi Santan Prima (Sambangan Kelompok Rentan untuk Pelayanan Prima) dan BTS HUBI (Bantuan Survey Huruf Braile), ini bermaksud untuk meningkatkan kesadaran kelompok disabilitas akan Obat dan Makanan aman.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	99,96	101,81	1,018	0,018	100,00	EFISIEN

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 3 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	**Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap**	• Penyebaran Informasi sudah dilaksana kan ke	Melaksanakan kegiatan KIE dan Penyebaran Informasi dengan cakupan yang lebih	Akhir tahun 2024	• Melaksanakan penyebaran informasi ke sekolah-sekolah yang			• Penyebaran Informasi dilaksana-kan dengan jangkauan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	beberapa sekolah • KIE dengan tokoh Masyarakat telah dilaksana-kan • Dialog interaktif sudah dilaksana-kan ke radio dan televisi • Masyarakat teredukasi dengan mini pameran	luas kepada masyarakat maupun melalui perwakilan kader yang sudah terbentuk, dan melalui tokoh Masyarakat (anggota DPR) agar bisa diteruskan ke masyarakat umum, audiens KIE juga diperluas kepada kelompok rentan		lebih pelosok terkait Obat dan Makanan • KIE dengan tokoh Masyarakat (DPR RI Komisi IX) • Melaksanakan dialog interaktif di radio dan televisi • Melaksanakan mini pameran pada saat pengawasan pangan dan pameran giat dengan pramuka)			lebih luas tidak hanya ke sekolah umum tetapi juga ke SLB dan sekolah lebih pelosok • KIE dengan tokoh masyarakat dilaksana-kan dengan peningkatan kualitas dan perluasan keberagam-an audiens. • Dialog interaktif dilaksanakan dengan materi yang ter*update*
2		• Publikasi sudah dilakukan melalui berbagai media dan evaluasi sudah dilakukan tiap bulan • Sasaran, baru sebagian sampai ke kelompok	Publikasi terkait Obat dan Makanan dilakukan rutin melalui berbagai media, selain pelaksanaan KIE langsung yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan sasaran generasi muda maupun millennial juga kelompok gens Z, dilakukan		• Membuat konten dan materi terkait keamanan Obat dan Makanan untuk di*upload* di media sosial BBPOM Yogyakarta meliputi IG, FB, twitter, dan youtube serta tik tok dievaluasi setiap bulan			• Materi publikasi lebih beragam dan dibuat lebih menarik • Repost informasi dilanjutkan Dan dievaluasi setiap bulan • Infografis diupload dengan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		millenial dan gens Z • Repost sudah dilakukan tetapi belum dievaluasi	monev setiap bulan;		• *Re-post* informasi terkait Obat dan Makanan dari Badan POM dan dievaluasi			konten konten menarik untuk sasaran millennial dan gens Z
3		Penyebaran bahan informasi sudah dilaksanakan	Menyebarluaskan bahan informasi kepada masyarakat agar tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memilih dan mengkonsumsi Obat dan Makanan menjadi lebih baik lagi, yang akhirnya akan meningkatkan nilai Indeks Kesadaran Masyarakat. Penyebarluasan juga dilakukan saat diundang menjadi narasumber oleh pihak eksternal maupun saat melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat.		Penyebarluasan bahan informasi berupa leaflet, poster, baliho, infografis, gimmick, kalender, *flipchart* dll dalam berbagai kegiatan			Penyebaran bahan informasi lebih masif demikian pula ragam bahan informasinya lebih ditingkatkan dan dilakukan evaluasi

7

8

-

SASARAN STRATEGIS 3

MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Sasaran Strategis 3 didukung dengan 3 (tiga) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 3 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Yogyakarta	1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	98,80	99,46	100,67	Sangat Baik
	2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83,20	84,51	101,57	Sangat Baik
	3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	97,50	97,81	100,32	Sangat Baik

IKK.3.1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Definisi Operasional:

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (*regulatory assistance*) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan,

bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportitr, sarana pelayanan dan lainnya. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy*, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98,80	-	-	99,46	100,67	Sangat Baik

Pengukuran survey kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah DIY pada tahun 2024 dilaksanakan terhadap 7 kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) dan melibatkan 73 responden pelaku usaha. Dari link survei yang disampaikan kepada pelaku usaha, sampai dengan Triwulan IV 2024 diperoleh hasil pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebesar 99,46. Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan telah berhasil memenuhi target yang ditetapkan yaitu 100,67 % dengan kriteria “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2020-2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	82,0	85,51	104,28	85,51	85,51	100
2021	86,6	90,1	104,04	86,6	90,1	104,04
2022	87,7	95,9	109,35	87,7	95,9	109,35
2023	88,8	98,7	111,15	88,8	98,7	111,15
2024	98,8	99,46	100,67	89,9	99,46	106,34

Terdapat peningkatan realisasi selama periode renstra 2020-2024 dengan realisasi tertinggi pada tahun 2024 dengan indeks kepuasan sebesar 99,46. Ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan dan pembinaan pelaku usaha melalui kegiatan desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi yang dilaksanakan oleh BBPOM di Yogyakarta telah dapat dirasakan manfaatnya oleh pelaku usaha obat dan makanan di wilayah DIY, sehingga mampu meningkatkan kepuasan pelaku usaha obat dan makanan.

Jika dibandingkan antara target perjanjian kinerja tahun 2020-2024 dengan target renstra tahun 2020-2024, terlihat adanya perbedaan pada tahun 2020 dan tahun 2024, hal ini dikarenakan adanya revisi Renstra di tahun 2021 berupa penyesuaian kenaikan target kinerja untuk peningkatan kualitas kinerja organisasi. Sedangkan pada tahun 2024 dilakukan penyesuaian target pada perjanjian kinerja UPT berupa kenaikan target kinerja dikarenakan realisasi tahun 2023 melebihi target kinerja tahun 2024 yang tertuang dalam Renstra 2020-2024.

Untuk capaian indikator kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan secara umum terlihat meningkat dari tahun 2020-2023, dan agak menurun di tahun 2024 dikarenakan ada penyesuaian target kinerja yang sangat singnifikat dari 89,9 menjadi 98,8. Namun meski mengalami penurunan capaian, di rentang waktu renstra 2020-2024, capaian indikator kinerja melebihi 100% dengan kriteria “Sangat Baik”.

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan		Realisasi 2024	% Capaian	Kategori	
Target 2022 (Tengah Renstra)	87,7	99,46	113,40	Melampaui	
Target 2024 (Akhir Renstra)	89,9	99,46	110,63	Melampaui	

Realisasi tahun 2024 jika dibandingkan dengan target jangka menengah renstra telah mencapai target dengan capaian 113,40%, dan jika dibandingkan dengan target akhir renstra juga berhasil mencapai target dengan capaian 110,63%. Dengan melihat capaian indicator selama tengah dan akhir renstra tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kegiatan bimbingan dan pembinaan pelaku usaha telah mampu mencapai outcome yang diharapkan dengan tercaiapanya indikator kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan selama periode renstra 2020-2024 dan capaian selama periode dengan kategori “Melampaui” target.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

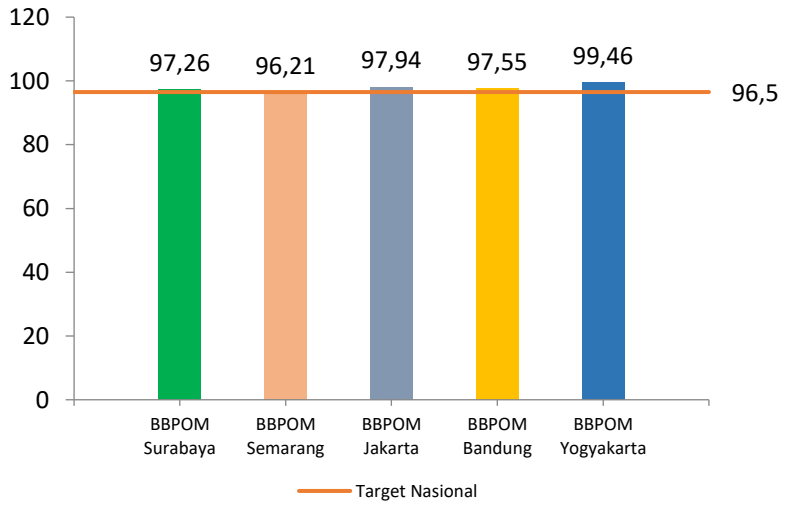

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat

dan Makanan tahun 2024 di BBPOM di Yogyakarta mencapai realisasi tertinggi sedangkan realisaasi terendah adalah BBPOM di Semarang. UPT yang realisasinya di atas target nasional adalah BBPOM di Surabaya, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta sedangkan BBPOM di Semarang sedikit di bawah target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

Telah dilakukan upaya-upaya untuk mendukung keberhasilan pencapaian target kinerja tahunan, antara lain:

1) Survey selalu dilakukan setiap kegiatan pendampingan atau bimtek kepada pelaku usaha. Kegiatan yang selalu dilakukan berupa Desk Penerapan CPPOB, Bimtek CPOB, CPKB dan CPOTB dan saat pendampingan di e-registrasi
2) Petugas survey selalu memastikan pelaku usaha mengisi survey sebelum meninggalkan acara sehingga survey lebih banyak bisa didapatkan.
3) Melakukan tahapan pendampingan terhadap pelaku usaha pangan, obat tradisional dan kosmetik dalam pemenuhan GMP
4) Pendampingan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB/CPOTB/CPKB di sarana produksi dengan melakukan pendampingan secara luring.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Kegiatan pemberian bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha obat dan makanan merupakan bagian dari tahapan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar GMP. Kegiatan teknis yang dilakukan berupa desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi kepada pelaku usaha sampai berhasil memperoleh NIE. Untuk memastikan bahwa pelau usaha yang didampingi berhasil memperoleh target NIE, dilakukan mitigasi resiko berupa pengawalan tahapan pendampingan telah dilaksanaka sesuai pedoman. Atribut

pengendalian berupa data monitoring da evaluasi tahapan pendampingan UMKM secara berkala.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Dalam rangka peningkatan kinerja, perlu adanya inovasi dalam pelaksanaan pendampingan UMKM sehingga mampu memudahkan UMKM dalam pemenuhan pencapaian Sertifikat GMP maupun NIE. Dalam rangka pendampingan UMKM, sejak tahun 2020 telah melaksanakan Inovasi Berpendar yang mampu mengkolaborasikan program pendampingan UMKM khususnya UMKM pangan olahan sehingga proses sertifikasi dapat dipermudah dan meringankankan beban biaya pelaku usaha dengan fasilitasi bersama lintas sektor. Selain itu akan ditingkatkan respon/tindaklanjut terhadap saran dari responden survey. Dan juga peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan pendampingan kepada pelaku usaha secara berkelanjutan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah:

1) Inovasi Berpendar (Bersama Pendampingan UMKM untuk mendapatkan Izin Edar) berhasil memperoleh Penghargaan Top 99 KIPP (Kompetensi Inovasi Pelayanan Publik) dari Kemenpan RB tahun 2023. Hal ini sebagai bukti bentuk sinergitas BBPOM di Yogyakarta dengan instansi Pemerindah Daerah di wilayah DIY. Melalui dana dari lintas sektor pelaku usaha terfasilitasi biaya bantuan uji dan biaya PNBP. Ini jelas dapat meningkatkan kepuasan pelaku usaha.
2) kegiatan Advokasi dalam rangka Perizinan dan Pendampingan UMKM di Bidang Obat dan Makanan yang mengundang lintas sektor para pembina UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dari Bappeda DIY. Dalam kegiatan ini, disampaikan program-program pembinaan UMKM yang telah

dan akan dilaksanakan sehingga dapat dilakukan sinkronisasi kegiatan pembinaan pelaku usaha. Kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari Paniradya Keistimewaan DIY yang juga turut hadir langsung pada Advokasi yang diselenggarakan pada tanggal

3) Pengembangan pendampingan ke pelaku usaha dengan mengembangkan inovasi Berpendar masuk Desa, dengan peningkatan pemberdayaan UMKM berbasis komunitas desa
4) Pengembangan pendampingan ke pelaku usaha berbasis komunitas sekolah dengan Bersama Pendampingan Kewirausahaan Sekolah (Berperisa) terbukti telah mampu mempercepat dan mendorong wirausaha sekolah dalam memperoleh Nomor Izin Edar dalam waktu 2 bulan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99,97	100,67	1,007	0,007	100,00	Efisien

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan sumber daya anggaran sebesar 99,97% mampu menghasilkan output capaian indikator sebesar 100,67% dengan hasil TE 0,007. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan indikator ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggarang yang dikeluarkan. Anggaran yang mendukung indikator sebesar Rp.136.318.000 yang digunakan untuk operasional kegiatan pembinaan dan bimbingan kepada pelaku usaha, antara lain biaya konsumsi kegiatan dan honor narasumber eksternal.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 4 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Belum dilakukan survey indeks kepuasan pelaku usaha	Menindaklanjuti saran/komentar responden yang relevan bagi peningkatan kualitas bimbingan dan pembinaan BBPOM di Yogyakarta	1 tahun	Melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap saran/komentar yang disampaikan saat survey	-	-	Saran/komentar responden yang relevan telah ditindaklanjuti
		Belum meratanya kompetensi semua personil pendamping	Peningkatan kompetensi petugas dalam melaksanakan bimbingan dan pendampingan terhadap pelaku usaha	1 tahun	Peningkatan kompetensi petugas	-	-	Petugas telah mengikuti Pelatihan peningkatan kompetensi petugas, antara lain: PKP Muda, Penilaian DIP

IKK.3.2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Definisi Operasional

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan adalah ukuran kepuasan Masyarakat yang merupakan dampak atas kinerja pengawasan yang dilakukan oleh BPOM untuk menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk Obat dan Makanan.

ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep Service Quality (ServQual) yaitu Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan. Variabel aspek pembentuk kepuasan berdasarkan konsep Service Quality pada proses pengawasan obat dan makanan, yaitu:

- Upaya pengawasan yang dilakukan oleh BPOM terhadap produk obat dan makanan, misal intensifikasi pangan, pengecekan produk ED
- Upaya dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu produk
- Perhatian BPOM terhadap jaminan keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan pemberiaan nomor izin edar dan pengujian produk.
- Tindakan yang dilakukan BPOM dengan menarik produk yang berbahaya atau kadaluarsa, produk palsu dan ilegal yang beredar di masyarakat.

Cara Perhitungan:

$$Indeks\ Nasional = \sum[\sum(\bar{R}\,a \times b) \times c]$$

h. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83,20	-	-	84,51	101,57	Sangat Baik

Capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan pada tahun realisasi 84,51 dengan capaian 101,57, kategori sangat baik.

i. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2020-2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja 2020-2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	71,00	75,89	106,89	71,00	75,89	106,89
2021	74,00	64,71	87,45	78,17	64,71	82,78
2022	77,00	76,81	99,75	80,45	76,81	95,48
2023	80,00	82,36	102,95	82,73	82,36	99,55
2024	83,20	84,51	101,57	83,20	84,51	101,57

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020, telah melampuai target dan capaian dengan kategori **Tercapai** sehingga dilakukan review target 2021-2024. Berdasarkan evaluasi Renstra 2020-2024 paruh waktu pada tahun 2021, target Renstra dinaikkan. Pada tahun 2024, BBPOM di Yogyakarta melakukan semua rekomendasi yang diberikan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan. Pada tahun 2024 dilakukan ekspose kinerja pengawasan obat dan makanan ke Masyarakat. Ekspose kinerja pengawasan Obat dan Makanan dilakukan setiap triwulan. Ekspose kinerja pengawasan Obat dan Makanan melalui media sosial, media luar ruang, media cetak dan tatap muka langsung. Respon Masyarakat terhadap ekspose kinerja pengawasan Obat dan Makanan juga dilakukan evaluasi setiap bulannya. Hal ini efektif, terlihat capaian pada tahun 2024, capaian dengan kategori **Tercapai/ Melampaui**.

j. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

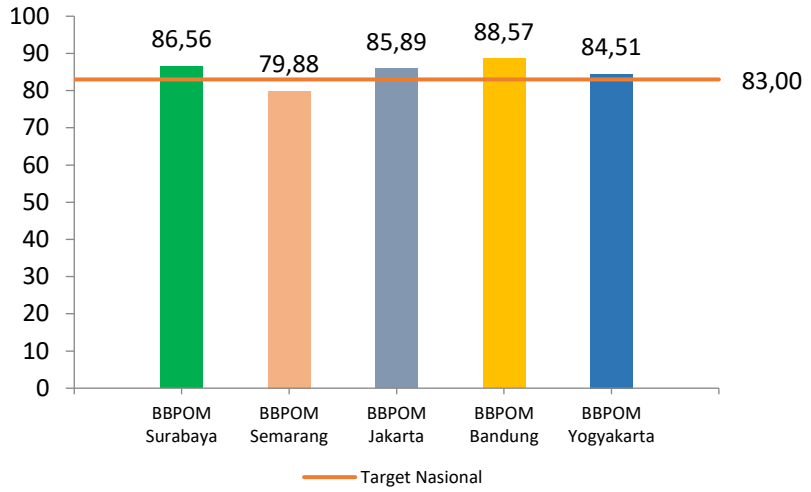

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai Besar POM Bandung dan yang terendah adalah Balai Besar POM Semarang. Dari grafik di atas, hanya BBPOM Semarang yang realisasinya di bawah target nasional. Target BBPOM di Yogyakarta lebih tinggi dibanding dengan BBPOM lainnya selain BBPOM Bandung. Target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan sebagai berikut:

UPT	Target 2024
BBPOM Surabaya	80,14
BBPOM Semarang	76,90
BBPOM Jakarta	80,16
BBPOM Bandung	85,01
BBPOM di Yogyakarta	83,20

k. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

Berdasarkan rekomendasi dari Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan berdasarkan evaluasi capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023, BBPOM di Yogyakarta melakukan kegiatan berdasarkan rekomendasi yang diberikan. Rekomendasi yang diberikan adalah:

1) Meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan secara umum, terutama pemberian informasi kepada masyarakat, peningkatan frekuensi pengawasan dan penindakan di area rural dan perbatasan melalui pengawasan berbasis komunitas dan meningkatkan penindakan produk ilegal di pasar offline dan online.
2) Meningkatkan kegiatan public relation dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM melalui berbagai media.
3) Meningkatkan kerja sama dengan media dalam publikasi aktivitas pengawasan termasuk adanya *contact person* khusus.
4) Meningkatkan enggagement dengan melakukan interaksi aktif dengan pengikut pada media sosial yang dimiliki oleh masing-masing unit kerja.
5) Menjalin kerja sama dengan pelaku usaha dalam mempromosikan BPOM dan menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen.

BBPOM di Yogyakarta melakukan melakukan analisa risiko dan melakukan mitigasi risiko untuk capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan. Sesuai mitigasi risiko yang ditetapkan BBPOM di Yogyakarta, rekomendasi yang dilakukan adalam melakukan kegiatan publikasi aktivitas hasil pengawasan Obat dan Makanan melalui media sosial, media cetak dan pemberian informasi secara langsung. Kegiatan publikasi ini dilakukan setiap triwulan, juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap respon Masyarakat di media sosial BBPOM di Yogyakarta. Kegiatan publikasi yang dilakukan sebagai berikut:

Tanggal Pelaksanaan	Tema	Peserta

5 April 2024	Hasil Intensifikasi Pangan Menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 2024	36 Wartawan dari media cetak, radio dan televisi
22 Juli 2024	Ekspose hasil pengawasan Obat dan Makanan triwulan 2	29 Wartawan dari media cetak, radio dan televisi
4 Oktober 2024	Ekspose hasil intensifikasi Obat dan Makanan TW 3	34 Wartawan dari media cetak, radio dan televisi
19 Desember 2024	Ekspose hasil pengawasan pangan dan kegiatan intensifikasi Makanan TW 4	40 Wartawan dari media cetak, radio dan televisi

Monitoring dan evaluasi terhadap postingan kinerja pengawasan obat dan makanan di media sosial BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2024, yaitu:

No	Nama Media	Jumlah
1	Media Online	194
2	Media Cetak	38
3	Instagram	433
4	Facebook	300
5	X	322
6	Youtube	26
7	Website	227
	Total	1540

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Pada tahun 2025, Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, tidak menjadi indikator kinerja utama BBPOM di Yogyakarta, namun untuk kegiatan ekspose kinerja hasil pengawasan obat dan makanan dan kegiatan monev akan terus dilakukan pada tahun 2025.

l. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan adalah kegiatan:

1. Kegiatan pengawasan sarana produksi obat dan makanan sesuai pedoman pengawasan
2. Kegiatan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan sesuai pedoman pengawasan
3. Kegiatan penertiban/ tindak lanjut pengaduan Masyarakat serta monitoring recall produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat/tidak memenuhi ketentuan
4. Peningkatan kompetensi inspektur obat dan makanan yang diselenggarakan oleh Badan POM sesuai dengan analisa kebutuhan pelatihan yang dilakukan
5. Pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kinerja pengawasan dan efisiensi waktu.

m. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	99,95	101,57	1,016	0,016	100 %	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.

n. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 5 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Capaian kinerja dengan kategori akan tercapai atau capaian 99,55%	Meningkatkan kegiatan publik relation dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM berupa kegiatan pemeriksaan, penindakan dan pengujian melalui berbagai media.	Triwulan 4	Melakukan ekspose kinerja hasil pengawasan obat dan makanan dapat berupa kegiatan pemeriksaan, penindakan dan pengujian di media sosial dan media cetak			Indikator tercapai dengan capaian Tercapai. Capaian 101,57%
			Meningkatkan kegiatan yang terkait dengan pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media promo	Triwulan 4	Sudah melakukan kegiatan KIE			
			Upload kinerja pengawasan obat dan makanan dilakukan setiap triwulan oleh substansi pemeriksaan, pengujian, penindakan dan tata usaha	Triwulan 4	Sudah dilakukan upload kinerja pengawasan obat dan makanan			

			Monev publikasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh substansi infokom	Triwulan 4	Sudah melakukan monev publikasi kinerja pengawasan obat dan makanan			

IKK.3.3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Definisi Operasional:

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM).

Cara perhitungan:

Metode pengumpulan data pelaksanaan SKM menggunakan kuesioner aplikasi SapaAPIP melalui tautan https://bit.ly/SURVEI_BBPOMYOGYA yang disebarkan kepada pengguna layanan. Kuesioner terdiri atas 11 (sebelas) pertanyaan yang mencakup 9 unsur pengukuran kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dihitung oleh Inspektorat Badan POM berdasarkan hasil survei terhadap responden yang telah menerima layanan dari Balai Besar POM di Yogyakarta. Responden disiapkan oleh pihak balai dan mengisi link survei yang telah disediakan, data diolah melalui aplikasi SAPA APIP dan menghasilkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik BBPOM di Yogyakarta.

Kesembilan unsur yang ditanyakan dalam kuesioner SKM BBPOM di Yogyakarta yaitu:

- **Persyaratan**: Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.
- **Sistem, mekanisme dan prosedur**: Prosedur adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
- **Waktu penyelesaian**: Waktu penyelesaian adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
- **Biaya/ tarif**: Biaya/ tarif adalah informasi ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari

penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.

- **Produk spesifikasi jenis pelayanan**: Produk spesifikasi jenis pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
- **Kompetensi pelaksana**: Kompetensi pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan pengalaman
- **Perilaku pelaksana:** Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan.
- **Penanganan pengaduan, saran dan masukan:** Penanganan pengaduan, saran dan masukan, adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.
- **Sarana dan prasarana**: Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Lokasi dan waktu pengumpulan data dilakukan secara online melalui tautan https://bit.ly/SURVEI_BBPOMYOGYA pada waktu jam layanan maupun di luar jam layanan, serta pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden sebagai penerima layanan. Survei dilakukan secara periodik per bulan dan pelaksanaan survei kepuasan masyarakat memerlukan waktu selama 7 (tujuh) bulan. Indikator kinerja ini dihitung berdasarkan hasil survei terhadap responden yang telah menerima 9 (sembilan) layanan dengan jumlah responden sebagai berikut:

No	Jenis Pelayanan	Populasi (3 bulan)	Responden
1.	Penerbitan Surat Keterangan Impor Obat dan Makanan	0	0
2.	Penerbitan Surat Keterangan Ekspor Obat dan Makanan	0	0
3.	Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)	3	3

No	Jenis Pelayanan	Populasi (3 bulan)	Responden
4.	Sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)	8	8
5.	Sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB)	3	3
6.	Penerbitan Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetika	2	2
7.	Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)	9	9
8.	Pengujian Obat dan Makanan	10	10
9.	Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan	209	136
Jumlah		**244**	**171**

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	97,50	-	-	97,81	100,32	**Sangat Baik**

Pada triwulan I dan II telah dilakukan persiapan responden oleh BBPOM di Yogyakarta dan pelaksanaan survei pada 1 April – 30 Juni 2024, dan diperpanjang hingga 12 Juli 2024. Pada akhir triwulan III telah diumumkan hasil survei dengan nilai 97,81 yang diisi oleh 171 responden. Capaian nilai indeks sebesar 100,32% dengan kriteria **Sangat Baik**. Tingkatan mutu pelayanan berada pada kisaran 97,27 - 98,15 dengan nilai A atau Sangat Baik. Kriteria mutu pelayanan adalah sebagai berikut:

: Mutu Pelayanan A (Sangat Baik; 88,31 – 100,00)

: Mutu Pelayanan B (Baik; 76,61 - 88,30)

: Mutu Pelayanan C (Kurang Baik; 65,00 – 76,60)

: Mutu Pelayanan D (Tidak Baik; 25,00 – 64,99)

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2024			RENSTRA 2020-2024			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	
2020	88,50	89,10	100,68	88,5	89,10	100,68	Tercapai
2021	89,50	91,13	101,82	89,5	91,13	101,82	Tercapai
2022	90,00	91,85	102,06	90,00	91,85	102,06	Tercapai
2023	90,50	96,94	107,12	90,50	96,94	107,12	Tercapai
2024	97,50	97,81	100,32	91,00	97,81	107,48	Tercapai

Berdasarkan hasil perbandingan dengan tahun sebelumnya, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik memiliki kecenderungan yang terus meningkat. Pada tahun 2024 peningkatan nilai mencapai 0,87 point, secara umum masyarakat telah puas dengan layanan yang diterima.

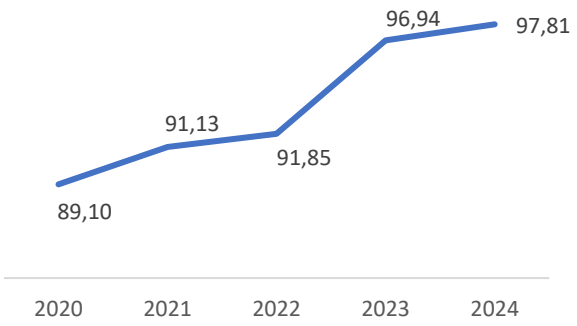

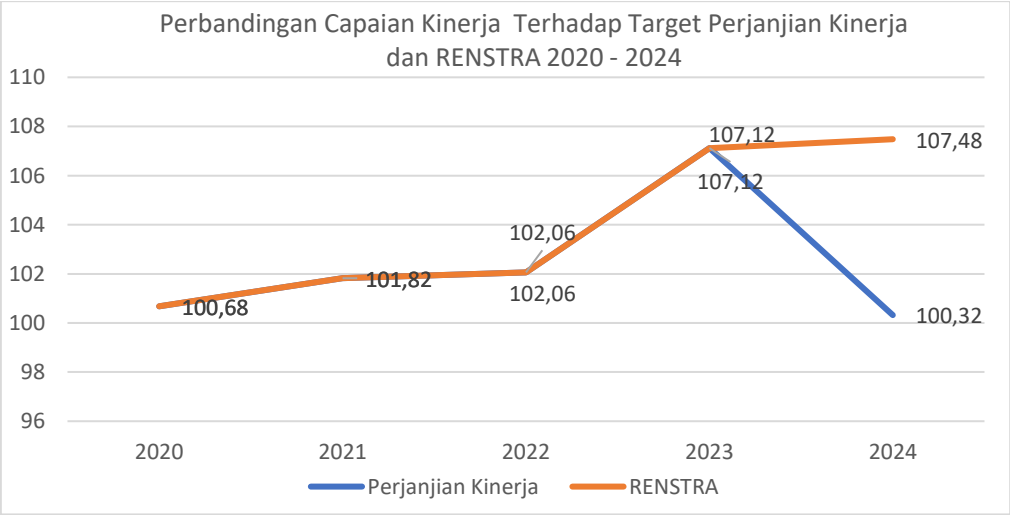

Jika dibandingkan dengan target akhir renstra nilai Indeks Kepuasan Masyarakat telah melampaui target dengan capaian pada tahun 2024 sebesar 106,32%. Hal ini karena masih menggunakan target review renstra yang disusun pada akhir tahun 2021, belum mempertimbangkan capaian di tahun 2023. Perbandingan kinerja terhadap target tengah renstra (2022) dan akhir renstra tahun 2024 terjadi peningkatan dari 101,49% menjadi 106,32%, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan di semua unsur sehingga masyarakat merasa puas dengan layanan yang diterima.

Jika dibandingkan dengan dokumen Perjanjian Kinerja yang ditandatangani pada akhir tahun 2023, target di tahun 2024 mengalami kenaikan karena disesuaikan dengan capaian di tahun 2023 yaitu sebesar 100,32% atau kategori **Tercapai/Melampui**.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Satu Cluster

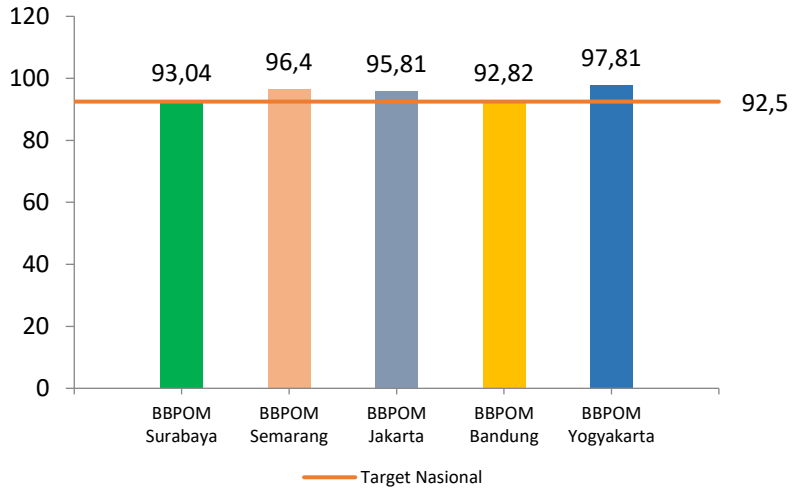

Dibandingkan dengan balai lain dalam satu cluster, nilai Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BBPOM di Yogyakarta menempati urutan pertama selanjutnya diikuti oleh BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung di urutan terakhir. Dibandingkan dengan target nasional, capaian kelima balai telah berada di atas target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab Keberhasilan

Hasil SKM yang diolah melalui aplikasi SAPA APIP dikelola bersama antara Inspektorat Utama dan Biro Hukum dan Organisasi. Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan publik BBPOM di Yogyakarta berdasarkan hasil SKM yang diperoleh dari per unsur pelayanan adalah 97,50 pada tahun 2024 dibandingkan terhadap capaian tahun 2023 mengalami peningkatan 0,87 poin dengan capaian 100,32% kategori **sangat baik** rincian sebagai berikut:

Unsur Pelayanan		2023	2024	Naik
U1	Persyaratan	96,54	97,47	0,93
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	96,78	97,27	0,49
U3	Waktu Penyelesaian	96,93	97,50	0,57
U4	Biaya/Tarif	96,78	97,95	1,17
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	96,38	97,95	1,57
U6	Kompetensi Pelaksana	97,33	97,95	0,62
U7	Perilaku Pelaksana	97,88	98,15	0,27
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, Masukan	97,17	98,05	0,88
U9	Sarana dan Prasarana	96,70	97,95	1,25
Nilai SKM Unit Layanan		**96,94**	**97,81**	**0,87**

1) Terjadi kenaikan hasil penilaian pengguna layanan di semua unsur, hal ini menunjukan bahwa telah terjadi perbaikan di semua unsur sehingga masyarakat merasa puas dengan layanan yang diterima.
2) Tahun 2022 BBPOM di Yogyakarta telah meraih predikat UPP dengan Pelayanan Prima, disusul tahun 2023 mendapat predikat UPP penyedia sarana prasana kelompok rentan terbaik dari Kementrian PAN-RB. Kedua predikat ini merupakan salah satu pendorong komitmen pemberian pelayanan

prima kepada masyarakat, sehingga masyarakat penerima layanan menjadi terpuaskan.

3) Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kepuasan masyarakat adalah jawaban yang diberikan oleh petugas layanan, yang dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi petugas. Kompetensi petugas ditingkatkan secara terus menerus melalui pelatihan/sosialisasi/bimtek baik yang rutin diadakan oleh Badan POM ataupun melalui IDEAS yang dikembangkan oleh PPSDM dan diikuti petugas secara mandiri
4) Persamaan persepsi antar petugas dilaksanakan secara berkelanjutan dengan membentuk WAG yang beranggotakan semua petugas layanan dan yang terkait dengan pemberian layanan. WAG ini berfungsi untuk mendapatkan solusi yang belum terpecahkan dengan saling diskusi dan berbagi informasi antar sesama petugas.
5) Penggunaan akses layanan secara daring melalui medsos/website, sehingga konsumen dapat menghemat tenaga, waktu dan efisiensi biaya.
6) Standar pelayanan publik BBPOM di Yogyakarta selalu diupayakan perbaikan menyesuaikan dengan peraturan Kementrian PAN-RB yang terbaru.
7) Kegiatan sasaran meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan, memiliki risiko masyarakat kurang puas terhadap layanan yang telah diberikan. Hal ini kemungkinan disebabkan petugas kurang optimal dalam memberikan layanan informasi dan pengaduan sehingga dilakukan aktivitas pengendalian berupa peningkatan kompetensi petugas melalui komunikasi dan koordinasi (WAG), dan pelatihan baik internal maupun eksternal.
8) Menindaklanjuti hasil SKM yang telah dilakukan secara berkala dengan Menyusun rencana tindak lanjut yang dititikberatkan terhadap 3 (tiga) unsur dengan nilai terendah dan masukan/saran dari pelanggan yang perlu ditindaklanjuti.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Membentuk dan menetapkan Tim Pengelola Media Sosial pada Pelaksanaan Sosialisasi/ Publikasi/ Edukasi Masyarakat selanjutnya disebut Tim Media Sosial, yang bertugas:

1) Mengidentifikasi kegiatan/ materi untuk konten media sosial (*content planer*);
2) Membuat, mempublikasikan dan melaksanakan pemantauan semua konten di akun media sosial official yaitu website, instagram, facebook, X, youtube, blog, tik tok;
3) Membagikan dan menyebarluaskan konten serta memberikan like pada konten serta menjawab respon dari netizen.
4) Mengkoordinasikan laporan kegiatan dari substansi masing-masing dan mengunggah pemberitaan bersama pada media sosial.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1) Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat secara mandiri yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta dan dievaluasi setiap bulan. Unsur yang mendapatkan nilai terendah pada bulan tersebut, atau saran yang perlu ditindaklanjuti akan dilakukan tindak lanjut di bulan berikutnya sebagai salah satu wujud perbaikan berkelanjutan.
2) Pelaksanaan *Customer Gathering* / Forum Konsultasi Publik secara berkala, untuk menjaring masukan dan informasi yang diperlukan sebagai langkah perbaikan terhadap layanan yang sudah ada.
3) Program inovasi untuk meningkatkan kepuasan masyarakat yaitu Inovasi ODS (One Day Service) pelayanan pengujian sampel pihak ketiga (eksternal) dengan time line hanya 1 hari kerja, khusus sampel barang bukti dari kepolisian.
4) Inovasi PARIS (Papan Aspirasi dan Inspirasi) untuk menjaring masukan dari masyarakat terkait layanan yang telah diberikan. Masukan dan aspirasi masyarakat bisa ditulis di papan yang telah disediakan.
5) Melengkapi Standar Pelayanan Publik dan Maklumat Pelayanan Publik terutama terkait dengan pemenuhan hak-hak kelompok rentan berdasarkan peraturan Kementrian PAN-RB maka BBPOM di Yogyakarta menyediakan

sarana prasana kelompok rentan yaitu disabilitas, wanita hamil, ibu menyusui, anak-anak, lansia. Tujuan dari revisi Standar Pelayanan Publik adalah untuk mewujudkan pelayanan prima dan berkeadilan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 3.6. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	% Capaian TE	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	100,00	100,32	1,003	0,003	100,00	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran kategori efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran. Pada tahun 2024 capaian realisasi anggaran sebesar 100%, jika dibandingkan dengan capaian kegiatan yang sebesar 100,32% maka capaian indikator yang diperoleh sebesar 100,32% dengan Tingkat Efisiensi 100% kategori Efisien. Perhitungan ini menunjukkan bahwa serapan anggaran mencapai target, dan kegiatan dapat dilaksanakan dengan nilai indeks melebihi target, dengan kata lain pelaksanaan kegiatan untuk indikator kinerja ini adalah efisien.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 6 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks Kepuasan Masyarakat	• Semua layanan sudah melalui online atau oss.rba, sehingga	• Publikasi 9 jenis layanan melalui media sosial	Triwulan I Tahun 2024	SPP BBPOM di Yogyakarta dan subsite	-	-	Survei Kepuasan Masyarak

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	terhadap Layanan Publik BPOM	diperlukan komitmen dari pelaku usaha untuk melihat informasi terkini yang diminta oleh tim penilai baik melalui atau aplikasi oss sehingga waktu penyelesaian dapat dimonitor oleh pelaku usaha. • Standar pelayanan publik dan alur jenis layanan sebenarnya sudah ada di subsite Yogyakarta.pom.go.id., tetapi belum banyak masyarakat yang memanfaatkan layanan di subsite tersebut. • Masyarakat masih kurang memahami sistem, mekanisme dan prosedur pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta. Alur layanan telah dipublikasikan melalui subsite yogyakarta.pom.go.id dan media sosial tetapi masyarakat atau pelaku usaha banyak yang tidak memanfaatkan layanan tersebut.	• Melakukan publikasi terhadap Standar Pelayanan Publik yang baru dan melaksanakan 2 survei kepuasan masyarakat yaitu survei tahunan (sekali setahun pada triwulan 2) oleh Badan POM dan survei bulanan (tiap bulan) oleh BBPOM di Yogyakarta. Survei bulanan penting dilakukan untuk menindaklanjuti unsur yang terendah sebagai langkah tindakan perbaikan. • Publikasi subsite Yogyakarta.pom.go.id		Yogyakarta.pom.go.id dipublikasikan melalui beberapa media yaitu: • Media cetak dan non elektronik, di majalah, koran, banner, leaflet, buku • Media elektronik di **Videotron dan TVRI** • Media sosial di Instagram, Youtube dan Facebook • Media Website • Aplikasi PPID Mobile • Sistim Informasi Pelayanan Publik Nasional • KIE secara langsung			at tahun 2024 meningkat dibandingkan tahun 2023

SASARAN STRATEGIS 4

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 4 didukung dengan 8 (tujuh) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategis 4 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	1. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,20	100,00	100,81	Sangat Baik
	2. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	95,70	98,50	102,93	Sangat Baik
	3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	Baik
	4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,60	77,13	94,52	Cukup
	5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,00	82,87	102,30	Sangat Baik
	6. Indeks Pelayanan Publik	4,95	5,00	101,01	Sangat Baik
	7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	100,00	100,00	**Baik**
	8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	95,00	100,00	105,26	Sangat Baik

IKK.4.1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yang dimaksud adalah: = (A+B+C+D)/4

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

- Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT/ Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT x 100%
- Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT/ Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT x 100%
- Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain/ Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT x 100%
- Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait x 100%

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak

yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: Pelaku usaha; dan Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,20	-	-	100,81	101,62	Sangat Baik

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2024 realisasi 100,81 dengan capaian 101,62, kategori sangat baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2020 - 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2020-2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	87,00	104,66	120,30	87,00	104,66	120,30
2021	89,00	105,62	118,67	89,00	105,62	118,67
2022	91,00	96,37	105,90	91,00	96,37	105,90
2023	93,00	99,16	106,62	93,00	99,16	106,62
2024	99,20	100,81	101,62	99,20	100,81	101,62

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, pada tahun 2020, capaian dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Pada saat review Renstra paruh waktu untuk target 2021-

2024, dilakukan evaluasi analisa proyeksi capaian tahun 2021-2024, didapatkan capaian Akan tercapai, sehingga saat review Renstra paruh waktu, target Renstra 2020-2024 tetap.

Berdasakan evaluasi terhadap capaian tahun 2020, pada tahun 2021-2024 dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi ataupun tindak lanjut yang diterima/diterbaitkan oleh BBPOM di Yogyakarta dan evaluasi dilakukan setiap bulan sehingga kendala capaian dapat segera teratasi. Perbaikan dilakukan, pada tahun 2021-2024, capaian dengan kategori **Tercapai/Terlampaui**.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

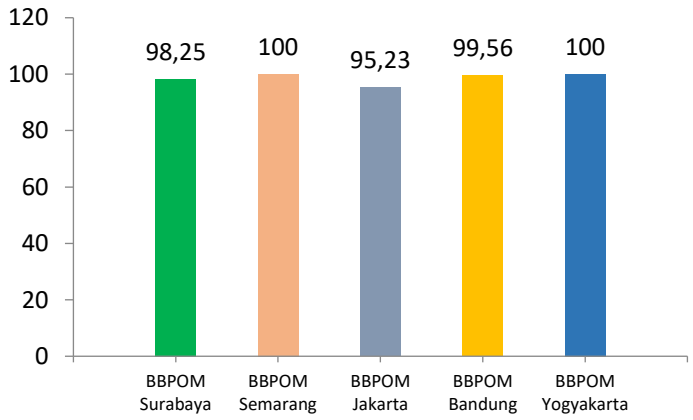

Berdasarkan grafik di atas, realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai Besar POM Bandung dan BBPOM di Yogyakarta, sedangkan untuk capaian yang rendah adalah Balai Besar POM Jakarta. Jika melihat dari target masing masing, target BBPOM di Yogyakarta tertinggi setelah BBPOM Semarang. Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2024 sebagai berikut:

UPT	Target 2024
BBPOM Surabaya	97,30

UPT	Target 2024
BBPOM Semarang	100,00
BBPOM Jakarta	93,00
BBPOM Bandung	99,00
BBPOM di Yogyakarta	99,20

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

BBPOM di Yogyakarta melakukan melakukan analisa risiko dan mengidentifikasikan tindakan pengendalian melakukan sebagai mitigasi risiko untuk capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dapat tercapai. Analisa risiko dan mitigasi risiko yang ditetapkan BBPOM di Yogyakarta, melakukan monitoring timeline pembuatan rekomendasi dari kegiatan inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan. Monitoring juga dilakukan terhadap rekomendasi yang diterima dari Badan POM/pemangku kepentingan ataupun yang disampaikan ke Badan POM untuk di tidaklanjuti oleh BBPOM di Yogyakarta. Monitoring dilakukan setiap bulan, agar kendala dapat segera diidentifikasi untuk dikendalikan. Capaian pada indikator ini dengan kategori **Sangat Baik**.

Rincian Capaian sampai dengan pada triwulan IV, sebagai berikut:

Keputusan/rekomendasi	Tindak Lanjut	Rekomendasi	%Rekomendasi yang di Tindaklanjuti
Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	383	382	100
Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	99	99	100
Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	1	1	100
Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	15	15	100

Keputusan/rekomendasi	Tindak Lanjut	Rekomendasi	%Rekomendasi yang di Tindaklanjuti
Jumlah			100

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Pada tahun 2025, Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tidak menjadi indicator kinerja BBPOM di Yogyakarta. Untuk monitoring timeline pembuatan rekomendasi akan tetap dilakukan karena menjadi penunjang capaian indicator pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan pada tahun 2025. Monitoring rekomendasi dan tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi juga untuk memastikan semau rekomenadasi ditindaklanjuti sesuai ketentuan, termasuk dalam tindak lanjut pengaduan Masyarakat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan/program yang menunjang keberhasilan capaian pada indicator kinerja ini adalah:

1) Kegiatan pengawasan sarana produksi obat dan makanan sesuai pedoman pengawasan
2) Kegiatan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan sesuai pedoman pengawasan
3) Pemberian pembinaan dan sanksi administrasi sesuai pedoman tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan
4) Peningkatan kompetensi inspektur obat dan makanan yang diselenggarakan oleh Badan POM sesuai dengan analisa kebutuhan pelatihan yang dilakukan
5) Pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kinerja pengawasan dan efisiensi waktu.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,98	101,81	1,008	0,008	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indicator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 7 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.1	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Capain kinerja tidak bisa disimpulkan.	Monitoring dan evaluasi pada setiap komponen indicator kinerja dilakukan setiap bulannya, terhadap rekomendasi oleh BBPOM di Yogyakarta dan juga terhadap tindak lanjut yang dikirimkan baik ke pelaku usaha, pusat dan UPT lainnya.	Tahun 2024	Monitoring dan evaluasi rutin dilakukan setiap bulannya baik untuk penerbitan tindak lanjut hasil pengawasan serta rekomendasi yang diterima oleh BBPOM Yogyakarta			Capaian kinerja dengan kategori Sangat Baik (> 100%)
			Penjadwalan kegiatan dilakukan setiap bulanan berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan terhadap rekomendasi yang	Tahun 2024	Penjadwalan kegiatan untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diterima			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			diterima oleh BBPOM di Yogyakarta juga pemangku kepentingan, pusat dan UPT lainnya					
			Rekomendasi dari evaluasi bulanan yang dilakukan digunakan untuk mengatasi permasalahan dan kendala terhadap capaian kinerja	Tahun 2024	Perbaikain pelaksanaan berdasarkan hasil evaluasi bulan sebelumnya			
			Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rekomendasi dari pihak eksterna/BPOM dan UPT lain	Tahun 2024	Menyediakan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan tindak lanjut			

IKK.4.2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Definisi Operasional

- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
  - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan).

- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

- Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Cara perhitungan:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

$$A = \frac{Jumlah\ rekomendasi\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ pelaku\ usaha}{Jumlah\ rekomendasi\ yang\ diberikan\ kepada\ pelaku\ usaha}\ x\ 100\%$$

$$B = \frac{Jumlah\ rekomendasi\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ Lintas\ Sektor}{Jumlah\ rekomendasi\ yang\ diberikan\ kepada\ Lintas\ Sektor}\ x\ 100\%$$

Rincian capaian sebagai berikut:

Komponen Keputusan/Rekomendasi	Tindak Lanjut	Rekomendasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	226	233
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	14	14
Total	240	247
	98,50	

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	95,70	240	247	98,50	102,92	Sangat Baik

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2024 realisasi 98,50 dengan capaian 102,92, kategori sangat baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2020 - 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2020-2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	75,70	68,72	90,78	75,70	68,72	90,78
2021	76,00	82,86	109,03	80,5	82,86	102,93
2022	81,00	88,45	109,20	85,4	88,45	103,57
2023	85,00	95,63	112,51	90,2	95,63	106,02
2024	95,70	98,50	102,92	95,7	98,5	102,92

Analisa table di atas, untuk realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, pada tahun 2021-2024, capaian meningkat dengan kategori **Tercapai/Melampaui**. Pada saat review Renstra paruh waktu untuk target 2021-2024, dilakukan evaluasi dan analisa proyeksi capaian tahun 2021-2024, hasil evaluasi Akan tercapai, sehingga saat review Renstra paruh waktu, target Renstra 2021-2024 dinaikkan. Berdasakan evaluasi terhadap capaian tahun 2021-2024 capaian dengan kategori **Tercapai/Terlampaui**.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

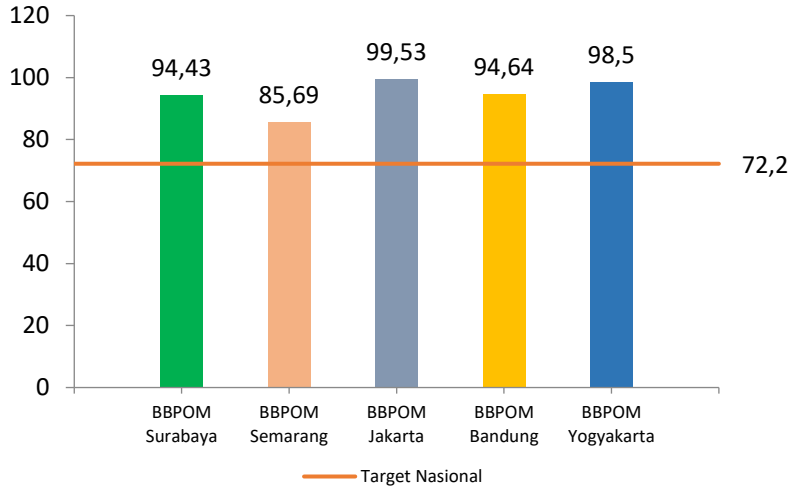

Dari grafik di atas, capaian untuk Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, BBPOM Jakarta dengan realisasi paling tinggi dan BBPOM di Yogyakarta dengan realisasi tertinggi setelah BBPOM Jakarta. Jika dibandingkan dengan target Nasional, realisasi BBPOM di Yogyakarta di atas target nasional dengan kategori capaian **Tercapai/Terlampaui.**

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

Pada indicator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, BBPOM di Yogyakarta berdasarkan capaian pada tahun sebelumnya dan kegiatan yang dilakukan, membuat Analisa risiko dan mitigasinya seperti melakukan pemantauan terhadap keputusan / rekomendasi yang diterima oleh pemangku kepentingan juga melakukan pemantauan terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh pemangku kepentingan (lintas sektor dan pelaku usaha).Upaya pengendalian risiki yang dilakukan untuk

mencapai kinerja yang baik adalah melakukan pengiriman surat tindak lanjut melalui email ataupun surat hard copy dilakukan jika sarana tidak memiliki email. Untuk pelaku usaha yang belum mengirimkan surat perbaikan atas hasil pengawasan, diberikan surat peringatan/permintaan CAPA ke 2 sesuai SOP Mikro BBPOM di Yogyakarta. Kegiatan Desk CAPA kepada pelaku usaha juga dilakukan untuk mendampingi pelaku usaha dalam melakukan perbaikan dan pencegahan hasil pengawasan Obat dan Makanan oleh BBPOM di Yogyakarta. Rekomendasi tindak lanjut dari lintas sektor juga dilakukan monitoring dengan membuat surat evaluasi tindak lanjut dan dikirimkan kepada pimpinan daerah (Bupati/Walikota). Kegiatan kegiatan yang dilakukan efektif untuk menaikkan jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti baik oleh lintas sektor ataupun pelaku usaha.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, menjadi salah satu indicator kinerja di tahun 2025. Kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2024, akan tetap dilakukan pada tahun 2025 karena berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terbukti efektif untuk meningkatkan capaian.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan/program yang menunjang keberhasilan capaian pada indicator kinerja ini adalah:

1) Kegiatan pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan sesuai pedoman pengawasan.
2) Kegiatan desk capa setiap triwulan dengan mengundang pelaku usaha produksi dan distribusi obat dan makanan.
3) Pembinaan kepada pelaku usaha dalam melakukan perbaikan CAPA agar efektif.

4) Pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kinerja pengawasan dan efisiensi waktu.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	99,98	102,92	1,029	0,029	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indicator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 8 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Capaian pada tahun sebelumnya sudah baik dan untuk dipertahankan	Melakukan komunikasi dengan PIC masing masing Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota	Tahun 2024				Capaian kinerja dengan kategori Sangat Baik, 102,92%
			Mengirimkan apresiasi dan evaluasi kepada kepala daerah yaitu Bupati atau walikota.	Tahun 2024				

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			Sebagai monitoring penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan.					
			Melakukan monitoring timeline sesuai SOP Mikro dan penetapan cut off evaluasi dengan memperhatikan timeline bagi pelaku usaha					
			Mengirimkan surat peringatan bagi pelaku usaha yang belum mengirimkan tindakan perbaikan/CAPA sesuai timeline					
			Kegiatan Desk CAPA /konsultasi setiap triwulan					
			Telah menyediakan sumber daya yang diperlukan					

IKK.4.3. Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Definisi Operasional:

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

- Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3)
- Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
- Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
- Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id
- Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan
- Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB)
- Hasil Pemeriksaan dalam rangka Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO)
- Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
- Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
- Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
- Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Cara perhitungan

Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu: (Jumlah Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%	514	514	100%	100%	Sangat Baik

Pada tahun 2024, BBPOM di Yogyakarta telah menerbitkan 514 keputusan/rekomendasi yang 100% dapat diselesaikan tepat waktu. Rincian Keputusan Penilaian yang telah diselesaikan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Keputusan Penilaian yang telah diselesaikan tepat waktu tahun 2024

NO	JENIS KEPUTUSAN	JUMLAH PERMOHONAN SD TW III 2024	JUMLAH KEPUTUSAN	JUMLAH KEPUTUSAN TEPAT WAKTU
1	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.	7	7	7
2	Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk;	0	0	0
3	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.	10	10	10
4	Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan	4	4	4

NO	JENIS KEPUTUSAN	JUMLAH PERMOHONAN SD TW III 2024	JUMLAH KEPUTUSAN	JUMLAH KEPUTUSAN TEPAT WAKTU
	Risiko Produk Rendah, Sedang, dan Tinggi serta Usaha Mikro, dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Tinggi.			
5	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.	192	192	192
6	Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan).	60	60	60
7	Hasil Pemeriksaan dalam rangka Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) untuk penerbitan Sertifikat Pemenuhan Standar SMKPO di Sarana Peredaran Pangan Olahan Importir, Distributor, Sarana Ritel Pangan Modern selain minimarket dan Sertifikat Pemenuhan Komitmen SMKPO di Sarana Ritel Pangan Tradisional, Ritel Pangan Modern berupa minimarket, Pengelola Pasar (apabila ada permintaan pemeriksaan dari Direktorat	2	2	2

NO	JENIS KEPUTUSAN	JUMLAH PERMOHONAN SD TW III 2024	JUMLAH KEPUTUSAN	JUMLAH KEPUTUSAN TEPAT WAKTU
	Pengawasan Peredaran Pangan Olahan).			
8	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.	23	23	23
9	Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.	6	6	6
10	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan.	1	1	1
11	Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system)	209	209	209
	Jumlah Keputusan	514	514	514
	Persentase Keputusan Tepat Waktu			100 %

Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2024 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,00 % dengan dengan kriteria “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2020-2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	85,00	99,66	117,24	85,00	99,66	117,24
2021	100,00	99,24	99,24	86,00	99,24	115,39
2022	100,00	100,00	100,00	87,00	100,00	114,94
2023	100,00	100,00	100,00	88,00	100,00	113,63
2024	100,00	100,00	100,00	90,00	100,00	111,11

Selama periode renstra 2020-2024 terlihat kenaikan realisasi indikator kinerja Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan realisasi tertinggi pada tahun 2022-2024 dengan realisasi 100%. Ini menunjukkan bahwa layanan publik sertifikasi yang dilaksanakan oleh BBPOM di Yogyakarta telah dapat dilaksanakan secara tepat waktu sesuai timeline atau SLA (*Service Level Agreement*) yang telah ditetapkan, sehingga mampu memberikan layanan public optimal bagi pelaku usaha.

Jika dibandingkan antara target perjanjian kinerja tahun 2020-2024 dengan target renstra tahun 2020-2024, terlihat adanya perbedaan pada tahun 2021-2024, hal ini dikarenakan adanya penyesuaian kenaikan target kinerja berdasarkan capaian kinerja tahun sebelumnya, sehingga pada perjanjian kinerja UPT 2021-2024 ditepkan target maksimal 100%.

Untuk capaian indikator kinerja Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu secara umum terlihat meningkat dari tahun 2020-2024, dan namun sempat menurun di tahun 2021, dikarenakan penetapan target 2020 terlalu rendah sehingga capaian mendekati 120%, oleh karena itu dilakukan revisi RENSTRA tahun 2021 untuk menyesuaikan dengan capaian tahun sebelumnya. Namun meski sempat mengalami penurunan capaian di tahun 2021, di rentang waktu 2022-2024, capaian indikator kinerja mencapai 100% dengan kriteria “Sangat Baik”.

Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		Realisasi 2024	% Capaian	Kategori	
Target 2022 (Tengah Renstra)	100,00	100,00	100,00	Melampaui	
Target 2024 (Akhir Renstra)	100,00	100,00	100,00	Melampaui	

Realisasi tahun 2024 jika dibandingkan dengan target jangka menengah renstra telah mencapai target dengan capaian 100%, hasil yang sama juga jika dibandingkan dengan target akhir renstra juga berhasil mencapai target dengan capaian 100%. Dengan melihat capaian indikator selama tengah dan akhir renstra tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kegiatan sertifikasi layanan publik telah mampu mencapai outcome yang diharapkan dengan tercaiapanya indikator Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu selama periode renstra 2020-2024 dan capaian selama periode dengan kategori “Mencapai” target.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

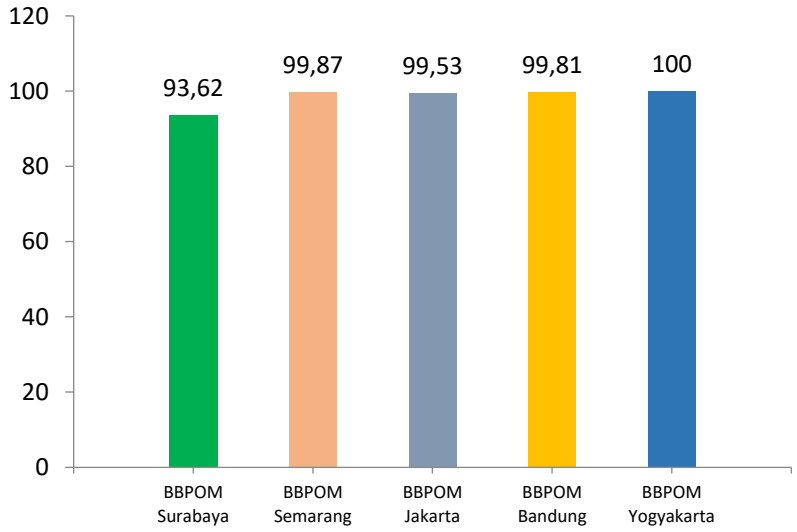

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2024 di BBPOM di Yogyakarta mencapai realisasi tertinggi sedangkan realialisi terendah adalah BBPOM di Surabaya. Untuk indikator Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tidak masuk dalam Perjanjian Kinerja Kepala Badan tahun 2024, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

Telah dilakukan upaya-upaya untuk mendukung keberhasilan pencapaian target kinerja tahunan, antara lain:

1) Peningkatan kompetensi SDM petugas baik di substansi Pemeriksaan maupun Pengujian dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis seiring dengan peningkatan Indeks Profesionalisme pegawai seperti pelatihan fasilitator pangan, OT, kosmetik maupun kometensi teknis di bidang pengujian.
2) Pelaksaan desk evaluasi pemenuhan CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, CPOTB Bertahap dan SPA CPKB setiap 2 minggu sekali yang mengundang pelaku usaha.
3) Telah terlaksananya monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi secara berjenjang.
4) Adanya program Smart CDOB, Akselerasi Sertifikasi CPKB yang diinisiasi BPOM, mempercepat proses Sertifikasi CDOB dan CPKB

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Untuk memastikan bahwa permohonan sertifikasi yang diajukan pelaku usaha diselesaikan tepat waktu sesuai SLA, dilakukan mitigasi resiko berupa pengawalan timeline penyelesaian sertifikasi. Atribut pengendalian berupa data monitoring timeline sertifikasi yang diselesaikan secara berkala.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

1) Peningkatan kualitas terhadap bimbingan dan pendampingan dengan menindaklajuti saran/komentar responden
2) Peningkatan kompetensi petugas dalam melaksanakan bimbingan dan pendampingan terhadap pelaku usaha

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah:

1) Kegiatan Pemeriksaan Sarana Produksi /Distribusi dalam rangka sertifikasi dan pendampingan yang tersedia perjalanan ke kabupaten/kota. Kegiatan ini dibutuhkan untuk operasional perjalanan dinas petugas dalam rangka melakukan sertifikasi di sarana produksi distribusi.
2) Inovasi *One Day Service* yang telah dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta untuk sampel kepolisian dapat mendorong masuknya sampel kepolisian dan juga komitmen petugas Balai Besar POM di Yogyakarta yang melaksanakan pengujian sesuai timeline yang sudah ditetapkan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,97	100,00	1,000	0,000	100,00	Efisien

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada indikator Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan sumber daya anggaran

sebesar 99,97% mampu menghasilkan output capaian indikator sebesar 100,00% dengan hasil TE 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan indikator ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggarang yang dikeluarkan. Anggaran yang mendukung indikator sebesar Rp.163.539.326 yang digunakan untuk operasional kegiatan layanan sertifikasi berupa akomodasi perjalanan petugas dan peningkatan kompetensi petugas untuk mendukung layanan publik.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 9 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rekomendasi audit internal perlu adanya refreshmen kompetensi petugas terkait penerbitan SKI/SKE	Dilakukan Peningkatan kompetensi SDM terkait evaluasi Surat Keterangan Impor dan Ekspor untuk mendorong pelaku usaha melakukan ekspor ke luar negeri	1 tahun	Pemetaan kompetensi petugas dan program peningkatan kompetensi personil terkait penerbitan SKI/SKE	-	-	Telah dilakukan Pemetaan kompetensi petugas dan program peningkatan kompetensi personil terkait penerbitan SKI/SKE
		Berdasarkan analisis resiko, terdapat potensi pelaku usaha yang tidak puas atas layanan sertifikasi yang dilakukan, Ini disebabkan pelaku usaha yang tidak memahami SLA (Standar Level Agreement) atas layanan sertifikasi yang diberikan	Dilakukan peningkatan publikasi ke eksternal terkait SLA melalui Standar Pelayanan Publik	1 tahun	Telah dilakukan dilakukan peningkatan publikasi ke eksternal terkait SLA melalui Standar Pelayanan Publik	-	-	Telah dilakukan dilakukan peningkatan publikasi ke eksternal terkait SLA melalui Standar Pelayanan Publik

IKK.4.4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Definisi Operasional

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan.

Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pada Per BPOM NO. 9 tahun 2024 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan ONPP dan Zat Adiktif, Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan POM No. 132 HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; SOP Makro.

Untuk penetapan target pengawasan berdasarkan kepada Keputusan Kepala Badan POM nomor 295 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Bahan Obat di Fasilitas Distribusi, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Fasilitas Khusus lainnya; KepKa Nomor HK,02.02.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi OT dan SK; KepKa nomor HK.01.02.1.2.01.22.63 tahun 2022 tentang Pedoman Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Olahan.

Cara perhitungan:

$$\frac{Jumlah\ sarana\ produksi\ Obat\ dan\ Makanan\ yang\ memenuhi\ ketentuan}{Jumlah\ sarana\ produksi\ Obat\ dan\ Makanan\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja		Realisasi Tahun 2024	% Capaian	Kriteria

	Target Tahun 2024	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,60	172	223	77,13	94,52	Cukup

Target sarana produksi tahun 2024 adalah 222 sarana dan realisasi 223 sarana. Hasil pemgawasan, sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan (MK) sebanyak 172 sarana (77,13%) dan sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) sebanyak 51 sarana (22,87%). Persentase sarana yang TMK nya paling tinggi adalah sarana usaha kecil obat tradisional (UKOT) sebesar 64,00% dan sarana pangan industri rumah tangga (PIRT) sebesar 27,50% dan sarana industry kosmetik sebesar 22,22% terhadap target masing masing sarana. Pembinaan pada tahun 2024 yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta kepada pelaku usaha UKOT telah banyak dilakukan seperti sosialisasi regulasi, pelatihan monitoring efek samping obat tradisional (MESOT), pelatihan pembuatan iklan, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), karena kurangnya komitmen pelaku usaha UKOT terhadap pemenuhan aspek CPOTB, hal ini terlihat daro tingginya persentase sarana UKOT yang TMK. Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 masih di bawah target yaitu 77,13 dengan capaian 94,54 dengan kategori **Cukup**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2020 - 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2020-2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	46,00	66,67	143,48	46,00	66,67	143,48
2021	66,00	56,28	85,27	66,00	56,28	85,27
2022	70,00	70,00	100,00	70,00	70,00	100,00
2023	73,00	81,55	111,72	73,00	81,55	111,72
2024	81,60	77,13	94,52	75,00	77,13	102,84

Analisa tabel di atas, untuk realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020-2024 capaian fluktuatif. Pada tahun 2020, capaian kinerja tidak dapat disimpulkan (<120%), target yang ditetapkan terlalu kecil. Dilakukan reviuw Renstra 2020-2024, dengan analisa proyeksi capaian ditetapkan target tidak berubah. Pada tahun 2022-2023, baik dibandingkan dengan target Perjanjian kinerja dan target Renstra, capaian dengan Kategori **Tercapai/Melampaui**. Namun, pada tahun 2024, berdasarkan target di perjanjian kinerja realisasi di bawah target sehingga capaian 94,52 dengan kategori **Akan Tercapai.**

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

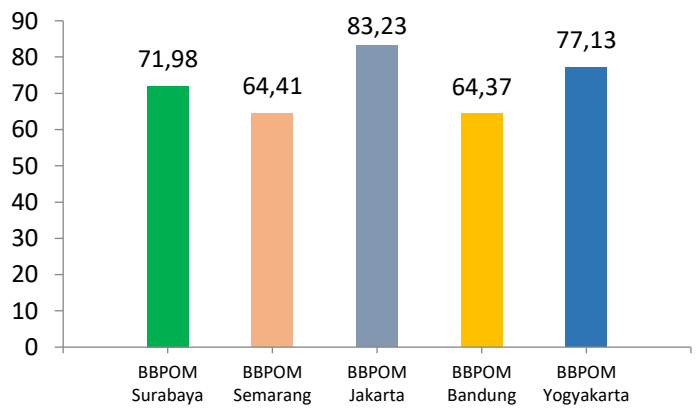

Dari grafik di atas, capaian untuk Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, BBPOM Jakarta dengan realisasi paling tinggi dan

BBPOM di Yogyakarta dengan realisasi tertinggi setelah BBPOM Jakarta. Jika dilihat dari target pada tahun 2024, BBPOM di Yogyakarta memiliki target yang paling tinggi yaitu sebesar 81,60. Jauh di atas target BBPOM lainnya, Target Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, sebagai berikut:

UPT	Target 2024
BBPOM Surabaya	70,00
BBPOM Semarang	62,50
BBPOM Jakarta	74,00
BBPOM Bandung	70,00
BBPOM di Yogyakarta	81,60

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab kegagalan

Realisasi pada kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masih di bawah target. Analisa risiko dan mitigasi risiko telah dilakukan. BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2024 telah melakukan kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha obat dan makanan terkait produksi obat dan makanan yang baik. Monitoring capaian dilakukan setiap bulan.

Pada tahun 2022, pemerintah memberikan kemudahan perizinan untuk izin sarana produksi, hal ini terlihat dari pertambahan jumlah sarana produksi obat dan makanan di Yogyakarta. Pada tahun 2022 ke tahun 2024, pertumbuhan sarana produksi pangan naik hingga 238%, sarana industry kosmetik naik sebesar 206% dan sarana UKOT naik sebesar 127%. Pertumbuhan jumlah sarana produksi tidak diikuti dengan komitmen dan kepatuhan terhadap pemenuhan regulasi GMP.

Sarana produksi Obat dan Makanan yang menjadi target pengawasan ditetapkan berdasarkan analisa risiko. Sarana yang menjadi target pengawasan adalah sarana dengan pembobotan yang tinggi terhadap ketidakpatuhan pada regulasi. Kemudahan perizinan dengan pernyataaan komitmen dan belum optimalnya monitoring terhadap timeline pemenuhan komitmen pelaku usaha saat perizinan,

sehingga banyak sarana sarana baru yang belum sepenuhnya menerapkan GMP yang baik. Hal ini menyebabkan capaian tahun 2024 turun dibanding tahun 2023. Perlu dilakukan monitoring terhadap timeline pemenuhan komitmen saat awal perizinan dan memberikan sanksi sesuai regulasi jika komimen tidak dapat dipenuhi sesuai timeline.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tidak menjadi kinerja tahun 2025. Namun justifikasi terhadap capaian 2024, dapat menjadi rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha obat dan makanan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan/program yang menunjang keberhasilan capaian pada indikator kinerja ini adalah:

1) Kegiatan pengawasan sarana produksi obat dan makanan sesuai pedoman pengawasan.
2) Kegiatan penertiban atau tindak lanjut pengaduan, monitoring produk recall.
3) Pembinaan kepada pelaku usaha.
4) Peningkatan kompetensi inspektur untuk mengoptimalkan pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha yang diselengarakan dengan sharing anggaran dengan Kedeputian.
5) Kegiatan Bimbingan teknis/ sosialisasi kepada pelaku usaha yang dilakukan sebanyak 3x dalam setahun.
6) Pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kinerja pengawasan dan efisiensi waktu.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,98	94,52	0,945	-0,055	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian output kegiatan ini adalah 100,45% dan capaian indicator sebesar 94,52%. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 10 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Capaian pada tahun sebelumnya sudah baik (111,72%) dan untuk dipertahankan	Dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya terhadap capaian target renlak yang telah disusun sehingga gap atau kendala terhadap capaian dapat diminimalkan dan capaian sesuai target yang telah ditetapkan,	Tahun 2024				Capaian kinerja dengan kategori Cukup, 94,52%
			Kegiatan pembinaan berupa desk CAPA berdasarkan hasil evaluasi terhadap	Setiap triwulan pada Tahun 2024				

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			potensi kendala terhadap capaian kinerja terutama untuk Usaha Kecil Obat Tradisional					
			Berkoordinasi dengan pemerintahan daerah melalui Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota bagi sarana pangan industri rumah tangga pangan (PIRT).	Setiap triwulan menyampaikan evaluasi kepada pemerintah daerah				
			Penyediaan sumber daya untuk menindaklanjuti pengaduan masyarakat terhadap produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan	Awal tahun 2024				

IKK.4.5. Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Definisi Operasional

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana

distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK sesuai peraturan yang berlaku.

Dasar penetapan sarana distribusi MK/TMK mengacu pada pada Per BPOM NO. 9 tahun 2024 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan ONPP dan Zat Adiktif; Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan POM No. 132 HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; SOP Makro.

Untuk penetapan target pengawasan berdasarkan kepada Keputusan Kepala Badan POM nomor 295 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Bahan Obat di Fasilitas Distribusi, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Fasilitas Khusus lainnya; KepKa Nomor HK,02.02.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi OT dan SK.

Cara perhitungan:

$$\frac{Jumlah\ sarana\ distribusi\ Obat\ dan\ Makanan\ yang\ memenuhi\ ketentuan}{Jumlah\ sarana\ distribusi\ Obat\ dan\ Makanan\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,00	590	712	82,87	102,30	Sangat Baik

Target sarana distribusi tahun 2024 adalah 685 sarana dan realisasi 712 sarana. Hasil pengawasan, sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan (MK) sebanyak 589 sarana (82,72%) dan sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) sebanyak 123 sarana (17,28%). Persentase sarana TMK yang paling tinggi adalah sarana apotek sebesar 41,11% ; sarana distribusi obat

tradisional sebesar 31,58% dan klinik sebesar 28,26%. Masih banyaknya temuan di apotek dan klinik seperti apotek distribusi, penyaluran obat dalam jumlah besar ke dokter, bidan dan perawat., pelayanan antiobotik tanpa resep, pelayanan obat keras tanpa resep dokter. Temuan tersebut masih sering ditemukan, Peredaran obat tradisional tanpa izin edar (TIE) dan mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) masih ditemukan di depot jamu. Sarana yang melanggar dberikan sanksi administrasi sesuai pedoman tindak lanjut dan pemusnahan terhadap produk TIE dan mengandung BKO.

Capaian kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, 102,30 dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2020 - 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2020-2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	60,00	76,01	127,37	60,00	76,01	127,37
2021	76,00	71,98	94,71	76,00	71,98	94,71
2022	79,00	74,72	94,58	79,00	74,72	94,58
2023	79,00	80,94	102,45	82,00	80,94	98,71
2024	81,00	82,87	102,30	85,00	82,87	97,49

Analisa tabel di atas, untuk realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020-2024 capaian fluktuatif. Pada tahun 2020, capaian kinerja tidak dapat disimpulkan (<120%), target yang ditetapkan terlalu kecil. Dilakukan reviuw Renstra 2020-2024, dan perubahan target. Pada tahun 2022-2023, ada kenaikan dan capaian dengan kategori **Tercapai/Melampaui**. Pada tahun 2024, capaian dengan Kategori **Tercapai/Melampaui**.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

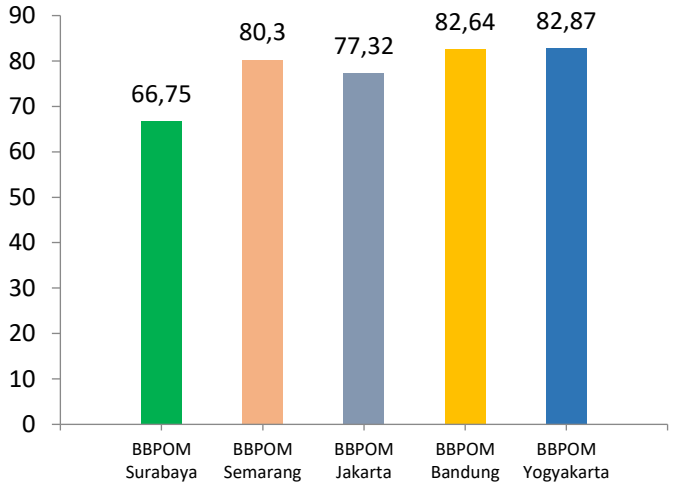

Dari grafik di atas, capaian untuk Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, BBPOM di Yogyakarta dan BBPOM Surabaya dengan realisasi yang rendah. Jika dilihat dari target pada tahun 2024, BBPOM di Yogyakarta memiliki target yang paling tinggi yaitu sebesar 81,00. Target Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, sebagai berikut:

UPT	Target 2024
BBPOM Surabaya	70,86
BBPOM Semarang	79,00
BBPOM Jakarta	80,00
BBPOM Bandung	81,00
BBPOM di Yogyakarta	**81,00**

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

Realisasi pada kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di atas target. BBPOM di Yogyakarta telah melakukan

analisa risiko dan menetapkan mitigasi risiko berupa peningkatan pembinaan kepada pelaku usaha obat dan makanan terkait pemenuhan GDP serta peraturan yang berlaku; melakukan monitoring dan evaluasi pemeriksaan sarana distribusi Obat dan makanan secara rutin; kualifikasi Inspektur Pengawasan Obat dan Makanan ditingkatkan; melakukan penetapan target sarana yang akan diawasi sesuai petunjuk pelaksanaan dari Badan POM serta berkerja sama dan berkoordinasi dengan lintas sektor saat dilakukan pengawasan. Hal yang dilakukan efektif, sehingga capaian kinerja pada tahun 2024 dengan kategori **Sangat Baik.**

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tidak menjadi kinerja tahun 2025, namun kegiatan mitigasi risiko pada tahun 2024, tetap menjadi acuan untuk kinerja pengawasan obat dan makanan yang optimal.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Kegiatan/program yang menunjang keberhasilan capaian pada indicator kinerja ini adalah:

1) Kegiatan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan sesuai pedoman pengawasan
2) Kegiatan penertiban atau tindak lanjut pengaduan, monitoring produk recall
3) Pembinaan kepada pelaku usaha
4) Peningkatan kompetensi inspektur untuk mengoptimalkan pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha yang diselengarakan dengan sharing anggaran dengan Kedeputian
5) Kegiatan Bimbingan teknis/ sosialisasi kepada pelaku usaha yang dilakukan sebanyak 3x dalam setahun.
6) Pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kinerja pengawasan dan efisiensi waktu.

f. **Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.**

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,98	102,30	1,023	0,023	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian 102,30% lebih tinggi dibanding realisasi anggaran sebesar 99,98%. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

g. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya**

Tabel 3. 11 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Capaian pada tahun sebelumnya sudah baik (102,45%) dan untuk dipertahankan	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya terhadap capaian target renlak yang telah disusun sehingga gap atau kendala terhadap capaian dapat diminimalkan dan capaian sesuai target yang telah ditetapkan	Setiap triwulan pada Tahun 2024				Capaian kinerja dengan kategori sangat baik (102,30%)
			Kegiatan pembinaan berupa bimbingan teknis/ sosialisasi atau desk CAPA akan dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha	Setiap triwulan pada Tahun 2024				
			Kompetensi inspektur obat dan makanan BBPOM di Yogyakarta perlu selalu ditingkatkan dengan kegiatan pelatihan/workshop agar pelaksanaan pengawasan yang dilakukan dapat optimal	Tahun 2024				

IKK.4.6. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementrian atau lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi kebijakan pelayanan, profesionalitas SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, inovasi.

Pengukuran Indeks Pelayanan Publik mengacu pada Pedoman Menpan RB nomor 1 tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Bobot masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 24%)
- Profesionalitas SDM (bobot 25%)
- Sarana Prasarana (bobot 18%)
- Sistem Informasi Pelayanan Publik / SIPP (bobot 11%)
- Konsultasi dan Pengaduan (bobot 10%)
- Inovasi (bobot 12%)

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik BPOM	4,95	5,00	101,1	SANGAT BAIK

Penilaian IPP dilakukan oleh Biro Hukor Badan POM dengan menggunakan form penilaian dari Kemenpan RB. Tahun 2024 hasil penilaian untuk BBPOM di Yogyakarta sebesar 5,00 dengan capaian 101,1 % yang artinya telah tercapai dan melampaui target. Capaian nilai IPP BBPOM di Yogyakarta merupakan nilai maksimal IPP yang telah diraih dan menduduki peringat ke-dua dari semua UPT dan satker BPOM. Kriteria capaian adalah Sangat Baik karena berhasil melebihi target yang ditetapkan.

Penilaian kinerja unit pelayanan publik berdasarkan Permenpan RB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Berdasarkan Berita Acara Hasil Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik diperoleh tabel sebagai berikut:

No	Aspek	Rekomendasi
1	Kebijakan Pelayanan	Semua indikator telah terpenuhi
2	Profesionalisme SDM	Semua indikator telah terpenuhi
3	Sarana Prasarana	Semua indikator telah terpenuhi
4	Sistim Informasi Pelayanan Publik	Semua indikator telah terpenuhi
5	Konsultasi dan Pengaduan	Semua indikator telah terpenuhi
6	Inovasi	Semua indikator telah terpenuhi

Range nilai pelayanan berdasarkan nilai IPP adalah kategori A dengan predikat Pelayanan Prima. Tabel range nilai pelayanan adalah sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C -	Cukup (dengan catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B -	Baik (dengan catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A -	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Penilaian semua aspek dalam Indeks Pelayanan Publik telah sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, dan tidak ada rekomendasi perbaikan dari Tim Penilai. Pada tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta telah menerima penghargaan dari Kementrian Hukum dan HAM berupa penghargaan sebagai unit pelayanan publik berbasis hak asasi manusia (P2HAM). Aspek penilaian penghargaan sama dengan aspek yang ditetapkan dari Kemenpan RB namun lebih memprioritaskan ketersediaan untuk kelompok rentan, sebagai pemastian bahwa semua orang, tanpa memandang keterbatasan fisik atau mental mereka, dapat mengakses layanan yang dibutuhkan, untuk membuat keputusan yang sehat dan aman terkait Obat dan Makanan.

Pada bulan Juni 2024 untuk aspek inovasi telah dilakukan penandatangan komitmen replikasi inovasi BERPENDAR dari BBPOM di Yogyakarta. BERPENDAR ditetapkan sebagai inovator utama yang akan direplikasi oleh 20 balai sebagai UPT Badan POM. Penandatanganan komitmen replikasi inovasi pelayanan publik disaksikan oleh Asisten Deputi Koordinasi dan Fasilitasi Strategi Pengembangan Praktik Terbaik Pelayanan Publik Kementerian PANRB dan Kepala Biro Hukor Badan POM.

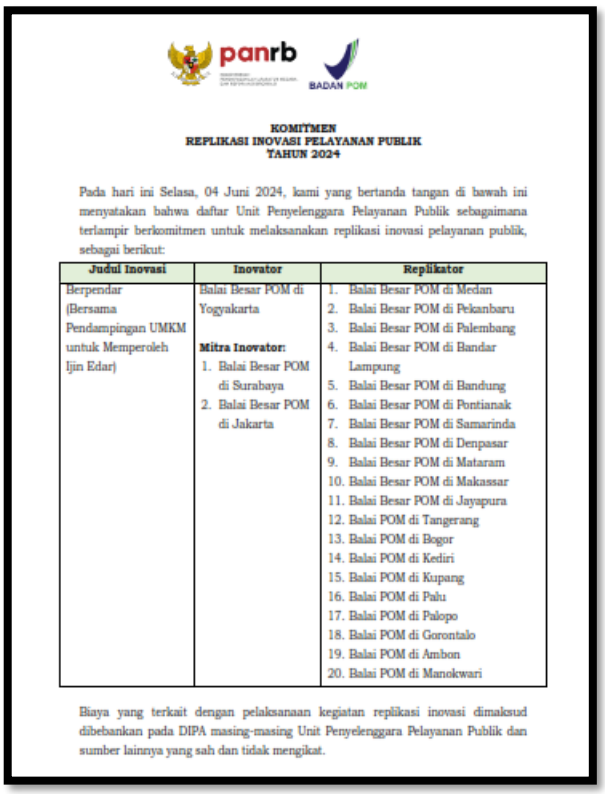

panrb

BADAN POM

KOMITMEN
REPLIKASI INOVASI PELAYANAN PUBLIK
TAHUN 2024

Pada hari ini Selasa, 04 Juni 2024, kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa daftar Unit Penyelenggara Pelayanan Publik sebagaimana terlampir berkomitmen untuk melaksanakan replikasi inovasi pelayanan publik, sebagai berikut:

Judul Inovasi	Inovator	Replikator
Berpendar (Bersama Pendampingan UMKM untuk Memperoleh Ijin Edar)	Balai Besar POM di Yogyakarta **Mitra Inovator:** 1. Balai Besar POM di Surabaya 2. Balai Besar POM di Jakarta	1. Balai Besar POM di Medan 2. Balai Besar POM di Pekanbaru 3. Balai Besar POM di Palembang 4. Balai Besar POM di Bandar Lampung 5. Balai Besar POM di Bandung 6. Balai Besar POM di Pontianak 7. Balai Besar POM di Samarinda 8. Balai Besar POM di Denpasar 9. Balai Besar POM di Mataram 10. Balai Besar POM di Makassar 11. Balai Besar POM di Jayapura 12. Balai POM di Tangerang 13. Balai POM di Bogor 14. Balai POM di Kediri 15. Balai POM di Kupang 16. Balai POM di Palu 17. Balai POM di Palopo 18. Balai POM di Gorontalo 19. Balai POM di Ambon 20. Balai POM di Manokwari

Biaya yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan replikasi inovasi dimaksud dibebankan pada DIPA masing-masing Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja 2020-2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	4,31	4,29	99,5	4,31	4,29	99,5
2021	4,40	4,57	103,9	4,40	4,57	103,9
2022	4.51	4,96	109,9	4,51	4,96	109,9
2023	4,60	4,93	107,2	4,55	4,93	108,4
2024	4,95	5,00	101,1	4,60	5,00	108.7

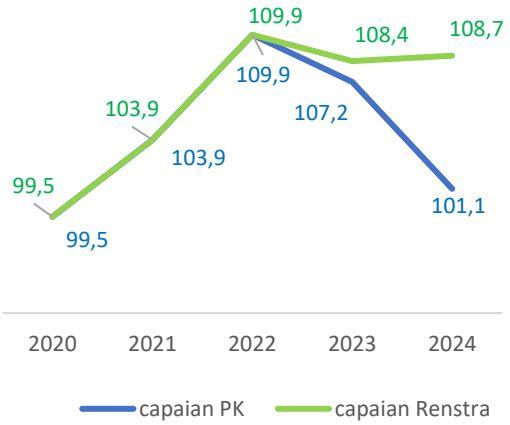

Berdasarkan grafik capaian kinerja terlihat bahwa untuk capaian berdasarkan perjanjian kinerja mengalami kenaikan sampai tahun ketiga dan terjadi penurunan di tahun ke-empat, hal ini terjadi karena perubahan target menyesuaikan dengan realisasi tahun sebelumnya. Kebijakan dari BPOM bahwa target n+1 tidak diperbolehkan lebih kecil dari realisasi di tahun n. Dengan target yang tinggi di tahun ke-empat dan ke-lima, menyebabkan nilai capaian turun, namun masih tetap memenuhi target, karena capaian berada di atas nilai 100%.

Untuk perbandingan nilai capaian berdasarkan target renstra terjadi penurunan di tahun ke-empat dan naik kembali di tahun ke-lima. Secara keseluruhan capaian kinerja mulai tahun ke-dua sampai akhir renstra telah memenuhi target, hanya di tahun pertama yang capaian kinerjanya belum memenuhi target.

Indek Layanan Publik		Realisasi 2024	% Capaian	Kategori	
Target tengah renstra	4,51	5,00	110,9	Tercapai/ Melampaui	▲
Tergat akhir renstra	4,60	5,00	108,7	Tercapai/ Melampaui	▲

Berdasarkan target tengah dan akhir renstra dibandingkan dengan realisasi tahun 2024, semua memiliki capaian melampaui karena lebih dari 100%. Realisasi di tahun 2024 mendapatkan nilai IPP yang maksimal, sehingga diperlukan upaya lebih untuk mempertahankan nilai tersebut di tahun berikutnya. Selain itu target masih menggunakan review renstra yang disusun pada akhir tahun 2021, belum mempertimbangkan realisasi di tahun 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung)

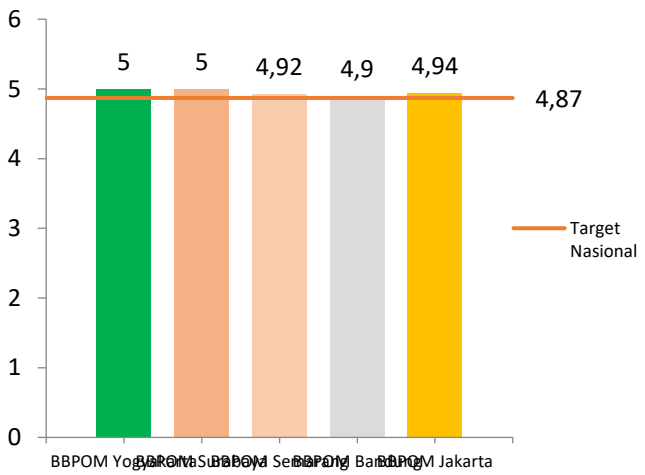

Dibandingkan dengan balai lain dalam satu cluster, nilai Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta menempati urutan kedua di bawah BBPOM di Surabaya. Nilai BBPOM Surabya dan Yogyakarta sama dengan tidak ada rekomendasi perbaikan, namun untuk penilaian data dukung, BBPOM Surabaya lebih unggul daripada BBPOM Yogyakarta. Peringkat selanjutnya untuk nilai IPP dari BBPOM Jakarta diikuti BBPOM Semarang dan yang terakhir BBPOM Bandung. Selisih realisassi nilai IPP tidak tinggi sehingga grafik cenderung untuk sejajar. Pada umumnya ke-lima balai telah menerapkan semua aspek yang dipersyaratkan dalam penilaian IPP. Dibandingkan dengan target nasional, capaian ke-lima balai telah berada di atas target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab Keberhasilan

1) Pelaksanaan dan pemantauan kegiatan yang telah direncanakan di 6 aspek pendukung Indeks Pelayanan Publik secara rutin yaitu Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana dan Prasarana, Sistim Informasi dan Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan, Inovasi
2) Kebijakan pelayanan yang tertuang dalam Standar Pelayanan Publik, dilakukan review setiap tahun dalam kegiatan Forum Konsultasi Publik untuk menyesuaikan peraturan dan kebijakan yang terbaru serta masukan dari pengguna layanan. Forum Konsultasi Publik melibatkan 5 unsur yaitu Akademisi/Ahli, Stakeholder, Pengguna Layanan, Organisasi Masyarakat Sipil dan Media Massa Hasil review berupa Standar Pelayanan Publik terbaru yang dipublikasikan kepada masyarakat umum melalui berbagai media.
3) Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat untuk mengetahui tanggapan dari pengguna layanan atas layanan yang telah diberikan. Survey ini terbagi menjadi 2 survei. Survei dari BPOM dilakukan setahun sekali pada periode tertentu, dan survei mandiri Balai yang dilaksanakan sebulan sekali. Hasil survei dilakukan analisa untuk tindak lanjut maupun perbaikan demi memberikan jaminan terhadap kepuasan pengguna layanan.
4) SDM yang profesional dibangun dengan adanya SK terkait Kode Perilaku petugas layanan, penandatangan Pakta Integritas dan Benturan Kepentingan, penerapan budaya pelayanan untuk mmberikan solusi terbaik bagi pengguna layanan, pemberian motivasi untuk peningkatan kinerja baik dalam pertemuan maupun quote-quote penyemangat. Selain itu telah dibuat SOP pemberian penghargaan dengan beberapa kriteria bagi petugas layanan yang terpilih dan pengaturan waktu pelayanan. Pada hari libur, layanan tetap diberikan dalam kasus dan kondisi tertentu.
5) Sarana dan prasarana penunjang layanan telah dilengkapi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Ruang pelayanan yang nyaman dilengkapi

dengan fasilitas penunjang lain telah disediakan. Sejak awal tahun 2023 sarana dan prasarana telah dilengkapi untuk *accesability* kelompok rentan. Prinsip persamaan hak bagi semua orang, tanpa memandang keterbatasan fisik atau mental, dimana kelompok rentan dapat mengakses layanan yang dibutuhkan, dijadikan dasar untuk peningkatkan sarana-prasana. Di tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta berhasil meraih penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Berbasis HAM dengan menambah sarana beribadah untuk kelompok rentan di lantai 1 tidak jauh dari ruang pelayanan publik, serta beberapa papan petunjuk sebagai informasi terkait adanya kejadian tidak diinginkan bagi kelompok rentan.

6) Pelaksanaan layanan informasi dan pengaduan dikawal dengan baik dan dilayani oleh petugas yang kompeten, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk layanan informasi dan pengaduan. Profesionalisme SDM dalam memberikan layanan terus ditingkatkan melalui pelatihan, diseminasi/sosialisasi, diskusi antar petugas melalui WAG. Terdapat SLA yang ditetapkan dalam pemberian informasi dan pengaduan, sehingga pengguna layanan mendapatkan kepastian jawaban terutama untuk pengaduan yang memerlukan tindak lanjut.

7) Untuk sistim informasi dan pelayanan publik, BBPOM di Yogyakarta telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung melalui tatap muka di kantor balai dan penugasan di Mal Pelayanan Publik di 5 Kabupaten/Kota. Layanan tidak langsung melalui telefon, email, wahtsapp, website dan media sosial. Semua sarana layanan bisa diakses oleh pengguna layanan serta dilengkapi aplikasi lain yang terhubung dengan website antara lain SP4N-LAPOR, SIPPN dan aplikasi lain yang membantu terlaksananya kinerja.

8) Inovasi di BBPOM Yogyakarta terdiri dari banyak kegiatan, mulai dari yang sifatnya sederhana sampai yang membutuhkan koordinasi lintas sektor. Inovasi unggulan yang telah mendapat apresiasi dari Kemenpan RB adalah inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan UMKM untuk Mendapatkan Ijin Edar). Pada tahun 2023, inovasi ini telah mendapatkan predikat TOP 99 dari Kemenpan RB dan di tahun 2024 telah ditetapkan sebagai inovasi yang

direplikasi oleh 20 UPT lain di lingkungan BPOM. Penandatangan komitmen replikasi disaksikan oleh Asisten Koordinasi dan Fasilitasi Strategi Pengembangan Praktik Terbaik Pelayanan Publik Kementerian PANRB

Mitigasi Risiko

Berdasarkan daftar risiko yang dibuat di tahun 2024, aspek sarana-prasarana menjadi salah satu faktor yang bisa menyebabkan nilai IPP tidak memenuhi target. Keterbatasan anggaran menjadi penyebab tidak tersedianya sarpras yang dibutuhkan. BBPOM di Yogyakarta telah melakukan inventarisasi sarana minimal yang diperlukan oleh unit penyelenggara pelayanan publik, termasuk sarpras untuk kelompok rentan, karena hal ini menjadi satu aspek penilaian IPP. Sampai tahun 2024 semua persyaratan telah dipenuhi dengan koordinasi bagian Tata Usaha selaku pejabat pengadaan sarana-prasarana kantor.

Upaya perbaikan & penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

1) Review Standar Pelayanan Publik disesuaikan dengan ketentuan BPOM.
2) Melakukan pengembangan atau inisiasi inovasi baru untuk regenerasi inovasi BERPENDAR yang telah menjadi inovasi unggulan sejak tahun 2022

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

1) Program pelayanan di luar kantor yaitu di Mal Pelayanan Publik sebagai bentuk kerjasama dengan Pemerintah Daerah dalam hal ini DPMPTSP Kabupaten/Kota. Layanan MPP telah dilakukan di seluruh Kabupaten/Kota di DIY sejak awal tahun 2023. Layanan di luar kantor ini untuk lebih mendekatkan kepada masyarakat dan sebagai upaya pemenuha nilai IPP pada unsur konsultasi dan pengaduan serta aspek sistim informasi pelayanan publik pada pada kegiatan langsung tatap muka.
2) Pembentukan Tim AOC BBPOM di Yogyakarta dengan berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan aspek profesionalisme SDM, aspek SIPP, aspek Konsultasi dan Pengaduan
   a) Aspek Profesionalisme SDM ditingkatkan dengan kegiatan AOC berupa:

- Aksi *Be Smart* yaitu sosialisasi terjadwal untuk peningkatan kompetensi petugas layanan.
- *Kopi Magic* pembuatan majalah digital berisi pengetahuan Obat dan Makanan untuk peningkatkan literasi dan kemampuan menulis karyawan BBPOM di Yogyakarta,
- *Parade Jum'at Manis* sosialisasi metoda hybrid dengan mengundang narasumber pakar baik dari sisi motivator, psikologis maupun memberikan teladan. Tujuan untuk peningkatan motivasi kerja dan menaikkan capaian kinerja dengan bekerja di lingkungan yang nyaman.

b) Aspek Sistim Informasi Pelayanan Publik ditingkatkan dengan kegiatan AOC membuat aplikasi sederhana sebagai pengganti manual ke digitalisasi yaitu:

- *Digimut* (Digitalisasi Sistim Mutu) berupa digitalisasi sistim mutu 17025 sehingga lebih tertelusur dan terdokumentasi dengan baik.
- *SiPaling BPOM* (Sumber Informasi bagi Pelaku Usaha, Masyarakat dan Lintas Sektor bersama dengan BPOM) pembuatan menu di website yang berisi tautan akses ke berbagai link perijinan dan pengawasan di Badan POM. Menu ini akan pembantu pengguna layanan, petugas maupun lintas sektor untuk mencari link yang dibutuhkan, karena sudah disatukan dalam satu tampilan menu di website yogyakarta.pom.go.id
- *Input Arsipmu,* digitalisasi dokumen arsip untuk mempermudah penelusuran dan menghindari risiko dokumen bentuk fisik hilang atau rusak.

c) Aspek Konsultasi dan Pengaduan ditingkatkan dengan pemberian informasi kepada masyarakat melalui aksi *New Beans* (New BBPOM Yogya More Fresh and Be Friends) berupa pembuatan konten-konten informasi yang menarik di media sosial agar masyarakat langsung mengetahui informasi terkini terkait Obat dan Makanan.

3) Inovasi yang terus dilaksanakan dan dikembangkan yang memberi manfaat bagi masyarakat luas antara lain inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan UMKM untuk Mendapat Ijin Edar), yang dikembangkan menjadi

inovasi BERPERISA (Bersama Pendampingan Kewirausahaan Sekolah), inovasi ODS (One Day Service) layanan uji satu hari selesai untuk sampel kasus kepolisian, inovasi GEBER (Gendarku Bebas Boraks) berupa sosialisasi kepada masyarakat dan pelaku usaha untuk mengganti kebiasan penggunakan boraks dalam pembuatan puli atau lempeng gendar, inovasi SANTAN PRIMA (Sambangan Kelompok Rentan untuk Pelayanan Prima) pemberian informasi kepada kelompok rentan

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Indeks Pelayanan Publik	Rp 789.008.500	Rp 788.643.920	1,011	0,011	100 %	Efisien

Capaian kinerja sebesar 101,01 sedangkan capaian anggaran sebesar 99,95%. Capaian kinerja melebihi realisasi anggaran, sehingga indeks efisiensi 1,011 dengan tingkat efisiensi 0,011. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan bahwa capaian Tingkat Efisiensi adalah 100% atau kegiatan dinyatakan efisien. Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara serapan anggaran dengan capaian target kinerja telah berjalan secara linier.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Melakukan pemeliharaan terhadap sarana-prasarana ramah kelompok rentan, karena pada triwulan IV akan diajukan oleh Badan POM sebagai Pelayanan Publik berbasis HAM	Telah dilakukan pemeliharaan sarpras yang sudah ada, dan penambahan sarpras yang dipersyaratkan Kemenkumham			- Belum ada tempat sholat untuk kelompok rentan - Belum ada papan penunjuk arah dan lokasi evakuasi	- Telah disediakan tempat sholat bagi kelompok rentan di lantai 1 - Telah dilengkapi papan penunjuk arah termasuk lokasi evakuasi

2	Melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi SDM terkait layanan informasi kepada masyarakat	Telah dilakukan sosialisasi hasil pelatihan terkait pelayanan publik dan sosialisasi updating peraturan terbaru tertang perijinan			Pemahaman terkait peraturan perijinan baru baru belum merata	Semua petugas pelayanan telah memahami beberapa peraturan baru terkait perijinan

IKK 4.7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Definisi Operasional

Indikator ini menghitung jumlah UMKM yang memenuhi standar dibandingkan dengan jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan. Dimana ruang lingkup UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya; dan Tahap II atau tahap selanjutnya; sedangkan UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Definisi UMKM yang memenuhi standar adalah UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan telah diterbitkannya Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan telah dilakukan verifikasi pemenuhan IP CPPOB; atau UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (CPOTB) secara bertahap; atau UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: Persetujuan denah kosmetik atau Rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB);

Cara perhitungan

Rata-rata persentase capaian UMKM yang telah selesai terdampingi

$$= \frac{100\% + 100\% + 100\%}{n} = 100\%$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100%	38	38	100%	100%	Sangat Baik

Pada tahun 2024, ditargetkan dilakukan pendampingan terhadap 38 UMKM dengan rincian 30 UMKM pangan olahan, 4 UMKM obat tradisional, dan 4 UMKM kosmetik.

Pada tahun 2024 dilakukan pendampingan UMKM pangan olahan berupa:1) Seleksi UMKM Pangan Olahan yang akan dilakukan pendampingan di 5 kabupaten/kota se DIY (Februari 2024); 2) Advokasi kepada Lintas Sektor se DIY terkait Program Pendampingan Obat dan Makanan (Maret 2024); 3) Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik terhadap UMKM pangan yang akan dilakukan pendampingan tahun 2024. Penyelenggaraan Bimtek dilaksanakan menggunakan Fasilitasi Dinas Koperasi dan UKM DIY dan Dinas Perindustrian Perdagangan DIY (Maret 2024); 4) Penetapan 30 UMKM pangan olahan yang akan dilakukan pendampingan tahun 2024 (28 Maret 2024); 5) Fasilitasi pendampingan terhadap 30 pelaku usaha baik secara onsite maupun desk pendampingan (April-Juni 2024); 6) Desk konsultasi proses pengajuan IP CPPOB dan registrasi pangan. Dari kegiatan pendampingan terhadap UMKM Pangan olahan, sebanyak 30 pelaku usaha telah mampu menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dengan diterbitkannya PB UMKU Izin Penerapan CPPOB.

Pada tahun 2024 dilakukan pendampingan UMKM Obat Tradisional berupa:1) Advokasi kepada Lintas Sektor se DIY terkait Program Pendampingan Obat dan Makanan (Maret 2024); 2) Seleksi UMKM Obat tradisional berdasarkan data hasil konsultasi dan pendampingan awal oleh petugas Balai (Maret 2024); 3) Penetapan 4 UMKM obat tradisional yang akan dilakukan pendampingan tahun 2024 (28 Maret 2024); 4) Bimbingan Teknis Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (2 Mei 2024); 5) Fasilitasi pendampingan terhadap 4 pelaku usaha baik secara onsite maupun desk pendampingan (Mei-Juni 2024); 6) Pelaksanaan

Sertifikasi CPOTB Tahap 1 terhadap 4 pelaku usaha; 7) Desk CAPA dalam rangka Sertifikasi CPOTB Tahap 1. Dari kegiatan pendampingan terhadap UMKM Obat Tradisional, sebanyak 4 pelaku usaha telah mampu menerapkan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik secara Bertahap dengan diterbitkannya PB UMKU Sertifikat CPOTB Tahap 1.

Pada tahun 2024 dilakukan pendampingan UMKM Kosmetik berupa: 1) Bimbingan Teknis Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik terhadap calon industry Kosmetik Safaluna di Kab Bantul (Februari 2024); 2) Advokasi kepada Lintas Sektor se DIY terkait Program Pendampingan Obat dan Makanan (Maret 2024); 3) Penandatangan Komitmen 6 UMKM Kosmetik yang akan mengikuti Program percepatan Sertifikasi CPKB melalui peningkatan maturitas UPT (Maret 2024); 4) Seleksi UMKM kosmetik berdasarkan data hasil konsultasi dan pendampingan awal oleh petugas Balai (Maret 2024); 5) Penetapan 4 UMKM kosmetik yang akan dilakukan pendampingan tahun 2024 (28 Maret 2024); 6) Fasilitasi pendampingan terhadap 4 pelaku usaha baik secara onsite maupun desk pendampingan (Mei-Juni 2024); 7) Pelaksanaan Sertifikasi CPKB; 8) Desk CAPA dalam rangka Sertifikasi CPKB atau SPA CPKB. Dari kegiatan pendampingan terhadap UMKM kosmetik, sebanyak 4 pelaku usaha telah mampu menerapkan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik dengan diterbitkannya 2 Sertifikat Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik dan 2 Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB.

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun 2024 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,00 % dengan dengan kriteria “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2020-2024	RENSTRA 2020-2024

	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	-	-	-	-	-	-
2021	-	-	-	-	-	-
2022	77,00	90,00	116,88	77,00	90,00	116,88
2023	79,00	94,44	119,55	79,00	94,44	119,55
2024	100,00	100,00	100,00	81,00	100,00	123,45

Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik adalah indikator yang baru disusun di tahun 2021 berdasarkan revisi Renstra tahun 2020-2024, oleh karena itu pengukuran indikator ini baru dilakukan di tahun 2022.

Terdapat peningkatan realisasi selama periode renstra 2022-2024 dengan realisasi tertinggi pada tahun 2024 dengan realisasi sebesar 100%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan pelaku usaha yang dilaksanakan oleh BBPOM di Yogyakarta telah berhasil sehingga pelaku usaha memperoleh pengakuan dan standar produksi dan/atau pembuatan yang baik.

Jika dibandingkan antara target perjanjian kinerja tahun 2022-2024 dengan target renstra tahun 2022-2024, terlihat adanya perbedaan pada tahun tahun 2024, ini dikarenakan pada tahun 2024 dilakukan penyesuaian target pada perjanjian kinerja UPT berupa kenaikan target kinerja berdasarkan realisasi tahun 2023 yang melebihi target kinerja tahun 2024.

Untuk capaian indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik secara umum terlihat meningkat dari tahun 2022-2024, bahkan jika dibandingkan dengan target renstra 20204 (sebelum revisi) capaian melebihi 120%, sehingga keputusan untuk merevisi target tahun 2024 adalah tepat. Pada rentang waktu renstra 2020-2020, capaian indikator kinerja melebihi 100% dengan kriteria “Sangat Baik”.

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Realisasi 2024	% Capaian	Kategori

Target 2022 (Tengah Renstra)	77,00	100,00	129,87	Melampaui	
Target 2024 (Akhir Renstra)	100,00	100,00	100,00	Melampaui	

Realisasi tahun 2024 jika dibandingkan dengan target jangka menengah renstra telah mencapai target dengan capaian 129,97%, dan jika dibandingkan dengan target akhir renstra juga berhasil mencapai target dengan capaian 100,00%. Dengan melihat capaian indikator selama tengah dan akhir renstra tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM pangan, obat tradisional dan kosmetika telah mampu mencapai outcome yang diharapkan dengan tercaiapanya indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik selama periode renstra 2022-2024 dan capaian selama periode dengan kategori "Melampaui" target.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

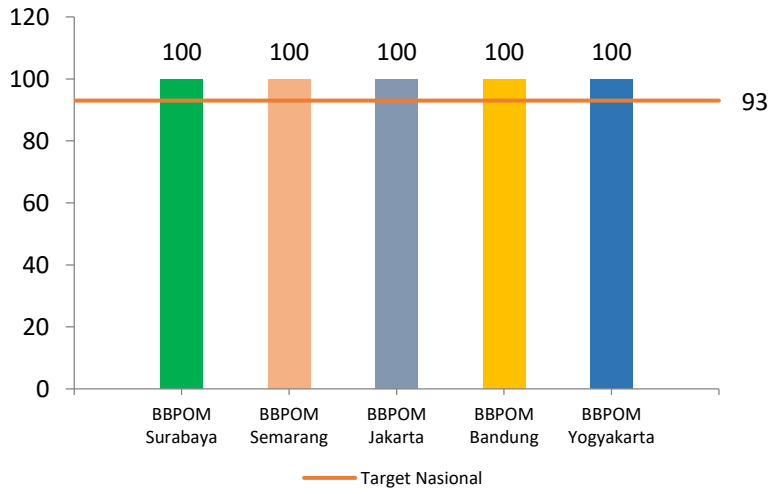

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2024 di kelima UPT mencapai realisasi maksimal sebesar 100% dan di atas target nasional sebesar 93%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

Telah dilakukan upaya-upaya untuk mendukung keberhasilan pencapaian target kinerja tahunan, antara lain:

1) Sejak tahun 2020, BBPOM di Yogyakarta mempunyai inovasi Berpendar (Bersinergi Bersama Untuk Meraih Izin Edar) yang bekerjasama dengan lintas sektor dalam melakukan pendampingan terutama fasilitasi UMKM pangan untuk meriah izin edar BPOM MD. Di tahun 2023, Inovasi tersebut berhasil memperoleh penghargaan Top KIPP dari Kemenpan RB.
2) Adanya perubahan regulasi dan prosedur yang lebih banyak memberikan kemudahan dan kelonggaran dalam memperoleh perizinan, membuat UMKM juga bersemangat untuk memperoleh legalitas produk.
3) Adanya Juknis Pendampingan UMKM yang telah disusun oleh Direktorat PMPU Pangan maupun OT SK yang memberikan gambaran tentang tahapan dan proses pendampingan sampai dinyatakan Memenuhi Syarat
4) Dukungan aktif dari lintas sektor, antara lain Dinas Koperasi UKM, Dinas Perindustrian Perdagangan, Dinas Kelautan dan Perikanan yang turut memberikan fasilitasi Pembangunan sarana produksi, pengujian produk, pelaksaan Bimbingan Teknis terkait GMP, dan juga fasilitasi pembiayaan PNBP dalam rangka registrasi produk.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Kegiatan teknis pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar GMP yang dilakukan berupa advokasi, seleksi, bimbingan teknis, desk, dan pendampingan onsite kepada pelaku usaha sampai berhasil memenuhi standar GMP. Untuk memastikan bahwa pelaku usaha yang didampingi berhasil memperoleh target GMP berupa IP CPPOB/CPKP/CPOTB, dilakukan mitigasi resiko berupa pengawalan tahapan pendampingan telah dilaksanakan sesuai pedoman. Atribut pengendalian berupa data monitoring dan evaluasi tahapan pendampingan UMKM secara berkala.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Perluasan kolaborasi lintas sektor, tidak hanya pada komoditi pangan, juga pada komoditi kosmetik dan obat tradisional

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik adalah:

1) Kegiatan Penguatan kolaborasi pendampingan UMKM menuju NIE di UPT Badan POM yang di tahun 2024, yang dimulai dengan penyelenggaraan Advokasi pendampingan obat dan makanan yang rutin dilaksanakan setiap awal tahun pendampingan.
2) Pendampingan Sarana Produksi UMKM untuk Pemenuhan GMP, melalui kegiatan ini dilakukan pendampingan secara onsite untuk melakukan GAP assement kondisi awal sebelum dilakukan pendampingan, progress pemenuhan GMP selama pendampingan, dan kondisi akhir dan evaluasi setelah selesai pendampingan.
3) Program Pangan Goes to Campus (PAGC) yang melibatkan mahasiswa dalam melakukan pendampingan UMKM dapat membantu para pelaku usaha untuk mempersiapkan dokumen dan proses pengajuan PB UMKU secara online

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar	99,97	100,00	1,000	0,000	100,00	Efisien

produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik						

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan sumber daya anggaran sebesar 99,97% mampu menghasilkan output capaian indikator sebesar 100,00% dengan hasil TE 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan indikator ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggarang yang dikeluarkan. Anggaran yang mendukung indikator sebesar Rp.190.795.881 yang digunakan untuk operasional kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha, antara lain biaya konsumsi kegiatan bimbingan teknis/desk dan akomodasi perjalanan petugas dalam rangka pendampingan secara onsite.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 12 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	UMKM mendapatkan tahapan intervensi yang tidak seragam	Diharapkan semua UMKM yang terdampingi mendapatkan intervensi yang sama, karena ada potensi resiko dimana UMKM tidak mendapatkan invervensi yang lengkap sesuai juknis	1 tahun	Monev terhadap tahapan pendampingan UMKM, baik secara berkala maupun di akhir program.	-	-	Semua UMKM yang ditargetkan mendapatkan tahapan intervensi yang sama
		Masih banyak dinas yang belum terkolaborasi dalam pendampingan UMKM	Peningkatan Kerjasama dengan lintas sektor dengan perluasan Dinas yang dilibatkan dalam kolaborasi dalam rangka pendampingan UMKM	1 tahun	Penambahan Dinas sebagai perluasan kolaborator	-	-	Tambahan kolaborasi Lintas Sektor kolaborator UMKM, antara lain: Dinas Dikpora DIY, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak DIY

IKK 4.8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman Serta Program Pemberdayaan masyarakat Bidang Kesehatan di provinsi/Kabupaten/Kota

Definisi Operasional

Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada:

- Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKKPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
- Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota; dan
- Pengelolaan DAK NF BOK POM (BOK Dinas Kabupaten/Kota). Aspek ini berlaku untuk UPT selain BBPOM di Jakarta.

Formula perhitungan:

- Terdapat DAK di wilayah cakupan UPT perhitungan capaian= capaian aspek TKKPOM (30%) + capaian aspek TPPS (10%) + capaian aspek DAK (60%)
- Tidak terdapat DAK di wilayah cakupan UPT perhitungan capaian= capaian aspek TKKPOM (75%) + capaian aspek TPPS (25%)

Implementasi Instruksi Presiden nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta telah memiliki Instruksi Gubernur DIY nomor 1/INSTR/2018 tentang Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Gubernur DIY juga telah menerbitkan Keputusan Gubernur DIY nomor 193/TIM/2019 tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, yang diikuti oleh Pemerintahan Kabupaten/Kota yaitu:

- Keputusan Walikota Yogyakarta nomor 466 tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan;

- SK Bupati Bantul Nomor 288 tahun 2020 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Bantul;
- Keputusan Bupati Gunungkidul Nomor 214/KPTS/TIM/2022 tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten Gunungkidul;
- Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 116/A/2020 tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Kulon Progo dan
- Keputusan Bupati Sleman Nomor 23.2/Kep.KDH/A/2023 tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan.

Kegiatan untuk peningkatan koordinasi tata hubungan kerja juga dilakukan dengan kegiatan pertemuan koordinasi Linsek, advokasi Linsek kegiatan Pro PN, KIE Obat dan Makanan. Untuk kegiatan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), dilakukan kegiatan KIE Stunting dan Keamanan Pangan bagi Kader dan Komunitas desa Intervensi Keamanan Pangan kerjasama Dinkes dan Puskesmas; KIE dan pelaksanaan ISPS kerjasama dengan BKKBN dan Puskesmas setempat; KIE dan pelaksanaan ISPS kerjasama dengan Bapanas.

Untuk pengawalan terhadap pelaksanaan DAK NF POM dilakukan kegiatan Bimtek menu DAK; pertemuan Tata Hubungan Kerja; monev Capaian DAK NF setiap triwulan; sebagai Narsum Bimtek Saryanfar dan Pertemuan Desk CAPA yang dialksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	-	-	98,45	101,23	Sangat baik

Kegiatan kegiatan yang dilakukan sehingga Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman Serta Program Pemberdayaan masyarakat Bidang Kesehatan di provinsi/Kabupaten/Kota, pada tahun 2024, capaian 101,23% dengan kategori **Sangat baik.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2020-2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2020-2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	-	-	-	-	-	-
2021	-	-	-	-	-	-
2022	-	-	-	-	-	-
2023	-	-	-	-	-	-
2024	95	98,45	101,23	-	-	-

Indikator Persentase keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota mulai tahun 2024 menjadi indicator BBPOM di Yogyakarta sehingga tidak dapat dibandingkan tahun tahun sebelumnya. Capaian pada tahun 2024, 101,23 dengan kategori **Tercapai/Melampaui.**

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

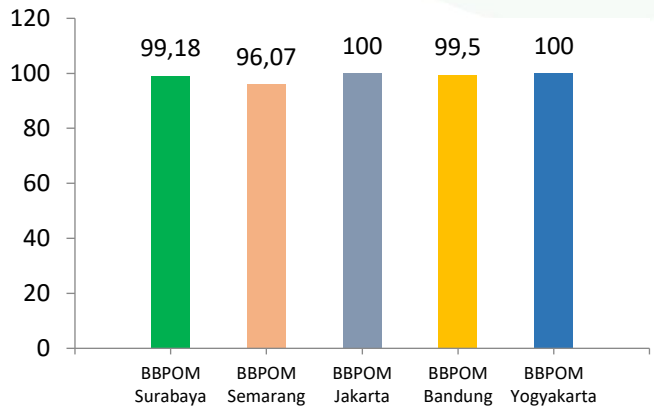

Pada grafik di atas, BBPOM di Yogyakarta dan BBPOM Jakarta dengah realisasi tertinggi. BBPOM dengan realisasi yang rendah adalah BBPOM Semarang. Target pada kinerja ini semua BBPOM dengan target yang sama yaitu 95%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

Analisa keberhasilan capaian kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman Serta Program Pemberdayaan masyarakat Bidang Kesehatan di provinsi/Kabupaten/Kota merupakan kinerja substansi infokom dengan substansi pemeriksaan. Analisa keberhasilan dari capaian ini adalah:

1) Koordinasi yang baik anatara BBPOM di Yogyakarta dengan Pemerintah Daerah Yogyakarta.
2) Pelaksanaan kegiatan pada aspek TKK POM dan TPPS yang dilaksanakan oleh substansi infokom telah dilaksanakan pada 5 Kabupaten/Kota di DIY beerja sama dengan lintas sektor, fasilitas Kesehatan dan Kader.
3) KIE terkait stunting di lokus stunting untuk wilayah DIY tahun 2024 berada pada kabupaten Kulon Progo yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Daerah.
4) Dilakukan koordinasi untuk meningkatkan tata hubungan kerja pada aspek DAK nonfisik BOK POM tahun 2024 dan dibuat perencanaan setiap triwulan.

5) Telah dilakukan evaluasi secara berkala dan memetakan kendala dalam capaian kinerja ini oleh penanggung jawab kinerja.
6) Pelaksanaan KIE stunting bersama tokoh masyarakat di Kabupaten Sleman, Kulon Progo dan Gunungkidul.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Kinerja kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman Serta Program Pemberdayaan masyarakat Bidang Kesehatan di provinsi/Kabupaten/Kota akan menjadi indicator kinerja pada tahun 2025, sehingga kegiatan kegiatan koordinasi, Tim TPPS dan pengawalan DAK NF tahun 2025 akan terus dilakukan. Kegiatan kegiatan pada tahun 2024, menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pada tahun 2025

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan/program yang menunjang keberhasilan capaian pada indicator kinerja ini adalah:

1) Kegiatan Bimbingan Teknis untuk Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Penerima DAK.
2) Kegiatan Koordinasi dengan lintas sector.
3) Kegiatan KIE.
4) Monev Pembinaan dan Pengawasan dengan Lintas Sektor.
5) Monev pelaksanaan DAK Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Penerima DAK.
6) Bimtek Menu DAK NF 2024 oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Penerima DAK.

i. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori

Persentase keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	100	101,23	1,053	0,053	100	Efisiensi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian 101,23% lebih tinggi dibanding realisasi anggaran sebesar 100%. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

j. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 13 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.8	Persentase keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Belum menjadi indikator	Membuat perencanaan kegiatan seperti TKK POM, TPPS dan kooridinasi dalam pelaksanaan DAK nonfisik BOK POM tahun 2024.	Tahun 2024	Monev tiap triwulan			Capaian kinerja kategori sangat baik 101,23%
			Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulannya sehingga gap atau kendala terhadap capaian dapat diminimalkan dan	Tahun 2024	Monev tiap triwulan			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			capaian sesuai target yang telah ditetapkan					
			Berkoordinasi dengan lintas substansi dalam pelaksanaan koordinasi tata hubungan kerja dengan pemerintahan daerah	Tahun 2024	Koordinasi dengan Pemerintahan daerah DIY			
			Melaksanakan kegiatan KIE Stunting dan Keamanan Pangan di wilayah Kota Yogyakarta	Tahun 2024	Pelaksanaan KIE Stunting di 5 Kabupaten/ Kota dengan melibatkan stake holder			

SASARAN STRATEGIS 5

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 5 didukung dengan 4 (empat) Indikator dengan capaian pada tabel berikut

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 5 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,13	97,15	100,02	SANGAT BAIK
	2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	109	109	100	BAIK
	3. Jumlah Desa Pangan Aman	36	36	100	BAIK
	4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	5	100	BAIK

IKK.5.1. Tingkat Efektifitas KIE

Tingkat Efektifitas KIE adalah ukuran efektifitas atau kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. *Responden* KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BBPOM Yogyakarta dalam 3 (tiga) bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa penyebaran kuisioner, wawancara langsung dan survey online memenfaatkan link yang telah

disediakan pleh BPOM. Survei dilaksanakan pada tahun 2024, penilaian dilakukan melalui aplikasi Evaluasi KIE. Hasil penilaian bersifat kumulatif dengan hasil akhir terakumulasi di akhir tahun kegiatan. Indikator efektifitas KIE diukur melalui survei terhadap 4 kriteria yaitu:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,13	97,15	100,02	SANGAT BAIK

Capaian realisasi kumulatif hasil survey adalah 97,15 dengan capaian 100,02% dan kriteria Sangat Baik. Capaian indeks telah melebihi target. Nilai interpretasi indeks effektifitas KIE yang dicapai berada pada kisaran 95,01 – 100 berada pada interpretasi Sangat Efektif Sekali. Tabel Interpretasi Efektifitas KIE sebagai berikut:

Skor Indeks	Interpretasi Effektifitas
< 65	Kurang efektif
65,01 – 75	Cukup efektif
75,01 – 85	Efektif
85,01 – 95	Sangat efektif
95,01 - 100	Sangat efektif sekali

Selama tahun 2024, BBPOM di Yogyakarta telah melaksanakan KIE yang menyasar kepada 8.212 orang masyarakat di DIY. Target yang ditetapkan BPOM 7.348 orang, sehingga capaian terhadap sasaran target sebesar 112%. Dari target 7.348 orang, 6.250 orang merupakan kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat yang dilaksankan di 25 titik sedangkan 1.098 merupakan target rutin yang dilaksanakan mandiri oleh BBPOM di Yogyakarta. Dari sejumlah 8.212

orang dilakukan survey terhadap 373 responden dengan hasil tingkat efektifitas KIE sebesar 97,15. Metoda KIE berupa tatap muka langsung dengan jenis kegiatan berupa sosialisasi/penyuluhan dan pameran. Sasaran KIE sebagian besar masyarakat umum namun terdapat juga mahasiswa, komunitas sekolah, kader posyandu, penerima PMT untuk pencegahan/penanggulangan stunting, pramuka, pelaku usaha dan lintas sektor terkait.

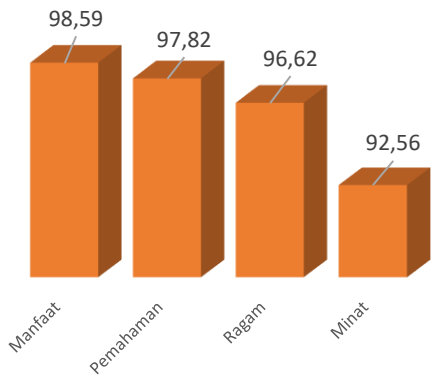

Untuk keempat komponen penyusun Tingkat efektifitas KIE, sebaran nilainya sesuai dengan grafik, dimana nilai tertinggi dari komponen manfaat yang artinya masyarakat penerima KIE telah menerima manfaat dengan baik. Nilai terendah adalah minat yang artinya meskipun memberikan manfaat yang tinggi namun minat mereka untuk mengikuti KIE yang diadakan oleh BBPOM di Yogyakarta masih belum optimal. Untuk komponen penyusun lainnya yaitu ragam dan pemahaman, nilainya berada di antara nilai tertinggi dan terendah, yang artinya bahwa tingkat pemahaman masyarakat berada di peringkat kedua, diikuti nilai ragam di peringkat ke-tiga, bahwa masyarakat telah memahami isi materi yang disampaikan petugas saat mengikuti KIE dan telah mengakses berbagai macam media informasi yang disediakan oleh BBPOM Yogyakarta.

b. Perbandingan realisasi & capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja 2020-2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	86,85	91,31	105,1	86,85	91,31	105,1
2021	92,00	92,95	101,0	92,00	92,95	101,0
2022	93,80	93,86	100,1	93,80	93,86	100,1
2023	95,70	96,23	100,6	95,70	96,23	100,6
2024	97,13	97,15	100,02	97,60	97,15	99,5

Berdasarkan grafik capaian kinerja terlihat bahwa untuk capaian berdasarkan perjanjian kinerja mengalami penurunan sampai tahun ketiga, naik di tahun ke-empat dan turun kembali di tahun akhir. Meskipun kecenderungan *fluktuatif* namun capaian berdasarkan perjanjian kinerja selalu tercapai / melampaui target. Pada tahun terakhir terjadi penurunan target berdasarkan *review* terhadap hasil realisasi tahun sebelumnya sehingga target bisa tercapai.

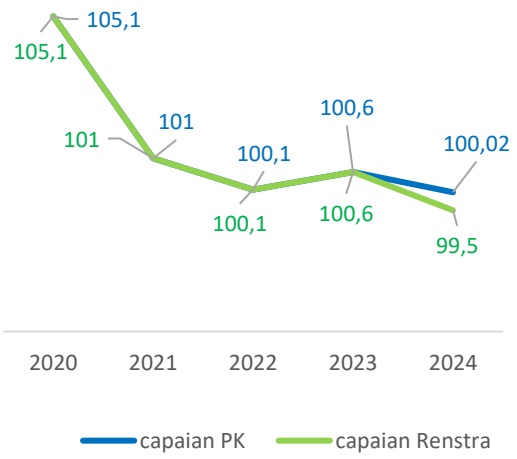

Untuk perbandingan nilai capaian berdasarkan target renstra kecenderungan sama seperti pemenuhan target perjanjian kinerja, yaitu fluktuatif. Pada tahun terakhir target tidak tercapai karena terlalu tinggi, oleh karena itu target ini diturunkan melalui perjanjian kinerja.

Indek Layanan Publik		Realisasi 2024	% Capaian	Kategori	
Target tengah renstra	93,80	97,14	103,6	Tercapai/ Melampaui	▲
Tergat akhir renstra	97,60	97,14	99,5	Akan Tercapai	▲

Berdasarkan target tengah dan akhir renstra dibandingkan dengan realisasi tahun 2024, memiliki capaian tercapai/melampaui di tengah renstra karena lebih dari 100%. Dibandingkan dengan target akhir renstra, capaian kinerja akan tercapai karena masih belum sesuai target. Target renstra yang terlalu tinggi di akhir periode ini telah direview dan diperbaiki untuk BBPOM di Yogyakarta, sehingga dasar perhitungan capaian menggunakan perjanjian kinerja.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung)

Dibandingkan dengan balai lain dalam satu cluster, nilai Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta menempati urutan ke-dua di bawah BBPOM di Surabaya.
Dibandingkan dengan balai lain dalam satu cluster, nilai Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta menempati urutan ke-dua di bawah BBPOM di Surabaya.

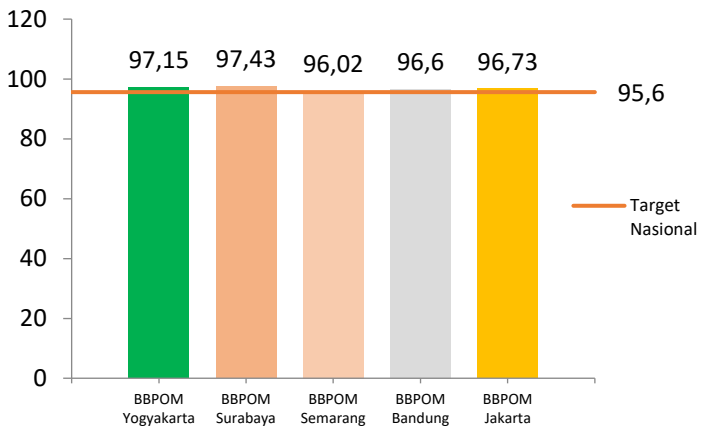

Peringkat selanjutnya untuk nilai efektifitas KIE adalah IPP dari BBPOM Jakarta diikuti BBPOM Bandung dan yang terakhir BBPOM Semarang. Selisih realisassi nilai efektifitas KIE tidak tinggi sehingga grafik cenderung sejajar. Pada umumnya ke-lima balai telah memenuhi target nilai yang ditetapkan oleh BPOM. Dibandingkan dengan target nasional, capaian ke-lima balai telah berada di atas target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab Keberhasilan

1) Pembentukan Tim Narasumber dengan SK Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta yang berisi personil dari berbagai kelompok substansi yang memiliki kompetensi sebagai nara sumber. Narasumber tidak hanya dari satu substansi tetapi juga dari lintas substansi karena selain KIE yang dilakukan sendiri, juga dilakukan KIE berdasarkan permintaan dari eksternal, dengan tema yang beragam. Pada tahun 2024 terdapat 121 permintaan sebagai narasumber baik dari lintas sektor, perguruan tinggi, komunitas sekolah, komunitas desa, komunitas pasar, pelaku usaha, organisasi profesi maupun organisasi masyarakat. Kegiatan KIE yang dilaksanakan oleh pihak eksternal

ini sangat membantu dalam memperluas cakupan sasaran KIE BBPOM di Yogyakarta.

2) Peningkatan kompetensi narasumber secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan internal maupun eksternal, termasuk yang dikembangkan oleh PPSDM melalui IDEAS dan diikuti petugas secara mandiri. Kompetensi narasumber juga diperbaharui melalui komunikasi internal antar petugas dengan media whattshap grup. Paparan materi dari narasumber yang mudah dipahami akan meningkatkan nilau dari unsur pemahaman
3) Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Materi utama yang biasanya sudah disediakan oleh Badan POM, dilakukan modifikasi sesuai dengan latar belakang peserta KIE, sehingga lebih mudah dicerna dan dipahami.
4) Sosialisasi fasilitas informasi yang dimiliki oleh BBPOM di Yogyakarta setiap kali selesai KIE. Sosialisasi ini untuk mengenalkan bahwa pemberian KIE tidak hanya dilakukan melalui tatap muka secara langsung, namun juga melalui media sosial, website, youtube dan pada saat tertentu dilaksanakan siaran radio dan televisi. Adanya sosialisasi media informasi ini diharapkan akan meningkatkan nilai dari unsur ragam sebagai salah satu pendukung nilai efektifitas KIE.
5) Pemantauan secara berkala terhadap hasil evaluasi setiap kali selesai melakukan KIE. Pemantauan dilakukan terhadap 4 (empat) unsur penyusun nilai efektifitas KIE, dengan pemantauan ini akan dilakukan perbaikan terhadap unsur-unsur yang belum memenuhi target untuk diperbaiki pada KIE berikutnya.

Mitigasi Risiko

1) Berdasarkan daftar risiko yang dibuat di tahun 2024, salah satu faktor yang menyebakan nilai efektifitas KIE tidak sesuai target adalah materi dan narasumber. Materi yang baik adalah materi yang mudah dipahami oleh peserta KIE, sehingga dilakukan modifikasi dari materi utama menjadi materi yang telah disesuaikan dengan kondisi peserta KIE. Untuk narasumber,

diwajibkan melakukan peningkatan kompetensi baik melalui pelatihan, komunikasi internal dengan sesama narasumber serta peningkatan literasi terutama terhadap peraturan-peraturan terbaru.

2) Risiko lain yang kemungkinan muncul adalah adanya kecurangan dalam memilih sasaran target KIE maupun penerimaan gratifikasi. Untuk kondisi ini telah dilakukan pengendalian dengan penandatanganan pakta integritas, pengaturan kegiatan dengan SOP sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan KIE, pengawasan berjenjang dari atasan, sosialisasi berkala tentang gratifikasi dan bina mental

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Perbaikan konten-konten di media sosial baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, sehingga tayangan informasi di media sosial menjadi salah satu bentuk KIE yang menarik bagi masyarakat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

1) Pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat yang dilaksanakan secara langsung, terbukti mampu memperluas cakupan KIE BBPOM di Yogyakarta. Untuk tahun 2024 KIE ini telah menyasar kepada 6.250 peserta yang berasal dari 5 (lima) Kabupaten/Kota Di DIY.

2) Kegiatan pemberdayaan masyarakat kerjasama dengan pihak eksternal, dimana pihak eksternal sebagai penyelenggara KIE dan BBPOM di Yogyakarta sebagai narasumber. Pada tahun 2024 telah terlayani 121 permintaan narasumber dengan menyasar kepada 5.370 orang masyarakat umum, pelaku usaha, komunitas sekolah-pasar-desa, mahasiswa, lintas sektor dan organisasi masyarakat.

3) KIE Obat dan Makanan melalui berbagai macam platform untuk memperluas cakupan dan merangkul semua strata di masyarakat. KIE dilakukan secara tidak langsung, melalui leaflet yang dibagikan ke masyarakat, radio, televisi, media elektronik lainnya dan media cetak/ koran yang sampai saat ini masih

diakses oleh generasi tua, serta media sosial sebagai jembatan penghubung dengan generasi muda.

4) Beberapa aksi AOC yang mendukung capaian efektifitas KIE antara lain
   - Be Smart merupakan program peningkatan kompetensi petugas balai terutama petugas layanan sehingga dapat memberikan jawaban yang memuaskan bagi konsumen. Hal ini penting terutama bagi petugas yang memberikan KIE kepada masyarakat.
   - *New Beans* (New BBPOM Yogya More Fresh and Be Friends) berupa pembuatan konten-konten informasi yang menarik di media sosial agar masyarakat langsung mengetahui informasi terkini terkait Obat dan Makanan

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rp889.324.000	Rp888.909.137	1,001	0,001	100%	Efisien

Capaian kinerja sebesar 100,02 sedangkan capaian anggaran sebesar 99,95%. Capaian kinerja melebihi realisasi anggaran, sehingga indeks efisiensi 1,001 dengan tingkat efisiensi 0,001. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan bahwa capaian Tingkat Efisiensi adalah 100,02% atau kegiatan dinyatakan efisien. Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara serapan anggaran dengan capaian target kinerja telah berjalan secara linier.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Upaya peningkatan nilai unsur ragam kegiatan dengan menambah jumlah follower media sosial melalui KIE dalam bentuk pameran, sehingga masyarakat tidak hanya mengenal KIE penyuluhan langsung, namun juga KIE melalui media sosial.	Mengikutsertakan keterlibatan karyawan BBPOM Yogyakarta yang usia muda untuk ikut membuat konten informasi di media sosial			Konten di media sosial masih monotan sebagain besar berupa infografis	Konten media sosial semakin variatif dan sudah dibuat dalam bentuk video
2	Upaya peningkatan nilai unsur minat dengan menyampaikan kerugian atau akibat dari penggunaan atau konsumsi produk ilegal dan tidak memenuhi syarat pada setiap pemberian materi KIE, sehingga peserta KIE tertarik untuk mengikuti KIE dengan komoditi yang lain.	Pada materi KIE, diperbanyak risiko yang dihadapi jika konsumsi produk tidak memenuhi syarat sehingga masyarakat semakin tertarik untuk mengikuti KIE BBBPOM Yogya			Nilai unsur minat di TW 1 2024 92,14	Nilai unsur minat di TW IV 2024 93,15 terjadi kenaikan

IKK.5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Definisi Operasional:

PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh anak usia sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau *e-commerce*. Satuan pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA.

Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman.

Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA di 5 kabupaten/kota yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulon Progo.

Target tahun 2024 adalah 23 sekolah baru dan 86 sekolah pengawalan yang merupakan target intervensi tahun 2020-2023 serta 331 sekolah perluasan cakupan. Hingga akhir triwulan IV tahun 2024, semua tahapan intervensi program PJAS telah dilaksanakan sampai pengawalan sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya dan persiapan mengikuti Lomba Nasional Sekolah dengan PJAS aman. Salah satu tahapan yang dilaksanakan adalah Sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman. Dari 23 sekolah yang diintervensi semuanya memenuhi syarat untuk mendapatkan predikat sekolah dengan PJAS Aman.

Diharapkan sekolah yang telah mendapatkan sertifikat sekolah dengan PJAS Aman dapat meneruskan program ini secara berkesinambungan dengan melahirkan inovasi inovasi yang dapat dilaksanakan oleh kader keamanan pangan sekolah junior (siswa

sekolah) dan menyebarluaskan ke sekolah sekitar yang belum mendapatkan program PJAS. Dengan demikian program PJAS akan semakin berkembang.

Progres capaian jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman **telah tercapai** yaitu 100% atau 109 sekolah yang menjadi target intervensi telah mendapatkan Sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman dengan kriteria **baik**.

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memiliki kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian	Kriteria
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	**109**	**109**	**100**	**TERCAPAI**

Realisasi kegiatan sampai Triwulan IV tahun 2024 adalah 100% dimana pada TW IV telah dilakukan kegiatan Sertifikasi Sekolah PJAS Aman dengan bobot 20 % dan kegiatan Pengawalan Sekolah PJAS Aman dengan bobot tahapan 10%. Total realisasi adalah 100%, target telah tercapai sesuai tahapan dengan capaian 100%

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Perbandingan realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	16	16	100	20	16	80
2021	40	40	100	40	40	100
2022	63	63	100	60	63	105
2023	86	86	100	82	86	104,88
2024	109	109	100	102	109	106,86

JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN		REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI	
TARGET 2024 (PERJANJIAN KINERJA)	109	109	100	**TERCAPAI**	▲
TARGET 2024 (RENSTRA)	102		106,86	**MELAMPAUI**	▲

Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan capaian kinerja awal Renstra, tengah rentra dan akhir renstra

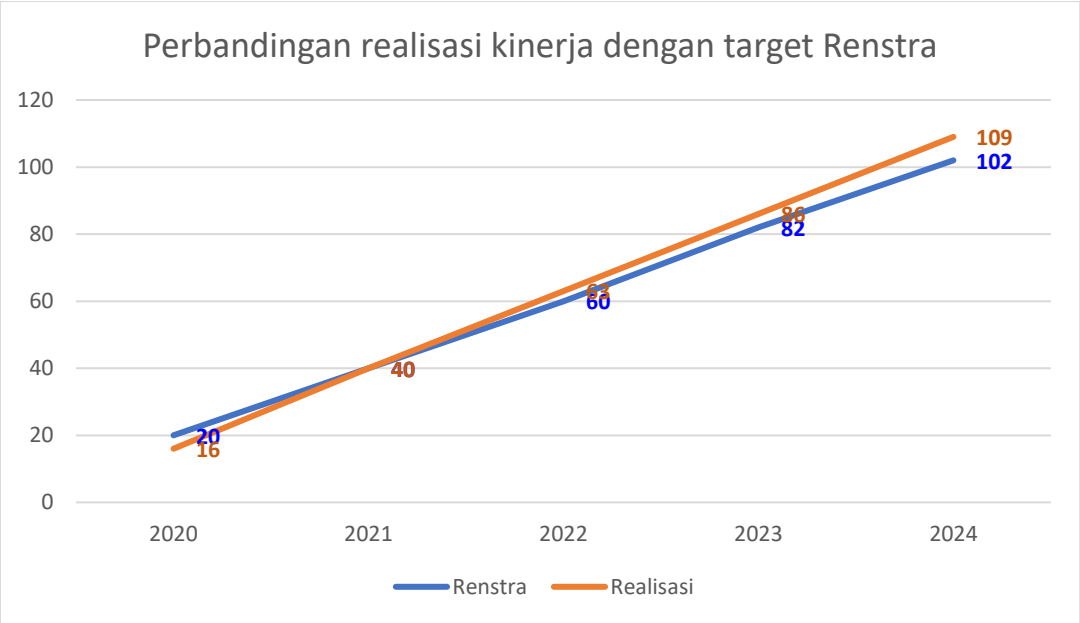

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2024 mencapai hasil **melebihi** target Renstra tahun 2024 sebesar 106,86%. Realisasi 2024 dibandingkan dengan target PK 2024, capaiannya 100% sehingga mendapat kategori “Tercapai”. Realisasi tahun 2022 dengan target Tengah Renstra (2022), capaiannya adalah 105% mendapat kategori “Melampaui” demikian pula realisasi tahun 2024 dibandingkan dengan target akhir periode Renstra 2020-2024 capaiannya adalah 106,86% sehingga mendapat kategori “Melampaui”.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

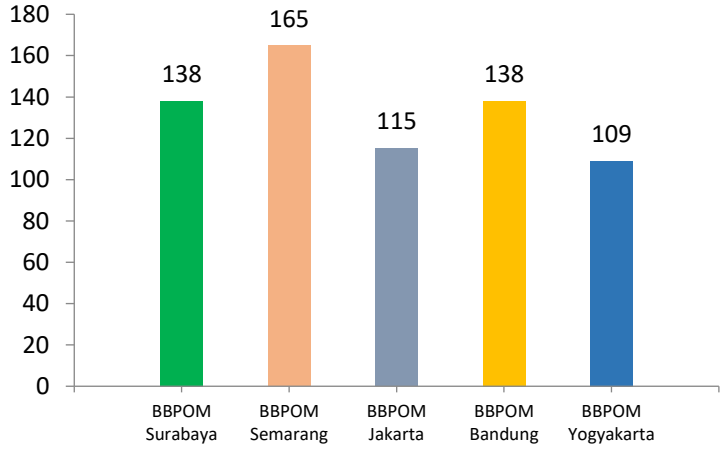

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Semarang 165 sekolah, realisasi Balai Besar POM Yogyakarta paling rendah 109 sekolah sesuai target yang ditetapkan di Renstra masing-masing. Yogyakarta targetnya paling rendah karena wilayah kerjanya paling kecil yaitu 5 kabupaten/kota. Target nasional merupakan target kumulatif seluruh Balai di Indonesia sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target Balai.

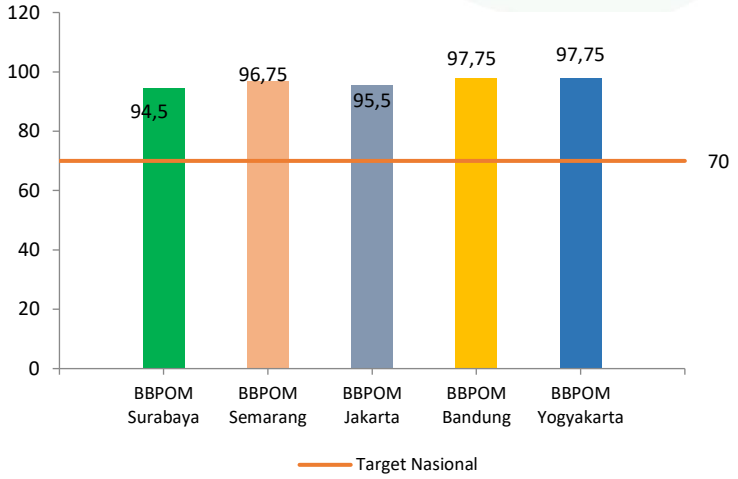

Direktorat PMPUPO Badan POM telah melakukan monitoring pelaksanaan program nasional di UPT, penilaian dilakukan terhadap:

- Pencapaian target indikator UPT
- Pengukuran kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan pedoman menggunakan Tools Penilaian UPT.

Tools penilaian kinerja UPT merupakan tools yang digunakan untuk mengukur salah satu capaian IKK dalam peta strategis Direktorat PMPUPO (fungsi steering terhadap UPT) yaitu % UPT BPOM yang melakukan pemberdayaan keamanan pangan sesuai pedoman. Batas nilai UPT melakukan kegiatan sesuai pedoman = 70

BBPOM di Yogyakarta dibandingkan dengan Balai sejenis mendaptkan nilai sama dengan BBPOM Bandung yaitu 97,75 sedangkan balai yang nilainya terendah adalah BBPOM Surabaya, yaitu dengan nilai 94,50

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2024 dilaksanakan di 5 Kabupaten/Kota di Yogyakarta. Perbandingan Realisasi Jumlah

Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2024 dengan Balai Setara, Balai Besar POM Yogyakarta paling rendah yaitu 109 karena disesuaikan dengan target Renstra masing-masing balai tersebut.

Program sekolah dengan PJAS aman pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Bappeda, Kementerian Agama kabupaten/kota, dll. Pada saat advokasi akan ditentukan sekolah yang akan diintervensi tahun berjalan.

Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis kader sekolah. Pada saat Bimtek kader akan diberikan materi tentang keamanan pangan dan para kader juga akan dilatih untuk pengujian sederhana menggunakan tes kit untuk mengetahui keberadaan bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan. Bahan berbahaya yang sering disalahgunakan antara lain formalin, boraks, rhodamine B dan methanil yellow.

Setelah dilakukan Bimtek kader keamanan pangan, para kader ini akan melakukan bimbingan teknis kepada komunitas di lingkungannya. Bimbingan teknis yang dilakukan oleh kader keamanan pangan tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh Tim BBPOM Yogyakarta. Setelah semua anggota komunitas memahami prinsip prinsip keamanan pangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari, akan dilakukan monitoring dan evaluasi pengawasan keamanan pangan melalui sampling dan uji bahan berbahaya menggunakan rapid test. Monitoring dan evaluasi dengan tujuan melihat penerapan prinsip keamanan pangan dan menurunnya jumlah pangan yang mengandung bahan berbahaya. Adalah hal yang sangat membanggakan jika masyarakat telah secara mandiri mampu mengembangkan program keamanan pangan sesuai kebutuhan mereka. Terutama jika Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mereplikasi Program Keamanan Pangan Terpadu ini ke sekolah yang lain.

Pada tahap akhir kegiatan Pengawasan Pangan Jajajan Anak Usia Sekolah (PJAS), akan dilakukan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman terhadap 23 sekolah target intervensi tahun 2024. Sertifikasi dilakukan untuk melihat komitmen sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan di sekolah. Verifikasi

dilakukan oleh petugas BBPOM Yogyakarta. Diharapkan sekolah yang diintervensi dengan program PJAS Aman dapat meneruskan program ini secara berkesinambungan dengan melahirkan inovasi inovasi yang dapat dilaksanakan oleh kader keamanan pangan sekolah junior (siswa sekolah) dan menyebarluaskan ke sekolah sekitar yang belum mendapatkan program PJAS. Dengan demikian program PJAS akan semakin berkembang. Sampai akhir tahun 2024 sudah terdapat 8 sekolah yang melakukan replikasi program sekolah dengan PJAS aman secara mandiri.

Pada tahun 2024 juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap program PJAS ini untuk mendapatkan masukan dan kendala kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan program PJAS. BBPOM di Yogyakarta sangat bersyukur dengan inovasi inovasi yang dilakukan oleh sekolah dalam melanjutkan program PJAS meskipun sudah tidak difasilitasi oleh BBPOM Yogyakarta.

BBPOM di Yogyakarta dari tahun 2020-2024 juga telah melakukan sosialisasi sekolah dengan PJAS aman sebagai perluasan cakupan ke 331 sekolah dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA di 5 kabupaten/kota di Yogyakarta.

Kegiatan dengan sasaran meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi Obat dan Makanan, mempunyai risiko tidak terlaksananya tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam intervensi Sekolah dengan PJAS aman, hal ini disebabkan oleh metode audiensi/advokasi kurang tepat dan materi KIE kurang bisa dipahami sehingga dilakukan aktivitas pengendalian berupa melibatkan lintas sektor terkait dalam audiensi/advokasi dan melakukan review materi KIE agar sesuai dengan sasaran.

Upaya Perbaikan ke depan (2025):

- Melaksanakan audiensi/advokasi dengan menggunakan metode yang lebih baik dan meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor.
- Meningkatkan komunikasi dengan sekolah-sekolah baik yang di intervensi tahun 2025 maupun dengan sekolah-sekolah yang diintervensi tahun 2024 untuk dilakukan pengawalan. Kegiatan disesuaikan dengan KBM sekolah tahun 2025.

- Meningkatkan monitoring dan evaluasi internal tiap bulan untuk memastikan pelaksanaan tahapan Program Sekolah dengan PJAS Aman sesuai petunjuk teknis/ KAK Badan POM pada tahun 2025.
- Mendorong inovasi sekolah terkait peningkatan kualitas PJAS dan pengimbasan ke sekolah lainnya.
- Meningkatkan koordinasi, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait agar semakin banyak sekolah yang mereplikasi program sekolah dengan PJAS aman ini secara mandiri.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan:

1) Dibentuk komunikasi dengan sekolah-sekolah intervensi sehingga tahapan kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Kegiatan program PJAS aman ini ada 7 tahapan, guna menunjang keberhasilan program maka dibentuk WAG dengan sekolah sekolah yang telah diintervensi perkelompok tahun intervensi dan juga dengan sekolah yang diintervensi di tahun berjalan agar semua tahapan dapat dilaksanakan sesuai dengan KBM sekolah.
2) Semua sekolah yang telah diintervensi 2020-2024 dikawal dalam keberlanjutan penerapan keamanan pangan di sekolah masing-masing baik secara formal maupun non formal.
3) Koordinasi, komunikasi dan motivasi untuk sekolah-sekolah yang sudah diintervensi agar melakukan pengimbasan ke sekolah lainnya yang belum terintervensi oleh BBPOM Yogyakarta
4) Pendampingan sekolah dalam lomba terkait keamanan pangan

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	99,79	100,00	1.002	0,002	100,00	EFISIEN

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman. Pada tahun 2024 telah dilakukan revisi pengurangan anggaran karena *automatic adjustment*. Target output dan target indikator tetap dapat tercapai karena semua kegiatan dilakukan, hanya mengurangi satuan biaya saja.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 14 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awak	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Belum dilaksanakan tahapan kegiatan sertifikasi dan pengawalan serta pendampingan untuk sekolah yang akan mengikuti lomba sekolah dengan PJAS aman di TW III	Melaksanakan tahapan kegiatan sertifikasi sekolah dengan PJAS aman, pengawalan dan pendampingan untuk sekolah yang akan mengikuti lomba sekolah dengan PJAS aman di triwulan IV.		• Melaksanakan tahapan sertifikasi untuk sekolah yang diintervensi tahun 2024 • Melaksanakan pengawalan untuk sekolah intervensi tahun 2020-2023 • aman Tingkat nasional	Melakukan pendampingan untuk sekolah yang akan mengikuti lomba sekolah dengan PJAS Aman Tingkat nasional	Januari 2025	• Telah selesai dilaksanakan tahapan kegiatan sertifikasi dan pengawalan • Telah dilakukan pendampingan untuk sekolah yang akan mengikuti lomba sekolah dengan PJAS aman di TW IV yaitu sampai persiapan akhir

No	Indikator	Kondisi Awak	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
								pembuatan proposal lomba
2		Belum dilakukan komunikasi dengan sekolah sekolah yang diintervensi tahun 2024 maupun dengan sekolah-sekolah yang sudah diintervensi tahun 2020-2023	Melakukan komunikasi dengan sekolah sekolah yang diintervensi tahun 2024 untuk sertifikasi maupun dengan sekolah-sekolah yang sudah diintervensi tahun 2020-2023 untuk dilakukan pengawalan		Dilakukan komunikasi dengan sekolah sekolah yang diintervensi tahun 2024 untuk sertifikasi maupun dengan sekolah-sekolah yang sudah diintervensi tahun 2020-2023 untuk dilakukan pengawalan			• Dilakukan komunikasi melalui wag dengan sekolah yang diintervensi tahun 2024 untuk pelaksanaan sertifikasi • Dilakukan komunikasi dengan sekolah-sekolah intervensi tahun 2020-2023 untuk pelaksanaan pengawalan
3		Sudah dilaksanakan monev internal baru sampai TW III.	Monitoring dan evaluasi internal tiap bulan untuk memastikan pelaksanaan tahapan Program Sekolah dengan PJAS Aman sesuai petunjuk teknis/ KAK Badan POM pada Tahun 2024.		Monev internal seluruh tahapan kegiatan Sekolah dengan PJAS aman tahun 2024.			Sudah dilaksanakan monev internal sampai keseluruhan program sekolah dengan PJAS aman tahun 2024 (TW I – TW IV).

IKK.5.3. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa Pangan Aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan berupa advokasi, bimbingan teknis kepada kader dan komunitas, , fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan, monitoring-evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan pada tahun sebelumnya.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting. Target jumlah desa untuk tahun 2024 sebanyak 36 desa, yang diintervensi 7 desa dan yang dikawal sebanyak 29 desa. Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu:

- Kader keamanan pangan desa yang aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri baik dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Adapun tahapan kegiatan yang wajib dipenuhi untuk desa intervensi baru program Desa Pangan Aman dengan prosentase bobot per kegiatan adalah sebagai berikut:

- Advokasi Lintas Sektor (20%)
- Pengadaan gimmick & rapid tes kit (5%)
- Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (15%)
- Bimtek Komunitas Desa (15%)
- Intensifikasi Keamanan Pangan (10%)
- Fasilitasi Keamanan Pangan Desa (10%)
- Monitoring dan Evaluasi (10%)
- Lomba Desa (5%)
- Pengawalan, desa intervensi tahun sebelumnya (10%)

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian	Kriteria

Jumlah Desa Pangan Aman	36	36	100	BAIK

Pelaksanaan program Desa Pangan Aman telah sesuai target dengan capaian realisasi 100% sebanyak 36 desa telah diintervensi berupa 7 desa intervensi baru dengan 8 tahapan dan 29 desa telah dilakukan pengawalan. Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta terhadap pelaksanaan tahapan program Desa Pangan Aman tahun 2024 adalah 100% baik dalam hal ketepatan jumlah desa yang diintervensi, ketepatan waktu pelaksanaan dan ketepatan waktu pelaporan. Ini berarti pelaksanaan tahapan kegiatan beserta pelaporan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta telah sesui dengan juknis yang dikeluarkan oleh Badan POM.

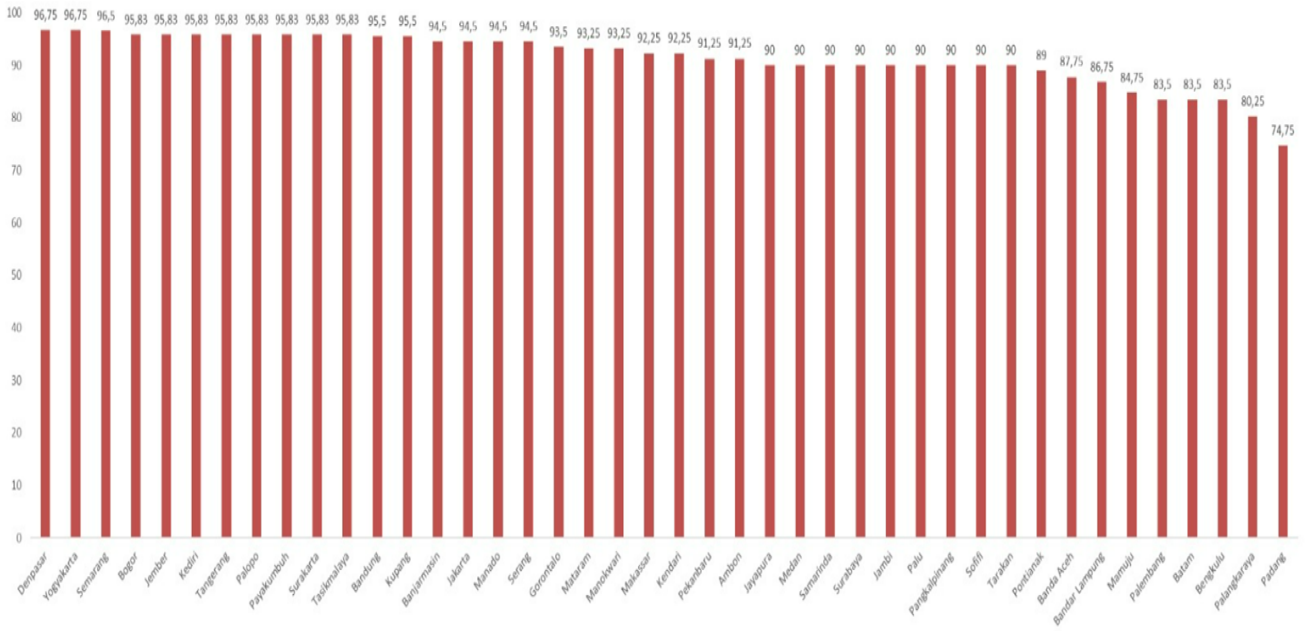

BPOM melalui Direktorat PMPU-PO melakukan penilaian terhadap kinerja balai yang melaksanakan program Desa Pangan Aman. Penilaian kinerja baerdasarkan:

1) Kesesuaian capaian jumlah target desa dan ada tidaknya rencana aksi desa
2) Kesesuaian jumlah kader yang dilatih dan ketepatan waktu pelaksanaan dan pelaporan pelatihan kader

a) Kesesuaian jumlah komunitas yang dibimtek dan ketepatan waktu pelaksanaan dan pelaporan bimtek komunitas
b) Kesesuaian waktu pelaksanaan dan pelaporan tahapan fasilitasi keamanan pangan, pengawasan keamanan pangan, survei pre post intervensi
c) Kesesuaian waktu pelaksanaan dan pelaporan tahapan pengawalan
d) Keikutsertaan dalam penilaian Lomba Desa Pangan Aman

BBPOM di Yogyakarta mendapatkan nilai 96,75 dan mendapatkan peringkat ke-dua setelah BBPOM di Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman, BBPOM di Yogyakarta telah melaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan melakukan seluruh tahapan kegiatan dengan baik dan benar.

b. Perbandingan realisasi & capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja 2020-2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	6	6	100	7	6	85,7
2021	14	14	100	14	14	100
2022	21	21	100	21	21	100
2023	29	29	100	29	29	100
2024	36	36	100	36	36	100

Berdasarkan tabel di atas perbedaan target antara renstra dengan perjanjian kinerja terjadi di tahun 2020. Kondisi pada saat itu sedang terjadi pandemi covid-19 sehingga beberapa kegiatan dibatasi. Salah satunya adalah penuruan jumlah desa yang diintervensi dari 7 menjadi 6. Untuk selanjutnya target antara perjanjian kinerja dan renstra sama dengan capaian 100%. Setiap tahun dilakukan penambahan desa baru yang akan diintervensi dengan pelaksanaan 8 tahapan

kegiatan. Desa intervensi sebelumnya tetap dihitung sebagai capaian kumulatif untuk dilakukan pengawalan. Tidak ada penambahan desa intervensi baru, karena menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang ada. Penambahan output hanya pada jumlah kader, dimana target jumlah kader tiap desa ada 15 orang, namun beberapa desa melibatkan bidan desa sebagai kader, sehingga jumlah kader menjadi bertambah.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung)

Dibandingkan dengan balai lain dalam satu cluster, jumlah desa tertinggi yang diikutkan dalam program Desa Pangan Aman paling banyak dari BBPOM Semarang, diikuti Surabaya dan Bandung. BBPOM Yogyakarta dan Jakarta mendapatkan target yang sama dan paling kecil dibanding ke-tiga balai lainnya.

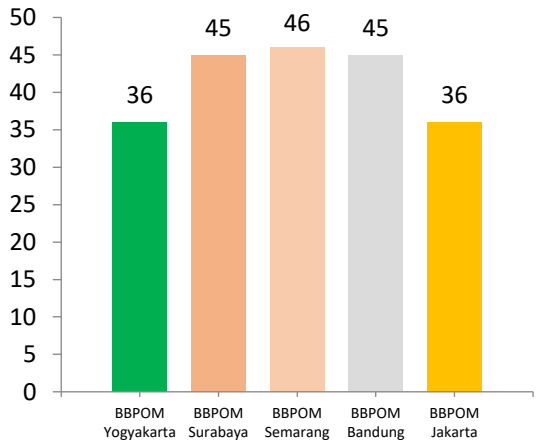

Semua program dilaksanakan sesuai target perjanjian kinerja dengan capaian 100%. Untuk penilaian kinerja dalam melaksanakan program tersebut Badan POM memberikan penilaian berdasarkan kepatuhan terhadap pedoman pelaksanaan program Desa Pangan Aman.

Hasil penilaian menunjukkan peringkat tertinggi adalah BBPOM Yogyakarta, diikuti BBPOM Semarang, BBPOM Bandung, BBPOM Jakarta. Kinerja terendah adalah BBPOM Surabayadengan nilai 90. Tiga balai yang mendapat nilai > 95% berada di grade pertama, satu balai dengan nilai

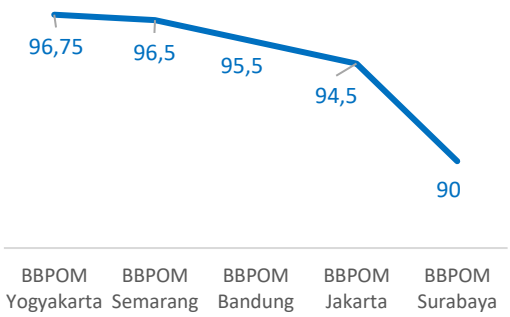

91% - 95% bedara di grade kedua dan satu balai dengan nilai 80%-90% berada di grade ketiga.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab Keberhasilan

1) Penetapan desa yang akan diintervensi dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal Bupati/Walikota yang memberikan alternatif beberapa desa yang akan diintervensi. Penunjukan langsung dari pejabat tertunggi di daerah ini merupakan salah satu kunci keberhasilan program karena penunjukan desa dilakukan oleh atasan langsung, bukan oleh BBPOM Yogyakarta.
2) Adanya tahapan audiensi yaitu melakukan kunjungan langsung ke desa yang menjadi nominasi desa intervensi. Audiensi ini melibatkan lurah beserta aparatnya, puskesmas, korwil pendidikan, dinas kesehatan dan kecamatan/kapanewon. Audiensi merupakan salah satu tahapan penting yang sengaja ditambahkan oleh BBPOM di Yogyakarta, untuk melihat sejauh mana komitmen dari pihak desa dalam menjalankan program Desa Pangan Aman. Beberapa desa yang belum menunjukkan komitmen yang kuat, bisa diganti dengan alternatif desa lain yang telah ditunjuk oleh kepala daerah.
3) Komitmen dari Kepala Desa, aparat desa dan kader keamanan pangan desa sehingga semua tahapan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tepat waktu Tiap desa diwajibkan untuk membuat WAG dengan anggota terdiri dari Tim dan Kader Keamanan Pangan Desa. Petugas BBPOM di Yogyakarta akan masuk dalam tiap WAG yang dibuat oleh masing-masing desa untuk melakukan koordinasi terutama terkait penjadwalan kegiatan dan penugasan bagi anggota tim dan kader.
4) Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan yang ketat dari tahap awal pelaksanaan kegiatan. Jadwal ini sebelumnya telah dikoordinasikan dengan Tim Keamanan Pangan Desa, sehingga pemanfaatan waktu yang tersedia

lebih effisien dan semua peserta kegiatan mematuhi jadwal yang telah ditetapkan.

5) Peran serta dari lintas sektor yaitu puskesmas setempat. Masing-masing 2 (dua) orang dari puskesmas yang menaungi desa, diikutsertakan dalam pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, untuk meningkatkan kompetensi sebagai pendamping desa selanjutnya. Dalam hal ini yang terlibat bisa dari Bidan Desa, Sanitarian atau dari Promosi-Kesehatan.

Mitigasi risiko

Risiko yang timbul pada pelaksanaan program Desa Pangan aman adalah tidak terlaksananya tahapan kegiatan yang telah ditetapkan sesuai pedoman. Pengendalian risiko ini dengan pelaksanaan komunikasi yang intensif dengan pihak desa baik Lurah sebagai pimpinan yang memegang komitmen, termasuk aparat kalurahan dan kader keamanan pangan desa.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Penerapan inovasi Lancip (Layanan Cepat Integrasi dengan MPP), dimana komunitas yang masuk dalam program Desa Pangan Aman difasilitasi untuk mendapatkan nomer P-IRT dan mengikuti penyuluhan keamanan pangan dengan narasumber dari Dinas Kesehatan. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas outpot yang dihasilkan, tidak hanya cukup menghasilkan komunitas yang terpapar materi keamanan pangan, namun ditambah nilai positifnya dengan komunitas yang telah mendapatkan ijin edar P-IRT.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

1) Kerjasama lintas sektor dalam pelaksanaan program Desa Pangan Aman
   a) Kepala daerah (Bupati/Walikota) yang memilih desa untuk diintervensi. BBPOM di Yogyakarta diberikan beberapa pilihan untuk kemudian ditetapkan berdasarkan pertemuan/audiensi yang dilakukan di desa.
   b) Dinas Kesehatan yang membuka kesempatan kerjasama untuk meningkatkan nilai tambah komunitas desa, tidak hanya mengikuti sosialisai tetapi juga fasilitasi pembuatan ijin edar P-IRT dan penyuluhan keamanan pangan.
   c) Dinas Penananam Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) melalui Mal Pelayanan Publik (MPP), sebagai instansi yang membantu pembuatan NIB bagi komunitas, agar bisa mengurus ijin edar P-IRT
   d) Puskesmas yang melakukan pendampingan langsung, mengarahkan terlaksananya tahapan kegiatan dengan baik
   e) Korwil pendidikan yang membawahi sekolah di desa, memilih kader perwakilan sekolah yang ditunjuk langsung, dengan penyesuaikan kegiatan belajar mengajar agar tidak terganggu.
   f) Kecamatan/kapanewon sebagai pendukung semua tahapan kegiatan yang dilaksanakan di desa intervensi.
2) Pendampingan secara intensif yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Yogyakarta selama tahapan kegiatan berlangsung. Tidak hanya pada saat intervensi, pendampingan juga dilakukan dalam bentuk pengawalan terhadap desa yang dinyatakan berprestasi untuk diajukan dalam Lomba Desa Tingkat nasional. Keberhasilan pendampingan dibuktikan dengan diraihnya penghargaan tingkat nasional yaitu Kalurahan Purwosari Kabupaten Kulonprogo telah meraih predikat sebagai juara I Desa Pangan Aman regional barat.
3) Evaluasi tahapan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Apabila terjadi kendala, maka diupayakan agar segera bisa diselesaikan, sehingga tahapan berikutnya bisa berjalan sesuai target. Keterlambatan satu

tahap kegiatan akan sangat mempengaruhi terlaksananya tahapan kegiatan berikutnya.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2024	Realisasi Anggaran 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	Rp1.183.971.000	Rp1.183.736.000	1,000	0,000	100%	Efisien

Capaian kinerja sebesar 100% sedangkan capaian anggaran sebesar 99,98%. Capaian kinerja melebihi realisasi anggaran, sehingga indeks efisiensi 1,000 dengan tingkat efisiensi 0,000. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan bahwa capaian Tingkat Efisiensi adalah 100% atau kegiatan dinyatakan efisien. Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara serapan anggaran dengan capaian target kinerja telah berjalan secara linier.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Pelaksanaan tahapan yang belum terlaksana yaitu monev Desa Pangan Aman dan Lomba Desa diikuti input pelaporan di GKPD online.	Tahapan monev, lomba dan input pelaporan GKPD online telah dilaksanakan di Triwulan IV			Tahapan belum terlaksana sehingga kegiatan Program Desa Pangan Aman belum selesai	Tahapan program desa pangan aman sudah selesai sesuai pedoman waktu yang ditetapkan

IKK.5.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Definisi Operasional:

Pasar pangan aman berbasis komunitas (PPABK) adalah pasar yang di dalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply dan demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, pelatihan fasilitator pasar, serta pengawalan pasar yang telah diintervensi keamanan pangan.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan, serta pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa pemberian KIE kepada pengunjung pasar, melalui berbagai media komunikasi.

Target jumlah pasar yang diintervensi tahun 2024 sebanyak 1 pasar, dan yang dikawal sebanyak 4 pasar. Indikator keberhasilan program ini dapat diukur dengan:

- Tercetaknya kader pasar dan/ atau fasilitator pasar yang mampu melakukan pengawasan mandiri terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya melalui pengambilan dan pengujian contoh menggunakan test kit dan memberikan KIE kepada komunitas pasar.
- Tersedianya data hasil sampling dan pengujian di pasar yang diintervensi menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan pasar pengawalan serta tersaji pada aplikasi Sipaman

Tahapan intervensi yang diwajibkan dalam kegiatan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas total persentase adalah 100% meliputi:

- Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (20%)
- Survei Pasar (5%)
- Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar (15%)
- Sampling dan Pengujian di Pasar Tahap 1 (15%)
- Penyuluhan Pedagang Pasar (10%)
- Kampanye Keamanan Pangan di Pasar (10%)
- Sampling dan Pengujian di Pasar Tahap 2 (15%)
- Pengawalan (10%)

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	**5**	**-**	**-**	**5**	**100**	**Baik**

Pada tahun 2024 telah terealisasi target 5 pasar yang terdiri dari 1 pasar intervensi baru dan 4 pasar pengawalan, capaian target 100% dengan kriteria **Baik**. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar yang mendapatkan seluruh tahapan intervensi (8 tahapan).

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	1	1	100	1	1	100
2021	2	2	100	2	2	100
2022	3	3	100	3	3	100
2023	4	4	100	4	4	100
2024	5	5	100	5	5	100

Berdasarkan hasil perbandingan dengan tahun sebelumnya, jumlah pasar yang diintervensi program keamanan pangan semakin meningkat setiap tahun. Sesuai dengan renstra, tiap tahun dilakukan penambahan 1 (satu) pasar baru yang akan diintervensi dengan pelaksanaan 8 tahapan kegiatan di 4 kabupaten (Gunungkidul, Kulon Progo, Sleman, Bantul) dan 1 kota Yogyakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pasar intervensi sebelumnya tetap dihitung sebagai capaian kumulatif untuk dilakukan pengawalan. Target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra.

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	5	5	100	**Tercapai**

Jika dibandingkan dengan target akhir renstra dan dokumen Perjanjian Kinerja yang ditandatangani pada akhir tahun 2024, jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah mencapai target dengan capaian pada tahun 2024 sebesar 100% kategori target tercapai. Hal ini disebabkan adanya penambahan 1 (satu) pasar intervensi baru setiap tahun, sehingga jumlah target tiap tahun akan selalu bertambah dan baru dapat terpenuhi pada tahun berjalan.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan terget akhir renstra:

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman	5	5	100	**Tercapai**

Jika dibandingkan dengan dokumen Perjanjian Kinerja yang ditandatangani pada akhir tahun 2023, target di tahun 2024 mengalami peningkatan karena adanya penambahan pasar intervensi baru setiap tahun, sehingga jumlah target tiap tahun akan selalu bertambah dan baru dapat terpenuhi pada tahun berjalan. Capaian di tahun 2024 sebesar 100% atau kategori tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

Grafik Perbadingan Realisasi Kinerja dengan Balai Sejenis

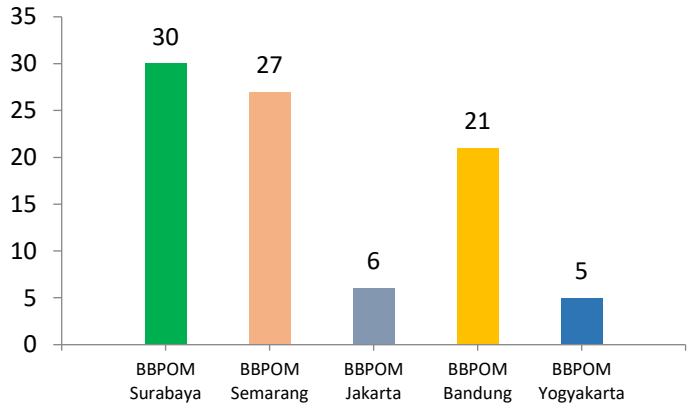

Dibandingkan dengan balai lain dalam satu *cluster*, jumlah Pasar Pangan Aman yang diintervensi oleh BBPOM di Surabaya memiliki jumlah yang paling tinggi yaitu 30 pasar, sedangkan BBPOM di Semarang 27 pasar, BBPOM di Bandung 21 pasar, BBPOM di Jakarta 6 pasar, dan BBPOM di Yogyakarta 5 pasar. Tidak ada target nasional untuk perbandingan karena target nasional merupakan akumulasi jumlah dari semua pasar yang diintervensi oleh semua UPT Badan POM.

Direktorat PMPUPO melakukan monitoring pelaksanaan program PPABK terhadap:

1) Pencapaian target indikator UPT
2) Pengukuran kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan pedoman menggunakan Tools Penilaian UPT. Tools penilaian kinerja UPT merupakan tools yang digunakan untuk mengukur salah satu capaian IKK dalam peta strategis Direktorat PMPUPO (fungsi *steering* terhadap UPT) yaitu % UPT BPOM yang melakukan pemberdayaan keamanan pangan sesuai pedoman. Batas nilai UPT melakukan kegiatan sesuai pedoman = 70.

Grafik Hasil Evaluasi Kinerja UPT dengan Balai Sejenis

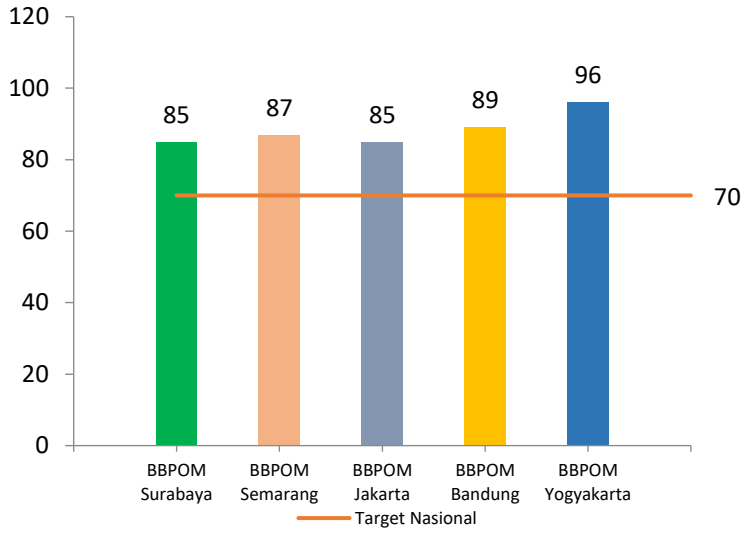

Berdasarkan Hasil Evaluasi Kinerja UPT terhadap pelaksanaan program PPABK 2024 dalam satu *cluster* dengan indikator penilaian kepatuhan terhadap pedoman, dapat diketahui bahwa semua Balai dalam satu *cluster* mendapatkan nilai di atas target. Dari grafik Hasil Evaluasi Kinerja UPT dengan Balai Sejenis bahwa BBPOM di Yogyakarta mempunyai nilai tertinggi (>90%) dibandingkan BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Jakarta (80%-89,9%).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan:

1) Pendampingan BBPOM di Yogyakarta terhadap pasar intervensi 2024 di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga terjadi penurunan prosentase produk pangan tidak memenuhi syarat. Dari 5,00% di tahap 1 menjadi 3,75% di tahap 2. Petugas sampling dan penguji yang berasal dari pengelola pasar, dilakukan pendampingan sehingga bisa bekerja secara mandiri melakukan kegiatan sampling dan uji memakai tes kit. Penurunan produk TMS (tidak memenuhi syarat) sebesar 1,25% dengan rincian sebagai berikut:

Tahap	Jumlah Sampel	MS	TMS	Keterangan
I	80	76 (95,00%)	4 (5,00%)	4 TMS BB, 0 TMS mikro
II	80	77 (96,25%)	3 (3,75%)	1 TMS BB, 2 TMS mikro

2) Komitmen dari Dinas yang menaungi pasar serta pengelola pasar, untuk ikut serta membantu keberhasilan program PPABK, sehingga semua tahapan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tepat waktu.
3) Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan yang ketat dari tahap awal pelaksanaan kegiatan sesuai tahapan pada juknis program PPABK Badan POM. Jadwal ini sebelumnya telah dikoordinasikan dengan pihak dinas pengelola pasar, sehingga pemanfaatan waktu yang tersedia lebih efisien dan semua peserta kegiatan mematuhi jadwal yang telah ditetapkan.
4) Pemanfaatan WA group yang sangat membantu pengelola pasar dalam berkoordinasi dengan ketua tim PPABK BBPOM di Yogyakarta.
5) Adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan komunitas pasar (pengelola pasar, pedagang, pengunjung, dan masyarakat sekitar) tentang keamanan pangan yang dijual di pasar.

6) Kegiatan sasaran meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan, mempunyai risiko tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak terlaksana. Hal ini disebabkan metode audiensi/ advokasi yang kurang tepat sehingga dilakukan aktivitas pengendalian berupa audiensi/ advokasi yang melibatkan lintas sektor terkait.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

1) Peningkatan komitmen dari paguyuban pedagang untuk ikut membantu melakukan sosialisasi terkait pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.
2) Pendampingan kepada petugas pasar dengan fokus kepada cara pengambilan sampel, untuk produk yang secara rekam jejak sering mengandung bahan berbahaya, koordinasi dengan Dinas terkait yang telah melakukan pengawasan di beberapa pasar lainnya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1) Pertemuan advokasi yang mengundang lintas sektor dalam hal ini Bappeda agar bisa mendukung program dengan menganggarkan pengadaan test kit dan kegiatan lain terkait Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Pengampu pasar adalah Dinas Perdagangan dan perindustrian yang diharapkan bisa mengajukan anggaran ke Bappeda untuk program replikasi pasar.
2) Pendampingan yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta terhadap pasar intervensi untuk melaksanakan seluruh tahapan kegiatan dengan baik. Pendampingan ini telah berhasil mengantarkan Pasar Potrojayan, Kabupaten Sleman sebagai juara 1 (satu) PPABK tingkat nasional wilayah regional barat, sehingga pasar ini dapat menjadi pasar percontohan untuk pasar lainnya.
3) Adanya tahapan survei pasar di awal pelaksanaan program, yang melibatkan pihak pengelola pasar. Survei ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pasar

yang akan diintervensi dan fokus kegiatan yang harus dilakukan agar terjadi penurunan prosentase produk pangan mengandung bahan berbahaya.

4) Monitoring dan evaluasi tahapan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Apabila terjadi kendala, maka diupayakan agar segera bisa diselesaikan, sehingga tahapan berikutnya bisa berjalan sesuai target. Keterlambatan satu tahap kegiatan akan sangat mempengaruhi terlaksananya tahapan kegiatan berikutnya.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	99,95	100,00	1	0	100	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Selama tahun 2024 telah dilakukan revisi anggaran antara lain penambahan perjalanan dinas untuk survey tahap 2 di pasar intervensi, penambahan perjalanan dinas untuk monitoring dan evaluasi di pasar, penambahan peserta penyuluhan pedagang pasar dan bimbingan teknis fasilitator/petugas pasar, perjalanan dinas petugas kampanye keamanan pangan di pasar, dan perjalanan dinas penghargaan pasar pangan aman berbasis komunitas. Dapat disimpulkan jika anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas. Capaian realisasi anggaran sebesar 99,95%, jika dibandingkan dengan capaian kegiatan yang sebesar 100% maka capaian indikator yang diperoleh sebesar 100% dengan Tingkat Efisiensi kategori Efisien. Perhitungan ini menunjukkan bahwa meskipun serapan anggaran tidak mencapai target, namun kegiatan tetap dapat

dilaksanakan sesuai target, dengan kata lain pelaksanaan kegiatan untuk indikator kinerja ini adalah efisien.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 5. 15 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Paguyuban belum melakukan sosialisasi keamanan pangan kepada pedagang pasar	Peningkatan komitmen dari paguyuban pedagang untuk ikut membantu melakukan sosialisasi terkait pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.	Triwulan IV 2024	Memberikan bimbingan teknis yang melibatkan paguyuban sebagai kader keamanan pangan	-	-	Terjadi penurunan jumlah pangan mengandung bahan berbahaya
		Petugas pasar belum memahami cara sampling dan pengujian pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya	Pendampingan kepada petugas pasar dengan fokus kepada cara pengambilan sampel, untuk produk yang secara rekam jejak sering mengandung bahan berbahaya, koordinasi dengan Dinas yang telah melakukan pengawasan di beberapa pasar lainnya.	Triwulan IV 2024	Memberikan bimbingan teknis/fasilitator kepada petugas pasar dan membuat surat tugas penunjukkan petugas sampling dan pengujian	-	-	Terjadi penurunan jumlah pangan mengandung bahan berbahaya

SASARAN STRATEGIS 6

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI MASING-MASING WILAYAH KERJA UPT

Sasaran Strategis 6 didukung dengan 2 (dua) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 1 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Sangat Baik
	2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Sangat Baik

IKK.6.1 Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

Definisi Operasional

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat bahan alam, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat sesuai dengan catchment area. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara Perhitungan

$$\text{Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A+B}{2}$$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar}}{\text{jumlah target sampel Obat}} \times 100$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	**100**	**100**	**120**	**Sangat Baik**

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di tahun 2024 telah memenuhi target (120 %) yang termasuk kategori **Sangat Baik.** Pada tahun 2024 sampel Obat yang diperiksa sejumlah 1762 sampel dan seluruhnya (100%) diperiksa sesuai standar. Sedangkan untuk sampel Obat yang diterima yaitu 1875 sampel dan seluruhnya dapat diuji sesuai standar. Secara jumlah, sampel Obat yang diperiksa sesuai standar di tahun 2024 telah sesuai rencana pelaksanaan sampling. Sementara itu untuk Jumlah sampel yang diuji melebihi dari renlak uji yang telah ditetapkan di awal tahun, karena dengan adanya regionalisasi laboratorium, laboratorium menerima sampel dari balai lain yang jumlahnya dapat lebih sedikit ataupun lebih banyak dari Renlak pengujian yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi terutama untuk komoditi obat, di mana dalam proporsi sampling di pedoman sampling terdapat kategori obat kasus lainnya serta obat penanganan COVID 19 yang kelas terapinya bisa bermacam-macam. BBPOM di Yogyakarta yang mengampu pengujian obat di kelas terapi saluran nafas dan sediaan hormone sistemik tidak termasuk hormone seks yang jenis obatnya sering digunakan untuk terapi penanganan COVID 19, akhirnya menerima jumlah sampel yang relatif lebih banyak daripada perencanaan awal. Walaupun laboratorium menguji melebihi dari Renlak pengujian tapi karena definisi operasional perhitungan indikator ini di akhir tahun jumlah sampel yang diuji disesuaikan sampel yang diterima maka persentase tetap maksimal 100. Kondisi ini akhirnya tidak dapat menggambarkan beban laboratorium yang riil yang bisa jadi melebihi dari kapasitas laboratorium yang ada, hail ini karena defisini operasional yang belum mengatur tentang hal tersebut.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2024				RENSTRA 2020-2024			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	80	88,89	111,11	Tercapai/ Melampaui	82,5	88,89	107,75	Tercapai/ Melampaui
2021	100	94,79	94,79	Akan Tercapai	100	94,79	94,79	Akan Tercapai
2022	100	98,1	98,1	Akan tercapai	100	98,1	98,1	Akan tercapai
2023	100	99,94	99,94	Akan tercapai	100	99,94	99,94	Akan tercapai
2024	100	100	120	Tercapai/ Melampaui	100	100	120	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar selama periode Renstra 2020-2024 terus mengalami tren kenaikan. Pada tahun 2024 ini, realisasi persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target baik target perjanjian kinerja maupun target renstra di tengah mapun di akhir renstra. Pada tahun 2021 dilakukan reviu renstra dimana ada penyesuaian target

menjadi 100%. Adanya Kebijakan regionalisasi laboratorium mulai tahun 2022 ikut membantu pencapaian indikator ini. Dengan adanya Regionalisasi laboratorium, penggunaan reagen menjadi lebih efisien, perencanaan pengujian menjadi lebih terprogram dengan baik, waktu penyelesaian sampel yang lebih efektif karena beberapa sampel yang sejenis dapat diuji bersamaan selain itu komunikasi dan kolaborasi antar laboratorium menjadi lebih intensif sehingga meningkatkan keharmonisan antar UPT Badan POM.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

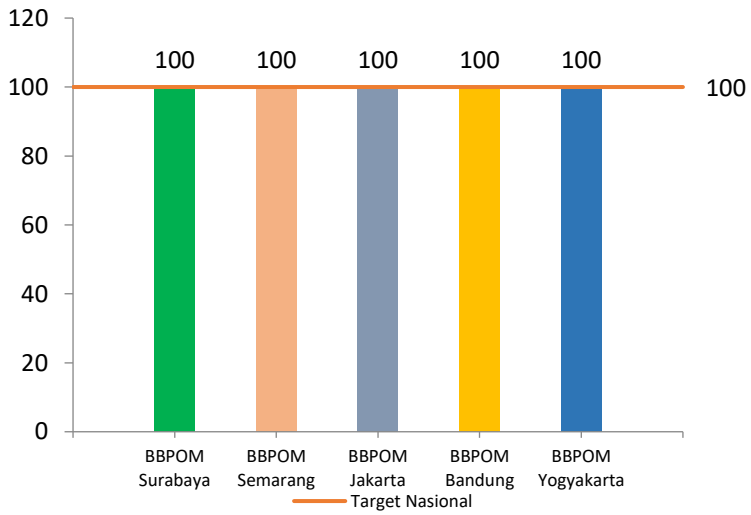

Realisasi Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Yogyakarta tahun 2024 bersama 4 (empat) balai lain (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta dan BBPOM di Bandung) dalam satu klaster telah dapat memenuhi target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis keberhasilan dalam pencapaian target antara lain karena:

1) Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antar substansi dan juga antar balai dalam satu region, sehingga kemampuan dan kapasitas uji dapat dioptimalkan dengan baik;
2) Komitmen yang tinggi dari personil pemeriksa dan penguji untuk menyelesaikan tugasnya sesuai pedoman dan tepat waktu; dan
3) Adanya kebijakan *clock on-clock off*, yang sangat membantu apabila terdapat kendala pengujian yang bersifat prinsip, misal: kerusakan alat.
4) Risiko-risiko yang kemungkinan mempengaruhi pencapaian indikator telah dimitigasi baik untuk pelaksanaan sampling maupun pelaksanaan pengujian sesuai pedoman, Adanya monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling dan pengujian secara berkala mampu mengendalikan risiko penyelesaian sampling dan pengujian yang tidak sesuai standar karena masalah-masalah yang muncul ketika evaluasi dapat segera ditindaklanjuti dan tidak sampai mengganggu pencapaian target indikator.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Upaya-Upaya yang dapat dilakukan ke depan yaitu:
1) Digitalisasi pelaporan hasil uji yang berbasis internet sehingga mampu diakses dari manapun dan mampu mempersingkat waktu pelaporan sampel
2) Monitoring dan evaluasi input pelaporan pengujian secara SIPT

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:
1) Program verifikasi dan kalibrasi peralatan yang diupayakan tepat waktu sehingga mendukung pengujian sampel efektif dan efisien.
2) Program verifikasi metode analisis sesuai pedoman sampling di masing-masing laboratorium dalam rangka terus meningkatkan kemampuan laboratorium dalam pengujian sesuai standar

3) Program pelatihan teknis/magang untuk terus meningkatkan kemampuan petugas sampling maupun penguji laboratorium dalam melaksanakan sampling dan pengujian sesuai standar.
4) Program pemeliharaan peralatan pengujian yang digunakan untuk menjaga performa peralatan laboratorium sehingga tetap prima dan mampu memberikan hasil yang akuntabel dan reprodusibel.
5) Program profisiensi pengujian baik nasional maupun internasional yang diikuti secara berkala setiap tahun yang mampu memberikan gambaran kualitas hasil uji yang dihasilkan laboratorium.
6) Sertifikasi ISO 45001 tahun 2018 yang telah dilaksanakan di tahun 2024 turut mendukung pembangunan manajemen pengelolaan sumber daya yang lebih sehat dan aman bagi petugas sampling maupun pengujian sehingga secara langsung maupun tidak langsung mendukung pencapaian persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
7) Audit Sertifikasi ISO 9001:2015 dan ISO 17025: 2017 yang dilakukan secara berkala dalam rangka membangun manajemen kualitas termasuk diantaranya mendukung proses sampling dan pengujian yang baik dan sesuai standar yang telah ditetapkan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	99,98	100	1,0	0,0	100	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa di tahun 2024 realisasi anggaran terkait indikator kinerja Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tidak melebihi dari capaian indikator **(Efisien).** Hal ini disebabkan karena

pemanfaatan anggaran yang telah optimal untuk pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan perencanaan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 16 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	**Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**	Koordinasi sudah dilakukan namun masih parsial	Koordinasi, komunikasi antar balai regional, substansi pemeriksaan dan pengujian	2024	Dilaksanakan Bimtek tentang penandaan kosmetik kepada pengusaha di Yogyakarta 16 Oktober 2024			Koordinasi dan komunikasi lebih solid
2.	**Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**	Personil belum sepenuhnya memahami bahwa dirinya menjadi bagian penentu pada pencapaian indikator kinerja balai	Mempertahankan komitmen personil	2024	Diingatkan dalam evaluasi SKP per triwulan			Personil lebih memahami dan lebih semangat dalam pemenuhan target Indikator Kinerja Balai
3	**Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**	Monitoring sudah secara rutin dilakukan setiap bulan, namun belum secara komprehensif membahas capaian IKU	Menitoring dan evaluasi secara berkala	**2024**	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan sekali			Monev lebih dilakukan komprehensif, dengan rencana tindak lanjut

IKK.6.2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Definisi Operasional:

Sampel makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, yaitu pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel makanan yang diuji meliputi sampel makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling dan time line yang ditetapkan dalam pedoman/SOP yaitu 30 hari kerja.

Cara perhitungan:

$$\text{Persentase Sampel makanan yang diperiksa dan diuji standar} = \frac{A + B}{2}$$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa}} \times 100$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Makanan yang diuji}} \times 100$$

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Persentase Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	100%	120	Sangat Baik

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 adalah 100%. Dari 999 sampel yang disampling BBPOM di Yogyakarta seluruhnya telah diperiksa sesuai standar dan dari 996 sampel yang masuk laboratorium seluruhnya telah diuji sesuai standar. Capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sesuai target yang ditetapkan yaitu 120% dengan kategori sangat baik.

Capaian indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar termasuk salah satu indikator yang dikonversi menjadi 120% bila capaian realisasi mencapai 100%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	80	86,39	107,99	80	86,39	107,99
2021	100	99,53	99,53	100	99,53	99,53
2022	100	98,89	98,89	100	98,89	98,89
2023	100	100	120	100	100	120
2024	100	100	120	100	100	120

Dari tahun 2020 awal Renstra sampai dengan periode akhir renstra, realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 dan 2022 belum mencapai target disebabkan kendala pemenuhan timeline pengujian yang disebabkan oleh kendala alat, reagen dan media. Pada tahun 2023 dan 2024 realisasi meningkat sehingga mampu mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%. Target Renstra dan Target Perjanjian Kinerja tidak ada perubahan dari awal hingga akhir.

Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		Realisasi 2024	% Capaian	Kategori	
Target 2022 (Tengah Renstra)	100%	100%	120	Tercapai	▲

Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		Realisasi 2024	% Capaian	Kategori	
Target 2024 (Akhir Renstra)	100%	100%	120	Tercapai	▲

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 telah mencapai target Tengah dan akhir Renstra tahun 2024. Tetap diperlukan upaya perbaikan yang terus menerus agar realisasi dapat dipertahankan ditahun-tahun selanjutnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

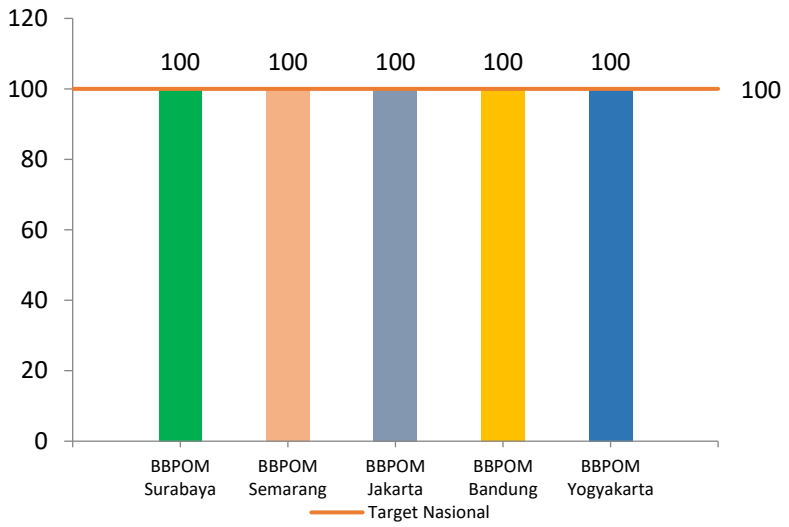

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 pada BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung dan BBPOM di Yogyakarta semua telah mencapai target yang nasional yang ditetapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

Seluruh sampel yang masuk ke laboratorium telah dilakukan uji sesuai dengan parameter seperti yang ditetapkan pada Pedoman sampling (100%), dan seluruhnya memenuhi *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman. *Timeline* pengujian sesuai dengan pedoman adalah 30 hari kerja, yang dihitung dari tanggal SPU (sampel masuk di laboratorium) sampai laporan ditandatangani Manajer Teknis.

Keberhasilan pencapaian target tersebut disebabkan oleh:

1) Komitmen yang tinggi dari petugas sampling dan penguji untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan pedoman
2) Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara substansi pengujian dengan pemeriksaan dalam perencanaan sampling yang berdasarkan pedoman yang disesuaikan dengan kesiapan reagen, media, alat di laboratorium
3) Komunikasi dan koordinasi yang baik antara pengujian dengan bagian pengadaan
4) Koordinasi dan komunikasi dengan balai regional dan balai lain untuk perencanaan pengujian dan apabila terkendala masalah peralatan, juga sharing reagen serta media yang bersifat mendesak.
5) Kebijakan terkait *"Clock on dan Clock off"* atau penghentian perhitungan hari kerja turut membantu pada pemenuhan timeline disaat terjadi kendala seperti peralatan yang rusak.
6) Meskipun target telah tercapai, namun pada pelaksanaan pengujian masih terdapat kendala terutama pada peralatan yang rusak (KCKT dan Karl Fischer Titrator), atau antri penggunaannya (GC MS). Dibutuhkan pengadaan alat baru dan anggaran yang memadai untuk melakukan pemeliharaan dan pembelian suku cadang peralatan yang ada.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Mitigasi resiko telah dilakukan dengan baik pada indikator kinerja ini yaitu dengan melakukan Monitoring dan Evaluasi setiap bulan sebagai aktivitas pengendalian. Terbukti pengendalian yang dilakukan efektif sehingga target indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dapat tercapai.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Upaya yang dapat dilakukan untuk penyempurnan kinerja kedepan antara lain:

1) Memelihara komitmen petugas sampling dan penguji yang tinggi terhadap tercapainya target sampling dan pengujian sesuai standar.
2) Memelihara komunikasi yang efektif antara substansi pengujian, pemeriksaan, balai regional dan PPPOMN dalam hal sampling dan permasalahn pengujian yang kemungkinan terjadi.
3) Memastikan ketersediaan reagen, media dan baku pembanding dalam jumlah yang cukup pada saat diperlukan, yaitu dengan perencanaan yang matang dan proses pengadaan yang tepat waktu.
4) Memastikan peralatan berfungsi dengan baik, yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala
5) Meningkatkan kompetensi penguji agar mampu melaksanakan pengujian sesuai dengan pedoman melalui pelatihan / magang.
6) Melakukan monitoring dan evaluasi yang intensif sehingga apabila terdapat kendala dapat segera dicarikan solusi.
7) Merencanakan pengadaan alat GC MS yang baru karena hanya memiliki 1 unit sehingga antri penggunaannya, peremajaan KCKT dan Karl Fischer titrator untuk menggantikan yang lama dan rusak.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan yang telah dilakukan:

1) Bimbingan teknis pengujian Penetapan Kadar cemaran residu pestisida 2-Chloroethanol secara GC MS yang dilaksanakan pada bulan Agustus mampu meningkatkan kompetensi personil dan menunjang kelancaran pengujian sampel regionalisasi
2) Sosialisasi Sistem Manajemen Mutu ISO 17025:2017 merefresh pengetahuan dan pengimplementasiannya pada pengujian yang dilakukan
3) Penjaminan mutu laboratorium melalui 2 Uji Profisiensi dengan diikuti dari PPPOMN dengan hassil inlier
4) Pelaksanaan kalibrasi peralatan sehingga menjamin validitas alat ukur yang digunakan
5) Pelaksanaan sistem mutu ISO 17025 yang konsisten
6) Implementasi dan sertifikasi ISO 45001 meningkatkan jaminan kesehatan dan keselamat kerja bagi personil pengujian

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,90	100	1,001	0,001	100,0	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya efisien, karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran pada tahun 2024. Pada tahun 2024 telah dilakukan optimalisasi anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan reagen dan media, sehingga penyerapan anggaran lebih maksimal.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 7 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Komunikasi dan koordinasi kurang optimal	Memelihara koordinasi dan komunikasi yang baik antar balai, pemeriksaan dan pengujian	Januari 2025		Komunikasi dan koordinasi tentang perencanaan sampling dengan pemeriksaan dan Monev Regionalisai dengan balai Region	Januari 2025	
2	Persentase Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Komitmen perlu selalu diingatkan kembali	Terus menjaga komitmen analis dalam penyelesaian sampel tepat waktu	Desember	Rapat koordinasi pengujian tiap triwulan			Selesai
3	Persentase Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Monev dilakukan	Terus melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala	Desember	Selalu dilakukan monev setiap bulan terhadap capaian IKU			Selesai

SASARAN STRATEGIS 7

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH BBPOM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 7 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategis 7 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	78	80,36	103,02	Sangat Baik

IKK.7.1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Yogyakarta

Definisi Operasional

- Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
- Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.
- Tahapan Penindakan antara lain:
  - SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
  - Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
  - P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
  - Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

- Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

a. **SPDP** sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
b. **Tahap I** sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
c. **P21** sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
d. **Tahap 2** sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan OM =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{Jumlah\ capaian}{Target\ perkara}$$

TABEL PERHITUNGAN TINGKAT KEBERHASILAN PENYIDIKAN

Tahun 2024

Tahapan	Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over				
SPDP	0		1,0000		0,15	15,00%
Tahap I	0	0	1,0000	0,4000	0,4	40,00%
P21	1	0	1,0000	0,4000	0,3	30,00%
Tahap II	2	2	0,6667	0,4000	0,15	11,43%
Realisasi Tahun Berjalan	3					96,43%
Realisasi Carry Over		2				

Uraian	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Total Realisasi Perkara	Total Target	Capaian Perkara	Nilai Kinerja
Realisasi Perkara	3	2	5	6	83,33%	80,36%
Target Perkara	4					

HASIL PERHITUNGAN KINERJA

Tahun 2024 mendapat 3 perkara dan 2 perkara *carry over* di tahun 2023 sudah diselesaikan, sehingga total realisasi perkara yang telah diselesaikan pada tahun

2024 adalah 5 perkara. Persentase capaian keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh BBPOM di Yogyakarta tahun 2024 sebesar 103,02 (Sangat Baik).

Capaian Sangat Baik tersebut, dikarenakan sampai akhir Desember 2024, perkara dalam posisi:

- Satu (1) perkara dalam posisi P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) pada tanggal 23 Desember 2024, yaitu perkara" Menjual obat gemuk Tanpa Ijin Edar secara online".
- Dua (2) perkara sudah tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum), yaitu perkara "Menjual Obat Keras Impor Tanpa Ijin Edar secara online" pada tanggal 3 Juli 2024 dan perkara "Pengiriman OOT lewat Ekspedisi J& T Ekspress sebanyak 32.000 butir Pil sapi " pada tanggal 3 Oktober 2024.
- Dua (2) perkara *carry over* pada tahun 2024 sudah tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum), yaitu perkara "Toko Obat menjual Obat keras tanpa kleahlian dan kewenangan" pada tanggal 24 Januari 2024 dan perkara "Menjual kosmetika Tanpa Ijin Edar dan atau diduga mengandung bahan yang dilarang secara online" pada tanggal 16 Februari 2024.
- Total kerugian negara selama tahun 2024 sebanyak Rp255.485.478,00 (dua ratus lima puluh lima juta empat ratus delapan puluh lima ribu empat ratus tujuh puluh delapan rupiah).

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	**78**	**-**	**-**	**80,36**	**103,02**	**Tercapai**

Realisasi indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada Tahun 2024 sebesar 80,36%. Jika realisasi tahun 2024 dibandingkan dengan target tahun 2024 capaiannya adalah adalah 103,02 % dengan kriteria Tercapai /Melampaui.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	81	96,25	118,83	81	96,25	118,83
2021	83	48,28	58,17	83	48,28	58,17
2022	85	75,52	88,85	85	75,52	88,85
2023	88	53,75	61,08	88	53,75	61,08
2024	78	80,36	103,02	90	80,36	89,29

Untuk perjanjian kinerja apabila dibandingkan dengan tahun 2020, terjadi penurunan realisasi sebesar 15,82 dan penurunan capaian sebesar 16,81. Bila dibandingkan dengan tahun 2021, terjadi kenaikan realisasi sebesar 32,08 dan kenaikan capaian sebesar 44,85. Bila dibandingkan dengan tahun 2022 terjadi kenaikan realisasi sebesar 4,84 dan kenaikan capaian sebesar 14,17. Bila dibandingkan dengan tahun 2023 terjadi kenaikan realisasi sebesar 26,61 dan kenaikan capaian sebesar 41,94.

Untuk renstra, kenaikan dan penurunannya sama seperti pada perjanjian kinerja, kecuali untuk capaian tahun 2024, pada renstra capaiannya sebesar 89,29, dikarenakan target Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan pada renstra adalah 90, padahal pada perjanjian kinerja target tahun 2024 adalah 78.

Target 2024 pada dokumen Review RENSTRA dan Perjanjian Kinerja 2024 berbeda karena ada penyesuaian target pada Perjanjian Kinerja 2024 berdasarkan Analisa usulan yang telah diajukan ke Biro Perencanaan dan keuangan dan berdasarkan review dari Deputi IV.

Perbandingan realisasi dengan capaian kinerja pada tengah renstra (Tahunv2022) dan pada Akhir renstra Tahun 2024)

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan		Realisasi 2024	% Capaian	Kategori	
Target 2022 (Tengah Renstra)	85	80,36	94,54	Akan Tercapai	
Target 2024 (Akhir Renstra)	78	80,36	103, 02	Tercapai / Melampaui	

Realisasi tahun 2024 jika dibandingkan dengan target jangka menengah renstra belum mencapai target, yaitu capaian 94,54 dengan kategori akan tercapai, dan jika dibandingkan dengan target akhir renstra capaiannya 103,02 dengan kategori tercapai/ melampaui.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

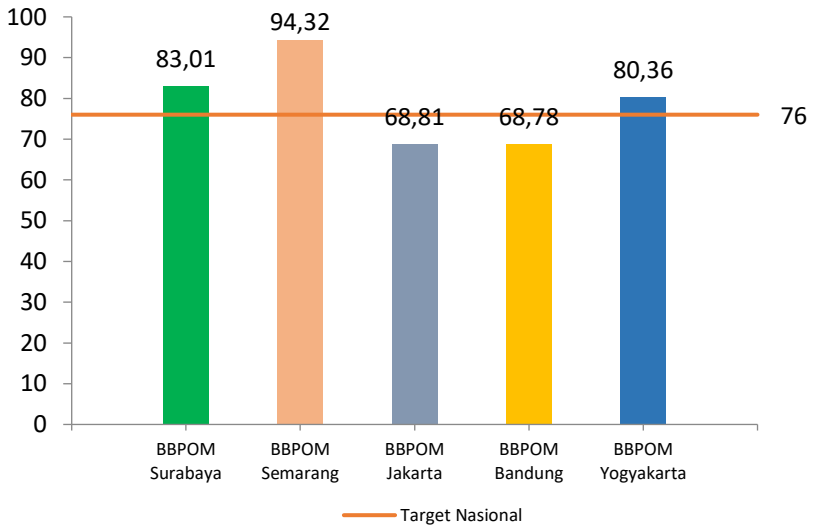

Berdasarkan realisasi kinerja BBPOM dalam Kluster 1, maka realisasi kinerja BBPOM Yogyakarta adalah pada urutan ke-3 setelah BBPOM di Semarang dan BBPOM di Surabaya. BBPOM Di Yogyakarta realisasi kinerjanya lebih tinggi dibandingkan dengan BBPOM Jakarta dan realisasi kinerja yang terkecil adalah BBPOM Bandung. Jika dibandingkan dengan target nasional, realisasi kinerja BBPOM Yogyakarta, BBPOM Semarang dan BBPOM Surabaya di atas target nasional, sedangkan BBPOM Jakarta dan BBPOM Bandung di bawah target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

1) Perencanaan untuk target tahun 2024, sudah cukup baik, sehingga capaian pada Desember 2024 adalah 103,02 % dengan kategori Sangat Baik
2) Koordinasi dengan Criminal Justice System (Kejaksaan Tinggi / Kejaksaan Negeri), Pengadilan Negeri dan Korwas PPNS Polda DIY) yang semakin baik, sehingga membantu proses wasmatlitrik, penyidikan dan pemberkasan.
3) Hubungan yang baik dengan lintas sektor terkait, seperti penegahan barang berupa Sediaan Farmasi Import Tanpa Ijin Edar yang terjadi di Bandara Yogyakarta International Airport oleh Bea Cukai Pabean B yang kemudian diserahkan ke PPNS BBPOM di Yogyakarta, dan akhirnya menjadi berkas perkara.
4) Informasi pengiriman paket yang diduga obat yang disalahgunakan dari Direktorat Intelijen Badan POM, yang segera ditindaklanjuti oleh petugas BBPOM Di Yogyakarta, sehingga menjadi berkas perkara.
5) Koordinasi yang baik dengan pihak Ekspedisi J & T Ekspress, sehingga informasi tentang pengiriman paket Obat yang disalahgunakan dapat ditindaklanjuti.
6) Adanya petugas intelijen dan patroil siber BBPOM Yogyakarta yang mempunyai kompetensi yang baik, sehingga hasil profiling dari patroli siber, dapat dijadikan perkara.

7) Tersangka kooperatif, sehingga Tahap II dapat dilaksanakan dengan baik.
8) Adanya mitigasi resiko dari Proses Penyidikan dan Pemberkasan Perkara yang tidak berjalan sesuai rencana, dengan cara melakukan monitoring dan evaluasi kinerja penindakan setiap triwulan pada tahun tahun berjalan (2024).
9) Berkonsultasi dengan Criminal Justice System dan Biro Hukum dan Organisasi Badan POM di setiap langkah penyidikan/ pemberkasan, untuk memastikan bahwa langkah PPNS tidak menyalahi aturan (on the track).

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

1) Selalu mengikutsertakan petugas / PPNS BBBPOM di Yogyakarta jika ada Bimtek/Diklat atau Pelatihan dari Deputi IV, Badan POM.
2) Melakukan penggalangan dukungan stakeholder sebagai upaya pencegahan kejahatan obat dan makanan terkait banyaknya Obat Tradisional TIE dan mengandunhg BKO di depot jamu di DIY pada tanggal 25 Juli 2024 di Hotel Tara,Yogyakarta.
3) Melakukan Penggalangan Dukungan Stakeholder/Lintas Sektor dalam rangka Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan sebagai Upaya Penelusuran, Penanganan dan Pengungkapan Peredaran Barang Kiriman melalui Jasa Pengiriman/Layanan Logistik di Wilayah DIY pada tanggal 8 Oktober 2024 di Hotel eL Malioboro Yogyakarta dengan peserta dari ASPERINDO, ALFI, Criminal Justice System dan internal BBPOM di Yogyakarta
4) Melaksanakan Bimbingan Teknis Ahli dan Penyidikan dalam rangka Pemberkasan dan Persidangan Tahun 2024pada tanggal 22-23 Oktober 2024 di Griya Persada Convention, Hotel & Resort, Sleman.dengan Peserta dari Criminal Justice System dan internal BBPOM di Yogyakarta.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	99,46	103,02	1,036	0,036	100,00	Efisien

Sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta” capaian anggaran 99,46%, capaian kinerja 103,02 dan capaian TE 100,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini dalam kategori Efisien, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja sudah maksimal.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 17 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	Capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan masih kurang	Melakukan sebagai upaya pencegahan kejahatan obat dan makanan	Desember 2024	Melakukan penggalangan dukungan stakeholder sebagai upaya pencegahan kejahatan obat dan makanan	-	-	Telah melakukan penggalangan pada tanngal 7 juli 2024, 8 Oktober dan 22-23 Oktober 2024
			Meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan kegiatan cegah tangkal, intelijen, penyidikan	Desember 2024	Selalu mengikutkan petugas untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan kegiatan cegah tangkal,	-	-	Telah mengikutkan petugas BBPOM di Yogyakarta pada Bomtek/Diklat/ Pelatihan yang diadakan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			dan pemberkasan		intelijen, penyidikan dan pemberkasan			di Kedeputian IV Badan POM

SASARAN STRATEGIS 8

TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN UPT YANG OPTIMAL

Sasaran Strategis 8 didukung dengan 3 (Tiga) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 9 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang Optimal	1. Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	90,00	89,42	99,36	Cukup
	2. Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	83,66	81,86	97,85	Cukup
	3. Nilai Pengelolaan Kearsipan	97,25	98,45	101,23	Sangat Baik

IKK.8.1 Indeks RB BBPOM di Yogyakarta

Definisi Operasional

Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada komponen pengungkit dan komponen hasil.

Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel

serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah memenuhi sebagian besar kriteria pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Rincian bobot **komponen pengungkit yaitu:** Manajemen Perubahan bobot 8%, Penataan Tatalaksana bobot 7%, Penataan Sistem Manajemen SDM bobot 10%, Penguatan Akuntabilitas Kinerja bobot 10%, Penguatan Pengawasan bobot 15%, Penguatan Kualitas Pelayanan Publik bobot 10%. Sedangkan rincian bobot **komponen hasil** yaitu terwujudnya Birokrasi Bersih dan Akuntabel melalui Nilai Survey Persepsi Korupsi bobot 17,50% dan Capaian Kinerja lebih baik bobot 5%. Serta terwujudnya Pelayanan Publik yang Prima bobot 17,50% dan Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP) bobot 17,50%.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian	Kategori
Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	90	89,42	99,36	Akan Tercapai

Realisasi Indeks RB BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2024 adalah 89,42 dengan capaian 99,36% kategori Akan Tercapai.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2020 - 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2020-2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	91	80,36	88,31	91	80,36	88,31
2021	85,5	85,49	99,99	85,5	85,49	99,99
2022	86,5	91,72	106,03	86,5	91,72	106,03
2023	87,5	86,1	98,40	87,5	86,1	98,40
2024	90	89,42	99,36	90	89,42	99,36

Berdasarkan grafik capaian kinerja terlihat bahwa untuk capaian berdasarkan perjanjian kinerja mengalami kenaikan sampai tahun ketiga dan terjadi penurunan di tahun ke-empat, hal ini terjadi karena perubahan penilaian.

Perbandingan nilai capaian berdasarkan target renstra terjadi penurunan di tahun ke-empat dan naik kembali di tahun ke-lima. Namun sampai akhir renstra realisasi belum memenuhi target, hanya di tahun ketiga yang capaian kinerjanya memenuhi target.

Indeks RB BBPOM di Yogyakarta		Realisasi 2024	% Capaian	Kategori	
Target tengah renstra	86,5	91,72	106,03	Tercapai/ Melampaui	▲
Tergat akhir renstra	90	89,42	99,36	Akan Tercapai	▲

Berdasarkan target tengah renstra dibandingkan dengan realisasi tahun 2024, memiliki capaian melampaui karena lebih dari 100%. Sedangkan pada target akhir renstra realisasi di bawah target sehingga capaian di bawah 100% dikarenakan adanya perubahan tools penilaian dan beberapa data dukung kegiatan belum lengkap.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

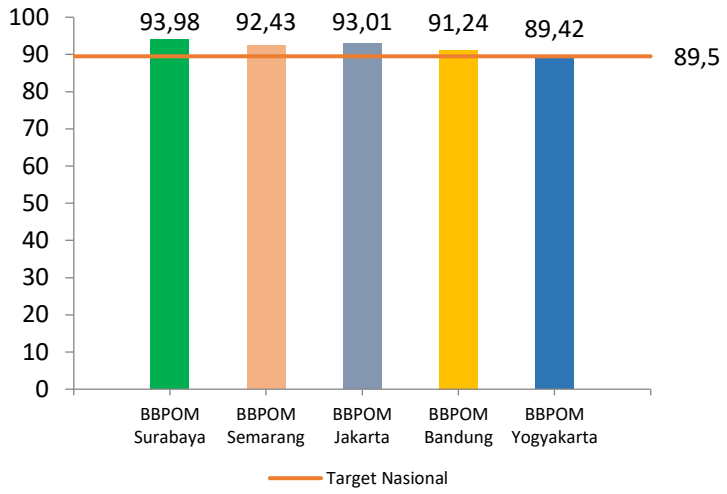

Berdasarkan grafik dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks RB yang tertinggi adalah BBPOM di Surabaya dan yang terendah adalah BBPOM di Yogyakarta.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab kegagalan

Kegiatan yang menunjang RB General adalah:

1) Pelaksanaan SAKIP dengan indikator nilai SAKIP.
2) Pembangunan Zona Integritas (ZI) di unit kerja dengan membuat surat keputusan kepala balai terkait perubahan anggota tim ZI untuk lebih meningkatkan kinerja serta meningkatkan peran aktif seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan reformasi birokrasi.
3) Penguatan implementasi maturitas SPIP dengan indikator tingkat maturitas SPIP. Melakukan penendatanganan Pakta Integritas seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta.
4) Penguatan pengelolaan pengaduan masyarakat melalui unit penyelenggara pelayanan publik (UPP) yaitu memperbaiki, melengkapi layanan publik untuk kelompok rentan.

5) Penyelenggaraan pelayanan publik berbasis hak azazi manusia (P2HAM).
6) Pelayanan publik prima dengan Indeks Kepuasan Masyarakat dan Indek Pelayanan Publik.
7) Penguatan pengelolaan keuangan dan aset.
8) Pengelolaan ASN dengan indikator Indeks Profesionalitas ASN.
   Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi secara terpusat untuk pengukuran kinerja, serta operasionalisasi SDM. Melakukan pengelolaan pengembangan kompetensi SDM.
9) Pelaksanaan *Capacity Building* dan kegiatan-kegiatan AOC guna meningkatkan pemahaman ASN BBPOM Yogyakarta mengenai Core Value ASN BerAKHLAK. Hasil survei BerAKHLAK tahun 2024 pada Balai Besar POM di Yogyakarta mencapai 76,5%, atau di atas nilai rata-rata BPOM (61,1%), dengan 3 elemen berada di level tinggi yakni Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, dan Kompeten.
10) Kegiatan *Benchmarking* dan KIE yang dimotori oleh Agen Perubahan antara lain: Sinau Bareng WBK/WBBM Internal UPT BPOM dan instansi eksternal.
11) Melakukan *updating* inovasi untuk pelayanan internal, yaitu: Aplikasi SIMANJA (Sistim Monitoring dan Evaluasi Kinerja) dengan menambah ikon SiDoMuQTi, ikon SPIP, dan ikon Pengadaan, Digimut dan Input Arsipmu.
12) Mengimplementasikan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) SNI ISO 37001:2016. dalam rangka upaya penguatan integritas dan anti korupsi.

Kegiatan yang menunjang RB Tematik adalah:

1) Monitoring dan evaluasi realisasi pengadaan barang/jasa yang menggunakan PDN.
2) Pemeriksaan dan pengujian sampel fortifikasi sesuai standar sebagai intervensi penurunan stunting yang dilaporkan melalui SIPT.
3) Advokasi pemerintah daerah dalam implementasi keamanan pangan untuk mendukung pelaksanaan intervensi penurunan stunting dengan memanfaatkan platform digital.
4) Pelaksanaan Desa Pangan Aman sebagai intervensi sensitif penurunan stunting dengan memanfaatkan platform digital.

5) Pemberdayaan sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman untuk mendukung pelaksanaan intervensi sensitif penurunan stunting dengan memanfaatkan platform digital.
6) Keberadaan layanan publik BPOM di MPP (Kota Yogyakarta, Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul dan Bantul).
7) Pembinaan fasilitator untuk melakukan pendampingan kepada UMK Pangan Olahan.
8) Pembinaan fasilitator untuk melakukan pendampingan kepada UMK Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik.
9) Pendampingan UMKM Obat dan Makanan dalam pemenuhan standar (Berpendar) dan dilakukan replikasi kegiatan Berpendar oleh UPT lain.
10) Penilaian fasilitas distribusi obat dalam rangka CDOB.

Mitigasi risiko:

Telah dilakukan berbagai kegiatan untuk mendukung serta meningkatkan implementasi indeks Reformasi Birokrasi, namun masih ada beberapa kegiatan yang belum maksimal antara lain:

1) Nilai capaian kinerja lebih baik belum optimal, beberapa kinerja yang belum mencapai target.
2) Rencana kerja pembangunan ZI belum terdapat informasi realisasi dari rencana aksi tindaklanjut yang ditetapkan.
3) Dampak kontribusi Agen Perubahan belum terukur.
4) Telah dilakukan monitoring pemanfaatan teknologi informasi, namun belum terlihat dampaknya secara berkelanjutan
5) Dokumen Analisis Kebutuhan dan Rencana Pengembangan Kompetensi yang mencakup seluruh jabatan fungsional belum tersedia
6) Penguatan pengawasan telah menginplementasikan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016 namun belum terdapat inovasi pelaksanaan penedalian gratifikasi
7) Membangun inovasi dalam rangka peningkatan kinerja dan pelayanan yaitu aplikasi SIMANJA dan Gosite Kepegawaian, namun belum dilengkapi dengan surat keputusan pemberlakuan inovasi.

8) Mengimplementasikan inovasi yang mendukung layanan publik yang memberi manfaat bagi masyarakat yaitu Bersama Pendampingan UMKM untuk Mendapat Ijin Edar (BERPENDAR) yang direplikasi oleh UPT lain, dan dikembangkan menjadi inovasi BERPERISA (Bersama Pendampingan Kewirausahaan Sekolah), Serta inovasi One Day Service (ODS) namun belum terintegrasi dengan manajemen risiko.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

1) Capaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya.
2) Membuat dokumentasi rencana kerja ZI Tahun 2025.
3) Program Agen Perubahan memberikan dampak yang terukur.
4) Menyusun Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi sesuai kebutuhan yang mencakup seluruh jabatan di unit kerja.
5) Membangun dan mengimplementasikan inovasi pada area Penguatan Pengawasan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1) Inovasi dilaksanakan dan dikembangkan yang memberi manfaat bagi masyarakat luas yaitu inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan UMKM untuk Mendapat Ijin Edar), yang dikembangkan menjadi inovasi BERPERISA (Bersama Pendampingan Kewirausahaan Sekolah), inovasi ODS (One Day Service) layanan uji satu hari selesai untuk sampel kasus kepolisian
2) Penguatan pengelolaan pengaduan masyarakat melalui Unit Pelayanan Publik (UPP) yaitu memperbaiki, melengkapi layanan publik untuk kelompok rentan;
3) Penyelenggaraan pelayanan publik berbasis hak azazi manusia (P2HAM)
4) Pelaksanaan Core Values BerAKHLAK Peningkatan Pemahaman ASN BBPOM Yogyakarta mengenai Core Value ASN BerAKHLAK.

   Digitalisasi yang ditingkatkan dengan kegiatan AOC membuat aplikasi sederhana, yaitu:

a) *Digimut* (Digitalisasi Sistim Mutu) berupa digitalisasi sistim mutu 17025 sehingga lebih tertelusur dan terdokumentasi dengan baik.

b) *SiPaling BPOM* (Sumber Informasi bagi Pelaku Usaha, Masyarakat dan Lintas Sektor bersama dengan BPOM) pembuatan menu di website yang berisi tautan akses ke berbagai link perijinan dan pengawasan di Badan POM. Menu ini akan pembantu pengguna layanan, petugas maupun lintas sektor untuk mencari link yang dibutuhkan, karena sudah disatukan dalam satu tampilan menu di website yogyakarta.pom.go.id.

c) *Input Arsipmu,* digitalisasi dokumen arsip untuk mempermudah penelusuran dan menghindari risiko dokumen bentuk fisik hilang atau rusak.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	117,64	99,36	0,845	-0,155	100	Efisien

Capaian anggaran sebesar 117,64% sedangkan capaian kinerja sebesar 99,36 hampir mencapai 100% dengan indeks efisiensi 0,845 dengan tingkat efisiensi -0,155. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan bahwa capaian Tingkat Efisiensi adalah 100 atau kegiatan dinyatakan efisien. Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara serapan anggaran dengan capaian target kinerja telah berjalan secara linier.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 18 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang	Timeline	

						belum selesai		
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**
1	Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	Nilai capaian indikator kinerja utama tahun 2023 (NPS) Total = 100,54	Meningkatkan nilai komponen hasil yaitu meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik dan sesuai ekspektasi	2024	Monitoring capaian kinerja dengan nilai 100 atau lebih	-	-	Nilai capaian indikator kinerja utama tahun 2023 (NPS) Total = 105,70
		Capaian total nilai pengungkit = 50,66	Memaksimalkan nilai pengungkit pada aspek reform di masing-masing area perubahan.	2024	Replikasi BERPENDAR kepada UPT lain, Pengembangan BERPENDAR dengan BERPERISA	-	-	Capaian total nilai pengungkit = 51,59

IKK.8.2 Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta

Definisi Operasional

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Permen PANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Nilai hasil evaluasi AKIP BBPOM di Yogyakarta adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP BBPOM di Yogyakarta dengan rentang nilai sebagai berikut:

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
>90 - 100	AA	Sangat Memuaskan
>80 - 90	A	Memuaskan
>70 - 80	BB	Sangat Baik
>60 - 70	B	Baik
>50 - 60	CC	Cukup Memadai
>30 - 50	C	Kurang
>0 - 30	D	Sangat Kurang

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	**83,66**	**-**	**-**	**81,86**	**97,85**	**Cukup**

Tahun 2024 Nilai AKIP 2024 BBPOM di Yogyakarta dari target 83,66 realisasi 81,86 kategori A (memuaskan) namun belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu capaiannya sebesar 97,85 kategori Cukup.

No	Komponen	Tahun 2024	
		Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	24	20,16
2	Pengukuran Kinerja	24	20,16
3	Pelapaoran Kinerja	12	10,08
4	Evaluasi Kinerja	20	15,8
5	Capaian Kinerja	20	15,66
	Nilai Hasil Evaluasi	100	**81,86**
	Kategori		**A**

Dari tabel penilaian 5 (lima) komponen nilai yang masih kurang pada komponen Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	81	81,13	100,16	81	81,13	100,16
2021	83,6	82,37	98,53	83,6	82,37	98,53
2022	86,10	80,42	95,73	86,1	80,42	93,40
2023	88,6	80,47	90,82	88,6	80,47	90,82
2024	83,66	81,86	97,85	91,1	81,86	89,86

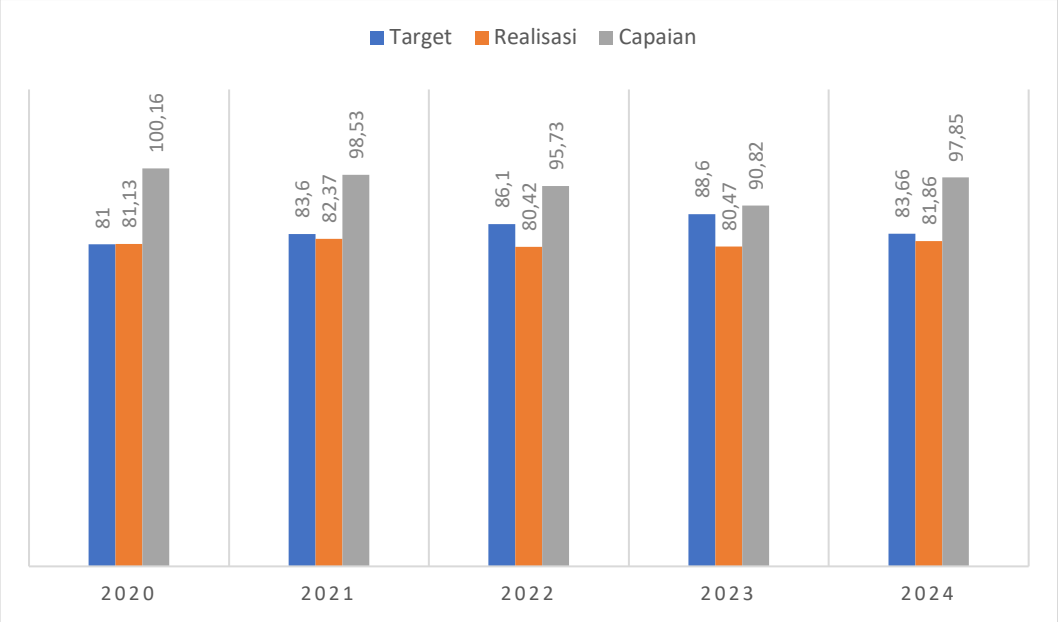

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat bahwa pada tahun 2022 realisasi turun (lebih rendah) dari realisasi tahun 2021 karena adanya perbedaan tools komponen penilaian sehingga realisasi turun. Tetapi kalau dilihat realisasi dari tahun 2022 sampai 2024 ada kenaikan realisasi. Apabila dibandingkan dengan target akhir RENSTRA baik apabila berdasarkan target di Perjanjian Kinerja 2024 atau target di RENSTRA 2020-2024 belum tercapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

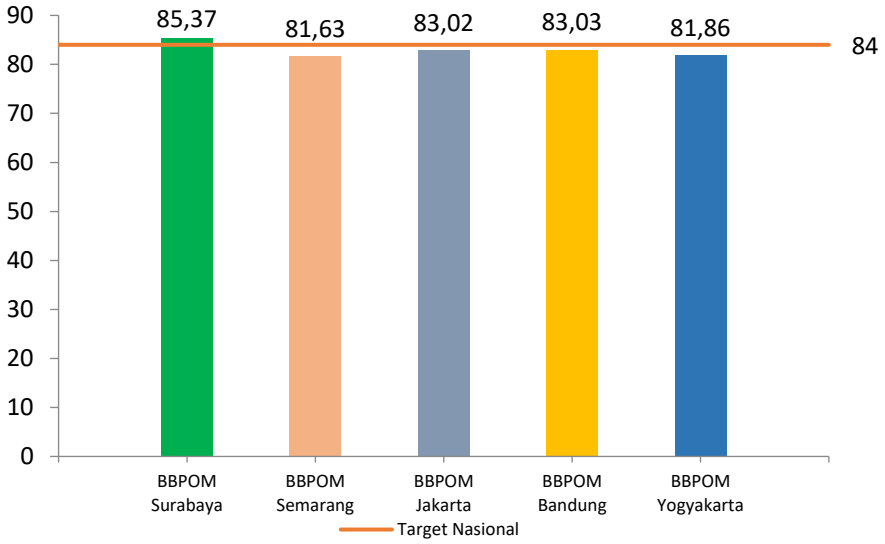

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa perbandingan dari Balai setera dan target Nasional realisasi BBPOM di Surabaya yang tertinggi dan realisasi BBPOM di Semarang yang paling rendah. Berdasarkan realisasi dai kelima Balai tersebut hanya BBPOM di Surabaya yang dapat mencapai target Nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Tahun 2024 nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta 81,86 kategori A (memuaskan), namun belum mencapai target yaitu dengan capaian 89,86 sebagai berikut:

No	Komponen	Tahun 2024	
		Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	24	20,16
2	Pengukuran Kinerja	24	20,16
3	Pelapaoran Kinerja	12	10,08
4	Evaluasi Kinerja	20	15,8
5	Capaian Kinerja	20	15,66
	Nilai Hasil Evaluasi	100	**81,86**
	Kategori		**A**

Berdasarkan hasil nilai dari 5 (lima) komponen di atas nilai yang masih kecil pada komponen Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja. Berdasarkan evaluasi Nilai AKIP dari Inspektorat beberapa komponen yang memerlukan perbaikan yaitu:

1) Perencana Kinerja

   BBPOM di Yogyakarta telah memeiliki dokumen perencanaan kinerja tetapi untuk komponen Perencanaan Kinerja dalam hal penetapan target kinerja walaupun sudah dilengkapi dengan matrik review target indikator (matrik A2) namun perubahan tersebut belum disertai kertas kerja perhitungan berbasis data yang memadai dan belum diformalkan Kepala Satker.

2) Pengukuran Kinerja

BBPOM di Yogyakarta di dalam komponen pengukuran kinerja telah terpenuhi tetapi masih terdapat kekurangan yaitu SOP Monitoring Evaluasi Kinerja dan Anggaran yang ada belum memuat informasi sumber data pengumpulan kinerja yang valid dan mudah telusur yang dilengkapi dengan kertas kerja pengukuran data kinerja. Data kinerja dalam SOP juga belum mencakup media yang digunakan dalam pengumpulan data kinerja.

3) Pelaporan Kinerja

Laporan Kinerja BBPOM di Yogyakarta telah menyajikan beberapa komponen yang dipersyaratkan namun masih terdapat kelemahan yaitu pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS belum dilakukan dengan tertib yaitu belum semua indikator dilengkapi dengan informasi hambatan dan upaya mencaapai target kinerja serta tindak lanjuit yang akan dilakukan.

4) Evaluasi kinerja Internal

BBPOM di Yogyakarta telah Menyusun laporan evaluasi internal setiap triwulan dengan menyajikan data yang harus ada namun masih terdapat kelemahan diantaranya:

a) Laporan evaluasi telah disusun secara periodek dengan menyajikan rekomendasi / rencana aksi periode selanjutnya tetapi monev rencana aksi hanya terdapat pada laporan interm.
b) Terdapat beberapa pegawai yang terlibat evaluasi kinerja belum mengikuti pelatihan/ bimtek SAKIP.
c) Rekoemndasi evaluasi internal dilakukan tiap triwulan namun masih terdapat tindak lanjut implementasi SAKIP yang belum sesuai dengan rekomendasi.

5) Capaian Kinerja

Realisasi kinerja capaian output dari seluruh indikator Pada Tahun 2023 seluruhnya tercapai tetapi sebanyak 23,81% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya. Realisasi kinerja capaian indikator kinerja / kinerja outcome Tahun 2023 sebanyak 34,48% tidak tercapai dan sebanyak 20,69% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya.

Mitigasi Resiko:

Di dalam daftar resiko pada Manajemen Resiko Tahun 2024 untuk indikator kinerja Nilai AKIP penyebab resikonya adalah kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan dan anggaran di BBPOM Yogyakarta sehingga menyebabkan Nilai AKIP yang rendah (target tidak tercapai) dan aktifitas pengendaliannya dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan melakukan rekomendasi dari Inspektorat.

Upaya-upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja):

1) Perencanaan Kinerja

   Akan melengkapi kertas kerja pada penetapan target perjanjian kinerja dengan anlisa perhitungan yang logis berdasrkan basis data dan Analisa capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan diformalkan.

2) Pengukuran Kinerja

   Melakukan Revisi SOP dengan menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja yang memuat tahapan pengendalian internal, sumber data yang valid dan tertelusur, kertas kerja pengukiuran data kinerja serta menuangkan media yang digunakan.

3) Pelaporan Kinerja

   Melakukan pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS secara lengkap diserta kendala dan rencana aksi tindak lanjut pada semua indicator.

4) Evaluasi Kinerja Internal
   a) Melaksanakan monev secara berkala di evaluasi internal permasalahan/kendala, rekomendasi tindak lanjut serat pelaksnaan RTL periode sebelumnya.
   b) Meningkatkan kompetensi pegawai yang terlibat SAKIP.
   c) Menyusun Rndacana tindak lanjut dan menindaklanjuti hasil evaluasi AKIP dari inspektorat.

5) Capaian Kinerja
   a) Memaksimalkan pelaksanaan evaluasi setiap bulan sehingga dapat terlihat capaian kinerja mana yang perlu dilakukan percepatan dan perubahan strategis agar dapat tercapai di akhir tahun.

b) Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang dilakukan yang menunjang keberhasilan pencapaian Kinerja:

1) Evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran dilaksanakan secara rutin
2) Adanya Bimtek Penyusunan LAKIP di Badan POM yang dilaksanakan secara hybrid dan diikuti oleh semua Tim Penyusunan LAKIP Tahun 2023
3) Seluruh dokumen perencanaan telah dipublikasikan di website Badan POM dan subsite Balai
4) Telah dilakukan review RENSTRA sebagai upaya perbaikan perencanaan kinerja, dan telah disusun Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja sebagai upaya perbaikan perencanaan kinerja yang dilengkapi dengan Kertas Kerja.
5) Telah melakukan Revisi SOP Pengumpulan data dan Monev dengan melengkapi dengan menambah alur penanganan apabila terdapat perubahan data
6) Melakukan Revisi RAPK dengan adanya Surat dari Sestama Nomor B-PR.07.2.21.05.24.382 tanggal 14 Mei 2024 perihal Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi/ Satker di Lingkungan BPOM tahun 2024, bahwa satker untuk melakukan penyesuaian revisi dengan menghapus target bulan ke-4 sampai bulan ke-11 dan untuk target bulan ke-12 tidak ada perubahan yaitu tetap menggunakan target pada Perjanjian Kinerja 2024

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori

Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	97,36	97,85	1,005	0,155	100	Efisiensi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya (anggaran) pada indikator Nilai AKIP telah Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran. Telah dilakukan beberapa revisi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan yang dapat menunjang peningkatan kinerja seperti Pendampingan Sertifikasi ISO 45001:2018 sehingga kita dapat meraih ISO 45001:2018; adanya Workshop Keprotokoleran; Peningkatan Engagement ASN Hebat ASN BerAKHLAK serta dengan melakukan Brancmarking ke unit lain.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 19 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta		Melakukan Justifikasi dilengkapi kertas kerja pada PK 2024	Triwulan I	PK sudah dilengkapi kertas kerja			
			Melakukan Evaluasi Akhir RENSTRA 2020-2024	Triwulan IV	Telah dibuat matrik Evaluasi akhir RENSTRA 2020-2024			
			Melakukan pemetaan anggaran	Triwulan I	Telah dilakukan teging anggaran untuk tiap indikator			
			Melakukan evaluasi SOP monev	Bulan Mei 2024	Telah dilakukan revisi SOP MONEV			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			Melengkapi pemanfaatan laporan kinerja pada setiap indikator	Triwulan III	Telah melengkapi pemanfaatan lapkin interm			
			Melengkapi rencana aksi tindak lanjut di setiap indikator sesuai dengan upaya perbaikan laporan sebelumnya agar berkesinambungan pada laporan Interm		Telah melengkapi rencana aksi di setiap indikator pad laporan interm			
			Laporan evaluasi dilengkapi kertas kerja perhitungan			Akan melengkapi laporan evaluasi dengan kertas kerja perhitungan	Triwulan I Tahun 2025	

IKK.8.3 Nilai Pengelolaan Kearsipan

Definisi Operasional

Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan:

- Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis) yang meliputi:
  - Penciptaan;
  - Penggunaan;
  - Pemeliharaan; dan
  - Penyusutan Arsip Dinamis.
- Sumber Daya Kearsipan yang meliputi:
  - Sumber Daya Manusia; dan
  - Prasarana dan Sarana Kearsipan.

Cara perhitungan:

Nilai Pengelolaan Kearsipan:

60% Nilai Aspek Pengelolaan Arsip Dinamis

40% Nilai Aspek Sumber Daya Kearsipan

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian	Kategori
Nilai Pengelolaan Kearsipan	97,25	98,45	101,23	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Nilai Pengelolaan Kearsipan pada tahun 2024 adalah 98,45 dengan capaian 101,23% kategori Tercapai/Melampaui.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2020 - 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2020-2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	-	-	-	-	-	-
2021	-	-	-	-	-	-
2022	-	-	-	-	-	-
2023	-	-	-	-	-	-
2024	97,25	98,45	101,23	-	-	-

Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan belum tercantum pada Perjanjian Kinerja Tahun 2020 - 2023 dan Renstra 2020–2024, sedangkan pada tahun 2024 baru tercantum sebagai indikator kinerja direktif, realisasi 98,45 dengan capaian 101,23%.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

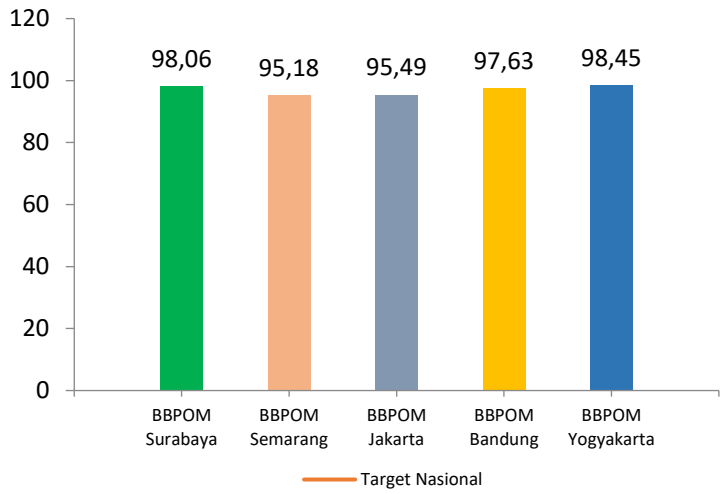

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai pengelolaan kearsipan yang tertinggi adalah BBPOM di Yogyakarta dan yang terendah adalah BBPOM di Semarang.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

1) Penciptaan Arsip
   - Mengimplementasikan kebijakan kearsipan yang berlaku di lingkungan BPOM secara konsisten.
   - Penciptaan Naskah Dinas belum sesuai dengan Tata Naskah Dinas di Lingkungan BPOM.
2) Penggunaan Arsip
   - Penyajian arsip aktif dalam penentuan akses sesuai dengan Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis di Lingkungan BPOM.
   - Mengelola arsip vital.
3) Pemeliharaan
   - Informasi pada Daftar Arsip Aktif sesuai dengan ketentuan.

4) Penyusutan
   - Unit Pengolah belum melaksanakan pemindahan arsip inaktif secara rutin.
   - Daftar Arsip Inaktif yang Dipindahkan, belum memuat informasi sesuai dengan ketentuan.
5) Sumber Daya Manusia
   - Pengawasan Kearsipan, 2 orang Arsiparis BBPOM di Yogyakarta menjadi anggota pengawas kearsipan internal.
   - Diklat teknis kearsipan bagi pengelola arsip.
   - Pembinaan Kearsipan, pelatihan internal/sosialisasi.
6) Sarana dan Prasarana
   - Melengkapai sarana prasarana kearsipan, antara lain: Filling cabinet, lemari arsip.
   - Digitalisasi dokumen arsip untuk mempermudah penelusuran dan menghindari risiko dokumen bentuk fisik hilang atau rusak dengan aplikasi *Input Arsipmu.*

Mitigasi resiko:

1) Unit Pengolah belum menyediakan arsip aktif melalui Daftar Informasi Arsip Aktif.
2) Informasi yang dimuat dalam Daftar Arsip Aktif belum sesuai dengan ketentuan.
3) Belum semua Pengelola Arsip memenuhi persyaratan kompetensi dengan mengikuti dan lulus diklat teknis kearsipan.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

1) Aspek Penciptaan: memaksimalkan penggunaan Srikandi, Autentifikasi naskah dinas terus dilakukan untuk kepatuhan terhadap tata naskah dinas.
2) Aspek Penggunaan: tertib pencatatan peminjaman, sudah tersaji daftar informasi arsip.

3) Aspek Pemeliharaan: pemberkasan arsip elektronik, Menyusun daftar arsip aktif, pelaporan daftar arsip aktif.
4) Aspek Penyusutan: melakukan pemindahan, pemusnahan dan penyusutan.
5) Aspek SDM Kearsipan: mengikuti sertifikasi bagi arsiparis dan Diklat teknis bagi pengelola arsip serta melaksanakan pelatihan internal. Diklat teknis kearsipan diikuti oleh 2 orang pengelola arsip di tatausaha dan infokom.
6) Aspek Sarpras: Melengkapi sarana prasarana terkait pengelolaan kearsipan secara bertahap.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1) Menyediakan Daftar Informasi Arsip Aktif dari Arsip Aktif yang tersedia di Unit Pengolah.
2) Daftar arsip aktif memuat seluruh informasi pada daftar arsip aktif sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
3) Melaksanakan pemindahan arsip inaktif ke Unit Kearsipan sesuai dengan prosedur setidaknya satu kali dalam satu tahun.
4) Melakukan penyerahan arsip statis ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah.
5) Membuat perencanaan pengembangan kompetensi pengelola arsip dengan mengikuti dan lulus diklat teknis kearsipan.
6) Prasarana dan Sarana arsip aktif menggunakan folder, sekat guide, dan filing cabinet.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Nilai Pengelolaan Kearsipan	88,63	101,23	1,142	0,142	100	Efisien

Nilai Pengelolaan Kearsipan dengan capaian anggaran sebesar 88,63% sedangkan capaian kinerja sebesar 101,23 dengan indeks efisiensi 1,142 dengan tingkat efisiensi 0,142. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan bahwa capaian

Tingkat Efisiensi adalah 100 atau kegiatan dinyatakan efisien. Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara serapan anggaran dengan capaian target kinerja telah berjalan secara linier.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 20 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Arsip belum dibuatkan dafatar usul musnah	Membuat usul musnah secara periodik	2024	Arsip telah dibuatkan daftar usul musnah	-	-	Telah ada daftar usul musnah
			Aspek Pemeliharaan: Pemberkasan arsip, Menyusun daftar arsip, pelaporan daftar arsip aktif	**2024**	1. Pemberkasan arsip dan menyusun daftar arsip aktif kurun waktu arsip tercipta di tahun 2024 untuk arsip Kepegawaian, Keuangan dan Pelayanan Pihak ketiga. 2. Pengelolaan Arsip Vital (jumlah berkas sampai dengan Maret 2024 sebanyak 248 nomor berkas untuk arsip keuangan, kepegawaian)	-	-	Pemberkasan dan pengelolaan arsip vital terlaksana
		Belum ada Pengelola arsip yang mengikuti Pelatihan Teknis Kearsipan.	Pengembangan kompetensi bagi SDM Kearsipan yaitu mengikuti sertifikasi bagi arsiparis dan Diklat teknis bagi pengelola arsip serta melaksanakan pelatihan internal.	**2024**	Pelatihan Teknis Kearsipan bagi pengelola arsip	-	-	2 orang pengelola arsip telah mengikuti Pelatihan Teknis Kearsipan

SASARAN STRATEGIS 9

TERWUJUDNYA SDM UPT YANG BERKINERJA OPTIMAL

Sasaran Strategis 9 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 9 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Terwujudnya SDM BBPOM di Yogyakarta yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN	91.66	88,28	96,31	Cukup

IKK.9. Indeks Profesionalitas ASN

Definisi Operasional:

Berdasarkan Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (IP ASN) dan Surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 Perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, pengukuran yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan 4 (empat) dimensi yaitu kualifikasi, kompetensi, kinerja dan kedisiplinan. Terdapat perubahan instrumen pengukuran IP ASN, yaitu perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja.

Cara perhitungan:

- Kualifikasi (25%)

Mengacu pada tingkat pendidikan formal yang telah dicapai oleh ASN, yang relevan dengan jabatan yang diemban. Dimensi ini menilai sejauh mana ASN memenuhi persyaratan pendidikan untuk mendukung tugas dan tanggung

- Kompetensi (40%)

  Menilai kemampuan teknis, manajerial, dan sosial kultural ASN yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsi secara efektif. Kompetensi ini diperoleh melalui pelatihan, diklat, atau pengalaman kerja yang relevan serta Penilaian Kinerja
- Kinerja (30%)

  Mengukur pencapaian hasil kerja ASN sesuai dengan sasaran kinerja individu yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Penilaian ini memastikan kontribusi pegawai terhadap capaian organisasi.
- Disiplin (5%)'

  Menilai kepatuhan ASN terhadap peraturan perundang-undangan, kode etik dan aturan internal organisasi. Dimensi ini mencakup aspek kehadiran, kepatuhan terhadap jam kerja, dan perilaku yang mendukung profesionalitas.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Indeks Profesionalitas ASN	91.66	88,28	96,31	Akan Tercapai

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN pada tahun 2024 adalah 88,28 dengan capaian 96,31% menunjukkan hasil yang cukup baik namun masih berada di bawah target dengan kategori Akan Tercapai. Faktor utama penyebab gap adalah dimensi kualifikasi dan kompetensi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2020-2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2020-2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	75	85,61	114,15	75	85,61	114,15
2021	85,70	84.81	98,96	85,70	84.81	98,96
2022	85,80	86,63	100,97	85,80	86,63	100,97
2023	85.9	90.93	105.86	85.9	90.93	105.86
2024	91,66	88.28	96,31	91,66	88.28	96,31

Berdasarkan capaian kinerja terlihat bahwa untuk capaian berdasarkan perjanjian kinerja fluktuatif, pada tahun keempat mengalami kenaikan namun sampai akhir renstra capaian kinerjanya belum memenuhi target hal ini terjadi karena adanya perubahan penilaian.

Indeks Profesionalitas ASN		Realisasi 2024	% Capaian	Kategori	
Target tengah renstra	85,80	88,28	102,89	Tercapai/ Melampaui	
Tergat akhir renstra	91,66	88,28	96,31	Akan Tercapai	

Berdasarkan target tengah renstra dibandingkan dengan realisasi tahun 2024, memiliki capaian melampaui dengan capaian 102,89%. Sedangkan pada target akhir capaian di bawah target yaitu 96,31% hal ini terjadi karena adanya perubahan penilaian.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

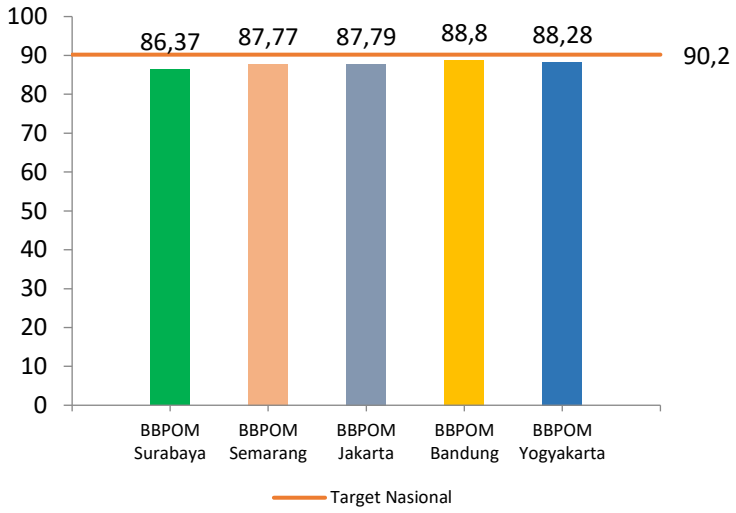

Berdasarkan grafik dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks profesionalitas ASN yang tertinggi adalah BBPOM di Bandung dan yang terendah adalah BBPOM di Surabaya. Capaian seluruh Balai di bawah target Nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Kegagalan

Capaian IP ASN Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2024 sebesar 88,28 menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih berada di bawah target 91,66. Terdapat perubahan dimensi penilaian di semester 2 2024 sehingga target tidak bisa tercapai. Faktor utama penyebab kegagalan:

1) Kualifikasi

   Masih ada pegawai yang belum memenuhi standar kualifikasi Pendidikan formal yang relevan.

2) Proses pencantuman gelar bagi pegawai yang telah menyelesaikan tugas belajar belum selesai, sehingga belum meningkatkan nilai kualifikasi.

3) Kompetensi

   Belum seluruh pegawai mengikuti diklat struktural dan fungsional yang menjadi bagian dari pengembangan kompetensi. Namun untuk diklat struktural dan fungsional penyelenggara adalah Instansi pembina, sehingga

pelaksanaan diklat menyesuakan ketersediaan dan waktu penyelenggaraan oleh instansi pembina.

4) Kinerja

   Pegawai dengan nilai di bawah 95 mungkin menghadapi kendala dalam mencapai target kinerja individu yang selaras dengan tujuan organisasi.

Mitigasi resiko:

1) Masih ada pegawai yang belum mengikuti diklat struktural atau fungsional yang menjadi bagian dari pengembangan kompetensi. dikarenakan penyelenggara diklat adalah Instansi pembina, sehingga pelaksanaan diklat menyesuaikan ketersediaan dan waktu penyelenggaraan oleh instansi pembina.
2) Masih ada pegawai yang belum memenuhi standar kualifikasi Pendidikan formal yang relevan

Sehingga selanjutnya perlu dilakukan perencanaan dan usulan diklat serta monitoring evaluasi pelatihan, diklat atau Pendidikan lebih lanjut.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

1) Peningkatan Nilai Kualifikasi
   a) Mempercepat proses pencantuman gelar bagi pegawai yang telah menyelesaikan tugas belajar.
   b) Mendorong pegawai untuk melanjutkan pendidikan formal yang relevan sesuai kebutuhan jabatan.
2) Penguatan kompetensi
   a) Memastikan seluruh pegawai mengikuti diklat struktural dan fungsional sesuai persyaratan jabatan.
   b) Menyusun program pelatihan teknis yang spesifik untuk mengatasi gap kompetensi, terutama bagi pegawai dengan nilai di bawah 90.
3) Peningkatan kinerja individu
   a) Melakukan mentoring bagi pegawai yang nilai kinerjanya belum optimal.

b) Menerapkan sistem umpan balik berkala untuk membantu pegawai meningkatkan capaian kerja sesuai target.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1) Pengembangan kompetensi yaitu peningkatan Pendidikan.
2) Diklat PIM bagi pejabat struktural dan diklat fungsional bagi pejabat fungsional

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Indeks Profesionalitas ASN	88,63	96,31	1,087	0,087	100	Efisien

Capaian anggaran sebesar 88,63% sedangkan capaian kinerja sebesar 96,31 dengan indeks efisiensi 1,087 dengan tingkat efisiensi 0,087. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan bahwa capaian Tingkat Efisiensi adalah 100 atau kegiatan dinyatakan Efisien. Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara serapan anggaran dengan capaian kinerja telah berjalan secara linier.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 21 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Indeks Profesionalitas ASN	Masih terdapat pegawai yang Pendidikan belum	Memberi kesempatan dan dukungan kepada semua pegawai agar melanjutkan	**2025**	Sebanyak 6 (enam) pegawai mengusulkan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang Strata 1	Ada 3 (tiga) pegawai masih dalam proses pengajuan	**2025**	Jumlah pegawai yang belum Starta 1 berkurang yaitu sebanyak 3 (tiga) pegawai

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Strata 1 yaitu sebanyak 14 pegawai yang Non Sarjana	pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.		dan 3 (tiga) pegawai yang sudah mulai proses pembelajaran	Tugas Belajar Strata 1		telah menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 dan 3 pegawai yang sudah mulai proses pembelajaran
		Masih ada pegawai BBPOM di Yogyakarta yang belum memenuhi pelatihan minimal 20 JP di TW III sebanyak 29 pegawai	Memberi kesempatan pegawai untuk melakukan pengembangan kompetensi baik yang terprogram dari Pusat, Balai Besar POM di Yogyakarta, Kementrian/ Lembaga lain dan mandiri	**2024**	Pegawai BBPOM di Yogyakarta sudah mengikuti Pelatihan baik yang dari Badan POM melalui IDEAS atau mengikuti Bimtek/Pelatihan secara langsung	**-**	**-**	Seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta telah pelatihan/diklat minimal 20 JP

SASARAN STRATEGIS 10

MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Sasaran Strategis 10 didukung dengan 2 (dua) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 1 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89,2	91,98	103,12	Sangat Baik
	2. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	100	Baik

IKK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Definisi Operasional

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan

Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut: Standar Ruang Lingkup > 65, Standar Kompetensi personel laboratorium >75, Standar Alat Laboratorium > 70.

Cara Perhitungan:

Diperoleh dari **rata-rata** nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional terhadap parameter:

- Pemenuhan Standar Ruang Lingkup 2024
- Pemenuhan Stadar Kompetensi 2024
- Pemenuhan Standar Peralatan 2024

b. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	**89,2**	**91,98**	**103,12**	**Sangat Baik**

Data realisasi Indikator diperoleh dari rata-rata nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional terhadap parameter:

1) Pemenuhan Standar Ruang Lingkup 2024 : 94,86%
2) Pemenuhan Stadar Kompetensi 2024 : 99,03%
3) Pemenuhan Standar Peralatan 2024 : 82,05%

Sehingga rata-rata realisasi Standar Kemampuan Laboratorium 2024 adalah **91,98**%

Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Stanar GLP untuk BBPOM di Yogyakarta adalah 89,2% atau tercapai 103,12 % dengan kriteria **Sangat Baik.**

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2024				RENSTRA 2020-2024			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	80	74,7	93,38	Akan tencapai	80	74,7	93,38	Akan tencapai
2021	79	80,4	101,77	Tercapai/ Melampaui	79	80,4	101,77	Tercapai/ Melampaui
2022	84	87,3	103,93	Tercapai/ Melampaui	84	87,3	103,93	Tercapai/ Melampaui
2023	89	88,71	99,67	Akan tercapai	89	88,71	99,67	Akan tercapai
2024	89,2	91,98	103,12	Tercapai/ Melampaui	94	91,98	97,85	Akan tercapai

Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP selama periode Renstra 2020-2024 terus mengalami tren kenaikan. Dengan kenaikan target tiap tahunnya tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta dapat terus meningkatkan realisasi persentase pencapaian Standar Kemampuan Laboratorium (SKL), sehingga di akhir periode renstra dapat melampaui target yang telah ditetapkan. Apabila realisasi indikator ini

dibandingkan dengan target tengah Renstra (84%), realisasi indikator di tahun 2024 ini telah 6% di atas target tengah renstra.

Monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian target pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium dilakukan secara berkala, dan dilakukan tindak lanjut apabila diperlukan penyesuaian-penyesuaian terhadap target yang ada. Pada akhir tahun 2023 telah dilakukan evaluasi terhadap persentase SKL yang belum tercapai, sehingga di awal tahun 2024 dilakukan penyesuaian target untuk perjanjian kinerja di tahun tersebut. Dengan adanya penyesuaian target perjanjian kinerja maka realisasi Persentase laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP dapat melampaui (103,12) dengan kriteria **Tercapai/Melampaui** namun apabila dibandingkan dengan target tahun 2024 di reviu renstra maka realisasi 2024 belum melampaui (97,85%) dengan kriteria **Akan tercapai.**

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

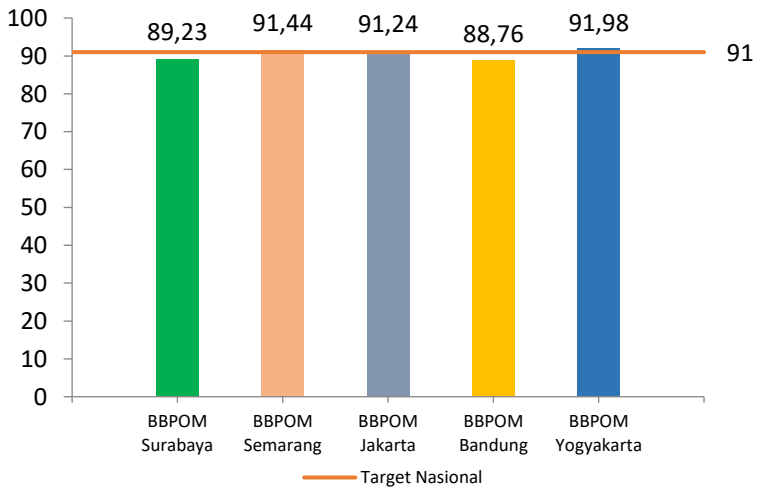

Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai standar GLP BBPOM di Yogyakarta tahun 2024 ini tertinggi dibandingkan 4 (empat) balai lain dalam satu klaster (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta dan BBPOM di Bandung). Urutan realisasi pemenuhan indikator ini dari yang tertinggi yaitu: BBPOM di Yogyakarta, BBPOM

di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan terakhir BBPOM di Bandung. Dari ke-lima BBPOM tersebut baru 3 BBPOM yang telah melampaui target nasional yaitu BBPOM di Yogyakarta, BBPOM di Semarang dan BBPOM di Jakarta.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis keberhasilan dalam pencapaian target antara lain karena:

1) Komitmen Laboratorium yang tinggi untuk memenuhi perencanaan pemenuhan SKL
2) Dilakukannya penyusunan perencanaan yang matang untuk memenuhi target SKL di awal tahun
3) Monitoring yang telah dilaksanakan secara berkala tiap triwulan terkait pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium.
4) Mitigasi risiko yang telah terpetakan sebelumnya baik untuk pemenuhan standar ruang ling, standar peralatan maupun standar kompetensi telah dilakukan dengan konsisten diantaranya:
   a) Monitoring dan evaluasi pemenuhan standar ruang lingkup telah dilakukan secara berkala sehingga pemenuhan ruang lingkup yang terkendala dapat dipetakan dan dapat segera dicari solusinya.
   b) Telah dilakukan pemetaan kompetensi terhadap standar sehingga diketahui gap kompetensi dan dapat segera direncanakan tindak lanjutnya.
   c) Monitoring dan evaluasi terhadap kondisi instrument dan peralatan laboratorium, diantaranya evaluasi terhadap permintaan perbaikan alat serta tindak lanjutnya sehingga instrument dan peralatan yang bermasalah dapat segera teratasi dan dapat digunakan Kembali.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Upaya-Upaya yang dapat dilakukan ke depan yaitu:

Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

2) Pengembangan dan pengujian baku pembanding yang dilakukan oleh laboratorium Baku Pembanding BBPOM di Yogyakarta yang mampu membantu ketersediaan baku pembanding nasional. Tahun 2024 laboratorium pengembangan Baku Pembanding BBPOM di Yogyakarta telah mengembangkan 27 baku pembanding (target: 27, capaian: 100%) dari 100 baku yang dikembangkan Badan POM RI (27%) yaitu:

No.	Nama Baku Pembanding	No.	Nama Baku Pembanding
1	Salbutamol sulfat	15	Ipratoprium bromida
2	Tetrasiklin hidroklorida	16	Pilokarpin hidroklorida
3	Kandesartan sileksetil	17	Protamin sulfat
4	Ketokonazol	18	Timolol maleat
5	Oktokrilen	19	Kofein
6	Tretinoin	20	Kofein sitrat
7	Enrofloksasin	21	Metil salisilat
8	Siprofloksasin hidroklorida	22	Vitamin A palmitat
9	Nikardipin hidroklorida	23	Kuinidin sulfat
10	Sparfloksasin	24	Asam asetilsalisilat
11	Desoksimetason	25	Benzokain
12	Feniramin maleat	26	Pankuronium bromida
13	Sakarin natrium	27	Propranolol hidroklorida
14	Efavirenz		

Selama periode renstra (2020-2024) laboratorium unggulan Baku Pembanding BBPOM di Yogyakarta telah mengembangkan sebanyak 134 Baku Pembanding.

Keberhasilan laboratorium Baku Pembanding BBPOM di Yogyakarta dalam memenuhi target yang ada tidak lepas dari mitigasi risiko yang telah dilakukan oleh tim laboratorium unggulan Baku Pembanding diantaranya Mengatasi risiko Pola pengelolaan pengadaan bahan baku dan baku primer; Alat rusak/tidak tersedia; Pengadaan bahan baku dan baku primer gagal melalui perkuatan konsolidasi dengan laboratorium Baku Pembanding P3OMN dan juga laboratorium lain baik di internal BBPOM di Yogyakarta ataupun Balai Kolaboran pengembangan Baku Pembanding sehingga pengembangan Baku Pembanding dapat terlaksana dengan baik dan mencapai target.

Program verifikasi dan kalibrasi peralatan yang diupayakan tepat waktu sehingga mendukung pengujian sampel efektif, efisien dan mampu mendukung pengujian sesuai dengan standar.

3) Program verifikasi metode analisis sesuai pedoman sampling di masing-masing laboratorium dalam rangka terus meningkatkan kemampuan laboratorium dalam pengujian sesuai standar

4) Program pelatihan teknis/magang laboratorium untuk terus meningkatkan kemampuan personil laboratorium dalam melaksanakan pengujian sesuai standar.

5) Program pemeliharaan peralatan pengujian yang digunakan untuk menjaga performa peralatan laboratorium sehingga tetap prima dan mampu

memberikan hasil uji yang akuntabel dan reprodusibel.

6) Program profisiensi pengujian baik nasional maupun internasional yang diikuti secara berkala setiap tahun yang mampu memberikan gambaran kualitas hasil uji yang dihasilkan laboratorium.
7) Sertifikasi ISO 45001 tahun 2018 yang telah dilaksanakan di tahun 2024 turut mendukung pembangunan manajemen pengelolaan sumber daya yang lebih sehat dan aman bagi pengujian sehingga secara langsung maupun tidak langsung mendukung pencapaian indikator pemenuhan laboratorium sesuai dengan standar *Good Laboratory Practice*.
8) Audit Sertifikasi ISO 9001:2015 dan ISO 17025: 2017 yang dilakukan secara berkala dalam rangka membangun manajemen kualitas hasil pengujian, sehingga mampu memastikan bahwa hasil uji yang dihasilkan oleh laboratorium adalah terpercaya.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	99,94	103,12	1,032	0,032	100	Efisien

Dari tabel dapat dilihat bahwa realisasi anggaran terkait indikator persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP tidak melebihi dari persen capaian indikator **(Efisien).** Hal ini menunjukan telah optimalnya perencanaan pemenuhan standar kemampuan laboratorium sesuai GLP dengan anggaran yang tersedia.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 22 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Monitoring sudah dilakukan masing-masing laboratorium secara parsial	Monitoring dan evaluasi capaian SKL secara berkala.	2024	Monitoring sudah dilakukan secara triwulan dengan komprehensif			Monitoring dan evaluasi lebih komprehensif dan capaian peningkatan SKL dipantau secara berkala
2.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Komunikasi sudah dilakukan namun masih perlu ditingkatkan	Meningkatkan komunikasi dengan P3OMN dan juga Laboratorium Balai/Balai Besar POM yang lain dalam rangka meningkatkan kemampuan uji	2024	Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik daring maupun luring juga melalui Wa grup pengujian			Komunikasi bukan hanya dalam satu region namun dengan anggota region lain untuk saling sharing informasi dalam rangka meningkatkan kemampuan uji

IKK.10.2 Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Yang Optimal

Definisi Operasional:

Indeks pengelolaan data dan Informasi UPT yang optimal bertujuan untuk menjamin data dan Informasi yang tersedia selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran, serta untuk menilai implementasi sistem Informasi dalam pelaksanaan proses bisnis. Data dan informasi yang dimutakhirkan dalam BOC yaitu: SIPT, Spimker Keracunan. Indeks Pemanfaatan Informasi meliputi: email, sharing folder, dashboard BOC, berita aktual pada sub site Balai.

Cara perhitungan:

Komponen Penilaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal terdiri dari pemutahiran data dan pemanfaatan sistem.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian	Kategori
Indeks Pengelolaan data dan informasi yang optimal	3	3	100	Baik

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta tahun 2024 sebesar 3 atau 100% dari target kategori BAIK.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2020 - 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	1,51	1,95	129,14	1,51	1,95	129,14
2021	2	1,78	89,00	2	1,78	89,00
2022	2,25	2,81	124,89	2,25	2,81	124,89
2023	2,5	3	120	2,5	3	120
2024	3	3	100	3	3	100

Berdasarkan grafik capaian kinerja terlihat bahwa untuk capaian berdasarkan perjanjian kinerja dan renstra memenuhi target.

Untuk perbandingan nilai capaian berdasarkan target perjanjian kinerja maupun renstra paling tinggi pada tahun ketiga. Secara keseluruhan capaian kinerja sampai akhir renstra telah memenuhi target.

Indeks Pengelolaan data dan informasi yang optimal		Realisasi 2024	% Capaian	Kategori	
Target tengah renstra	2,25	2,81	124,89	Tercapai/ Melampaui	▲
Tergat akhir renstra	3	3	100	Tercapai	▲

Berdasarkan target tengah renstra dibandingkan dengan realisasi tahun 2024, memiliki capaian melampaui karena capaiannya 124,89%. Sedangkan pada target akhir renstra realisasi mencapai target sehingga capaian sama dengan 100%

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

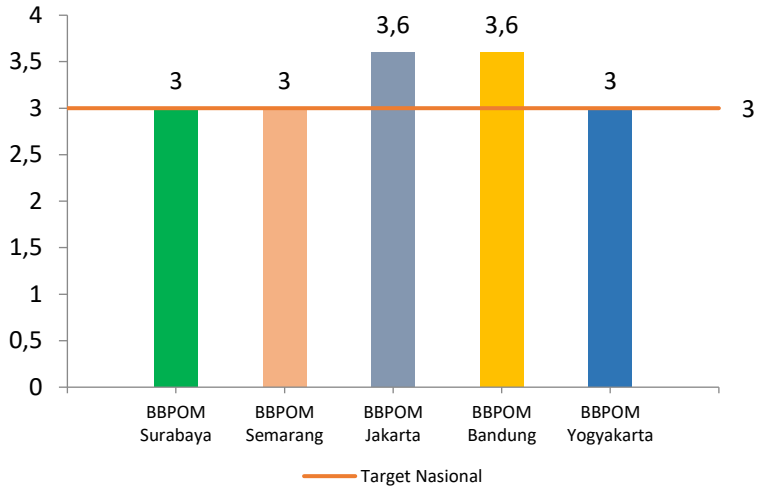

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal dengan nilai tertinggi di atas target Nasional adalah BBPOM di Jakarta dan BBPOM di Bandung. BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang dan BBPOM di Yogyakarta sesuai target Nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

1) Dilakukan monitoring secara berkala terhadap pemutahiran data (SIPT dan SPIMKer) dan penggunaan system (Dashboard BCC, E-mail, Berita Aktual dan Sharing Folder).
2) Pada pengisian SIPT sarana dan hasil pengujian dilakukan secara optimal dengan berkoordinasi antara laboratorium dan SDM TI.
3) Berita aktual dapat sepenuhnya dimanfaatkan oleh pembaca atau dibaca oleh masyarakat luas dengan melakukan broadcast jika ada berita-berita aktual.

Mitigasi resiko:

Indeks pengelolaan data dan Informasi tidak optimal dapat terjadi jika tidak dilakukan monitoring, akibat ketidak konsistenan terhadap pemutahiran data maupun pemanfaatan sistem informasi.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

1) Terus melakukan pemutakhiran Data SIPT dan SPIMKer
2) Terus memanfaatkan sistem yaitu dashboar BCC, E-mail corporate, update berita aktual serta sharing folder

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1) Adanya publikasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang harus diketahui oleh masyarakat luas.
2) Kegiatan-kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta yang dinarasikan dan ditayangkan di web site untuk keperluan konsumsi masyarakat.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori

Indeks Pengelolaan data dan informasi yang optimal	99,94	100	1,001	0,001	100	Efisien

Capaian kinerja sebesar 100 sedangkan capaian anggaran sebesar 99,94%. Capaian kinerja melebihi realisasi anggaran, sehingga indeks efisiensi 1,001 dengan tingkat efisiensi 0,001. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan bahwa capaian Tingkat Efisiensi adalah 100% atau kegiatan dinyatakan Efisien. Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara serapan anggaran dengan capaian target kinerja telah berjalan secara linier.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 23 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Indeks Pengelolaan data dan informasi yang optimal	Nilai pemanfaatan email corporate = 3	Melakukan evaluasi penggunaan email corporate dengan akun pribadi untuk korespondesi	2024	Sudah terlaksana dan mencapai target	-	-	Nilai pemanfaatan email corporate = 3
		Nilai pemutakhiran SIPT = 1,6	Menunjuk PJ dashboard BOC dengan tugas membuka dan memanfaatkan aplikasi BOC	2024	Sudah Ditunjuk PJ dashboard BOC	-	-	Nilai pemutakhiran SIPT = 1,6
		Nilai pemutakhiran SPIMKER = 0,6	Meningkatkan pelaporan SPIMKER	2024	Sudah dilakukan pertemuan dengan sarana pelayanan Kesehatan	-	-	Nilai pemutakhiran SPIMKER = 0,6

SASARAN STRATEGIS 11

TERKELOLANYA KEUANGAN BBPOM DI YOGYAKARTA SECARA AKUNTABEL

Sasaran Strategis 11 didukung dengan 4 (empat) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 11 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta	89,97	93,85	104,31	Sangat Baik
	2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BBPOM di Yogyakarta	70	100	142,86	Tidak Dapat Disimpulkan
	3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75	94,72	126,29	Tidak Dapat Disimpulkan
	4. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	69,06	115,10	Sangat Baik

IKK.11.1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta

Definisi Operasional:

Definisi Operasional Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai kinerja anggaran merupakan hasil penilaian Kementerian Keuangan terhadap kinerja anggaran BPOM yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). IKPA dimonitor melalui Aplikasi OM-SPAN Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan sedangkan EKA dimonitor melalui Aplikasi SMART Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan.

Cara perhitungan:

Nilai Kinerja Anggaran diperoleh melalui perhitungan = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta	**89,97**	**-**	**-**	**93,85**	**104,31**	**SANGAT BAIK**

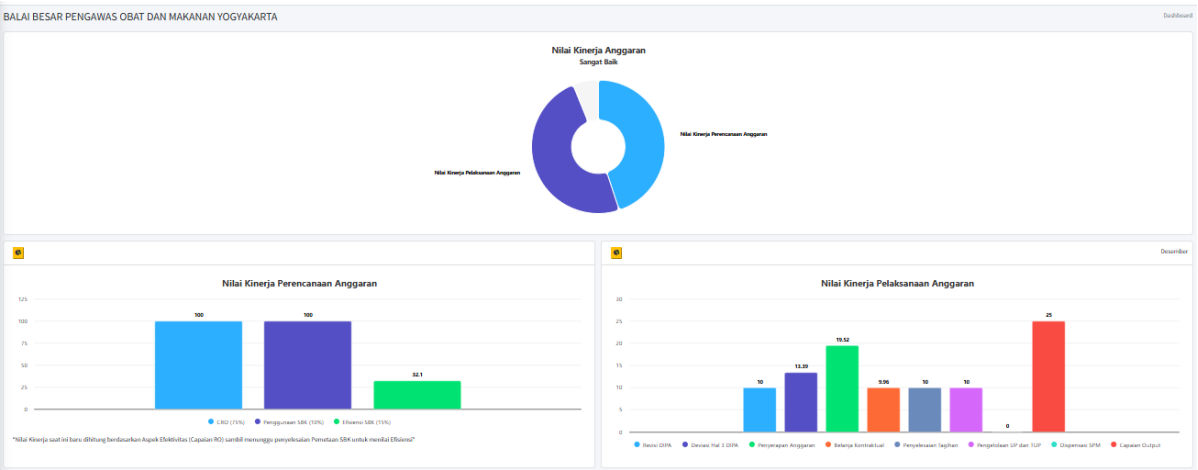

Gambar Nilai Kinerja Anggaran pada Monev DJA

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, dan Efisiensi. Pada Tahun 2024 ini Nilai EKA akan keluar hanya pada akhir tahun, sehingga untuk Nilai NKA hanya Nilai IKPA yang dinilai dengan rumus yang sama. Sehingga berdasarkan Surat dari Sestama Nomor B-PR.07.2.21.05.24.382 tanggal 14 Mei 2024 perihal Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi/ Satker di Lingkungan BPOM tahun 2024, bahwa satker untuk melakukan penyesuaian revisi dengan menghapus target bulan ke-4 sampai bulan ke-11 dan untuk target bulan ke-12 tidak ada perubahan yaitu tetap menggunakan target pada Perjanjian Kinerja 2024.

Tahun 2024 Nilai EKA menggambarkan nilai kinerja perencanaan anggaran yang diperhitungkan dari nilai Capaian Rincian Output (CRO), penggunaan Standar Biaya keluaran (SBK) dan efisiensi dari realsiasi penggunaan SBK.

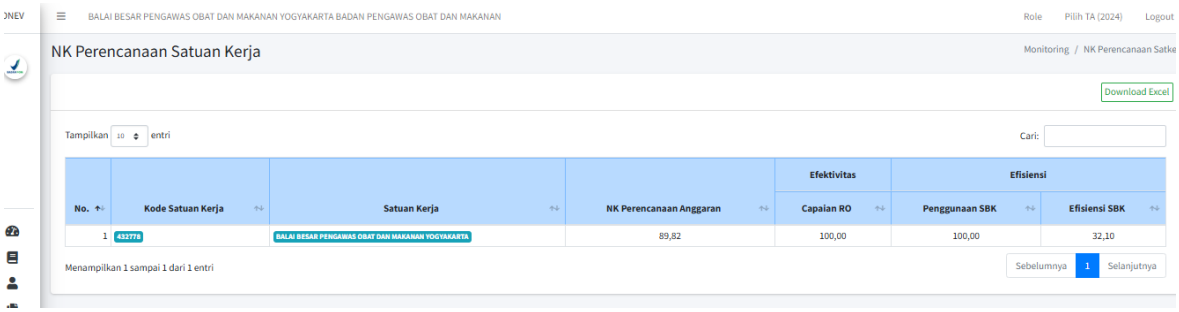

Gambar Nilai kinerja perencanaan anggaran

Nilai EKA yang tertera pada Aplikasi Monev DJA sebesar 89,82 yang terdiri dari:

- Efektifitas capaian RO sebesar 100
- Penggunaan SBK 100
- Efisiensi SBK mendapatkan nilai sebesar 32,10 hal ini dikarenakan dengan indeks SBK untuk 1 RO membutuhkan 122.916.000 dengan indeks realisasi anggaran 115.021.563 maka tingkat efisiensi per RO hanya sebesar 6. Nilai

Efisiensi SBK dapat mencapai 100 apabila capaian RO melebihi target yang ditetapkan.

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Indikator pembentuk IKPA, antara lain revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dan capaian output, untuk komponen dispensasi SPM tidak sebagai pengurang nilai IKPA.

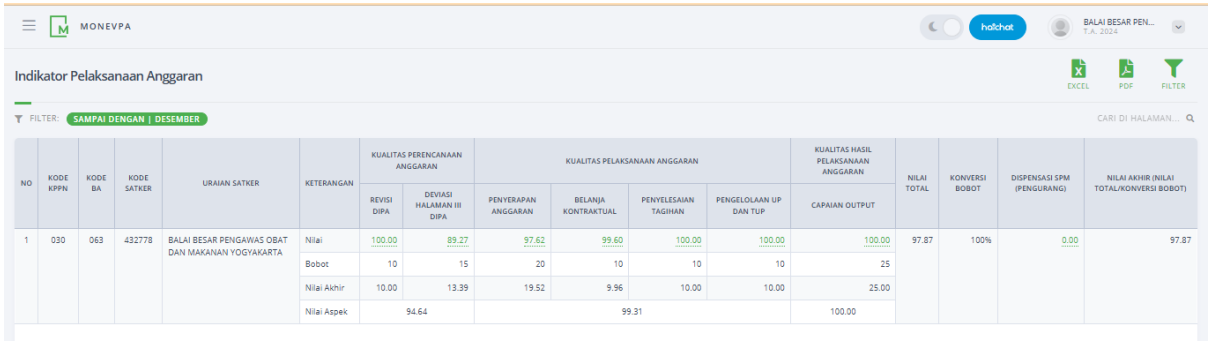

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	DISPENSASI SPM (PENGURANG)	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	CAPAIAN OUTPUT				
1	030	063	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100.00	89.27	97.62	99.60	100.00	100.00	100.00	97.87	100%	0.00	97.87
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	13.39	19.52	9.96	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	94.64		99.31				100.00				

Gambar Nilai IKPA

Dilihat dari nilai IKPA yang dicapai untuk komponen:

- Revisi DIPA mendapatkan nilai 100, karena selama Tahun 2024 walaupun telah melakukan revisi DIPA sebanyak 12 kali tetapi yang terhitung dalam perhitungan penilaian hanya 2 (dua) sisanya merupakan revisi administrasi/ update halaman III DIPA dan Update POK.
- Untuk Deviasi halaman III DIPA mendapatkan nilai 89,27 hal ini dikarenakan karena target dan realisasi setiap bulan selalu ada selisih di atas deviasi yang dihitung secara kumulatif dan tidak sesuai dengan target realisasi yang ditargetkan oleh Kementrian Keuangan.
- Penyerapan Anggaran mendapatkan nilai 97,62, walaupun realisasi akhir tahun mencapai target tetapi karena perhitungan pada komponen ini dihitung secara kumulatif berdasarkan serapan anggaran per jenis belanja.

- Belanja kontraktual mendapatkan nilai 99,60. Penilaian kontrak akselerasi belanja 53 tidak maksimal dikarenakan adanya belanja 53 yaitu Penyambungan Panel Genset yang baru berkontrak pada TW 3 dan penyelesaian pada TW 4.
- Penyelesaian tagihan mendapatkan nilai 100, selama tahun 2024 ada 82 tagihan yang semaunya dapat diselesaikan tepat waktu.
- Pengelolaan UP dan TUP mendapatkan nilai 100, selama Tahun 2024 jumlah pertanggungjawaban GUP nihil dan atau TUP nihil sebanyak 30 kali yang semuanya tepat waktu.
- Capaian output mendapatkan nilai 100, dari 21 RO seluruhnya dapat mencapai target dan telah terkonfirmasi

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	93	92,378	99,33	93	92,378	99,33
2021	92,9	90,53	97,45	92,9	90,53	97,45
2022	93,5	89,65	95,88	93,5	89,65	95,88
2023	94,7	89,18	94,17	94,7	89,18	94,17
2024	89,97	93,85	104,31	95,9	93,85	97,86

Berdasrkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi dan capaian paling tinggi untuk periode RENSTRA 2020–2024 di capai Tahun 2024, dan Tahun 2021, 2022 dan 2023 mengalami penurunan dibandingkan dengan realisasi Tahun 2020. Hal ini disebabkan adanya perubahan komponen dan belum maksimalnya penilaian pada komponen deviasi Halaman III DIPA dan realisasi anggaran sehingga menurunkan Nilai Kinerja Anggaran.

Terdapat perubahan target di Tahun 2024 yang merupakan target akhir renstra dan target tercapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

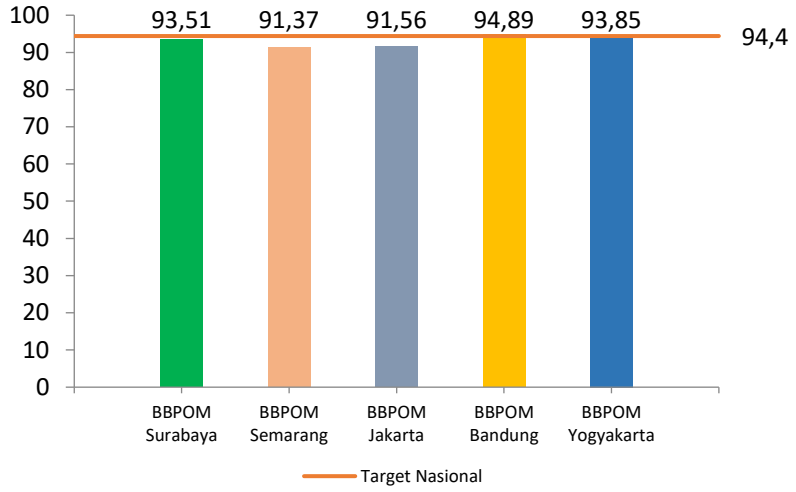

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa untuk realsiasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 dari 5 (lima) Balai klaster ini paling tinggi adalah BBPOM di Bandung dan terendah adalah BBPOM di Semarang. Dari semua realisasi hanya BBPOM di Bandung yang berada di atas target nasional sebesar 94,4%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

1) Revisi DIPA dilakukan sesuai dengan ketentuan
2) Tagihan diselesaikan tepat waktu
3) Pengelolaan UP dan TUP dilaporkan tepat waktu
4) Seluruh capaian output terkonfirmasi dan dilaporkan tepat waktu

Analisis Penyebab Kegagalan

1) Deviasi halaman III DIPA: dalam mengawal deviasi halaman III DIPA walaupun sudah dilakukan update Halaman III DIPA setiap Triwulan tetapi

masih belum konsisten yaitu belum sesuai dengan perencanaan Rencana Penarikan Dana belum sesuai dengan target realisasi anggaran yang telah ditetapkan Kementrian Keuangan. Masih adanya ketergantungan penggunaan Uang Persediaan (UP) untuk kegiatan rutin yang seharusnya bisa dibayarkan Langsung (LS), hal ini mengakibatkan adanya jeda waktu antara realisasi kegiatan dan realisasi anggaran yang baru akan terhitung Ketika sudah dilakukan GUP (Ganti Uang Persediaan), sehingga pada komponen ini tidak tercapai 100.

2) Penyerapan Anggaran: penyerapan anggaran belum sesuai target khususnya di triwulan 1 s.d 3 dan baru melejit di triwulan terakhir sehingga nilai serapan anggaran belum maksimal, terdapat beberapa kendala khususnya terkait pengadaan barang yang tidak bisa semua dilaksanakan di awal tahun karena banyaknya paket, adanya barang yang indentnya sulit diprediksi sehingga proses pembayaran tidak sesuai dengan rencana awal, sehingga pada komponen ini tidak tercapai 100.
3) Belanja Kontraktual: pendaftaran kontrak sudah dilakukan tepat waktu akan tetapi dalam pelasanaannya terdapat paket pekerjaan yang terlambat dalam penyelesaiannya disebabkan kendala teknis di lapangan, sehingga pada komponen ini tidak tercapai 100.
4) Kurangnya pemahaman mengenai penilaian efisiensi anggaran kaitannya dengan realisasi target capaian output dan realisasi anggaran

Mitigasi resiko dimasukkan kedalam Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran telah dilakukan mitigasi resiko dengan penyebab resikonya adalah Perencanaan anggaran yang kurang tepat dan pengelolaan TUP belum optimal. Berdasarkan hal tersebut dilakukan pengendalian dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi anggaran yang berdasarkan perencanaan.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

1) Melakukan Monev terhadap capaian per belanja barang terhadap target perencanaan anggaran.
2) Melakukan pengawalan yang lebih ketat terhadap komponen yang belum mendapatkan nilai 100.
3) Percepatan belanja kontraktual dan akselerasi belanja 53.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1) Bimtek Indikator Kinerja pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang diselenggaran BBPOM di Yogyakarta dengan Narasumber dari KPPN, DJPB Wilayah Yogyakarta dan Kanwil Kementrian Hukum di Yogyakarta.
2) Bimtek dan Sosialisasi IKPA yang diadakan oleh DJPB Wilayah DI Yogyakarta, oleh KPPN DI Yogyakarta dan oleh Badan POM.
3) Benchmarking terkait pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran di BBPOM di Denpasar, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Batam.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi Syarat	99,52	104,31	1,048	0,048	100,00	Efisien

Capaian anggaran sebesar 99,52% sedangkan capaian kinerja sebesar 104,31% dengan indeks efisiensi 1,048 dengan tingkat efisiensi 0,048. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan bahwa capaian Tingkat Efisiensi adalah 100 atau kegiatan dinyatakan efisien. Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara serapan anggaran dengan capaian target kinerja telah berjalan secara linier.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 24 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator		Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi	

		Kondisi Awal			Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta	Nilai RPD Hal III DIPA belum maksimal	Monev berkala untuk melihat capaian realisasi dibandingkan rencana	2025	-	-	-	Nilai RPD Hal III DIPA meningkat
		Belanja kontraktual belum maksimal	Percepatan pengadaan dan akselerasi belanja modal	2025	-	-	-	Nilai Belanja Kontraktual meningkat

IKK.11.2 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BBPOM di Yogyakarta

Definisi Operasional

Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan (SiRUP, SPSE, dan E-Purchasing) dengan memperhatikan 5 Indikator.

Cara Perhitungan

Nilai pengelolan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 indikator yaitu:

- Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 20%);
- Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 20%);
- Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 20%);
- Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 20%); dan
- Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 20%).

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian	Kategori
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BBPOM di Yogyakarta	70	100	142,86	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2024 adalah 100 dengan capaian 142,86% kategori Tercapai/Melampaui.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2020 - 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2020-2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	-	-	-	-	-	-
2021	-	-	-	-	-	-
2022	-	-	-	-	-	-
2023	-	-	-	-	-	-
2024	70	100	142,86	-	-	-

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BBPOM di Yogyakarta belum tercantum pada Perjanjian Kinerja Tahun 2020-2023 dan belum tercantum dalam renstra 2020 - 2024, sedangkan pada tahun 2024 baru tercantum sebagai indikator kinerja direktif, dengan realisasi 100 dan capaian 142,86%.

.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

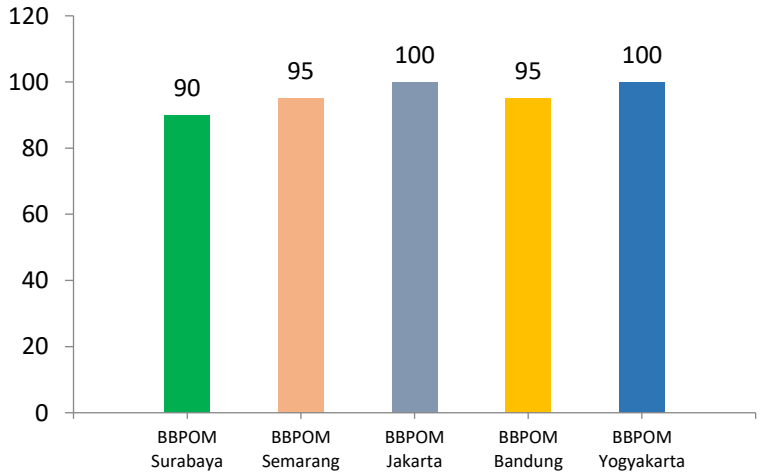

Berdasarkan grafik dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa yang tertinggi adalah BBPOM di Yogyakarta dan DKI Jakarta dan yang terendah adalah BBPOM di Surabaya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan

1) Paket pengadaan 100% telah diumumkan di aplikasi SiRUP menyesuaikan dengan perubahan-perubahan mengikuti penyesuaian anggaran;
2) Paket non E-Tendering dan non e-Purchasing yang sudah selesai prosesnya telah diselesaikan juga di aplikasi SPSE;
3) E- Kontrak pada aplikasi SPSE telah diupload di aplikasi SPSE.
4) Penyelesaian paket pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) telah diselesaikan 100% sehingga statusnya selesai di aplikasi SPSE.

Mitigasi risiko:

Telah dilakukan mitigasi resiko sehingga nilai capaian maksimal dengan cara menyelesaikan setiap indikator penilaian indeks tata kelola pengadaan sesuai norma waktu yang telah ditentukan.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Upaya perbaikan untuk kedepannya dikarenakan adanya perubahan aplikasi pengadaan barang pada tahun 2025 yang mengakomodir dari proses pengadaan sampai proses pembayaran sehingga perlu mempelajari aplikasi tersebut sehingga jika ada kendala bisa segera diselesaikan dan nilai indeks tata kelola pengadaan tetap diperoleh maksimal.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1) Mengikuti pelatihan tentang aplikasi baru terkait pengadaan (ekatalog versi 6) sehingga mengetahui cara penyelesaian paket di *e-purchasing*.

2) Segera melakukan revisi jika ada perubahan paket pengadaan di SiRUP.

f. **Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.**

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BBPOM di Yogyakarta	88,63	142,86	1,612	0,612	92,00	Efisien

Capaian anggaran sebesar 88,63% sedangkan capaian kinerja sebesar 142,86 dengan indeks efisiensi 1,612 dengan tingkat efisiensi 0,612. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan bahwa capaian Tingkat Efisiensi adalah 92 atau kegiatan dinyatakan efisien. Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara serapan anggaran dengan capaian target kinerja telah berjalan secara linier.

g. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya**

Tabel 3. 25 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BBPOM di Yogyakarta	Index Tata Kelola Pengadaan: 100	Mempelajari aplikasi e-purchasing yang baru agar nilai tetap maksimal	2024	Penyelesaian paket pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) telah diselesaikan 100% sehingga statusnya selesai di aplikasi SPSE	-	-	Nilai ITKP tetap 100

IKK.11.3 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Definisi Operasional:

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan.

Cara perhitungan:

- **Penatausahaan BMN (Bobot 30%)**
  - Kualitas Pelaporan (Bobot 75%).
  - Pelaporan Tepat Waktu (Bobot 25%).
    - Tanggal penerimaan > H+3: Sangat Tidak Tepat Waktu (Skor 0).
    - H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3: Tidak Tepat Waktu (Skor 25).
    - H-3 < Tanggal penerimaan ≤ H-0: Tepat Waktu (Skor 75).
    - Tanggal penerimaan ≤ H-3: Sangat Tepat Waktu (Skor 100).
- **Ketepatan waktu penyampaian RKBMN (Bobot 10%)**
  - Tanggal penerimaan > H+3: Sangat Tidak Tepat Waktu (Skor 0).
  - H-0 < Tanggal penerimaan H+3: Tidak Tepat ≤ Waktu (Skor 25).
  - H-3 < Tanggal penerimaan H-0: Tepat Waktu ≤ (Skor 75).
  - Tanggal penerimaan H-3: Sangat Tepat Waktu ≤ (Skor 100).
- **Penggunaan (Bobot 20%)**

  Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: (Total Nilai Aset yang telah di-PSP (SIMAN) / Total Aset) x 100%.
- **Penghapusan (Bobot 20%)**

  Persentase penghapusan adalah: (Nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui / Total barang rusak berat) x 100%.
- **Pemusnahan (Bobot 20%)**
  - Satker yg tidak mengajukan pemusnahan selama tahun berjalan (Skor 80).
  - Satker yg melakukan rusak/usang (Skor 60).
  - Satker yg menindaklanjuti rusak/usang pada tahap pengajuan persetujuan (Skor 80).

- Satker yg telah menyelesaikan proses penghapusan dengan cara pemusnahan rusak/usang (Skor 100).

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian	Kriteria	
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75	94.72	126.29	Tercapai/ Melampaui	▲

Capaian Indeks Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara pada tahun 2024 memiliki realisasi sebesar 94.72 dengan capaian 126.29%, dengan kategori Tidak dapat disimpulkan. Rincian nilai pengeolaan BMN tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Pelaporan yang Baik 30%		Penyampaian RKBMN 10%	PSP (20%)	Penghapusan (20%)	Pemusnahan 20%	Total	Penilaian
Ketepatan Waktu (25%)	Kualitas Laporan (75%)						
25	70.75	10	19.99	20	16	94.72	Sangat Baik
28.73							

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2020-2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja 2020- 2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	-	-	-	-	-	-
2021	-	-	-	-	-	-
2022	-	-	-	-	-	-
2023	-	-	-	-	-	-

Tahun	Perjanjian Kinerja 2020- 2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2024	75	94.72	126.29	-	-	-

Indeks nilai pengelolaan BMN pada Perjanjian Kinerja tahun 2020-2023 belum termuat. Sedangkan pada tahun 2024, Indeks nilai pengelolaan BMN sudah termuat dengan target nilai 75. Kemudian realisasinya sebesar 94.72 dan capaian 126.29%. Untuk rencana strategis indeks nilai pengelolaan BMN tahun 2020-2024 belum ada.

c. Perbandingan nilai pengelolaan dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta).

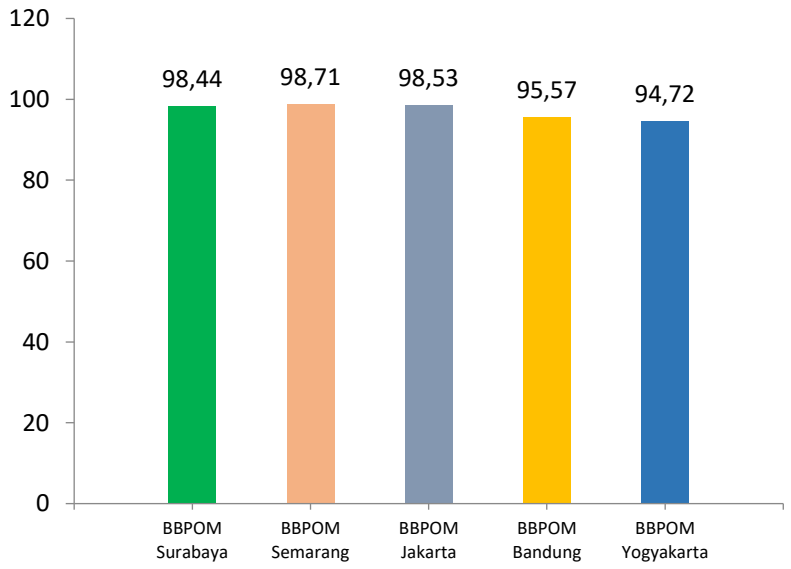

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks nilai pengelolaan BMN pada tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai Besar POM Semarang dan yang terendah adalah Balai Besar POM Yogyakarta.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

1) Penyampaian RKBMN dilakukan secara tepat waktu (H-3 dari batas waktu penyampaian RKBMN); dan
2) Penghapusan BMN dengan kondisi rusak berat segera dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Analisis Penyebab Kegagalan

1) Pelaporan BMN sudah disampaikan secara tepat waktu (H-3 dari batas waktu penyampaian laporan), akan tetapi niai kualitas BMN yang dicapai tidak optimal dan menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya, karena hasil review terhadap laporan BMN masih terdapat beberapa koreksian narasi yang perlu diperbaiki dan ditambahkan.
2) Permohonan penetapan status penggunaan (PSP) BMN kepada Pengelola Barang dan Pengelola Barang dilakukan sesegera mungkin (secara peraturan ialah maksimal 6 bulan dari tanggal perolehan BMN). Akan tetapi waktu tunggu keluarnya SK penetapan status penggunaan tidak bisa diprediksi, sehingga ketika periode berjalan sudah berakhir, ada beberapa aset yang masih dalam proses keluarnya SK PSP, sehingga menyebabkan nilai PSP tidak maksimal.
3) Nilai pemusnahan persediaan tidak optimal, dikarenakan tidak ada realisasi. Pengelolaan persediaan dilakukan secara optimal agar semua item barang persediaan dapat termanfaatkan, sehingga tidak ada barang usang/rusak yang perlu untuk dilakukan pemusnahan.

Mitigasi resiko yang dilakukan:

1) Melakukan sosialisasi dan monitoring evaluasi terkait penatausahaan BMN;
2) Menjalin komunikasi yang baik dengan semua pihak dan diberikan pendampingan yang berkesinambungan;
3) Pelaporan BMN disusun dan direview secara optimal;
4) Proses pengadaan dan pengajuan Penetapan status penggunaan (PSP) BMN pada akhir tahun dilakukan lebih awal lagi untuk mengantisipasi waktu tunggu keluarnya SK PSP yang tidak bisa diprediksi; dan
5) Sudah melakukan pemilahan atau inventarisasi barang persediaan.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

1) Meningkatkan kualitas laporan BMN dengan menyusun sesuai ketentuan dan menjelaskan dengan kalimat yang efektif dan jelas serta mengacu pada template yang sudah ada;
2) Pengadaan atau pembelian BMN pada TW 4 dilaksanakan lebih awal lagi, sehingga permohonan penetapan status penggunaan bisa dilakukan sesegera mungkin dan SK PSP diharapkan dapat keluar sebelum periode berjalan berakhir; dan
3) Melakukan pemilahan atau inventarisasi barang persediaan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1) Workshop BMN di Pekanbaru yang dilaksanakan pada tanggal 12-14 Juni 2024, dengan materi yang disosialisasikan adalah mengenai implementasi aplikasi Siman V2.
2) Benchmarking BMN di BBPOM di Samarinda yang dilaksanakan pada tanggal 13-15 November 2024. Sharing informasi terkait pengelolaan BMN Aset. Peran dan komunikasi yang baik dari seluruh karyawan sangat penting dalam kerjasama pengelolaan BMN.
3) Benchmarking BMN di BBPOM di Semarang yang dilaksankaan pada tanggal 15-16 Desember 2024. Sharing informasi terkait pengelolaan BMN Aset dan Persediaan dan pelaksanaan Lelang di BBPOM di Semarang. Pengelola BMN turut lebih proaktif terhadap barang-barang yang dikelola dan selalu berkoordinasi dan berkomunikasi dengan user (pengguna) BMN.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	% Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	126,29	88,63	1,425	0,425	95,00	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan anggaran terkait indeks nilai pengelolaan BMN tergolong Efisien. Adanya Monitoring dan evaluasi anggaran yang dilakukan berkala telah diupayakan dengan baik, sehingga sisa-sisa anggaran dapat dimanfaatkan kembali melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan pengelolaan BMN dengan optimal.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 26 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Nilai Pengelolaan BMN	Kualitas pelaporan belum optimal	Meningkatkan kualitas pelaporan	2024	Menyusun laporan BMN sesuai ketentuan dan menjelaskan dengan kalimat yang efektif dan jelas	-	2024	Nilai menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya
		Nilai PSP BMN Belum maksimal	Mengajukan permohonan PSP lebih awal	2024	Langsung mengajukan permohonan setelah pengadaan BMN selesai	-	2024	Nilai meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya
		Tidak ada barang persediaan usang/rusak yang harus dimusnahkan	Melakukan pemusnahan apabila terdapat barang usang/rusak	2024	Sudah melakukan inventarisasi barang usang/rusak	-	2024	Nilai menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya, karena tidak ada realisasi pemusnahan persediaan (karena tidak ada barang usang/rusak)

IKK.11.4 Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

Definisi Operasional

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan:

- Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan.
- Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

Cara perhitungan:

1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP (Bobot 70%)
   Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan pada Satker tersebut
2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN (Bobot 30%)
   Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP di Satker tersebut

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian	Kategori
Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	69,06	115,10	Tercapai/Melampaui ▲

Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2024 adalah 69,06 dengan capaian 115,10% kategori Tercapai/Melampaui

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel Realisasi berdasarkan Target Perjanjian Kinerja 2020 - 2024 dan RENSTRA 2020 - 2024

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2020-2024			RENSTRA 2020-2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2020	-	-	-	-	-	-
2021	-	-	-	-	-	-
2022	-	-	-	-	-	-
2023	-	-	-	-	-	-
2024	60	69,06	115,10	-	-	-

Indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri belum tercantum pada Perjanjian Kinerja Tahun 2020-2023 dan belum tercantum dalam renstra 2020 - 2024, sedangkan pada tahun 2024 baru tercantum sebagai indikator kinerja direktif, dengan realisasi 69,06 dan capaian 115,10%.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan Balai lain yang sejenis (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Bandung, dan BBPOM di Yogyakarta)

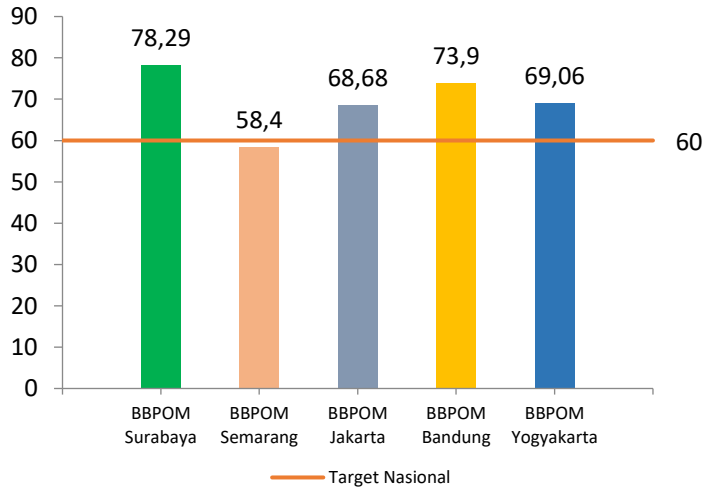

Berdasarkan grafik dapat disimpulkan bahwa Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri yang tertinggi adalah BBPOM di Surabaya, yang terendah adalah BBPOM di Semarang.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab keberhasilan

Analisis keberhasilan tercapainya nilai realisasi produk Dalam Negeri sehingga melebihi target:

1) Semakin banyaknya informasi mengenai produk dalam negeri dan dengan adanya program *business matching* yang mempertemukan antara kebutuhan dan ketersediaan barang dari penyedia terutama penyedia produk dalam negri.
2) Paket pengadaan alat laboratorium senilai 2.761.120.000,00 yang merupakan produk impor tidak dibuka blokirnya sehingga dihilangkan dari paket penyedia di SiRUP.

Mitigasi risiko:

Melakukan monitoring berkala untuk memantau capaian realisasi belanja PDN mengingat banyaknya paket pengadaan yang ada dalam Rencana Umum Pengadaan. Cara ini cukup efektif untuk melihat perkembangan capaian realisasi.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Identifikasi kebutuhan yang bisa dipenuhi produk dalam negeri sejak proses perencanaan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1) Segera melakukan proses pengadaan untuk paket pekerjaan yang belum dikerjakan terutama pengadaan produk dalam negeri sehingga realisasi PDN akan meningkat

2) Melakukan revisi SiRUP sesuai revisi anggaran yang mutakhir agar menggambarkan perencanaan PDN yang riil, karena banyaknya paket yang berubah nilainya dibandingkan dengan rencana awal
3) Melakukan koordinasi, monitoring dan evaluasi paket pekerjaan yang sudah selesai dilaksanakan dan diselesaikan statusnya pada aplikasi SPSE sehingga nilai realisasi segera terhitung.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	88,63	115,10	1,299	0,299	95,00	Efisien

Capaian anggaran sebesar 88,63% sedangkan capaian kinerja sebesar 115,10 dengan indeks efisiensi 1,299 dengan tingkat efisiensi 0,299. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan bahwa capaian Tingkat Efisiensi adalah 95 atau kegiatan dinyatakan efisien. Perhitungan ini menunjukkan bahwa capaian target lebih tinggi dari serapan anggaran.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 27 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Identifikasi produk dalam negeri dilakukan ketika proses pelaksanaan pengadaan	Identifikasi kebutuhan yang bisa dipenuhi produk dalam negeri sejak proses perencanaan	2024	-	-	-	Telah dilakukan identifikasi paket pengadaan yang bisa dipenuhi produk dalam negeri sejak proses perencanaan anggaran 2025 dan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
								dituangkan dalam RUP

3.2. Evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5

A. Analisa Tren

Analisa pekembangan indikator dari tahun baseline hingga tahun 2024 berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode 2024 dengan tingkat pertumbuhan tahunan linier yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode RENSTRA.

Hasil analisis ini dinyatakan dalam kategori berikiut:

Gambar Kategori Hasil Analisa

Tabel *Trend Analysis*

Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))−1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))−1	Perkembangan Kinerja	
	Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	2019	89,79	2023	93,61	93,70	5	4	0,01	0,01	122,30	**Meningkat (On the Track)**
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	2019	72,11	2023	80,87	81,00	5	4	0,02	0,03	123,61	**Meningkat (On the Track)**
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2019	81,49	2023	89,68	89,75	5	4	0,02	0,02	124,28	**Meningkat (On the Track)**
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2019	86,49	2023	82,97	83,00	5	4	-0,01	-0,01	125,96	**Meningkat (On the Track)**
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	2021	78,72	2023	74,55	85,00	3	2	0,03	-0,03	-103,60	**Menurun**

Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))−1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))−1	Perkembangan Kinerja	
	Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	2019	68,66	2023	87,86	88,00	5	4	0,05	0,06	124,95	**Meningkat (On the Track)**
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	2019	85,51	2023	98,70	98,80	5	4	0,03	0,04	124,56	**Meningkat (On the Track)**
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan	2019	75,89	2023	82,36	83,20	5	4	0,02	0,02	111,32	**Meningkat (On the Track)**

Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))−1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))−1	Perkembangan Kinerja	
	Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
Obat dan Makanan											
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	2019	89,10	2023	96,94	97,50	5	4	0,02	0,02	117,19	**Meningkat (On the Track)**
Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	2019	104,66	2023	99,16	99,20	5	4	-0,01	-0,01	125,77	**Meningkat (On the Track)**
Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	2019	68,72	2023	95,63	95,70	5	4	0,07	0,09	125,76	**Meningkat (On the Track)**

Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))−1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))−1	Perkembangan Kinerja	
	Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	2019	99,66	2023	100,00	100,00	5	4	0,00	0,00	125,01	**Meningkat (On the Track)**
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	2019	31,02	2023	81,55	81,60	5	4	0,21	0,27	128,08	**Meningkat (On the Track)**
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	2019	74,87	2023	80,94	81,00	5	4	0,02	0,02	124,06	**Meningkat (On the Track)**
Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat dan Makanan	2019	4,29	2023	4,93	4,95	5	4	0,03	0,04	121,84	**Meningkat (On the Track)**
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi	2022	90,91	2023	94,44	100,00	2	1	0,05	0,04	79,56	**Meningkat (Moderat)**

Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))−1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))−1	Perkembangan Kinerja	
	Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik											
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	2019	92,25	2023	96,23	97,13	5	4	0,01	0,01	102,44	**Meningkat (On the Track)**
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	2019	16,00	2023	86,00	109,00	5	4	0,47	0,52	111,73	**Meningkat (On the Track)**
Jumlah Desa Pangan Aman	2019	6,00	2023	29,00	36,00	5	4	0,43	0,48	112,01	**Meningkat (On the Track)**
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	2019	2,00	2023	4,00	5,00	5	4	0,20	0,19	94,07	**Meningkat (Moderat)**
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	2019	2,00	2023	4,00	5,00	5	4	0,20	0,19	94,07	**Meningkat (Moderat)**

Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))−1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))−1	Perkembangan Kinerja	
	Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	2019	88,89	2023	99,94	100,00	5	4	0,02	0,03	124,72	**Meningkat (On the Track)**
Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	2019	86,39	2023	100,00	100,00	5	4	0,03	0,04	125,46	**Meningkat (On the Track)**
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	2019	61,54	2023	53,75	78,00	5	4	0,05	-0,03	-68,53	**Menurun**
Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	2019	80,36	2023	86,10	90,00	5	4	0,02	0,02	75,92	**Meningkat (Moderat)**
Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan	2019	78,03	2023	80,47	83,66	5	4	0,01	0,01	55,07	**Meningkat (Moderat)**

Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))−1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))−1	Perkembangan Kinerja	
	Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
Makanan di Yogyakarta											
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	2019	85,61	2023	90,93	91,66	5	4	0,01	0,02	110,44	**Meningkat (On the Track)**
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	2019	74,70	2023	88,71	89,20	5	4	0,04	0,04	121,58	**Meningkat (On the Track)**
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	2019	1,95	2023	3,00	3,00	5	4	0,09	0,11	126,38	**Meningkat (On the Track)**
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan	2019	78,03	2023	89,18	89,97	5	4	0,03	0,03	117,55	**Meningkat (On the Track)**

Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))−1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))−1	Perkembangan Kinerja	
	Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
Makanan di Yogyakarta											
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Yogyakarta	Indikator tidak dilaksanakan hingga 2024 karena sudah menjadi salah satu komponen dari Indikator lain yaitu Nilai Kinerja Anggaran. Jika dipertahankan akan muncul redudansi (Tidak dilakukan trend analysis)										

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

1) Terdapat 31 (tiga puluh satu) indikator yang menjadi target kinerja perencanaan jangka menengah periode RENSTRA 2020-2024.
2) Ada 1 (satu) indikator yaitu Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Yogyakarta hanya menjadi target di Tahun 2020 – 2021. Hal ini dikarenakan terkait efisiensi anggaran termasuk dalam perhitungan dan penilaian Nilai Kinerja Anggaran Indikator tidak dilaksanakan hingga 2024 karena sudah menjadi salah satu komponen dari Indikator lain yaitu Nilai Kinerja Anggara. Jika dipertahankan akan muncul redudansi (Tidak dilakukan *trend analysis*).
3) Pada Tahun 2021 ada tambahan indikator yaitu Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.
4) Tahun 2022 yang merupakan Tahun ke-3 periode RENSTRA ada tambahan indikator kinerja yaitu Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.
5) Dari 30 (tiga puluh) indikator tersebut dapat disimpulkan:
   a) Terdapat 23 (dua puluh tiga) indikator kinerja dengan kategori **meningkat (*On The track*)** yang berarti perkembangan kinerjanya ≥ 100% perkembangan kinerja cenderung meningkat dan dapat mencapai target tahun 2024.
   b) Terdapat 2 (dua) indikator kinerja kategori **menurun** yang berarti perkembangan kinerjanya <0% perkembangan kinerja cenderung menurun dari tahun baseline, baik terhadap kondisi terkini ataupun target Tahun 2024.
   c) Ada 5 (lima) indikator kinerja kategori **Meningkat (Moderat)** yang berarti perkembangan kinerjanya >15-<100% perkembangan kinerja cenderung meningkat namun belum dapat mencapai target Tahun 2024.

B. ANALISIS GAP

Merupakan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hasil analisis ini dinyatakan dalam kategori:

Gambar Kategori Gap Analysis

Tabel *Gap Analysis*

Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	**T1**		**T2**		**T3**		**T4**		**T5**		**Kinerja** (Kolom 9)	
	Target	**Realisasi**	**Target**	**Realisasi**	**Target**	**Realisasi**	**Target**	**Realisasi**	**Target**	**Realisasi**	**Nilai**	**Kategori**
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	87,00	90,48	90,00	96,41	90,50	81,45	90,30	93,61	93,70	92,06	98,2	Baik
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	78,00	72,78	80,00	106,43	82,00	80,68	84,00	80,87	81,00	86,14	106,3	Sangat Baik
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	81,49	88,30	90,79	88,60	80,48	81,20	89,68	89,75	87,18	97,1	Baik
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	86,49	86,50	82,70	88,00	86,67	89,00	82,97	83,00	81,25	97,9	Baik
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat			95,00	78,72	96,00	76,92	95,00	74,55	85,00	94,12	110,7	Sangat Baik
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	72,00	76,68	80,00	106,21	82,00	84,71	84,00	87,86	88,00	89,59	101,8	Sangat Baik
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82,00	85,51	86,60	90,10	87,70	95,90	88,80	98,70	98,80	99,46	100,7	Sangat Baik

Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,00	75,89	78,17	64,71	80,45	76,81	82,73	82,36	83,20	84,51	101,6	Sangat Baik
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,50	89,10	89,50	91,13	90,00	91,85	90,50	96,94	97,50	97,81	100,3	Sangat Baik
Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	87,00	104,66	89,00	105,62	91,00	96,37	93,00	99,16	99,20	100,00	100,8	Sangat Baik
Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	75,50	68,72	76,00	82,86	81,00	88,45	85,00	95,63	95,70	98,50	102,9	Sangat Baik
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	85,00	99,66	100,00	99,24	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	46,00	66,00	66,00	56,28	70,00	70,00	73,00	81,55	81,60	77,13	94,5	Baik
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	60,00	76,42	76,00	71,98	79,00	74,72	79,00	80,94	81,00	82,87	102,3	Sangat Baik
Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat dan Makanan	4,31	4,29	4,40	4,57	4,51	4,96	4,60	4,93	4,95	5,00	101,0	Sangat Baik
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi					77,00	90,91	79,00	94,44	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik

Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik												
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,85	92,25	92	92,95	93,8	93,86	95,7	96,23	97,13	97,15	100,0	Sangat Baik
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16,00	16,00	40,00	40,00	63,00	63,00	86,00	86,00	109,00	109,00	100,0	Sangat Baik
Jumlah Desa Pangan Aman	6,00	6,00	14,00	14,00	21,00	21,00	29,00	29,00	36,00	36,00	100,0	Sangat Baik
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	1,00	1,00	2,00	2,00	3,00	3,00	4,00	4,00	5,00	5,00	100,0	Sangat Baik
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1,00	1,00	2,00	2,00	3,00	3,00	4,00	4,00	5,00	5,00	100,0	Sangat Baik
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	80,00	88,89	100,00	94,79	100,00	98,10	100,00	99,94	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik
Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	80,00	86,39	100,00	99,53	100,00	98,89	100,00	100,00	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	81,00	96,25	83,00	48,28	85,00	75,52	88,00	53,75	78,00	80,36	103,0	Sangat Baik

Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	91,00	80,36	85,50	85,49	86,50	91,72	87,50	86,10	90,00	89,42	99,4	Baik
Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	81,00	81,13	83,60	82,37	86,10	80,42	86,60	80,47	83,66	81,86	97,8	Baik
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	75,00	85,61	85,70	84,81	85,80	86,63	85,90	90,93	91,66	88,28	96,3	Baik
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	80,00	74,70	79,00	80,40	84,00	87,30	89,00	88,71	89,20	91,98	103,1	Sangat Baik
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	1,51	1,95	2,00	1,78	2,25	2,81	2,50	3,00	3,00	3,00	100,0	Sangat Baik
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	93,00	92,38	92,90	90,53	93,50	89,65	94,70	89,18	89,97	93,85	104,3	Sangat Baik
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Yogyakarta	95,00	100,00	94,00	75,00								

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

1) Terdapat 31 indikator yang menjadi target kinerja perencanaan jangka menengah periode RENSTRA 2020-2024.
2) Ada 1 (satu) indikator yaitu Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Yogyakarta hanya menjadi target di Tahun 2020 – 2021. Hal ini dikarenakan terkait efisiensi anggaran termasuk dalam perhitungan dan penilaian Nilai Kinerja Anggaran Indikator tidak dilaksanakan hingga 2024 karena sudah menjadi salah satu komponen dari Indikator lain yaitu Nilai Kinerja Anggara. Jika dipertahankan akan muncul redudansi (Tidak dilakukan *trend analysis*).
3) Tahun 2021 ada tambahan indikator yaitu Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.
4) Tahun 2022 yang merupakan Tahun ke-3 periode RENSTRA ada tambahan indikator kinerja yaitu Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.
5) Dari 30 (tiga puluh) indikator tersebut dapat disimpulkan:
    a) Terdapat 7 (tujuh) indikator kinerja dengan kategori **BAIK** yang berarti target di akhir Renstra Realisasi <100% target (tidak tercapai).
    b) Terdapat 23 (dua puluh tiga) indikator kinerja kategori **SANGAT BAIK** yang berarti target di akhir Renstra realisasi ≥ 100%(tercapai).

3.3. Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis

Tujuan merupakan penjabaran dari Visi dan Misi Organisasi yang dilengkapi dengan indikator sebagai ukuran kinerjanya. Pengukuran tujuan diukur melalui rata-rata capaian sasaran/ indikator yang mendukung masing-masing tujuan berdasrkan matriks pemetaan tujuan, sasaran strategis dan indikator yang termuat dalam dokumen Renstra/ Review Renstra Unit Organisasi/ Satker yang dilakukan 2 (dua) kali selama periode Renstra yaitu:

- Tahun ke-3 (tiga)
  Hasil evaluasi saat pelaksanaan Renstra dan pengukuran tujuan di tahun ke-3 pelaksanaan.
- Tahun ke-5 (lima) atau Akhir Renstra
  Hasil evaluasi akhir renstra dan hasil pengukuran tujuan (matriks evaluasi ketercapaian tujuan).

Penilaian ketercapaian tujuan dinyatakan dalam kategori berikut:

1. Tujuan sudah tercapai/on track jika rata-rata capaian indikator yang mendukung tujuan terkait lebih dari 100% (x > 100%).
2. Tujuan belum tercapai/perlu kerja keras jika rata-rata capaian indikator yang mendukung tujuan terkait kurang dari 100% (x < 100%).

Tabel Matriks Evaluasi Ketercapaian Tujuan Renstra

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator (%)	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan (%)	Kategori Ketercapaian Tujuan
1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Rata-rata	109,79	102,72	Tujuan Sudah Tercapai
	2. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	Rata-rata	104,94		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator (%)	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan (%)	Kategori Ketercapaian Tujuan
	3. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata	101,58		
	4. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Capaian Tahun 2024	100,00		
	5. Jumlah Desa Pangan Aman	Capaian Tahun 2024	100,00		
	6. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Capaian Tahun 2024	100,00		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator (%)	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan (%)	Kategori Ketercapaian Tujuan
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Rata-rata	103,25	105,41	Tujuan Sudah Tercapai
	2. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	Rata-rata	100,37		
	3. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	Capaian Tahun 2024	112,61		
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	105,90	106,94	Tujuan Sudah Tercapai
	2. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Rata-rata	102,40		
	3. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Rata-rata	112,54		
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	Rata-rata	100,61	101,30	Tujuan Sudah Tercapai
	2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	Rata-rata	105,47		
	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	98,77		
	4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	96,70		
	5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-rata	88,05		
	6. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	97,25		
	7. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	Rata-rata	110,46		
	8. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	Rata-rata	104,94		
	9. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Rata-rata	107,00		

	10. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Rata-rata	104,28		
	11. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	Rata-rata	100,79		
	12. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	Rata-rata	101,28		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator (%)	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan (%)	Kategori Ketercapaian Tujuan
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	85,99	85,99	Tujuan Belum Tercapai
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.		Rata-rata	85,99	85,99	Tujuan Belum Tercapai
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Rata-rata	102,40	107,39	Tujuan Sudah Tercapai
	2. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	Rata-rata	103,30		
	3. Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	104,31		
	4. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Rata-rata	98,42		
	5. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Rata-rata	96,57		
	6. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Rata-rata	98,23		
	7. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Yogyakarta	Capaian Tahun 2024	92,53		
	8. Nilai Pengelolaan Kearsipan	Capaian Tahun 2024	101,23		
	9. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	Capaian Tahun 2024	142,86		
	10. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	Capaian Tahun 2024	126,29		
	11. Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri	Capaian Tahun 2024	115,10		

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 7 (tujuh) Tujuan ada 5 (lima) tujuan yang sudah tercapai karena rata-rata capaian indikator > 100% yaitu:

- Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

- Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu.
- Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Dan ada 2 (dua) tujuan yang belum tercapai karena rata-rata capaian indikator <100% yaitu:

- Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.

3.4. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Persentase Obat Memenuhi Syarat	Beberapa produk lokal OBA dan Kosmetik TMS uji mikrobiologi (ALT/AKK)	Pembinaan kembali sarana-sarana produksi lokal OBA dan Kosmetik terkait penandaan serta CPOTB/CPKB	2024	Dilaksanakan Bimtek tentang penandaan kosmetik kepada pengusaha di Yogyakarta 16 Oktober 2024			
		Beberapa Produk Lokal OBA dan Kosmetik TMS mutu	Konsultasi ke Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Kosmetik tentang tindak lanjut hasil pengujian yang TMS terhadap sarana produksi lokal dalam catchment area pengawasan BBPOM Yogyakarta					
2.	Persentase makanan yang memenuhi syarat	AC ruang penyimpanan sampel dilab Mikrobiologi kurang optimal	Menjaga pengelolaan sampel yang baik agar tidak rusak sampai diuji	Desember	Perbaikan AC ruang penyimpana sampel di lab mikrobiologi			Selesai
		Monev belum optimal	Monitoring dan evaluasi sampel secara berkala	Desember	Monev sampel sudah lebih optimal			Selesai
		Adanya sampel PIRT local yang TMS	Menindaklanjuti hasil pengujian yang TMS setiap Triwulan	Desember	Mengirim surat rekomendasi pembinaan kepada Dinkes thd sampel PIRT local yang TMS			Selesai
3.	Persentase Obat yang	Beberapa produk lokal OBA dan Kosmetik	Pembinaan kembali sarana-sarana	2024	Dilaksanakan Bimtek tentang			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	Aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	TMS uji mikrobiologi (ALT/AKK)	produksi lokal OBA dan Kosmetik terkait penandaan serta CPOTB/CPKB		penandaan kosmetik kepada pengusaha di Yogyakarta 16 Oktober 2024			
		Beberapa Produk Lokal OBA dan Kosmetik TMS mutu	Konsultasi ke Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Kosmetik tentang tindak lanjut hasil pengujian yang TMS terhadap sarana produksi lokal dalam catchment area pengawasan BBPOM Yogyakarta					
4.	Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan	Pelaporan hasil melalui SIPT belum optimal	Melaporkan hasil Uji melalui SIPT secara tepat waktu	Desember	Melaporkan seluruh hasil uj melalui SIPT tepat waktu			Selesai
		Adanya sampel PIRT local yang TMS	Melakukan pebinaan yang kepada produsen pangan lokal yang hasil uji TMS	Desember	Mengirim surat rekomendasi pembinaan kepada Dinkes thd sampel PIRT local yang TMS			Selesai
5.	Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Pengelolaan ruang sampel yang belum optimal	Terus memelihara pengelolaan sampel yang baik, sehingga mempertahankan kualitas sampel sampai selesai uji	Desember	Monitoring suhu dan kelembaban ruang sampel lebih tertib.			Selesai
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index)	• Penyebaran Informasi sudah dilaksana kan ke beberapa sekolah	Melaksanakan kegiatan KIE dan Penyebaran Informasi dengan cakupan yang lebih	Akhir tahun 2024	• Melaksanakan penyebaran informasi ke sekolah-			• Penyebaran Informasi dilaksana-kan dengan jangkauan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	• KIE dengan tokoh Masyarakat telah dilaksana-kan • Dialog interaktif sudah dilaksana-kan ke radio dan televisi • Masyarakat teredukasi dengan mini pameran	luas kepada masyarakat maupun melalui perwakilan kader yang sudah terbentuk, dan melalui tokoh Masyarakat (anggota DPR) agar bisa diteruskan ke masyarakat umum, audiens KIE juga diperluas kepada kelompok rentan		sekolah yang lebih pelosok terkait Obat dan Makanan • KIE dengan tokoh Masyarakat (DPR RI Komisi IX) • Melaksanakan dialog interaktif di radio dan televisi • Melaksanakan mini pameran pada saat pengawasan pangan dan pameran giat dengan pramuka)			lebih luas tidak hanya ke sekolah umum tetapi juga ke SLB dan sekolah lebih pelosok • KIE dengan tokoh masyarakat dilaksana-kan dengan peningkatan kualitas dan perluasan keberagam-an audiens. Dialog interaktif dilaksanakan dengan materi yang ter*update*
		• Publikasi sudah dilakukan melalui berbagai media dan evaluasi sudah dilakukan tiap bulan • Sasaran, baru sebagian sampai ke kelompok millenial dan gens Z Repost sudah dilakukan tetapi belum dievaluasi	Publikasi terkait Obat dan Makanan dilakukan rutin melalui berbagai media, selain pelaksanaan KIE langsung yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan sasaran generasi muda maupun millennial juga kelompok gens Z, dilakukan monev setiap bulan;		• Membuat konten dan materi terkait keamanan Obat dan Makanan untuk di*upload* di media sosial BBPOM Yogyakarta meliputi IG, FB, twitter, dan youtube serta tik tok			• Materi publikasi lebih beragam dan dibuat lebih menarik • Repost informasi dilanjutkan Dan dievaluasi setiap bulan Infografis diupload dengan konten

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
					dievaluasi setiap bulan *Re-post* informasi terkait Obat dan Makanan dari Badan POM dan dievaluasi			konten menarik untuk sasaran millennial dan gens Z
		Penyebaran bahan informasi sudah dilaksanakan	Menyebarluaskan bahan informasi kepada masyarakat agar tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memilih dan mengkonsumsi Obat dan Makanan menjadi lebih baik lagi, yang akhirnya akan meningkatkan nilai Indeks Kesadaran Masyarakat. Penyebarluasan juga dilakukan saat diundang menjadi narasumber oleh pihak eksternal maupun saat melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat.		Penyebarluasan bahan informasi berupa leaflet, poster, baliho, infografis, gimmick, kalender, *flipchart* dll dalam berbagai kegiatan			Penyebaran bahan informasi lebih masif demikian pula ragam bahan informasinya lebih ditingkatkan dan dilakukan evaluasi
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	Belum dilakukan survey indeks kepuasan pelaku usaha	Menindaklanjuti saran/komentar responden yang relevan bagi peningkatan kualitas bimbingan dan pembinaan BBPOM di Yogyakarta	1 tahun	Melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap saran/komentar yang disampaikan saat survey	-	-	Saran/komentar responden yang relevan telah ditindaklanjuti

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	pengawasan Obat dan Makanan	Belum meratanya kompetensi semua personil pendamping	Peningkatan kompetensi petugas dalam melaksanakan bimbingan dan pendampingan terhadap pelaku usaha	1 tahun	Peningkatan kompetensi petugas	-	-	Petugas telah mengikuti Pelatihan peningkatan kompetensi petugas, antara lain: PKP Muda, Penilaian DIP
8.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Capaian kinerja dengan kategori akan tercapai atau capaian 99,55%	Meningkatkan kegiatan publik relation dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM berupa kegiatan pemeriksaan, penindakan dan pengujian melalui berbagai media.	Triwulan 4	Melakukan ekspose kinerja hasil pengawasan obat dan makanan dapat berupa kegiatan pemeriksaan, penindakan dan pengujian di media sosial dan media cetak			Indikator tercapai dengan capaian Tercapai. Capaian 101,57%
			Meningkatkan kegiatan yang terkait dengan pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media promo	Triwulan 4	Sudah melakukan kegiatan KIE			
			Upload kinerja pengawasan obat dan makanan dilakukan setiap triwulan oleh substansi pemeriksaan, pengujian, penindakan dan tata usaha	Triwulan 4	Sudah dilakukan upload kinerja pengawasan obat dan makanan			
			Monev publikasi kinerja pengawasan	Triwulan 4	Sudah melakukan			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			obat dan makanan oleh substansi infokom		monev publikasi kinerja pengawasan obat dan makanan			
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	• Semua layanan sudah melalui online atau oss.rba, sehingga diperlukan komitmen dari pelaku usaha untuk melihat informasi terkini yang diminta oleh tim penilai baik melalui atau aplikasi oss sehingga waktu penyelesaian dapat dimonitor oleh pelaku usaha. • Standar pelayanan publik dan alur jenis layanan sebenarnya sudah ada di subsite Yogyakarta.pom.go.id., tetapi belum banyak masyarakat yang memanfaatkan layanan di subsite tersebut. • Masyarakat masih kurang memahami sistem, mekanisme dan prosedur pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta. Alur layanan telah dipublikasikan melalui subsite yogyakarta.pom.go.id dan media sosial tetapi masyarakat atau pelaku usaha banyak yang tidak memanfaatkan layanan tersebut.	• Publikasi 9 jenis layanan melalui media sosial • Melakukan publikasi terhadap Standar Pelayanan Publik yang baru dan melaksanakan 2 survei kepuasan masyarakat yaitu survei tahunan (sekali setahun pada triwulan 2) oleh Badan POM dan survei bulanan (tiap bulan) oleh BBPOM di Yogyakarta. Survei bulanan penting dilakukan untuk menindaklanjuti unsur yang terendah sebagai langkah tindakan perbaikan. Publikasi subsite Yogyakarta.pom.go.id	Triwulan I Tahun 2024	SPP BBPOM di Yogyakarta dan subsite Yogyakarta.pom.go.id dipublikasikan melalui beberapa media yaitu: • Media cetak dan non elektronik, di majalah, koran, banner, leaflet, buku • Media elektronik di Videotron dan TVRI • Media sosial di Instagram, Youtube dan Facebook • Media Website • Aplikasi PPID Mobile • Sistim Informasi Pelayanan Publik Nasional • KIE secara langsung	-	-	Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2024 meningkat dibandingkan tahun 2023

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
10.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Capain kinerja tidak bisa disimpulkan.	Monitoring dan evaluasi pada setiap komponen indicator kinerja dilakukan setiap bulannya, terhadap rekomendasi oleh BBPOM di Yogyakarta dan juga terhadap tindak lanjut yang dikirimkan baik ke pelaku usaha, pusat dan UPT lainnya.	Tahun 2024	Monitoring dan evaluasi rutin dilakukan setiap bulannya baik untuk penerbitan tindak lanjut hasil pengawasan serta rekomendasi yang diterima oleh BBPOM Yogyakarta			Capaian kinerja dengan kategori Sangat Baik (> 100%)
			Penjadwalan kegiatan dilakukan setiap bulanan berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan terhadap rekomendasi yang diterima oleh BBPOM di Yogyakarta juga pemangku kepentingan, pusat dan UPT lainnya	Tahun 2024	Penjadwalan kegiatan untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diterima			
			Rekomendasi dari evaluasi bulanan yang dilakukan digunakan untuk mengatasi permasalahan dan kendala terhadap capaian kinerja	Tahun 2024	Perbaikain pelaksanaan berdasarkan hasil evaluasi bulan sebelumnya			
			Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rekomendasi dari	Tahun 2024	Menyediakan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan tindak lanjut			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			pihak eksterna/BPOM dan UPT lain					
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Capaian pada tahun sebelumnya sudah baik dan untuk dipertahankan	Melakukan komunikasi dengan PIC masing masing Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota	Tahun 2024				Capaian kinerja dengan kategori Sangat Baik, 102,92%
			Mengirimkan apresiasi dan evaluasi kepada kepala daerah yaitu Bupati atau walikota. Sebagai monitoring penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan.	Tahun 2024				
			Melakukan monitoring timeline sesuai SOP Mikro dan penetapan cut off evaluasi dengan memperhatikan timeline bagi pelaku usaha					
			Mengirimkan surat peringatan bagi pelaku usaha yang belum mengirimkan tindakan perbaikan/CAPA sesuai timeline					
			Kegiatan Desk CAPA /konsultasi setiap triwulan					
			Telah menyediakan sumber daya yang diperlukan					
12.	Persentase Keputusan	Rekomendasi audit internal perlu adanya	Dilakukan Peningkatan	1 tahun	Pemetaan kompetensi	-	-	Telah dilakukan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	refreshmen kompetensi petugas terkait penerbitan SKI/SKE	kompetensi SDM terkait evaluasi Surat Keterangan Impor dan Ekspor untuk mendorong pelaku usaha melakukan ekspor ke luar negeri		petugas dan program peningkatan kompetensi personil terkait penerbitan SKI/SKE			Pemetaan kompetensi petugas dan program peningkatan kompetensi personil terkait penerbitan SKI/SKE
		Berdasarkan analisis resiko, terdapat potensi pelaku usaha yang tidak puas atas layanan sertifikasi yang dilakukan, Ini disebabkan pelaku usaha yang tidak memahami SLA (Standar Level Agreement) atas layanan sertifikasi yang diberikan	Dilakukan peningkatan publikasi ke eksternal terkait SLA melalui Standar Pelayanan Publik	1 tahun	Telah dilakukan dilakukan peningkatan publikasi ke eksternal terkait SLA melalui Standar Pelayanan Publik	-	-	Telah dilakukan dilakukan peningkatan publikasi ke eksternal terkait SLA melalui Standar Pelayanan Publik
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Capaian pada tahun sebelumnya sudah baik (111,72%) dan untuk dipertahankan	Dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya terhadap capaian target renlak yang telah disusun sehingga gap atau kendala terhadap capaian dapat diminimalkan dan capaian sesuai target yang telah ditetapkan,	Tahun 2024				Capaian kinerja dengan kategori Cukup, 94,52%
			Kegiatan pembinaan berupa desk CAPA berdasarkan hasil evaluasi terhadap potensi kendala terhadap capaian kinerja terutama	Setiap triwulan pada Tahun 2024				

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			untuk Usaha Kecil Obat Tradisional					
			Berkoordinasi dengan pemerintahan daerah melalui Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota bagi sarana pangan industri rumah tangga pangan (PIRT).	Setiap triwulan menyampaikan evaluasi kepada pemerintah daerah				
			Penyediaan sumber daya untuk menindaklanjuti pengaduan masyarakat terhadap produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan	Awal tahun 2024				
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Capaian pada tahun sebelumnya sudah baik (102,45%) dan untuk dipertahankan	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya terhadap capaian target renlak yang telah disusun sehingga gap atau kendala terhadap capaian dapat diminimalkan dan capaian sesuai target yang telah ditetapkan	Setiap triwulan pada Tahun 2024				Capaian kinerja dengan kategori sangat baik (102,30%)
			Kegiatan pembinaan berupa bimbingan teknis/ sosialisasi atau desk CAPA akan dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha	Setiap triwulan pada Tahun 2024				
			Kompetensi inspektur obat dan makanan	Tahun 2024				

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			BBPOM di Yogyakarta perlu selalu ditingkatkan dengan kegiatan pelatihan/workshop agar pelaksanaan pengawasan yang dilakukan dapat optimal					
15.	Indeks Pelayanan Publik	- Belum ada tempat sholat untuk kelompok rentan - Belum ada papan penunjuk arah dan lokasi evakuasi	Melakukan pemeliharaan terhadap sarana-prasarana ramah kelompok rentan, karena pada triwulan IV akan diajukan oleh Badan POM sebagai Pelayanan Publik berbasis HAM		- Telah dilakukan pemeliharaan sarpras yang sudah ada, dan penambahan sarpras yang dipersyaratkan Kemenkumham			- Telah disediakan tempat sholat bagi kelompok rentan di lantai 1 Telah dilengkapi papan penunjuk arah termasuk lokasi evakuasi
		Pemahaman terkait peraturan perijinan baru baru belum merata	Melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi SDM terkait layanan informasi kepada masyarakat		Telah dilakukan sosialisasi hasil pelatihan terkait pelayanan publik dan sosialisasi updating peraturan terbaru tertang perijinan			Semua petugas pelayanan telah memahami beberapa peraturan baru terkait perijinan
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan	UMKM mendapatkan tahapan intervensi yang tidak seragam	Diharapkan semua UMKM yang terdampingi mendapatkan intervensi yang sama, karena ada potensi resiko dimana UMKM	1 tahun	Monev terhadap tahapan pendampingan UMKM, baik secara berkala	-	-	Semua UMKM yang ditargetkan mendapatkan tahapan intervensi yang sama

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik		tidak mendapatkan invervensi yang lengkap sesuai juknis		maupun di akhir program.			
		Masih banyak dinas yang belum terkolaborasi dalam pendampingan UMKM	Peningkatan Kerjasama dengan lintas sektor dengan perluasan Dinas yang dilibatkan dalam kolaborasi dalam rangka pendampingan UMKM	1 tahun	Penambahan Dinas sebagai perluasan kolaborator	-	-	Tambahan kolaborasi Lintas Sektor kolaborator UMKM, antara lain: Dinas Dikpora DIY, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak DIY
17.	Persentase keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Belum menjadi indikator	Membuat perencanaan kegiatan seperti TKK POM, TPPS dan kooridinasi dalam pelaksanaan DAK nonfisik BOK POM tahun 2024.	Tahun 2024	Monev tiap triwulan			Capaian kinerja kategori sangat baik 101,23%
			Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulannya sehingga gap atau kendala terhadap capaian dapat diminimalkan dan capaian sesuai target yang telah ditetapkan	Tahun 2024	Monev tiap triwulan			
			Berkoordinasi dengan lintas substansi dalam pelaksanaan koordinasi tata hubungan kerja dengan pemerintahan daerah	Tahun 2024	Koordinasi dengan Pemerintahan daerah DIY			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			Melaksanakan kegiatan KIE Stunting dan Keamanan Pangan di wilayah Kota Yogyakarta	Tahun 2024	Pelaksanaan KIE Stunting di 5 Kabupaten/Kota dengan melibatkan stake holder			
18.	Upaya peningkatan nilai unsur ragam kegiatan dengan menambah jumlah follower media sosial melalui KIE dalam bentuk pameran, sehingga masyarakat tidak hanya mengenal KIE penyuluhan langsung, namun juga KIE melalui media sosial. Upaya peningkatan nilai unsur minat dengan menyampaikan kerugian atau akibat dari penggunaan atau konsumsi produk ilegal dan tidak memenuhi	Mengikutsertakan keterlibatan karyawan BBPOM Yogyakarta yang usia muda untuk ikut membuat konten informasi di media sosial			Konten di media sosial masih monotan sebagain besar berupa infografis	Konten media sosial semakin variatif dan sudah dibuat dalam bentuk video		
		Pada materi KIE, diperbanyak risiko yang dihadapi jika konsumsi produk tidak memenuhi syarat sehingga masyarakat semakin tertarik untuk mengikuti KIE BBBPOM Yogya			Nilai unsur minat di TW 1 2024 92,14	Nilai unsur minat di TW IV 2024 93,15 terjadi kenaikan		

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	syarat pada setiap pemberian materi KIE, sehingga peserta KIE tertarik untuk mengikuti KIE dengan komoditi yang lain.							
19.	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Belum dilaksanakan tahapan kegiatan sertifikasi dan pengawalan serta pendampingan untuk sekolah yang akan mengikuti lomba sekolah dengan PJAS aman di TW III	Melaksanakan tahapan kegiatan sertifikasi sekolah dengan PJAS aman, pengawalan dan pendampingan untuk sekolah yang akan mengikuti lomba sekolah dengan PJAS aman di triwulan IV.		• Melaksanakan tahapan sertifikasi untuk sekolah yang diintervensi tahun 2024 • Melaksanakan pengawalan untuk sekolah intervensi tahun 2020-2023 aman Tingkat nasional	Melakukan pendampingan untuk sekolah yang akan mengikuti lomba sekolah dengan PJAS Aman Tingkat nasional	Januari 2025	• Telah selesai dilaksanakan tahapan kegiatan sertifikasi dan pengawalan Telah dilakukan pendampingan untuk sekolah yang akan mengikuti lomba sekolah dengan PJAS aman di TW IV yaitu sampai persiapan akhir pembuatan proposal lomba
		Belum dilakukan komunikasi dengan sekolah sekolah yang diintervensi tahun 2024 maupun dengan sekolah-sekolah yang	Melakukan komunikasi dengan sekolah sekolah yang diintervensi tahun 2024 untuk sertifikasi maupun dengan sekolah-sekolah yang		Dilakukan komunikasi dengan sekolah sekolah yang diintervensi tahun 2024			• Dilakukan komunikasi melalui wag dengan sekolah yang

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		sudah diintervensi tahun 2020-2023	sudah diintervensi tahun 2020-2023 untuk dilakukan pengawalan		untuk sertifikasi maupun dengan sekolah-sekolah yang sudah diintervensi tahun 2020-2023 untuk dilakukan pengawalan			diintervensi tahun 2024 untuk pelaksanaan sertifikasi Dilakukan komunikasi dengan sekolah-sekolah intervensi tahun 2020-2023 untuk pelaksanaan pengawalan
		Sudah dilaksanakan monev internal baru sampai TW III.	Monitoring dan evaluasi internal tiap bulan untuk memastikan pelaksanaan tahapan Program Sekolah dengan PJAS Aman sesuai petunjuk teknis/ KAK Badan POM pada Tahun 2024.		Monev internal seluruh tahapan kegiatan Sekolah dengan PJAS aman tahun 2024.			Sudah dilaksanakan monev internal sampai keseluruhan program sekolah dengan PJAS aman tahun 2024 (TW I – TW IV).
20.	Jumlah Desa Pangan Aman	Tahapan belum terlaksana sehingga kegiatan Program Desa Pangan Aman belum selesai	Pelaksanaan tahapan yang belum terlaksana yaitu monev Desa Pangan Aman dan Lomba Desa diikuti input pelaporan di GKPD online.		Tahapan monev, lomba dan input pelaporan GKPD online telah dilaksanakan di Triwulan IV			Tahapan program desa pangan aman sudah selesai sesuai pedoman waktu yang ditetapkan
21.	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Paguyuban belum melakukan sosialisasi keamanan pangan kepada pedagang pasar	Peningkatan komitmen dari paguyuban pedagang untuk ikut membantu melakukan sosialisasi terkait pangan yang	Triwulan IV 2024	Memberikan bimbingan teknis yang melibatkan paguyuban sebagai kader	-	-	Terjadi penurunan jumlah pangan mengandung bahan berbahaya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			diduga mengandung bahan berbahaya.		keamanan pangan			
		Petugas pasar belum memahami cara sampling dan pengujian pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya	Pendampingan kepada petugas pasar dengan fokus kepada cara pengambilan sampel, untuk produk yang secara rekam jejak sering mengandung bahan berbahaya, koordinasi dengan Dinas yang telah melakukan pengawasan di beberapa pasar lainnya.	Triwulan IV 2024	Memberikan bimbingan teknis/fasilitator kepada petugas pasar dan membuat surat tugas penunjukkan petugas sampling dan pengujian	-	-	Terjadi penurunan jumlah pangan mengandung bahan berbahaya
22.	**Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**	Koordinasi sudah dilakukan namun masih parsial	Koordinasi, komunikasi antar balai regional, substansi pemeriksaan dan pengujian	2024	Dilaksanakan Bimtek tentang penandaan kosmetik kepada pengusaha di Yogyakarta 16 Oktober 2024			Koordinasi dan komunikasi lebih solid
		Personil belum sepenuhnya memahami bahwa dirinya menjadi bagian penentu pada pencapaian indikator kinerja balai	Mempertahankan komitmen personil	2024	Diingatkan dalam evaluasi SKP per triwulan			Personil lebih memahami dan lebih semangat dalam pemenuhan target Indikator Kinerja Balai
		Monitoring sudah secara rutin dilakukan setiap bulan, namun belum secara komprehensif	Menitoring dan evaluasi secara berkala	**2024**	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan sekali			Monev lebih dilakukan komprehensif, dengan rencana tindak lanjut

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		membahas capaian IKU						
23.	Persentase Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Komunikasi dan koordinasi kurang optimal	Memelihara koordinasi dan komunikasi yang baik antar balai, pemeriksaan dan pengujian	Januari 2025		Komunikasi dan koordinasi tentang perencanaan sampling dengan pemeriksaan dan Monev Regionalisai dengan balai Region	Januari 2025	
		Komitmen perlu selalu diingatkan kembali	Terus menjaga komitmen analis dalam penyelesaian sampel tepat waktu	Desember	Rapat koordinasi pengujian tiap triwulan			Selesai
		Monev dilakukan	Terus melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala	Desember	Selalu dilakukan monev setiap bulan terhadap capaian IKU			Selesai
24.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	Capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan masih kurang	Melakukan sebagai upaya pencegahan kejahatan obat dan makanan	Desember 2024	Melakukan penggalangan dukungan stakeholder sebagai upaya pencegahan kejahatan obat dan makanan	-	-	Telah melakukan penggalangan pada tanngal 7 juli 2024, 8 Oktober dan 22-23 Oktober 2024
			Meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan kegiatan cegah tangkal, intelijen, penyidikan dan pemberkasan	Desember 2024	Selalu mengikutkan petugas untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan kegiatan cegah tangkal, intelijen,	-	-	Telah mengikutkan petugas BBPOM di Yogyakarta pada Bomtek/Diklat/ Pelatihan yang diadakan di

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
					penyidikan dan pemberkasan			Kedeputian IV Badan POM
25.	Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	Nilai capaian indikator kinerja utama tahun 2023 (NPS) Total = 100,54	Meningkatkan nilai komponen hasil yaitu meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik dan sesuai ekspektasi	2024	Monitoring capaian kinerja dengan nilai 100 atau lebih	-	-	Nilai capaian indikator kinerja utama tahun 2023 (NPS) Total = 105,70
		Capaian total nilai pengungkit = 50,66	Memaksimalkan nilai pengungkit pada aspek reform di masing-masing area perubahan.	2024	Replikasi BERPENDAR kepada UPT lain, Pengembangan BERPENDAR dengan BERPERISA	-	-	Capaian total nilai pengungkit = 51,59
26.	Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta		Melakukan Justifikasi dilengkapi kertas kerja pada PK 2024	Triwulan I	PK sudah dilengkapi kertas kerja			
			Melakukan Evaluasi Akhir RENSTRA 2020-2024	Triwulan IV	Telah dibuat matrik Evaluasi akhir RENSTRA 2020-2024			
			Melakukan pemetaan anggaran	Triwulan I	Telah dilakukan teging anggaran untuk tiap indikator			
			Melakukan evaluasi SOP monev	Bulan Mei 2024	Telah dilakukan revisi SOP MONEV			
			Melengkapi pemanfaatan laporan kinerja pada setiap indikator	Triwulan III	Telah melengkapi pemanfaatan lapkin interm			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			Melengkapi rencana aksi tindak lanjut di setiap indikator sesuai dengan upaya perbaikan laporan sebelumnya agar berkesinambungan pada laporan Interm		Telah melengkapi rencana aksi di setiap indikator pad laporan interm			
			Laporan evaluasi dilengkapi kertas kerja perhitungan			Akan melengkapi laporan evaluasi dengan kertas kerja perhitungan	Triwulan I Tahun 2025	
27.	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Arsip belum dibuatkan dafatar usul musnah	Membuat usul musnah secara periodik	2024	Arsip telah dibuatkan daftar usul musnah	-	-	Telah ada daftar usul musnah
			Aspek Pemeliharaan: Pemberkasan arsip, Menyusun daftar arsip, pelaporan daftar arsip aktif	**2024**	1. Pemberkasan arsip dan menyusun daftar arsip aktif kurun waktu arsip tercipta di tahun 2024 untuk arsip Kepegawaian, Keuangan dan Pelayanan Pihak ketiga. 2. Pengelolaan Arsip Vital (jumlah berkas sampai dengan Maret 2024 sebanyak 248 nomor berkas untuk	-	-	Pemberkasan dan pengelolaan arsip vital terlaksana

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
					arsip keuangan, kepegawaian)			
		Belum ada Pengelola arsip yang mengikuti Pelatihan Teknis Kearsipan.	Pengembangan kompetensi bagi SDM Kearsipan yaitu mengikuti sertifikasi bagi arsiparis dan Diklat teknis bagi pengelola arsip serta melaksanakan pelatihan internal.	**2024**	Pelatihan Teknis Kearsipan bagi pengelola arsip	-	-	2 orang pengelola arsip telah mengikuti Pelatihan Teknis Kearsipan
28.	Indeks Profesionalitas ASN	Masih terdapat pegawai yang Pendidikan belum Strata 1 yaitu sebanyak 14 pegawai yang Non Sarjana	Memberi kesempatan dan dukungan kepada semua pegawai agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.	**2025**	Sebanyak 6 (enam) pegawai mengusulkan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang Strata 1 dan 3 (tiga) pegawai yang sudah mulai proses pembelajaran	Ada 3 (tiga) pegawai masih dalam proses pengajuan Tugas Belajar Strata 1	**2025**	Jumlah pegawai yang belum Starta 1 berkurang yaitu sebanyak 3 (tiga) pegawai telah menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 dan 3 pegawai yang sudah mulai proses pembelajaran
		Masih ada pegawai BBPOM di Yogyakarta yang belum memenuhi pelatihan minimal 20 JP di TW III sebanyak 29 pegawai	Memberi kesempatan pegawai untuk melakukan pengembangan kompetensi baik yang terprogram dari Pusat, Balai Besar POM di Yogyakarta, Kementrian/ Lembaga lain dan mandiri	**2024**	Pegawai BBPOM di Yogyakarta sudah mengikuti Pelatihan baik yang dari Badan POM melalui IDEAS atau mengikuti Bimtek/Pelatihan secara langsung	**-**	**-**	Seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta telah pelatihan/diklat minimal 20 JP

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
29.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Monitoring sudah dilakukan masing-masing laboratorium secara parsial	Monitoring dan evaluasi capaian SKL secara berkala.	2024	Monitoring sudah dilakukan secara triwulan dengan komprehensif			Monitoring dan evaluasi lebih komprehensif dan capaian peningkatan SKL dipantau secara berkala
		Komunikasi sudah dilakukan namun masih perlu ditingkatkan	Meningkatkan komunikasi dengan P3OMN dan juga Laboratorium Balai/Balai Besar POM yang lain dalam rangka meningkatkan kemampuan uji	2024	Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik daring maupun luring juga melalui Wa grup pengujian			Komunikasi bukan hanya dalam satu region namun dengan anggota region lain untuk saling sharing informasi dalam rangka meningkatkan kemampuan uji
30.	Indeks Pengelolaan data dan informasi yang optimal	Nilai pemanfaatan email corporate = 3	Melakukan evaluasi penggunaan email corporate dengan akun pribadi untuk korespondesi	2024	Sudah terlaksana dan mencapai target	-	-	Nilai pemanfaatan email corporate = 3
		Nilai pemutakhiran SIPT = 1,6	Menunjuk PJ dashboard BOC dengan tugas membuka dan memanfaatkan aplikasi BOC	2024	Sudah Ditunjuk PJ dashboard BOC	-	-	Nilai pemutakhiran SIPT = 1,6
		Nilai pemutakhiran SPIMKER = 0,6	Meningkatkan pelaporan SPIMKER	2024	Sudah dilakukan pertemuan dengan sarana pelayanan Kesehatan	-	-	Nilai pemutakhiran SPIMKER = 0,6
31.	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai RPD Hal III DIPA belum maksimal	Monev berkala untuk melihat capaian realisasi	2025	-	-	-	Nilai RPD Hal III DIPA meningkat

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	BBPOM di Yogyakarta		dibandingkan rencana					
		Belanja kontraktual belum maksimal	Percepatan pengadaan dan akselerasi belanja modal	2025	-	-	-	Nilai Belanja Kontraktual meningkat
32.	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BBPOM di Yogyakarta	Index Tata Kelola Pengadaan: 100	Mempelajari aplikasi e-purchasing yang baru agar nilai tetap maksimal	2024	Penyelesaian paket pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) telah diselesaikan 100% sehingga statusnya selesai di aplikasi SPSE	-	-	Nilai ITKP tetap 100
33.	Nilai Pengelolaan BMN	Kualitas pelaporan belum optimal	Meningkatkan kualitas pelaporan	2024	Menyusun laporan BMN sesuai ketentuan dan menjelaskan dengan kalimat yang efektif dan jelas	-	2024	Nilai menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya
		Nilai PSP BMN Belum maksimal	Mengajukan permohonan PSP lebih awal	2024	Langsung mengajukan permohonan setelah pengadaan BMN selesai	-	2024	Nilai meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya
		Tidak ada barang persediaan usang/rusak yang harus dimusnahkan	Melakukan pemusnahan apabila terdapat barang usang/rusak	2024	Sudah melakukan inventarisasi barang usang/rusak	-	2024	Nilai menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya, karena tidak ada realisasi pemusnahan persediaan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
								(karena tidak ada barang usang/rusak)
34.	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Identifikasi produk dalam negeri dilakukan ketika proses pelaksanaan pengadaan	Identifikasi kebutuhan yang bisa dipenuhi produk dalam negeri sejak proses perencanaan	2024	-	-	-	Telah dilakukan identifikasi paket pengadaan yang bisa dipenuhi produk dalam negeri sejak proses perencanaan anggaran 2025 dan dituangkan dalam RUP

3.5. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Dari hasil monitoring evaluasi kinerja yang dilakukan dalam bentuk Laporan Kinerja setiap triwulan dan Tahunan BBPOM di Yogyakarta senantiasa melakukan perbaikan yang berkelanjutan (*continuous improvement*) dengan memanfaatkan informasi-informasi yang ada untuk melakukan antisipasi terhadap hambatan dan kendala yang ada, pemanfaatan informasi tersebut meliputi:

a. Berdasarkan hasil capaian indikator kinerja yang tertuang pada Laporan Kinerja Tahun 2022 dilakukan usulan perubahan target yang tertuang di RENSTRA 2020-2024 dengan menyesuaikan capaian Tahun 2020 sampai tahun 2022. Beberapa indikator yang dilakukan usulan perubahan target sebagai berikut;
   1) Persentase Obat yang memenuhi syarat dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 91,50% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 93,61% jadi melebihi target sehingga dikhawatirkan capaian 2024 akan melebihi 120%, dan memperhatikan rekomendasi dari Kemenpan RB untuk penetapan target kinerja memperhitungkan realisasi tahun sebelumnya sehingga untuk target 2024 menjadi 93,7%.
   2) Persentase Makanan yang memenuhi syarat dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 86% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 80,87% dan rata-rata realisasi dari tahun 2020-2023 sebesar 79,87 dan sebagian besar sampel yang diuji merupakan produksi di luar *catchment* area pengawasan BBPOM sehingga untuk target 2024 menjadi 81%.
   3) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasrkan hasil pengawasan dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 90% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 89,68% dan mempertimbangkan realisasi 2023 dan harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya maka target 2024 sepakat untuk disesuaikan menjadi 89,75 (di atas realisasi 2023).
   4) Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 90% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 82,97% dan mempertimbangkan trend realisasi sampel targeted 3 tahun terakhir (2020-2022), serta karakteristik sampel targeted merupakan sampel dengan tujuan sampling tertentu (misal kasus) maka target

2024 diusulkan untuk menggunakan rerata dari realisasi 3 tahun terakhir (2020-2022)maka target 2024 sepakat untuk disesuaikan menjadi 83%.

5) Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 99% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 74,55% dan mempertimbangkan realisasi 2023 dan berdasarkan dari review unit pengampu turun, karena target 95% tidak tercapai pada 2023 harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya maka target 2024 sepakat untuk disesuaikan menjadi 85%.
6) Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 95% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 99,16% jadi melebihi target sehingga dikhawatirkan capaian 2024 akan melebihi 120%, dan memperhatikan rekomendasi dari Kemenpan RB untuk penetapan target kinerja memperhitungkan realisasi tahun sebelumnya sehingga untuk target 2024 disesuaikan menjadi 99,2%.
7) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 90% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 95,63% % jadi melebihi target sehingga dikhawatirkan capaian 2024 akan melebihi 120%, dan memperhatikan rekomendasi dari Kemenpan RB untuk penetapan target kinerja memperhitungkan realisasi tahun sebelumnya sehingga untuk target 2024 disesuaikan menjadi 95,70%.
8) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 75% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 81,55% % jadi melebihi target sehingga dikhawatirkan capaian 2024 akan melebihi 120%, dan memperhatikan rekomendasi dari Kemenpan RB untuk penetapan target kinerja memperhitungkan realisasi tahun sebelumnya sehingga untuk target 2024 disesuaikan menjadi 81,60%.
9) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 85% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 80,94% % dan mempertimbangkan tren realisasi sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan

realisasi tahun sebelumnya maka target 2024 perlu disesuaikan menjadi 81 (di atas realisasi 2023).

10) Indeks Pelayanan Publik dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 4,60% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 4,93% % dan berdasarkan review dari unit pengampu serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya maka target 2024 perlu disesuaikan menjadi 4,95 (di atas realisasi 2023).
11) Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 81% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 94,44% dan mempertimbangkan tren realisasi sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya maka target 2024 perlu disesuaikan menjadi 100 (di atas realisasi 2023).
12) Tingkat Efektititas KIE Obat dan Makanan dari target di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 97,60% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 96,23% dan berdasarkan review dari unit pengampu serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya maka target 2024 perlu disesuaikan menjadi 97,13 (di atas realisasi 2023).
13) Persentase Keberhasilan penindakan Kesehatan di bidang Obat dan Makanan di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 90% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 53,75% dan berdasarkan hasil review dari unit pengampu target turun karena capaian 2 tahun terakhir, Perkara *carry over* di tahun 2023 mempengaruhi capaian di tahun 2024 maka target 2024 perlu disesuaikan menjadi 78% (di atas realisasi 2023).
14) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 94% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 88,71% dan berdasarkan Review dari pengampu dengan pertimbangan dari Balai karena alat laboratorium yang rusak menyebabkan penurunan pengujian seperti kerusakan alat pada inkubator, microwave, karl fisher dan untuk pengadaan alat Tahun 2024 masuk ke Revisi blokir AA sehingga kemungkinan kecil sehingga tidak bisa

menambah nilai standar alat maka target 2024 perlu disesuaikan menjadi 89,2% (di atas realisasi 2023).

15) Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 86% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 87,86% dan mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya maka target 2024 sepakat untuk disesuaikan menjadi 88 (di atas realisasi 2023).
16) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 89,9% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 98,70% dan mempertimbangkan tren realisasi sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya maka target 2024 perlu disesuaikan menjadi 98,8 (di atas realisasi 2023).
17) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 85,01% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 82,36% dan berdasarkan rata-rata realisasi Tahun 2020-2023 target tidak tercapai karena factor berasal dari luar sehingga sulit untuk dikendalikan makan perlu disesuaikan target 2024 menjadi 83,2% (di atas realisasi 2023).
18) Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 91% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 96,94% dan berdasarkan rata-rata realisasi Tahun 2020-2023 berdasarkan review dari unit pengampu maka perlu disesuaikan target 2024 menjadi 97,5% (di atas realisasi 2023).
19) Indeks RB UPT di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 88,5% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 86,10% dan berdasarkan hasil review dari unit pengampu target 90 merupakan nilai minimal dari TPI untuk pengajuan WBBM, sehingga unit kerja yang sudah berpredikat WBBM harus memiliki nilai minimal 90 maka perlu disesuaikan target 2024 menjadi 90%.

20) Nilai AKIP UPT di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 91,1% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 80,47% dan berdasarkan target 2024 agar disesuaikan dengan hasil reviu unit pengampu sebesar 83,66.
21) Indeks Profesional ASN di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 86% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 90,93% dan berdasarkan hasil review dari unit pengampu maka perlu disesuaikan target 2024 menjadi 91,66% (di atas realisasi Tahun 2023).
22) Nilai Kinerja Anggaran di Review RENSTRA 2020-2024 sebesar 95,9% sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 89,18% dan berdasarkan hasil review dari unit pengampu maka perlu disesuaikan target 2024 menjadi 89,97% (di atas realisasi Tahun 2023).

b. Adanya perubahan target pada RAPK dikarenakan adanya perubahan cara penilaian pada indikator kinerja nilai kinerja anggaran pada tahun 2024.
c. Berdasarkan evaluasi pada Laporan Interm realisasi anggaran masih belum tercapai sesuai dengan target sehingga pad Triwulan IV dilakukan percepatan kegiatan dan optimalisasi anggaran agar target dapat tercapai.
d. Sebagai informasi dan landasan untuk tindaklanjut perbaikan bagi pimpinan dalam mengawal tercapainya indikator kinerja.
e. Sebagai monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindaklanjut yang direkomendasikan pada TW sebelumnya.
f. Untuk melihat seberapa efisien kinerja yang telah dilakukan.

3.6. Realisasi anggaran

a. Realisasi anggaran Tahun 2024

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023 yang bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2024 Nomor SP.DIPA-063.01.2.432778/2024 yang diterbitkan tanggal 24 November 2023 anggaran awal BBPOM di Yogyakarta sebesar Rp39.715.969.000,00 (Tiga puluh Sembilan milyar tujuh ratus lima belas juta Sembilan ratus enam puluh Sembilan ribu rupiah).

Beberapa Revisi Blokir dan Revisi dengan adanya perubahan pagu anggaran pada Tahun 2024 yaitu:

1) Pada tanggal 31 Januari 2024 telah dilakukan Revisi Blokir *Automatic Adjusment* sebesar Rp3.690.490.000,00.
2) Pada tanggal 6 September 2024 dilakukan buka blokir untuk Rincian Output (RO) QCD, QIA.001 dan QIA.005 sebanyak Rp176.711.000,00 sehingga anggaran yang diblokir masih Rp3.513.779.000,00.
3) Tanggal 15 November 2024 dilakukan revisi blokir lagi terhadap sisa AKUN perjalanan dinas (AKUN 524) sebanyak Rp301.757.000,00 sehingga anggaran yang di blokir sebesar Rp3.815.536.000,00.
4) Pada tanggal 2 Desember 2025 dilakukan revisi berupa pengurangan pagu belanja pegawai untuk memenuhi kekurangan be;anja pegawai pada satker lain di lingkungan Badan POM sebanyak Rp420.635.000,00 sehingga Pagu anggaran menjadi Rp39.295.334.000,00.

Dari total anggaran tersebut, pada tahun 2024 terealisasikan sebesar Rp35.384.827.859,00 (Tiga puluh lima milyar tiga ratus delapan puluh empat juta delapan ratus dua puluh tujuh ribu delapan ratus lima puluh sembilan rupiah) atau 90,05% dan apabila berdasrkan pagu yang sudah dikurangi blokir maka realisasi sebesar 99,73%.

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

PAGU DAN REALISASI BELANJA

No	BA-Satker	Nama Satker	KPPN	Ket	Jenis Belanja									Total
					Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-lain	Transfer	
1	063-432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	030	PAGU REALISASI PERSENTASE	16,636,119,000 16,555,857,473 (99.52%)	19,463,939,000 18,396,334,235 (94.51%)	3,195,276,000 432,636,151 (13.54%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	39,295,334,000 35,384,827,859 (90.05%)
				SISA	80,261,527	1,067,604,765	2,762,639,849	0	0	0	0	0	0	3,910,506,141
TOTAL				PAGU REALISASI PERSENTASE	16,636,119,000 16,555,857,473 (99.52%)	19,463,939,000 18,396,334,235 (94.51%)	3,195,276,000 432,636,151 (13.54%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	39,295,334,000 35,384,827,859 (90.05%)
				SISA	80,261,527	1,067,604,765	2,762,639,849	0	0	0	0	0	0	3,910,506,141

Disclaimer: Realisasi berbasis kas dan bersifat netto (memperhitungkan pengembalian belanja sebagai pengurang realisasi) sehingga tidak dapat dibandingkan dengan Laporan Ketersediaan Dana (FA)

Gambar 9. Realisasi Belanja Satker Per Jenis Belanja

Jenis belanja	Pagu	Blokir	Pagu setelah blokir	Realisasi	Realisasi Pagu setelah blokir (%)
51 Belanja pegawai	16.636.119.000	0	16.636.119.000	16.555.857.473	99,52
52 belanja barang	19.463.939.000	1.054.416.000	18.409.523.000	18.396.334.235	99,93
53 belanja modal	3.195.276.000	2.761.120.000	434.156.000	432.636.151	99,65
	39.295.334.000	3.815.536.000	35.479.798.000	35.384.827.859	99,73

Tabel Realisasi anggaran per jenis belanja

Apabila dilihat dari target dan realisasi perjenis belanja pada tahun 2024 semuanya melebihi target yang ditetapkan:

- Belanja Pegawai target 95% realisasi 99,52%.
- Belanja Barang target 90% realisasi 99,93%.
- Belanja Modal target 90% realisasi 99,65%.

b. Realisasi anggaran dibandingka kinerja kinerja

Tahun 2024 realisasi anggaran apabila dibandingkan dengan realisasi kinerja pada tabel di bawah ini:

Tabel Realisasi Anggaran per indikator kinerja

IKK	Indikator Kinerja	Volume			ANGGARAN PERINDIKATOR		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,70	92,06	98,25	382.223.000	382.178.134	99,99
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	81,00	85,81	105,94	181.633.500	181.623.540	99,99
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,75	87,18	97,14	382.223.000	382.178.134	99,99
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00	84,92	102,31	181.633.500	181.623.540	99,99
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	94,12	110,73	37.455.000	37.147.870	99,18
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	88,00	89,59	101,81	57.674.000	57.652.100	99,96
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98,80	99,46	100,67	136.318.000	136.282.772	99,97
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83,20	84,51	101,57	789.008.500	788.643.920	99,95
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	97,50	97,81	100,32	85.654.400	85.650.602	100,00
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,20	100,00	100,81	458.741.500	458.660.983	99,98
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	95,70	98,50	102,93	458.741.500	458.660.983	99,98
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	163.581.600	163.539.326	99,97
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,60	77,13	94,52	346.330.000	346.298.875	99,99
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,00	82,87	102,31	917.483.000	917.321.965	99,98

IKK	Indikator Kinerja	Volume			ANGGARAN PERINDIKATOR		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
15	Indeks Pelayanan Publik	4,95	5	101,01	789.008.500	788.643.920	99,95
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	100	100,00	190.845.200	190.795.881	99,97
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	100	105,26	53.276.000	53.275.960	100,00
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,13	97,15	100,02	889.324.000	888.909.137	99,95
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	109	109	100,00	681.424.000	679.988.260	99,79
20	Jumlah desa pangan aman	36	36	100,00	1.183.971.000	1.183.736.000	99,98
21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5	5	100,00	113.306.000	113.253.300	99,95
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	540.638.000	540.530.040	99,98
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100	100,00	337.190.000	336.867.795	99,90
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78,00	80,36	103,03	699.387.000	695.583.403	99,46
25	Indeks RB UPT	90,00	89,42	99,36	407.772.593	406.372.593	99,66
26	Nilai AKIP UPT	83,66	81,86	97,85	11.106.000	10.813.100	97,36
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	97,25	98,45	101,23	117.646.650	116.273.486	98,83
28	Indeks Profesionalitas ASN UPT	91,66	88,28	96,31	196.077.750	195.789.143	99,85
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89,20	91,98	103,12	3.268.302.000	3.266.232.777	99,94
30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3,000	100,00	5.594.570.000	5.591.074.669	99,94
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,97	93,85	104,31	16.636.119.000	16.555.857.473	99,52
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70	100	142,86	78.431.100	77.915.657	99,34

IKK	Indikator Kinerja	Volume			ANGGARAN PERINDIKATOR		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75	94,72	126,29	78.431.100	77.915.657	99,34
34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	69,06	115,10	78.431.100	77.915.657	99,34

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian kinerja capaian kinerja terendah Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 94,52% menggaunakan anggaran sebesar 99,99%. Dan capaian indikator tertinggi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dengan capaian anggaran sebesar 99,34%.

c. Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis

Tabel Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis

No SK	Sasaran Strategis	IKK	Indikator Kinerja	ANGGARAN PERINDIKATOR		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	382.223.000	382.178.134	99,99
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	181.633.500	181.623.540	99,99
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	382.223.000	382.178.134	99,99
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	181.633.500	181.623.540	99,99
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	37.455.000	37.147.870	99,18
		TOTAL		1.165.168.000	1.164.751.218	99,96
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	57.674.000	57.652.100	99,96

No SK	Sasaran Strategis	IKK	Indikator Kinerja	ANGGARAN PERINDIKATOR		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
	Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT					
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	136.318.000	136.282.772	99,97
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	789.008.500	788.643.920	99,95
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	85.654.400	85.650.602	100,00
		TOTAL		1.010.980.900	1.010.577.294	99,96
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	458.741.500	458.660.983	99,98
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	458.741.500	458.660.983	99,98
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	163.581.600	163.539.326	99,97
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	346.330.000	346.298.875	99,99
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	917.483.000	917.321.965	99,98
		15	Indeks Pelayanan Publik	789.008.500	788.643.920	99,95
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	190.845.200	190.795.881	99,97
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	53.276.000	53.275.960	100,00
		TOTAL		3.378.007.300	3.377.197.892	99,98

No SK	Sasaran Strategis	IKK	Indikator Kinerja	ANGGARAN PERINDIKATOR		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	889.324.000	888.909.137	99,95
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	681.424.000	679.988.260	99,79
		20	Jumlah desa pangan aman	1.183.971.000	1.183.736.000	99,98
		21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	113.306.000	113.253.300	99,95
		TOTAL		2.868.025.000	2.865.886.697	99,93
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	540.638.000	540.530.040	99,98
		23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	337.190.000	336.867.795	99,90
		TOTAL		877.828.000	877.397.835	99,95
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	699.387.000	695.583.403	99,46
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25	Indeks RB UPT	407.772.593	406.372.593	99,66
		26	Nilai AKIP UPT	11.106.000	10.813.100	97,36
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	117.646.650	116.273.486	98,83
		TOTAL		536.525.243	533.459.179	99,43
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN UPT	196.077.750	195.789.143	99,85
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	3.268.302.000	3.266.232.777	99,94
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	5.594.570.000	5.591.074.669	99,94
		TOTAL		8.862.872.000	8.857.307.446	99,94
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	16.636.119.000	16.555.857.473	99,52
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	78.431.100	77.915.657	99,34
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	78.431.100	77.915.657	99,34

No SK	Sasaran Strategis	IKK	Indikator Kinerja	ANGGARAN PERINDIKATOR		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
		34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	78.431.100	77.915.657	99,34
		TOTAL		16.871.412.300	16.789.604.444	99,52

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa untuk realisasi anggaran terendah pada sasaran strategi Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal sebesar 99,43%. Sedangkan realisasi tertinggi pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT sebesar 99,98%.

d. Realisasi Anggaran per Kegiatan

RO	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target Output	Realisasi	Capaian (%)	Target Output	Realisasi s.d. Desember	Capaian (%)
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00	219.136.493,00	219.136.493,00	100,00
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	452	514	113,72	428.272.000,00	428.253.008,00	100,00
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00	795.417.000,00	794.834.602,00	99,93
3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	33	39	118,18	115.348.000,00	115.304.200	99,96
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00	96.000.000,00	95.791.000	99,78
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	26	26	100,00	185.985.000,00	185.755.000,00	99,88
3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	1	100,00	110.000.000,00	109.670.151,00	99,70
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	3.205.802.000,00	3.204.812.777,00	99,97

RO	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target Output	Realisasi	Capaian (%)	Target Output	Realisasi s.d. Desember	Capaian (%)
3165.QCD.U08	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	4	4	100,00	479.304.000,00	476.446.910,00	99,40
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	109	109	100,00	681.424.000,00	679.988.260,00	99,79
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	36	36	100,00	1.183.971.000,00	1.183.736.000,00	99,98
3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	5	5	100,00	113.306.000,00	113.253.300,00	99,95
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	7.348	8.212	111,76	2.254.310.000,00	2.253.268.343,00	99,95
3165.QDG.001	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	38	38	100,00	117.000.000,00	116.878.080,00	99,90
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	894	896	100,22	700.457.000,00	700.114.875,00	99,95
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1.762	1.765	100,17	1.305.084.000,00	1.304.886.308,00	99,98
3165.QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	100	102	102,00	37.455.000,00	37.147.870,00	99,18
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	222	223	100,45	239.908.000,00	239.876.575,00	99,99
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	685	712	103,94	917.483.000,00	917.321.965,00	99,98
3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	62.500.000,00	61.420.000,00	98,27
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	1	100,00	22.230.689.000,00	22.055.501.365,00	99,21

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa untuk realisasi anggaran terendah pada kegiatan pengadaan Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice sebesar 98,27% dan realisasi anggaran tertinggi dengan capaian 100% pada kegiatan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT dan kegiatan Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT.

e. Pengukuran Efisiensi

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan kinput yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\%\ capaian\ output}{\%\ capaian\ input}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1.

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengam membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien

Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

1) 0 - 0,2 : 100% (Efisien)
2) 0,21 - 0,4 : 95% (Efisien)

3) 0,41 - 0,6 : 92% (Efisien)
4) 0,61 - 0,8 : 90% (Efisien)
5) 0,81 - 1,0 : 88% (Efisien)
6) 1,01 - 1,2 : 86% (Tidak Efisien)
7) 1,21 - 1,4 : 84% (Tidak Efisien)
8) 1,41 - 1,6 : 80% (Tidak Efisien)
9) 1,61 - 1,8 : 78% (Tidak Efisien)
10) > 1,81 : 75% (Tidak Efisien)

Tabel Tingkat Efisiensi Kegiatan

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	100,00	113,72	1,14	1	0,14	Efisien
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	99,90	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	99,93	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	99,96	118,18	1,18	1	0,18	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	99,78	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	99,88	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	99,70	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99,97	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	99,40	100,00	1,01	1	0,01	Efisien
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	99,79	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
12	Desa Pangan Aman	99,98	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	99,95	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	99,95	111,76	1,12	1	0,12	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99,95	100,22	1,00	1	0,00	Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	99,98	100,17	1,00	1	0,00	Efisien
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	99,18	102,00	1,03	1	0,03	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99,99	100,45	1,00	1	0,00	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99,98	103,94	1,04	1	0,04	Efisien
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	98,27	100,00	1,02	1	0,02	Efisien
21	Layanan Perkantoran	99,21	100,00	1,01	1	0,01	Efisien

Pada Tahun 2024 nilai tingkat efisiensi dari 21 kegiatan semuanya EFISIEN, dengan range nilai Tingkat Efisiensi antara 0 hingga 0,18.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber dana/ anggaran yang terbatas BBPOM di Yogyakarta mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapaianya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efisien.

Dalam hal efektifnya suatu kegiatan perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap kegiatan yang telah dilakukan atau berdasarkan pelaksanaan audit.

Tabel Tingkat Efisiensi Anggaran Per Sasaran Strategis

No SK	Sasaran Strategis	Capaian Indikator (%)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE	Capaian TE (%)	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	102,87	99,83	1,030	0,030	100,00	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	101,81	99,96	1,018	0,018	100,00	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	100,85	99,97	1,009	0,009	100,00	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	100,85	99,98	1,009	0,009	100,00	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100,01	99,92	1,001	0,001	100,00	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100,00	99,94	1,001	0,001	100,00	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	103,03	99,46	1,036	0,036	100,00	Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	99,48	98,62	1,009	0,009	100,00	Efisien

No SK	Sasaran Strategis	Capaian Indikator (%)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE	Capaian TE (%)	Kategori
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	96,31	99,85	0,965	-0,035	100,00	Tidak Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	101,56	99,94	1,016	0,016	100,00	Efisien
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	122,14	99,39	1,229	0,229	95,00	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat terihat dari 11 Sasaran Strategis 1 (satu) sasasran strategis Tidak Efisien dan 10 (sepuluh) sasaran strategis Efisien, mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam mencapai sasaran strategis efektif dan mempunya dampak untuk mencapai sasaran strategis. Tetapi tetap kedepannya harus dilakukan upaya-upaya pencapaian indikator kinerja tidak hanya fokus pada capaian kegiatan/ output dan capaian anggaran saja.

Analisis tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis sebagai berikut:

1) **Sasaran strategis pertama** "Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta dengan realisasai anggaran sebesar 99,83% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 102,87% dengan hasil TE 0,030 dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini EFISIEN karena capaian outcome yang dihasilkan lebih tinggi dari anggaran yang dikeluarkan.
2) **Pada sasaran strategis kedua "**Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta" realisasi anggaran 99,96% dan realisasi capaian kinerja sebesar 101,81% dengan hasil TE 0,018, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.
3) **Sasaran strategis ketiga** "Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –

masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta" dengan realisasi anggaran 99,97% dan capaian kinerja 100,85% hasil TE 0,009, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.

4) **Pada sasaran strategis keempat** "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta" realisasi anggaran 99,98% dan capaian kinerja 100,85% nilai TE 0,009, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.
5) **Sasaran strategis kelima** "Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta" capaian anggaran 99,92% dan capain kinerja 100,01% hasil TE 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.
6) **Sasaran strategis keenam "**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta" capaian anggaran 99,94% capaian kinerja 100% hasil TE 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan
7) **Sasaran strategis ketujuh** "Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT" capaian anggaran 99,46% capaian kinerja 103,03% hasil TE 0,036, **dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini EFISIEN karena capaian outcome yang dihasilkan lebih tinggi dari anggaran yang dikeluarkan.**
8) **Sasaran strategis kedelapan "**Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Yogyakarta yang optimal" dengan capaain anggaran 98,62% dan capaian kinerja sebesar 99,48% hasil TE 0,009 sehingga **dapat disimpulkan**

bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini EFISIEN karena capaian outcome yang dihasilkan lebih tinggi dari anggaran yang dikeluarkan.

9) **Sasaran strategis kesembilan** "Terwujudnya SDM BBPOM di Yogyakarta yang berkinerja optimal" capaian anggaran 99,85% dan capaian kinerja 96,31% hasil TE (-0,035), sehingga **dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.**

10) **Sasaran strategis kesepuluh "**Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan" capaian anggaran 99,94% dan capaian kinerja 101,56% TE 0,016, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.

11) **Sasaran strategis kesebelas** "Terkelolanya Keuangan BBPOM di Yogyakarta secara Akuntabel" dengan capaian anggaran 99,39% dan capaian kinerja 122,14% TE 0,229, sehingga **dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini EFISIEN karena capaian outcome yang dihasilkan lebih tinggi dari anggaran yang dikeluarkan.**

BAB IV

PENUTUP

BAB IV
PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

BBPOM di Yogyakarta telah menyusun Rencana Strategis 2020-2024, Tahun 2024 merupakan tahun terakhir periode renstra 2020-2024. Diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahunan. Kemudian menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Yogyakarta Tahun Anggaran 2024 yang memuat 11 Sasaran Strategis dan 34 Indikator Kinerja Kegiatan.

A. Dari hasil capaian Sasaran Stretegis Tahun 2024 dari 11 (sebelas) sasaran strategis dengan hasil 9 (Sembilan) Sangat Baik dan 2 (dua) Cukup sebagai berikut:
   1) Capaian Indikator pada Sasaran Strategis pertama sebesar 102,96% dengan kriteria **Sangat Baik**, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada tahun 2024 sudah optimal;
   2) Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kedua sebesar 101,81% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta terus meningkat;
   3) Capaian Indikator pada Sasaran Strategis ketiga sebesar 100,85% dengan kriteria **Sangat Baik**, hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan meningkat;
   4) Capaian Indikator pada Sasaran Strategis keempat sebesar 103,35% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta;

5) Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kelima sebesar 100,01% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan bahwa efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat;
6) Capaian indikator pada Sasaran Strategis keenam sebesar 120,00% dengan kriteria **Sangat Baik**, hal ini menunjukkan pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif;
7) Capaian indikator pada Sasaran Strategis ketujuh sebesar 103,03% dengan kriteria **Sangat Baik**, hal ini menunjukkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif;
8) Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kedelapan sebesar 99,48% dengan kriteria **Cukup**, hal ini menunjukkan bahwa tatakelola pemerintahan belum optimal;
9) Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesembilan sebesar 96,31% dengan kriteria **Cukup**, menunjukkan bahwa Indeks Profesionalitas ASN di BBPOM di Yogyakarta belum optimal;
10) Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesepuluh sebesar 111,56% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan laboratorium dan pengelolaan data dan informasi di BBPOM di Yogyakarta sudah kuat dan terkelola; dan
11) Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesebelas sebesar 114,85% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan pengelolaan keuangan di BBPOM di Yogyakarta sduah efektif dan efisien.

B. BBPOM di Yogyakarta dari 34 indikator kinerja pada Tahun 2024 capaian targetnya antara 94,52% sampai dengan 142,86%. Capaian indikator paling rendah adalah indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, hal ini disebabkan karena Kemudahan perizinan dengan pernyataaan komitmen dan belum optimalnya monitoring terhadap timeline pemenuhan komitmen pelaku usaha saat perizinan, sehingga banyak sarana sarana baru yang belum sepenuhnya menerapkan GMP yang baik.

Untuk capaian indikator kinerja paling tinggi pada indikator “Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa” hal ini disebabkan Paket non E-Tendering dan non

e-Purchasing yang sudah selesai prosesnya telah diselesaikan juga di aplikasi SPSE.

C. Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2024 melaksanakan 21 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan. Nilai tingkat efisiensi dari 21 kegiatan semua Efisien dengan range Nilai Tingkat Efisiensi antara 0 hingga 0,18.

D. DIPA Tahun 2024 Nomor SP. DIPA-063.01.2.432778/2024 yang diterbitkan tanggal 24 November 2023 anggaran awal BBPOM di Yogyakarta sebesar Rp39.715.969.000,00 (tiga puluh sembilan milyar tujuh ratus lima belas juta sembilan ratus enam puluh sembilan ribu rupiah). Kemudian dilakukan beberapa kali revisi blokir dan revisi dengan adanya perubahan pagu anggaran pada Tahun 2024, sehingga pagu anggaran menjadi Rp39.295.334.000,00 (tiga puluh sembilan milyar dua ratus sembilan puluh lima juta tiga ratus tiga puluh empat ribu rupiah).

   Dari total anggaran tersebut, pada tahun 2024 terealisasikan sebesar Rp35.384.827.859,00 (tiga puluh lima milyar tiga ratus delapan puluh empat juta delapan ratus dua puluh tujuh ribu delapan ratus lima puluh sembilan rupiah) atau 99,73% (pagu setelah blokir).

E. Hasil capaian NPSS Total sebesar 104,67% dengan kategori ISTIMEWA terdiri dari capaian perspektif stakeholder dengan nilai 101,87% (Kategori Sangat Baik), perspektif internal proses sebesar 106,60% (Kategori Sangat Baik), dan serta perspektif learning & growth sebesar 105,55% (Kategori Sangat Baik). Secara garis besar sasaran strategis yang dirumuskan dalam Rencana kinerja Tahun 2024 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 dapat tercapai, walaupun masih harus melakukan peningkatan dan memaksimalkan upaya agar target akhir RENSTRA dapat tercapai.

F. Hasil NPSS apabila berdasarkan dari E-Performance sebesar 105,70% terdiri dari capaian perspektif stakeholder dengan nilai 101,87% (Kategori Sangat Baik), perspektif internal proses sebesar 106,60% (Kategori Sangat Baik), dan serta

perspektif learning & growth sebesar 108,63% (Kategori Sangat Baik). Terdapat perbedaan pada perspektif learning & growth karena pada perhitungan di E-Performance untuk Sasaran Strategis SDM UPT yang berkinerja optimal di exclude dari perhitungan.

4.2. SARAN

A. Melakukan evaluasi lebih dalam dan upaya pencapaian 6 indikator kinerja yang capaian pada Tahun 2024 capaiannya kurang dari 100% dari total keseluruhan 34 indikator kinerja.

B. Melakukan evaluasi terhadap target indikator kinerja di Tahun 2025 sebagai awal RENSTRA periode 2025–2029, terutama untuk indikator yang berkelanjutan dari Tahun 2024

C. Masih ada 2 (dua) indikator kinerja capainnya di tahun 2024 masih belum optimal dan menjadi target juga di indikator kinerja Tahun 2025 dan akan dilakukan Langkah-langkah perbaikan kedepannya yaitu:

1) Indeks RB tahun 2024 realisasi 89,42 dengan target tahun 2024 sebesar 90 sehingga capaiannya 99,36 upaya yang akan dilakukan kedepannya yaitu:
   a) Membuat dokumentasi rencana kerja ZI Tahun 2025.
   b) Program Agen Perubahan memberikan dampak yang terukur.
   c) Menyusun Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi sesuai kebutuhan yang mencakup seluruh jabatan di unit kerja.
   d) Membangun dan mengimplementasikan inovasi pada area Penguatan Pengawasan.

2) Nilai AKIP tahun 2024 realsiasi 81,86 dengan target tahun 2024 83,66 sehingga capaian sebesar 97,85 dan upaya yang akan dilakukan kedepannya yaitu:
   a) Akan melengkapi kertas kerja pada penetapan target perjanjian kinerja dengan anlisa perhitungan yang logis berdasrkan basis data dan Analisa capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan diformalkan.
   b) Melakukan Revisi SOP dengan menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja yang memuat tahapan pengendalian internal,

sumber data yang valid dan tertelusur, kertas kerja pengukiuran data kinerja serta menuangkan media yang digunakan.

c) Melakukan pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS secara lengkap diserta kendala dan rencana aksi tindak lanjut pada semua indicator.

d) Melaksanakan monev secara berkala di evaluasi internal permasalahan/kendala, rekomendasi tindak lanjut serat pelaksnaan RTL periode sebelumnya.

e) Meningkatkan kompetensi pegawai yang terlibat SAKIP.

f) Menyusun Rencana tindak lanjut dan menindaklanjuti hasil evaluasi AKIP dari inspektorat.

g) Memaksimalkan pelaksanaan evaluasi setiap bulan sehingga dapat terlihat capaian kinerja mana yang perlu dilakukan percepatan dan perubahan strategis agar dapat tercapai di akhir tahun.

h) Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1 Perjanjian Kinerja Tahun 2024 (1)

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Heri Purnomo,S.Si,Apt.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr.Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MAR

Jabatan : Plt. Kepala Badan POM RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 22 Desember 2023

Pihak Pertama Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta	Pihak Kedua Plt. Kepala Badan POM RI
Bagus Heri Purnomo,S.Si,Apt.	Dr.Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MAR

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 (2)

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	93.7 persentase
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	81 persentase
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.75 Persentase
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83 persentase
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85 Persentase
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.2 Persentase
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	95.7 Persentase
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 Persentase
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81.6 persentase
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81 Persentase
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.95 Indeks
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100 Persentase
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 Persentase

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 (3)

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97.13 Nilai
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	109 Jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	36 Jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5 Jumlah
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persentase
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persentase
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78 Persentase
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89.2 Persentase
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Indeks
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88 Indeks
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98.8 Indeks
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	83.2 Indeks
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	97.5 Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	90 Indeks
		03 - Nilai AKIP UPT	83.66 Nilai

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 (4)

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	97,25 Nilai
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	91,66 Indeks
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,97 nilai
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70 Nilai
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75 nilai
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 persentase

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 39,715,969,000 (Tiga Puluh Sembilan Miliar Tujuh Ratus Lima Belas Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	17,036,665,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	22,679,304,000

Yogyakarta, 22 Desember 2023

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta

Bagus Heri Purnomo,S.Si,Apt.

Pihak Kedua
Plt. Kepala Badan POM RI

Dr.Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MAR

2 Perjanjian Kinerja Tahun 2024 REVISI (1)

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAGUS HERI PURNOMO

Jabatan : KEPALA BBPOM DI YOGYAKARTA

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : KEPALA BADAN POM

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

YOGYAKARTA, 13 September 2024

Pihak Pertama	Pihak Kedua
KEPALA BBPOM DI YOGYAKARTA	KEPALA BADAN POM
BAGUS HERI PURNOMO	TARUNA IKRAR

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 REVISI (2)

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	93.7 persentase
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	81 persentase
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.75 Persentase
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83 persentase
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85 Persentase
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.2 Persentase
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	95.7 Persentase
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 Persentase
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81.6 persentase
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81 Persentase

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 REVISI (3)

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.95 Indeks
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100 Persentase
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 Persentase
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97.13 Nilai
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	109 Jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	36 Jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5 Jumlah
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persentase
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persentase
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78 Persentase

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 REVISI (4)

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89.2 Persentase
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Indeks
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88 Indeks
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98.8 Indeks
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	83.2 Indeks
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	97.5 Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	90 Indeks
		03 - Nilai AKIP UPT	83.66 Nilai
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	97.25 Nilai
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	91.66 Indeks
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.97 nilai
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70 Nilai
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75 nilai

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 REVISI (5)

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 persentase

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 39,715,969,000 (Tiga Puluh Sembilan Miliar Tujuh Ratus Lima Belas Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	17,036,665,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	22,679,304,000

YOGYAKARTA, 13 September 2024

Pihak Pertama	Pihak Kedua
KEPALA BBPOM DI YOGYAKARTA	KEPALA BADAN POM
BAGUS HERI PURNOMO	TARUNA IKRAR

3 SK Rencana Kinerja BBPOM di Yogyakarta

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA
BADAN POM
Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244
Telp. (0274) 361038, Telp./Fax. (0274) 311932 / UAP K Telp./Fax. (0274) 332230
e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
NOMOR HK.02.02.14A.14A5.09.2023.107 TAHUN 2023
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta pada Tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2024;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

SK Rencana Kinerja BBPOM di Yogyakarta (2)

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

SK Rencana Kinerja BBPOM di Yogyakarta (3)

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Nomor HK.02.02.14A.14A5.12.21.242 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2024.

SK Rencana Kinerja BBPOM di Yogyakarta (4)

Kesatu	:	Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2024 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Kedua	:	Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud pada 4erl u Kesatu, telah mengalami penyesuaian pada target berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi tahun 2022 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Ketiga	:	Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam 4erl u Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.
Keempat	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 1 September 2023
PLT. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA,

ANI FATHMAH ISFARJANTI

Lampiran SK Rencana Kinerja BBPOM di Yogyakarta

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
NOMOR HK.02.02.14A.14A5.09.2023.107 TAHUN 2023
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,2
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,1
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,14
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,9
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	83,2

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
		Indeks Pelayanan Publik	4,70
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	90
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,6
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	109
		Jumlah desa pangan aman	36
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77,64
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	88,5
		Nilai AKIP UPT	91
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	88
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	94
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	95,9

PLT. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA,

ANI FATIMAH ISFARJANTI

4

Pengukuran Kinerja
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	219.136.493.00	219.136.493.00	100.00
		Output : Jumlah Laporan Analisis Kejahatan	Laporan	14	14	100.00
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	428.272.000.00	428.253.008.00	100.00
		Output : Jumlah Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	Laporan	452	514	113.72
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Input : Dana	Rp.	117.000.000.00	116.878.080.00	99.90
		Output : Jumlah UMKM yang didampingi	UMKM	38	38	100.00
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	Rp.	795.417.000.00	794.834.602.00	99.93
		Output : Jumlah Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	1	1	100.00
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	115.348.000.00	115.304.200	99.96
		Output : Jumlah Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	33	39	118.18
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Input : Dana	Rp.	96.000.000.00	95.791.000	99.78
		Output : Jumlah Sarana	Sarana	1	1	100.00
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Input : Dana	Rp.	185.985.000.00	185.755.000.00	99.88
		Output : Jumlah Alat Pengolah data	Alat Pengolah Data	26	26	100.00
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	Input : Dana	Rp.	110.000.000.00	109.670.151.00	99.70
		Output : Jumlah Prasarana	Layanan	1	1	100.00

Pengukuran Kinerja
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2024 (2)

9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana	Rp.	3.205.802.000.00	3.204.812.777.00	99.97
		Output : Jumlah Laboratorium sesuai GLP	Laboratorium	1	1	100.00
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	Input : Dana	Rp.	479.304.000.00	476.446.910.00	99.40
		Output : Jumlah Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	Perkara	4	4	100.00
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input : Dana	Rp.	681.424.000.00	679.988.260.00	99.79
		Output : Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Sekolah	109	109	100.00
12	Desa Pangan Aman	Input : Dana	Rp.	1.183.971.000.00	1.183.736.000.00	99.98
		Output : Jumlah Desa Pangan Aman	Desa	36	36	100.00
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	Input : Dana	Rp.	113.306.000.00	113.253.300.00	99.95
		Output : Jumlah Pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	5	5	100.00
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	Input : Dana	Rp.	2.254.310.000.00	2.253.268.343.00	99.95
		Output : Jumlah orang yang dilakukan KIE	Orang	7.348	8.212	111.76
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	700.457.000.00	700.114.875.00	99.95
		Output : Jumlah Sampel makanan yang Diperiksa	Sampel	894	896	100.22
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Input : Dana	Rp.	1.305.084.000.00	1.304.886.308.00	99.98
		Output : Jumlah Sampel obat yang di periksa	Sampel	1762	1.765	100.17
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	37.455.000.00	37.147.870.00	99.18
		Output : Jumlah Sampel fortifikasi yang di periksa	Sarana Produksi	100	102	102.00
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	239.908.000.00	239.876.575.00	99.99
		Output : Jumlah Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Sarana Distribusi	222	223	100.45
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	917.483.000.00	917.321.965.00	99.98
		Output : Jumlah Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Layanan	685	712	103.94
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana	Rp.	62.500.000.00	61.420.000.00	98.27
		Output : Jumlah Alat Laboratorium yang sesuai GLP	Layanan	1	1	100.00
21	Layanan Perkantoran	Input : Dana	Rp.	22.230.689.000.00	22.055.501.365.00	99.21
		Output : Jumlah Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	100.00

5 Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2024

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100.00	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	100.00	113.72	1.14	1	0.14	Efisien
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	99.90	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	99.93	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	99.96	118.18	1.18	1	0.18	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	99.78	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	99.88	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	99.70	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99.97	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	99.40	100.00	1.01	1	0.01	Efisien
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah	99.79	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
12	Desa Pangan Aman	99.98	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	99.95	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	99.95	111.76	1.12	1	0.12	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99.95	100.22	1.00	1	0.00	Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	99.98	100.17	1.00	1	0.00	Efisien
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	99.18	102.00	1.03	1	0.03	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99.99	100.45	1.00	1	0.00	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99.98	103.94	1.04	1	0.04	Efisien
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	98.27	100.00	1.02	1	0.02	Efisien
21	Layanan Perkantoran	99.21	100.00	1.01	1	0.01	Efisien

1 Kertas Kerja RAPK Kegiatan Pengujian dan Sampel

PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedum	Jumlah sampling	TMK			TMK Label	Jumlah sampel merek	Jumlah Sampel yang	Hasil uji		Total TMS yang	Belum selesai	Jumlah Sampel Diperiksa
							TIEP	Kadar					MS	TMS*			
Yogyakarta	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																
	1	Obat	Random	Yogyakarta	497	497	0	0	0	31	497	497	480	17	17	0	497
											0	0			0	0	0
											0	0			0	0	0
				TOTAL	497	497	0	0	0	31	497	497	480	17	17	0	497
			Targeted	Yogyakarta	120	121	0	0	0	4	121	121	118	3	3	0	121
											0	0			0	0	0
											0	0			0	0	0
				TOTAL	120	121	0	0	0	4	121	121	118	3	3	0	121
			TOTAL RANDOM DAN		617	618	0	0	0	35	618	618	598	20	20	0	618
	2	Obat Tradisional	Random	Yogyakarta	252	252	0	0	0	21	252	252	206	46	46	0	252
											0	0			0	0	0
											0	0			0	0	0
				TOTAL	252	252	0	0	0	21	252	252	206	46	46	0	252
			Targeted	Yogyakarta	108	108	0	0	0	4	108	108	77	31	31	0	108
											0	0			0	0	0
											0	0			0	0	0
				TOTAL	108	108	0	0	0	4	108	108	77	31	31	0	108
			TOTAL RANDOM DAN		360	360	0	0	0	25	360	360	283	77	77	0	360
	3	Obat Kuari	Random	Yogyakarta	20	20	0	0	0	0	20	20	19	1	1	0	20
											0	0			0	0	0
											0	0			0	0	0
				TOTAL	20	20	0	0	0	0	20	20	19	1	1	0	20
			Targeted	Yogyakarta	8	8	0	0	0	0	8	8	8	0	0	0	8
											0	0			0	0	0
				TOTAL	8	8	0	0	0	0	8	8	8	0	0	0	8
			TOTAL RANDOM DAN		28	28	0	0	0	0	28	28	27	1	1	0	28
	4	Suplemen Kesehatan	Random	Yogyakarta	79	79	0	0	0	0	79	79	77	2	2	0	79
											0	0			0	0	0
											0	0			0	0	0
				TOTAL	79	79	0	0	0	0	79	79	77	2	2	0	79
			Targeted	Yogyakarta	34	35	0	0	0	0	35	35	32	3	3	0	35
											0	0			0	0	0
											0	0			0	0	0
				TOTAL	34	35	0	0	0	0	35	35	32	3	3	0	35
			TOTAL RANDOM DAN		[illegible]	[illegible]	0	0	0	0	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	0	[illegible]

Kertas Kerja
RAPK Kegiatan Pengujian dan Sampel (2)

PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedum	s.d Desember											
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label	Jumlah sampel merek	Jumlah Sampel yang	Hasil uji		Total TMS yang	Belum selesai	Jumlah Sampel Diperiksa
							Tidak	Kosong					MS	TMS*			
	5	Kosmetik	Random	Yogyakarta	448	449	1	0	0	19	448	448	412	36	37	0	449
											0	0			0	0	0
											0	0			0	0	0
				TOTAL	448	449	1	0	0	19	448	448	412	36	37	0	449
			Targeted	Yogyakarta	192	192	0	0	0	12	192	192	169	23	23	0	192
											0	0			0	0	0
											0	0			0	0	0
				TOTAL	192	192	0	0	0	12	192	192	169	23	23	0	192
			TOTAL RANDOM DAN		640	641	1	0	0	31	640	640	581	59	60	0	641
	6	Rokok	Targeted	Yogyakarta	4	4	0	0	0	1	4	4	4	0	0	0	4
											0	0			0	0	0
											0	0			0	0	0
				TOTAL	4	4	0	0	0	1	4	4	4	0	0	0	4
		TOTAL	Random	Yogyakarta	1296	1297	1	0	0	71	1296	1296	1194	102	103	0	1297
					0	0	0	0	0	0	0	0	*	0	0	0	*
					0	0	0	0	0	0	0	0	*	0	0	0	*
				TOTAL	1296	1297	1	0	0	71	1296	1296	1194	102	103	0	1297
			Targeted	Yogyakarta	466	468	0	0	0	21	468	468	408	60	60	0	468
					0	0	0	0	0	0	0	0	*	0	0	0	*
					0	0	0	0	0	0	0	0	*	0	0	0	*
				TOTAL	466	468	0	0	0	21	468	468	408	60	60	0	468
		TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK		Yogyakarta	1762	1765	1	0	0	92	1764	1764	1602	162	163	0	1765
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	*
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	*
				TOTAL	1762	1765	1	0	0	92	1764	1764	1602	162	163	0	1765

Kertas Kerja
RAPK Kegiatan Pengujian dan Sampel (3)

PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Desember											
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperikara	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji
							TMK Illegal / Rusak	kadaluarsa	rusak				MS	TMS*			
	Sampel Makanan yang diperikara sesuai standar																
	1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Yogyakarta	766	768	3	0	0	38	765	765	659	106	109	0	768
											0	0			0	0	0
											0	0			0	0	0
				TOTAL	766	768	3	0	0	38	765	765	659	106	109	0	768
			Targeted	Yogyakarta	128	129				5	129	129	110	19	19	0	129
											0	0			0	0	0
											0	0			0	0	0
				TOTAL	128	129	0	0	0	5	129	129	110	19	19	0	129
			TOTAL RANDOM DAN		894	897	3	0	0	43	894	894	769	125	128	0	897
	2	Fortifikasi	Targeted	Yogyakarta	100	102				0	102	102	96	6	6	0	102
											0	0			0	0	0
											0	0			0	0	0
				TOTAL	100	102	0	0	0	0	102	102	96	6	6	0	102
		TOTAL PANGAN	Random		766	768	3	0	0	38	765	765	659	106	109	0	768
			Targeted		228	231	0	0	0	5	231	231	206	25	25	0	231
			TOTAL		994	999	3	0	0	43	996	996	865	131	134	0	999

2 Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu (89.59)

Tabel 2. Realisasi Indeks dan Capaian Kesadaran Masyarakat Per UPT

No	Balai Besar/Balai POM	Jumlah Sampel	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
17	Balai POM di Surakarta	520	72,56	82,77	114,07 %
18	Balai Besar POM di Yogyakarta	470	88,00	89,59	101,81%

3 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan (99.46)

Tabel 2. Capaian Indeks Balai Besar/Balai POM Tahun 2024

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
20	Balai Besar POM di Surabaya	96,4	97,25	100,88%	23	577
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	98,8	99,46	100,67%	7	73

4 Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Kinerja Obat dan Makanan Aman dan Bemutu (89.59)

Tabel 2. Realisasi Indeks dan Capaian Kesadaran Masyarakat Per UPT

No	Balai Besar/Balai POM	Jumlah Sampel	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
17	Balai POM di Surakarta	520	72,56	82,77	114,07%
18	Balai Besar POM di Yogyakarta	470	88,00	89,59	101,81%

5 Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (84.51)

Tabel 4. Realsiasi Indeks dan Persentase Capaian Kepuasan Masyarakat Per UPT

No	Balai Besar/Balai POM	Jumlah Sampel	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
18	Balai Besar POM di Yogyakarta	470	83,20	84,51	101,58%
19	Balai Besar POM di Surabaya	499	89,11	86,56	102,04%

6 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik

SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT

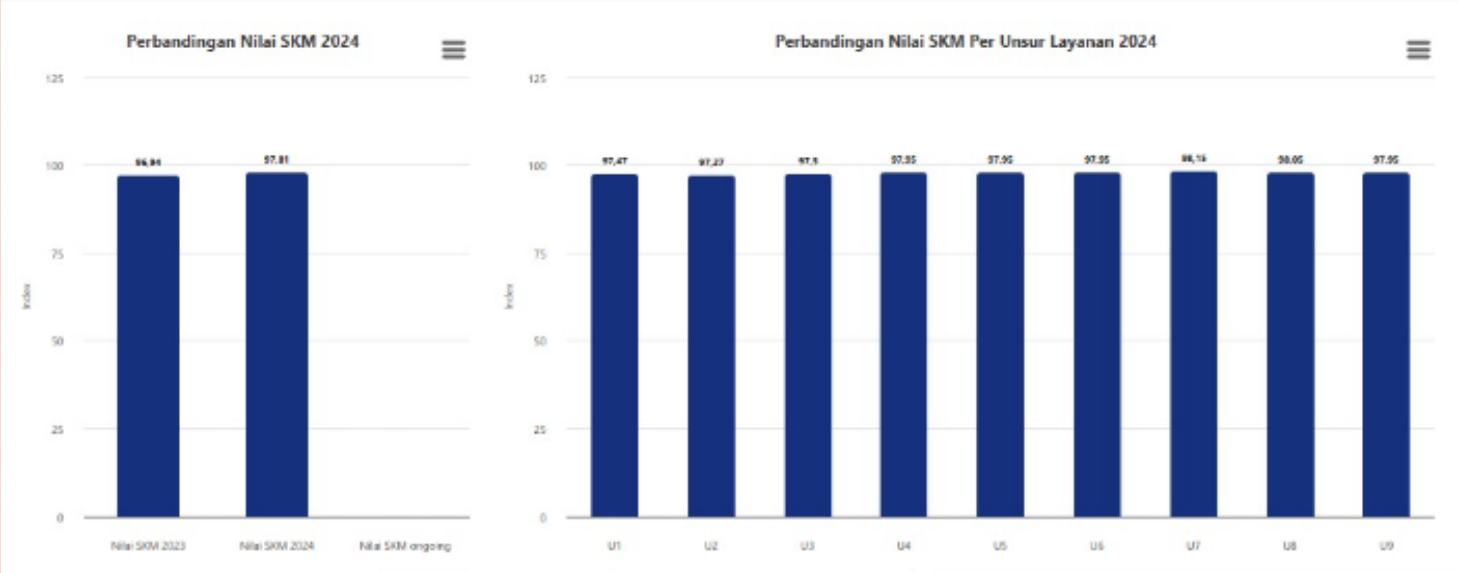

7 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Komponen Keputusan/Rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
			TL (pembilang)	Rekomendasi (Pen	% Rek yang diTL (cap	TL (pembilang)	Rekomendasi (Pen	% Rek yang diTL (cap	TL (pembilang)	Rekomendasi (Pe	% Rek yang diTL (capaian)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha		TOTAL	96	106	90.57	115	119	96.64	133	138	96.38
	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Yogyakarta	12	12		21	21		24	24	
		TOTAL	12	12	100.00	21	21	100.00	24	24	100.00
	Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kosmetik	Yogyakarta	13	13		19	19		20	20	
		TOTAL	13	13	100.00	19	19	100.00	20	20	100.00
	Pangan	Yogyakarta	38	44		46	47		49	51	
		TOTAL	38	44	86.36	46	47	97.87	49	51	96.08
		Yogyakarta	159	175	90.86	201	206	97.57	226	233	97.00
		Total	159	175	90.86	201	206	97.57	226	233	97.00
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kosmetik	Yogyakarta	0	0					0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pangan	Yogyakarta	13	13		14	14		14	14	
		TOTAL	13	13	100.00	14	14	100.00	14	14	100.00
		Yogyakarta	13	13	100.00	14	14	100.00	14	14	100.00
		Total	13	13	100.00	14	14	100.00	14	14	100.00
TOTAL		**total**	**172**	**188**	**95.43**	**215**	**220**	**98.79**	**240**	**247**	**98.50**

8 Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan Balai Besar POM di Yogyakarta

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperik	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperi	MK	TMK	Jumlah sarana yang	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Yogyakarta	52	21	17	15	2	18	16	2	21	18	3
		TOTAL	52	21	17	15	2	18	16	2	21	18	3
2	Apotek	Yogyakarta	687	90	78	45	33	87	51	36	90	54	36
		TOTAL	687	90	78	45	33	87	51	36	90	54	36
3	Toko Obat	Yogyakarta	46	16	13	11	2	13	11	2	16	13	3
		TOTAL	46	16	13	11	2	13	11	2	16	13	3
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Yogyakarta	6	6	4	4	0	5	5	0	6	6	0
		TOTAL	6	6	4	4	0	5	5	0	6	6	0
5	Rumah Sakit (RS)	Yogyakarta	83	43	37	29	8	40	31	9	43	34	9
		TOTAL	83	43	37	29	8	40	31	9	43	34	9
6	Puskemas	Yogyakarta	121	48	38	37	1	41	40	1	48	47	1
		TOTAL	121	48	38	37	1	41	40	1	48	47	1
7	Klinik	Yogyakarta	208	46	33	21	12	41	29	12	46	33	13
		TOTAL	208	46	33	21	12	41	29	12	46	33	13
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Yogyakarta	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Yogyakarta	219	75	70	48	22	73	51	22	76	52	24
		TOTAL	219	75	70	48	22	73	51	22	76	52	24
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	19	13	9	9	0	10	10	0	14	14	0
		-			0			0			0		
		TOTAL	19	13	9	9	0	10	10	0	14	14	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Yogyakarta	378	91	101	88	13	110	96	14	113	99	14
		TOTAL	378	91	101	88	13	110	96	14	113	99	14
13	Klinik Kecantikan	Yogyakarta	76	37	37	31	6	39	33	6	39	33	6
		TOTAL	76	37	37	31	6	39	33	6	39	33	6
14	Sarana Peredaran Pangan	Yogyakarta	1182	199	188	175	13	200	187	13	200	187	13
		TOTAL	1182	199	188	175	13	200	187	13	200	187	13
	Yogyakarta		3078	685	625	513	112	677	560	117	712	590	122
	TOTAL		3078	685	625	513	112	677	560	117	712	590	122

9 Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan Balai Besar POM di Yogyakarta

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Yogyakarta	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
		TOTAL	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Yogyakarta	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
		TOTAL	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Yogyakarta	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
		TOTAL	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional	Yogyakarta	38	25	23	13	10	24	13	11	25	14	11
		TOTAL	38	25	23	13	10	24	13	11	25	14	11
7	Usaha Mikro Obat Tradisional	Yogyakarta	7	5	5	4	1	5	4	1	5	4	1
		TOTAL	7	5	5	4	1	5	4	1	5	4	1
8	Industri Farmasi (IF) yang	Yogyakarta	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
		TOTAL	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
9	Industri Farmasi yang	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Yogyakarta	32	26	23	17	6	25	19	6	27	21	6
		TOTAL	32	26	23	17	6	25	19	6	27	21	6
12	Industri Farmasi/Industri Obat	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Yogyakarta	230	122	106	85	21	117	95	22	122	100	22
		TOTAL	230	122	106	85	21	117	95	22	122	100	22
14	Industri Rumah Tangga Pangan	Yogyakarta	4036	40	37	26	11	40	29	11	40	29	11
		TOTAL	4036	40	37	26	11	40	29	11	40	29	11
	Yogyakarta		4347	222	195	146	49	212	161	51	223	172	51
	TOTAL		4347	222	195	146	49	212	161	51	223	172	51

10 Pendampingan UMKM Balai Besar POM di Yogyakarta

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Progres s.d. bulan (KUMULATIF)											
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat	10%	10%	Februari	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan	20%	30%	Maret-April				20	20	20	20	20	20	20	20	20
	3	Fasilitasi dalam rangka	40%	70%	Maret-				10	15	30	30	40	40	40	40	40
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-							10	10	15	20	20	20
	5	Monitoring, Evaluasi dan	10%	100%	Tiap Triwulan											5	10
						10	10	10	40	45	60	70	80	85	90	95	100
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon	10%	10%	Januari	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah,	40%	50%	Februari-			40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-				20	20	30	30	30	35	40	40	40
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2,	10%	100%	November											5	10
Total Progres						10	10	50	70	70	80	80	80	85	90	95	100
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-				10	20.00	30	30	40	40	40	40	40
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-							10	10	15	20	20	20
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember											5	10
Total Progres						10	10	30	40	50.00	60	70	80	85	90	95	100
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						**10.00**	**10.00**	**30.00**	**50.00**	**55.00**	**66.67**	**73.33**	**80.00**	**85.00**	**90.00**	**95.00**	**100.00**

11 Sekolah dengan PJAS yang Aman BBPOM di Yogyakarta

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres s.d. bulan (KUMULATIF)											
				s.d Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember
1	Advokasi Lintas Sektor keamanan	20.00	Jan - April	0.00	0.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	
2	Sosialisasi keamanan pangan	10.00	Maret - April	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	
3	Bimbingan teknis keamanan	15.00	April - Juni	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	
4	Pemberian Paket Edukasi/Produk	10.00	April - Nov	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	
5	Monitoring Pemberdayaan Kader	15.00	Juli - Sept	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.25	15.00	15.00	15.00	
	- Pembentukan Tim Keamanan														
	- Intervensi Keamanan Pangan														
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20.00	Agustus - Nov	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00	
7	Pengawalan	10.00	Okt - Des	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.20	1.20	1.20	10.00	10.00	
	Total skor (Tahun N)	**100.00**		**0.00**	**0.00**	**20.00**	**30.00**	**40.00**	**55.00**	**56.20**	**61.45**	**71.20**	**80.00**	**100.00**	**0.00**

12 Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Yogyakarta

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (%)											
				Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20.00	Jan-april	0.00	0.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00
2	Pengadaan paket informasi	5.00	Jan-april	0.00	0.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
3	Pelatihan Kader Keamanan	15.00	April - Juli	0.00	0.00	0.00	5.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
4	Bimtek Komunitas sekaligus	15.00	Mei - Okt	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	9.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00	Juni - Nov	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	5.00	5.00	10.00	10.00	10.00	10.00
6	Intensifikasi Pengawasan	10.00	Mei-Nov	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	5.00	5.00	10.00	10.00	10.00	10.00
7	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan	10.00	Nov - Des	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00	10.00
8	Lomba Desa Pangan Aman	5.00	Des	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	5.00
9	Pengawalan	10.00	Jun - Des	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
	Total	**100.00**		**0.00**	**0.00**	**25.00**	**30.00**	**42.00**	**55.00**	**65.00**	**75.00**	**85.00**	**95.00**	**100.00**	**100.00**

13 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM di Yogyakarta

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)											
				Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember
1	Advokasi	20.00	Jan - Apr			20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00
2	Survey Pasar	5.00	Jan - Apr			5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15.00	Apr - Mei				15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
4	Monev Tahap 1 (Sampling dan Pengujian) Pasar	15.00	Apr-Mei					15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
5	Penyuluhan	10.00	Juni - Juli						10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
6	Kampanye	10.00	Juni - Juli							10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	15.00	Sept - Okt										15.00	15.00	15.00
8	Pengawalan	10.00	Feb-Okt										10.00	10.00	10.00
	Total	**100.00**		**0.00**	**0.00**	**25.00**	**40.00**	**55.00**	**65.00**	**75.00**	**75.00**	**75.00**	**100.00**	**100.00**	**100.00**

14 Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Yogyakarta

No	UPT	s.d Oktober							s.d November							s.d Desember						
		Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun (disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
49	Yogyakarta	1762	1684	Benar	1762	1731	Benar	96.91	1762	1748	Benar	1762	1846	Salah	101.99	1762	1762	Benar	1875	1875	Benar	100.00

15 Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

No	UPT	s.d Oktober						s.d November							s.d Desember						
		Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun (disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
49	Yogyakarta	911	Benar	994	862	Benar	89.19	994	984	Benar	994	910	Benar	95.27	999	999	Benar	996	996	Benar	100.00

16 Persentase Keterlibatan UPT

		CAPAIAN SAMPAI DENGAN TRIWULAN IV TAHUN 2024																				
		Aspek Tim Koordinasi POM (Bobot 30% : ada DAK dan bobot 75% : tidak ada DAK)								(Bobot 10% : ada DAK dan bobot 25% : tid				spek DAK Nonfisik BOK POM (Bobot 60% : ada DAK dan bobot 0% : tidak ada DAK								Nilai TOTAL (% capaian indikator)
USULAN PK		rlibatan TKPPOM (bobot 1% : ada DAK dan tidak ad				asi tata hubungan kerja (bobot 29% : ada DAK dan bo				asi tata hubungan kerja (bobot 10 : ada DAK dan bo				okus penerima DAK Non Fisik BOK POM (Bobot				asi tata hubungan kerja (bobot 45 : ada DAK dan bo				
2024	Jumlah Kabupaten Kota Provinsi yang menjadi wilayah	Jumlah Koordinasi	Jumlah Prov/Kab/Kota	%	Nilai (Sudah dikali bobot)	Jumlah Koordinasi	Jumlah Prov/Kab/Kota	%	Nilai (Sudah dikali bobot)	Jumlah Koordinasi	Jumlah Prov/Kab/Kota	%	Nilai (Sudah dikali bobot)	Jumlah Usulan DAK yang telah diverifikasi	Jumlah Kab/Kota	%	Nilai (Sudah dikali bobot)	Jumlah Koordinasi	Jumlah Kab/Kota	%	Nilai (Sudah dikali bobot)	
95	6	5	5	100	1	5	5	100	29	6	6	100	10	5	5	100	15	5	5	100	45	100

Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Yogyakarta

UPT		Tahapan	S.D. DESEMBER										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
			Perkara tahun	Perkara Carry	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry							
YOGYAKARTA	Yogyakarta	SPDP	4	2	0		1.00		0.15	15.00%	96.43%	83.33%	80.36
		Tahap I			0	0	1.00	0.40	0.4	40.00%			
		P21			1	0	1.00	0.40	0.3	30.00%			
		Tahap II			2	2	0.67	0.40	0.15	11.43%			
		Total	4	2	3	2							
	-	SPDP		0			0		0.15	0.00%	0.00%	0	0.00
		Tahap I					0	0	0.4	0%			
		P21					0	0	0.3	0%			
		Tahap II					0	0	0.15	0%			
		Total	0	0	0	0							
	-	SPDP		0			0		0.15	0.00%	0.00%	0	0.00
		Tahap I					0	0	0.4	0%			
		P21					0	0	0.3	0%			
		Tahap II					0	0	0.15	0%			
		Total	0	0	0	0							
	TOTAL	SPDP	4	2	0		1.00		0.15	15.00%	96.43%	83.33%	80.36
		Tahap I			0	0	1.00	0.40	0.4	40.00%			
		P21			1	0	1.00	0.40	0.3	30.00%			
		Tahap II			2	2	0.67	0.40	0.15	11.43%			
		Total	4	2	3	2				0%			

18 Indeks Layanan Publik (5.00)

INDEKS PELAYANAN PUBLIK BALAI BESAR/BALAI POM 2024

Unit Pelayanan Publik	IPP 2023	Target IPP Tahun 2024	IPP 2024	Keterangan
Balai Besar POM di Surabaya	4,97	4,95	5,00	Pelayanan Prima
Balai Besar POM di Yogyakarta	4,92	4,95	5,00	Pelayanan Prima

19 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

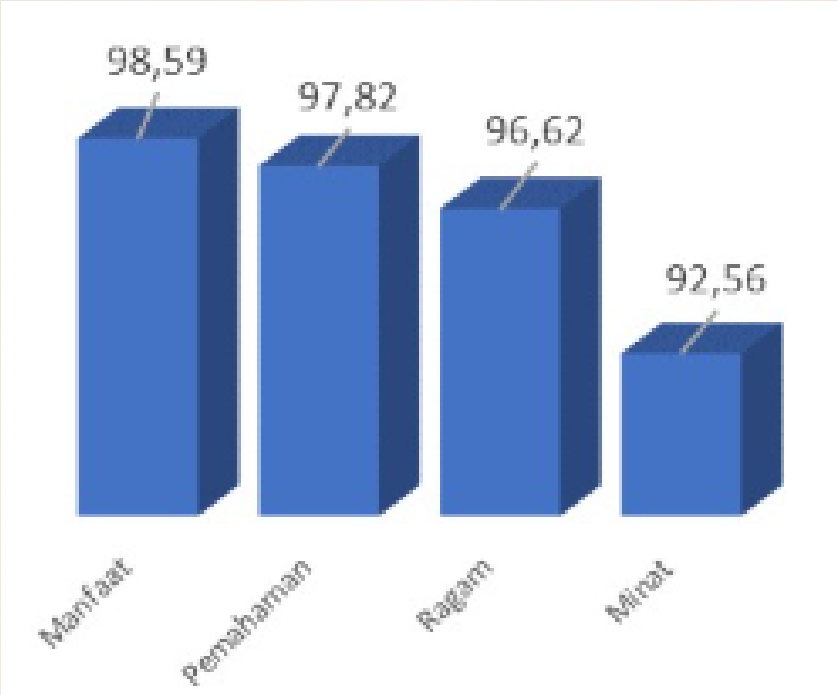

20 Nilai AKIP (81.86)

Balai Besar POM

No	Nama Satker/Unit	Nilai Final Evaluasi 2024	Komponen Evaluasi				
			Perencanaan Kinerja (24)	Pengukuran Kinerja (24)	Pelaporan Kinerja (12)	Evaluasi Internal (20)	Capaian Kinerja (20)
1	Balai Besar POM di Denpasar	77,56	17,76	17,52	8,64	16,80	16,84
2	Balai Besar POM di Jayapura	76,95	17,76	18,00	9,12	15,80	16,27
3	Balai Besar POM di Manado	82,12	20,16	18,48	10,08	15,80	17,60
4	Balai Besar POM di Medan	79,74	20,16	19,44	10,08	14,80	15,26
5	Balai Besar POM di Padang	81,76	20,16	18,24	10,08	16,80	16,48
6	Balai Besar POM di Pontianak	80,65	20,16	18,48	10,08	15,20	16,73
7	Balai Besar POM di Semarang	81,63	19,44	18,96	10,08	15,80	17,35
8	Balai Besar POM di Serang	82,44	18,96	20,16	9,48	16,80	17,04
9	Balai Besar POM di Yogyakarta	81,86	20,16	20,16	10,08	15,80	15,66

20 Indeks Profesionalitas ASN (88.28)

Rekapitulasi IP ASN Tahun 2024 Balai Besar/Balai POM

UNIT KERJA	CAPAIAN IP ASN 2024	TARGET IP ASN 2024
Balai Besar POM di Banda Aceh	87,14	90,52
Balai Besar POM di Medan	86,69	91,04
Balai Besar POM di Padang	86,51	90,21
Balai Besar POM di Pekanbaru	86,13	90,81
Balai Besar POM di Palembang	87,75	90,77
Balai Besar POM di Bandar Lampung	87,68	90,66
Balai Besar POM di Jakarta	87,79	91,5
Balai Besar POM di Bandung	88,8	91,32
Balai Besar POM di Semarang	87,79	91,18
Balai Besar POM di Yogyakarta	88,28	91,66
Balai Besar POM di Surabaya	86,37	90,86

21 Pengawasan Kearsipan Internal (98.45)

B. Balai Besar/Balai POM

No	Nama Unit Kerja	Nilai Pengawasan 2024	Keterangan
1	Balai Besar POM di Yogyakarta	98,45	AA (Sangat Memuaskan)

22 Pengelolaan BMN Balai Besar POM di Yogyakarta (94.72)

No	Satuan Kerja	Ketepatan Waktu (25%)	Kualitas (75%)	Pelaporan yang Baik (30%)	RKBMN (10%)	PSP (20%)	Penghapusan (20%)	Pemusnahan (20%)	Total	Penilaian
1	Sekretariat Utama	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	98,64	sangat baik
3	BBPOM Yogyakarta	25,00	70,75	28,73	10,00	19,99	20	16	94,72	sangat baik

BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 42883309, 4246726; Fax : 4246726
Email : inspektorat.utama@pom.go.id, tuirtamabadanpom@gmail.com Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PI.06.06.7.11.24.645 Jakarta, 28 November 2024

Hal : Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2024 pada Balai Besar POM di Yogyakarta

Yth. Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta
di Tempat

Berdasarkan:
1. PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah;
2. Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2024;

Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada Balai Besar POM di Yogyakarta.

Tujuan evaluasi LKE pembangunan ZI adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan atas pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja **yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas** kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai Besar POM di Yogyakarta sebesar **89,42** dengan rincian sebagai berikut:

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A.	Komponen Pengungkit		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,29	3,67	6,96	MS
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	2,17	2,83	5,00	MS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,34	4,25	8,59	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,43	3,78	8,21	MS
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	6,25	7,50	13,75	MS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,92	4,16	9,08	MS
TOTAL PENGUNGKIT						51,59	MS
B.	Komponen Hasil		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			20,90	MS
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			17,15	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,93	MS
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			16,93	MS
TOTAL HASIL						37,83	MS
NILAI PMPZI						89,42	MS

24 Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri (69.06)

No	Satuan Kerja	Realisasi			Target 2024
		2022	2023*)	2024	
20	Balai Besar POM di Surabaya	38,40	40,05	78,29	60
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	38,19	37,66	69,06	60

25 Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa (100)

No	Satuan Kerja	Realisasi			Target 2024
		2022	2023	2024	
20	Balai Besar POM di Surabaya	96,43	95,00	90,00	96,43
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	65,52	100,00	100,00	70
22	Balai POM di Ambon	65,17	70,00	95,00	70

26 Indeks Pengelolaan Informasi dan Data UPT (3)

Perhitungan Indeks Balai Besar/ Balai POM

No	Nama Balai	Data dan Informasi		Jumlah	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah	Total Nilai i i = c + h / 2
		SIPT (a) 80%	SPIMKer (b) 20%	c = a + b	Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)	h = d+e+f+g/4	
20	Balai Besar POM di Yogyakarta	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
21	Balai POM di Ambon	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3

27 Penilaian Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar POM di Yogyakarta (91.98)

No.	BB/Balai POM	Pemenuhan Standar (%)			Nilai SKL (%)	Target Thn 2024 (%)	Pemenuhan thd target 2024 (%)
		Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan			
32.	Surabaya	89.69	92.70	85.30	89.23	88.74	100.55
33.	Yogyakarta	94.86	99.03	82.05	91.98	89.20	103.12
34.	Tarakan	40.78	61.04	29.17	43.66	41.57	105.04

28 Indikator Pelaksanaan Anggaran (97.87)

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Diapresiasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	030	063	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100.00	89.27	97.62	99.60	100.00	100.00	100.00	97.87	100%	0.00	97.87
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	13.39	19.52	9.96	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	94.84		99.31				100.00				

Kertas Kerja Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 (Trend Analysis)

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun 2020 Target	Tahun 2020 Realisasi	Tahun 2021 Target	Tahun 2021 Realisasi	Tahun 2022 Target	Tahun 2022 Realisasi	Tahun 2023 Target	Tahun 2023 Realisasi	Tahun 2024 Target	Tahun 2024 Realisasi	*Baseline* Tahun (t0)	*Baseline* Realisasi (zt0)	Capaian Terkini Tahun (t)	Capaian Terkini Realisasi (zt)	Target 2024 (z*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((zt/zt0)^(1/N1))-1	R2 ((zt/zt0)^(1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA Perkembangan Kinerja	PERKEMBANGAN KINERJA Kategori	Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
														1	2	3	4	5	6	7	8	9				
SK.1	Terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	89.79	87.00	90.48	90.00	96.41	90.50	81.45	90.30	93.61	93.70	92.06	2019	89.79	2023	93.61	93.70	5	4	0.01	0.01	122.30	**Meningkat (On The Track)**	**Kelompok Analisis 1** (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: **R2/R1*100 %**	Hasil perhitungan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu **(1) menurun**, jika perkembangan kinerja **<0 persen**; **(2) stagnan**, jika perkembangan kinerja **0–15 persen**; **(3) meningkat**: **(a) moderat**, jika perkembangan kinerja **>15–<100 persen**, dan **(b) *on the track***, jika perkembangan kinerja **≥100 persen**; serta
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	72.11	78.00	72.78	80.00	106.43	82.00	80.68	84.00	80.87	81.00	86.14	2019	72.11	2023	80.87	81.00	5	4	0.02	0.03	123.61	**Meningkat (On The Track)**		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81.49	88.00	81.49	88.30	90.79	88.60	80.48	81.20	89.68	89.75	87.18	2019	81.49	2023	89.68	89.75	5	4	0.02	0.02	124.28	**Meningkat (On The Track)**		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.49	88.00	86.49	86.50	82.70	88.00	86.67	89.00	82.97	83.00	81.25	2019	86.49	2023	82.97	83.00	5	4	-0.01	-0.01	125.96	**Meningkat (On The Track)**		
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	78.72			95.00	78.72	96.00	76.92	95.00	74.55	85.00	94.12	2021	78.72	2023	74.55	85.00	3	2	0.03	-0.03	-103.60	**Menurun**		
SK.2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	68.66	72.00	76.68	80.00	106.21	82.00	84.71	84.00	87.86	88.00	89.59	2019	68.66	2023	87.86	88.00	5	4	0.05	0.06	124.95	**Meningkat (On The Track)**		
SK.3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.51	82.00	85.51	86.60	90.10	87.70	95.90	88.80	98.70	98.80	99.46	2019	85.51	2023	98.70	98.80	5	4	0.03	0.04	124.56	**Meningkat (On The Track)**		
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75.89	71.00	75.89	78.17	64.71	80.45	76.81	82.73	82.36	83.20	84.51	2019	75.89	2023	82.36	83.20	5	4	0.02	0.02	111.32	**Meningkat (On The Track)**		
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.10	88.50	89.10	89.50	91.13	90.00	91.85	90.50	96.94	97.50	97.81	2019	89.10	2023	96.94	97.50	5	4	0.02	0.02	117.19	**Meningkat (On The Track)**		

Kertas Kerja Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 (Trend Analysis)

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun 2020 Target	Tahun 2020 Realisasi	Tahun 2021 Target	Tahun 2021 Realisasi	Tahun 2022 Target	Tahun 2022 Realisasi	Tahun 2023 Target	Tahun 2023 Realisasi	Tahun 2024 Target	Tahun 2024 Realisasi	*Baseline* Tahun (t0)	*Baseline* Realisasi (zt0)	Capaian Terkini Tahun (t)	Capaian Terkini Realisasi (zt)	Target 2024 (z*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((zt/zt0)^(1/N1))-1	R2 ((zt/zt0)^(1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA Perkembangan Kinerja	PERKEMBANGAN KINERJA Kategori	Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
														1	2	3	4	5	6	7	8	9				
SK.4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	104.66	87.00	104.66	89.00	105.62	91.00	96.37	93.00	99.16	99.20	100.00	2019	104.66	2023	99.16	99.20	5	4	-0.01	-0.01	125.77	Meningkat (On The Track)		
		Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	68.72	75.50	68.72	76.00	82.86	81.00	88.45	85.00	95.63	95.70	98.50	2019	68.72	2023	95.63	95.70	5	4	0.07	0.09	125.76	Meningkat (On The Track)		
		Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	99.66	85.00	99.66	100.00	99.24	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	2019	99.66	2023	100.00	100.00	5	4	0.00	0.00	125.01	Meningkat (On The Track)		
		Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	31.02	46.00	66.00	66.00	56.28	70.00	70.00	73.00	81.55	81.60	77.13	2019	31.02	2023	81.55	81.60	5	4	0.21	0.27	128.08	Meningkat (On The Track)		
		Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	74.87	60.00	76.42	76.00	71.98	79.00	74.72	79.00	80.94	81.00	82.87	2019	74.87	2023	80.94	81.00	5	4	0.02	0.02	124.06	Meningkat (On The Track)		
		Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat dan Makanan	4.29	4.31	4.29	4.40	4.57	4.51	4.96	4.60	4.93	4.95	5.00	2019	4.29	2023	4.93	4.95	5	4	0.03	0.04	121.84	Meningkat (On The Track)		
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	90.91					77.00	90.91	79.00	94.44	100.00	100.00	2022	90.91	2023	94.44	100.00	2	1	0.05	0.04	79.56	Meningkat (Moderat)		

Kertas Kerja Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 (Trend Analysis)

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun 2020 Target	Tahun 2020 Realisasi	Tahun 2021 Target	Tahun 2021 Realisasi	Tahun 2022 Target	Tahun 2022 Realisasi	Tahun 2023 Target	Tahun 2023 Realisasi	Tahun 2024 Target	Tahun 2024 Realisasi	*Baseline* Tahun (t0)	*Baseline* Realisasi (zt0)	Capaian Terkini Tahun (t)	Capaian Terkini Realisasi (zt)	Target 2024 (z*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((zt/zt0)^(1/N1))-1	R2 ((zt/zt0)^(1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA Perkembangan Kinerja	PERKEMBANGAN KINERJA Kategori	Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
														1	2	3	4	5	6	7	8	9				
SK.5	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.25	86.85	92.25	92.00	92.95	93.80	93.86	95.70	96.23	97.13	97.15	2019	92.25	2023	96.23	97.13	5	4	0.01	0.01	102.44	Meningkat (On The Track)		
		Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16.00	16.00	16.00	40.00	40.00	63.00	63.00	86.00	86.00	109.00	109.00	2019	16.00	2023	86.00	109.00	5	4	0.47	0.52	111.73	Meningkat (On The Track)		
		Jumlah Desa Pangan Aman	6.00	6.00	6.00	14.00	14.00	21.00	21.00	29.00	29.00	36.00	36.00	2019	6.00	2023	29.00	36.00	5	4	0.43	0.48	112.01	Meningkat (On The Track)		
		Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	2.00	1.00	1.00	2.00	2.00	3.00	3.00	4.00	4.00	5.00	5.00	2019	2.00	2023	4.00	5.00	5	4	0.20	0.19	94.07	Meningkat (Moderat)		
		Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	2.00	1.00	1.00	2.00	2.00	3.00	3.00	4.00	4.00	5.00	5.00	2019	2.00	2023	4.00	5.00	5	4	0.20	0.19	94.07	Meningkat (Moderat)		
SK.6	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta yang Optimal	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	88.89	80.00	88.89	100.00	94.79	100.00	98.10	100.00	99.94	100.00	100.00	2019	88.89	2023	99.94	100.00	5	4	0.02	0.03	124.72	Meningkat (On The Track)		
		Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	86.39	80.00	86.39	100.00	99.53	100.00	98.89	100.00	100.00	100.00	100.00	2019	86.39	2023	100.00	100.00	5	4	0.03	0.04	125.46	Meningkat (On The Track)		
SK.7	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	61.54	81.00	96.25	83.00	48.28	85.00	75.52	88.00	53.75	78.00	80.36	2019	61.54	2023	53.75	78.00	5	4	0.05	-0.03	-68.53	Menurun		

Kertas Kerja Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 (Trend Analysis)

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun 2020 Target	Tahun 2020 Realisasi	Tahun 2021 Target	Tahun 2021 Realisasi	Tahun 2022 Target	Tahun 2022 Realisasi	Tahun 2023 Target	Tahun 2023 Realisasi	Tahun 2024 Target	Tahun 2024 Realisasi	*Baseline* Tahun (t0)	*Baseline* Realisasi (xt0)	Capaian Terkini Tahun (t)	Capaian Terkini Realisasi (xt)	Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))-1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA Perkembangan Kinerja	PERKEMBANGAN KINERJA Kategori	Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
														1	2	3	4	5	6	7	8	9				
SK.8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta yang Optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	80.36	91.00	80.36	85.50	85.49	86.50	91.72	87.50	86.10	90.00	89.42	2019	80.36	2023	86.10	90.00	5	4	0.02	0.02	75.92	**Meningkat (Moderat)**		
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	78.03	81.00	81.13	83.60	82.37	86.10	80.42	86.60	80.47	83.66	81.86	2019	78.03	2023	80.47	83.66	5	4	0.01	0.01	55.07	**Meningkat (Moderat)**		
SK.9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	85.61	75.00	85.61	85.70	84.81	85.80	86.63	85.90	90.93	91.66	88.28	2019	85.61	2023	90.93	91.66	5	4	0.01	0.02	110.44	**Meningkat (On The Track)**		
SK.10	Menguatnya Laboratorium, pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	74.70	80.00	74.70	79.00	80.40	84.00	87.30	89.00	88.71	89.20	91.98	2019	74.70	2023	88.71	89.20	5	4	0.04	0.04	121.58	**Meningkat (On The Track)**		
		Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	1.95	1.51	1.95	2.00	1.78	2.25	2.81	2.50	3.00	3.00	3.00	2019	1.95	2023	3.00	3.00	5	4	0.09	0.11	126.38	**Meningkat (On The Track)**		
SK.11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	78.03	93.00	92.38	92.90	90.53	93.50	89.65	94.70	89.18	89.97	93.85	2019	78.03	2023	89.18	89.97	5	4	0.03	0.03	117.55	**Meningkat (On The Track)**		
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Yogyakarta		95.00	100.00	94.00	75.00							Indikator tidak dilaksanakan hingga 2024 karena sudah menjadi salah satu komponen dari Indikator lain yaitu Nilai Kinerja Anggaran. Jika dipertahankan akan muncul redudansi (Tidak dilakukan trend analysis)												

Kertas Kerja Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 (Gap Analysis)

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK	1	Terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	Persentase	87.00	90.48	90.00	96.41	90.50	81.45	90.30	93.61	93.70	92.06	98.2	Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	Persentase	78.00	72.78	80.00	106.43	82.00	80.68	84.00	80.87	81.00	86.14	106.3	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	88.00	81.49	88.30	90.79	88.60	80.48	81.20	89.68	89.75	87.18	97.1	Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	88.00	86.49	86.50	82.70	88.00	86.67	89.00	82.97	83.00	81.25	97.9	Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Persentase			95.00	78.72	96.00	76.92	95.00	74.55	85.00	94.12	110.7	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	Indikator Kinerja tahun 2021-2024
SK	2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Nilai	72.00	76.68	80.00	106.21	82.00	84.71	84.00	87.86	88.00	89.59	101.8	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
SK	3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Nilai	92.00	95.51	96.60	90.10	97.70	95.90	98.80	98.70	98.80	99.46	100.7	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Nilai	71.00	75.89	78.17	64.71	80.45	76.81	82.73	82.36	83.20	84.51	101.6	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Nilai	88.50	89.10	89.50	91.13	90.00	91.85	90.50	96.94	97.50	97.81	100.3	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
SK	4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	10	Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang	Persentase	87.00	104.66	89.00	105.62	91.00	96.37	93.00	99.16	99.20	100.00	100.8	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			11	Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	Persentase	75.50	68.72	76.00	82.86	81.00	88.45	85.00	95.63	95.70	98.50	102.9	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			12	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	Persentase	85.00	99.66	100.00	99.24	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.0	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			13	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Persentase	46.00	66.00	66.00	56.28	70.00	70.00	73.00	81.55	81.60	77.13	94.5	Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			14	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Persentase	60.00	76.42	76.00	71.98	79.00	74.72	79.00	80.94	81.00	82.87	102.3	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			15	Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat dan Makanan	Nilai	4.31	4.29	4.40	4.57	4.51	4.96	4.60	4.93	4.95	5.00	101.0	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persentase					77.00	90.91	79.00	94.44	100.00	100.00	100.0	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	Indikator Kinerja 2022-2024
SK	5	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	86.85	92.25	92	92.95	93.8	93.86	95.7	96.23	97.13	97.15	100.0	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			18	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Nilai	16.00	16.00	40.00	40.00	63.00	63.00	86.00	86.00	109.00	109.00	100.0	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			19	Jumlah Desa Pangan Aman	Nilai	6.00	6.00	14.00	14.00	21.00	21.00	29.00	29.00	36.00	36.00	100.0	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			20	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	Nilai	1.00	1.00	2.00	2.00	3.00	3.00	4.00	4.00	5.00	5.00	100.0	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			21	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Nilai	1.00	1.00	2.00	2.00	3.00	3.00	4.00	4.00	5.00	5.00	100.0	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	

Kertas Kerja Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 (Gap Analysis)

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK	6	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta yang Optimal	22	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	Persentase	80.00	88.89	100.00	94.79	100.00	98.10	100.00	99.94	100.00	100.00	100.0	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			23	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	Persentase	80.00	86.39	100.00	99.53	100.00	98.89	100.00	100.00	100.00	100.00	100.0	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
SK	7	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan	24	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	Persentase	81.00	96.25	83.00	48.28	85.00	75.52	88.00	53.75	78.00	80.36	103.0	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
SK	8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta yang Optimal	25	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Nilai	91.00	80.36	85.50	85.49	86.50	91.72	87.50	86.10	90.00	89.42	99.4	Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			26	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Nilai	81.00	81.13	83.60	82.37	86.10	80.42	86.60	80.47	83.66	81.86	97.8	Baik	BBPOM di Yogyakarta	
SK	9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta yang Berkinerja Optimal	27	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Nilai	75.00	85.61	85.70	84.81	85.80	86.63	85.90	90.93	91.66	88.28	96.3	Baik	BBPOM di Yogyakarta	
SK	10	Menguatnya Laboratorium, pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	28	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	Persentase	80.00	74.70	79.00	80.40	84.00	87.30	89.00	88.71	89.20	91.98	103.1	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			29	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	Nilai	1.51	1.95	2.00	1.78	2.25	2.81	2.50	3.00	3.00	3.00	100.0	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
SK	11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Secara Akuntabel	30	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Nilai	93.00	92.38	92.90	90.53	93.50	89.65	94.70	89.18	89.97	93.85	104.3	Sangat Baik	BBPOM di Yogyakarta	
			31	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Yogyakarta	Nilai	95.00	100.00	94.00	75.00								Indikator tidak dilaksanakan hingga 2024 karena sudah menjadi salah satu komponen dari Indikator lain yaitu Nilai Kinerja Anggara. Jika dipertahankan akan muncul redudansi (Tidak dilakukan trend analysis)		

31 Matriks Evaluasi Tujuan Renstra

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator (%)	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Rata-rata	72.00	76.68	106.50	80.00	106.21	132.76	82.00	84.71	103.30	84.00	87.86	104.60	88.00	89.59	101.81	109.79	102.72	Tujuan tercapai
	2. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	Rata-rata	75.50	68.72	91.02	76.00	82.86	109.03	81.00	88.45	109.20	85.00	95.63	112.51	95.70	98.50	102.93	104.94		
	3. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata	86.85	92.25	106.22	92.00	92.95	101.03	93.8	93.86	100.06	95.7	96.23	100.55	97.13	97.15	100.02	101.58		
	4. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Capaian Tahun 2024	16.00	16.00	100.00	40.00	40.00	100.00	63.00	63.00	100.00	86.00	86.00	100.00	109.00	109.00	100.00	100.00		
	5. Jumlah Desa Pangan Aman	Capaian Tahun 2024	6.00	6.00	100.00	14.00	14.00	100.00	21.00	21.00	100.00	29.00	29.00	100.00	36.00	36.00	100.00	100.00		
	6. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Capaian Tahun 2024	1.00	1.00	100.00	2.00	2.00	100.00	3.00	3.00	100.00	4.00	4.00	100.00	5.00	5.00	100.00	100.00		
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Rata-rata	75.00	85.61	114.15	85.70	84.81	98.96	85.80	86.63	100.97	85.90	90.93	105.86	91.66	88.28	96.31	103.25	105.41	Tujuan tercapai
	2. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	Rata-rata	80.00	74.70	93.38	79.00	80.40	101.77	84.00	87.30	103.93	89.00	88.71	99.67	89.20	91.98	103.12	100.37		
	3. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	Capaian Tahun 2024	1.51	1.95	129.14	2.00	1.78	89.00	2.25	2.81	124.89	2.50	3.00	120.00	3.00	3.00	100.00	112.61		

Matriks Evaluasi Tujuan Renstra

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator (%)	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	82.00	85.51	104.28	86.60	90.10	104.04	87.70	95.90	109.35	88.80	98.70	111.15	98.80	99.46	100.67	105.90	106.94	Tujuan tercapai
	2. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Rata-rata	88.50	89.10	100.68	89.50	91.13	101.82	90.00	91.85	102.06	90.50	96.94	107.12	97.50	97.81	100.32	102.40		
	3. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik	Rata-rata							77.00	90.91	118.06	79.00	94.44	119.54	100.00	100.00	100.00	112.53641295413400		
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	Rata-rata	87.00	90.48	104.00	90.00	96.41	107.12	90.50	81.45	90.00	90.30	93.61	103.67	93.70	92.06	98.25	100.61	101.30	Tujuan tercapai
	2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	Rata-rata	78.00	72.78	93.31	80.00	106.43	133.04	82.00	80.68	98.39	84.00	80.87	96.27	81.00	86.14	106.35	105.47		
	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	88.00	81.49	92.60	88.30	90.79	102.82	88.60	80.48	90.84	81.20	89.68	110.44	89.75	87.18	97.14	98.77		
	4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	88.00	86.49	98.28	86.50	82.70	95.61	88.00	86.67	98.49	89.00	82.97	93.22	83.00	81.25	97.89	96.70		
	5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-rata				95.00	78.72	82.86	96.00	76.92	80.13	95.00	74.55	78.47	85.00	94.12	110.73	88.0478134675		
	6. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	71.00	75.89	106.89	78.17	64.71	82.78	80.45	76.81	95.48	82.73	82.36	99.55	83.20	84.51	101.57	97.25		
	7. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	Rata-rata	87.00	104.66	120.30	89.00	105.62	118.67	91.00	96.37	105.90	93.00	99.16	106.62	99.20	100.00	100.81	110.46		
	8. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	Rata-rata	75.50	68.72	91.02	76.00	82.86	109.03	81.00	88.45	109.20	85.00	95.63	112.51	95.70	98.50	102.93	104.94		

Matriks Evaluasi Tujuan Renstra

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator (%)	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	9. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Rata-rata	46.00	66.00	143.48	66.00	56.28	85.27	70.00	70.00	100.00	73.00	81.55	111.71	81.60	77.13	94.52	107.00	101.30	Tujuan tercapai
	10. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Rata-rata	60.00	76.42	127.37	76.00	71.98	94.71	79.00	74.72	94.58	79.00	80.94	102.46	81.00	82.87	102.31	104.28		
	11. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	Rata-rata	80.00	88.89	111.11	100.00	94.79	94.79	100.00	98.10	98.10	100.00	99.94	99.94	100.00	100.00	100.00	100.79		
	12. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	Rata-rata	80.00	86.39	107.99	100.00	99.53	99.53	100.00	98.89	98.89	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	101.28		
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	81.00	96.25	118.83	83.00	48.28	58.17	85.00	75.52	88.85	88.00	53.75	61.08	78.00	80.36	103.03	85.99	85.99	Tujuan belum tercapai
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.		Rata-rata																85.99	85.99	Tujuan belum tercapai

Matriks Evaluasi Tujuan Renstra

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator (%)	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan (%)	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Rata-rata	88.50	89.10	100.68	89.50	91.13	101.82	90.00	91.85	102.06	90.50	96.94	107.12	97.50	97.81	100.32	102.40	107.39	Tujuan tercapai
	2. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	Rata-rata	85.00	99.66	117.25	100.00	99.24	99.24	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	103.30		
	3. Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	4.31	4.29	99.54	4.40	4.57	103.86	4.51	4.96	109.98	4.60	4.93	107.17	4.95	5.00	101.01	104.31		
	4. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Rata-rata	91.00	80.36	88.31	85.50	85.49	99.99	86.50	91.72	106.03	87.50	86.10	98.40	90.00	89.42	99.36	98.42		
	5. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Rata-rata	81.00	81.13	100.16	83.60	82.37	98.53	86.10	80.42	93.40	86.60	80.47	92.92	83.66	81.86	97.85	96.57		
	6. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	Rata-rata	93.00	92.38	99.33	92.90	90.53	97.45	93.50	89.65	95.88	94.70	89.18	94.17	89.97	93.85	104.31	98.23		
	7. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Yogyakarta	Capaian Tahun 2024	95.00	100.00	105.26	94.00	75.00	79.79										92.53		
	8. Nilai Pengelolaan Kearsipan	Capaian Tahun 2024													97.25	98.45	101.23	101.23		
	9. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	Capaian Tahun 2024													70.00	100.00	142.86	142.86		
	10. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	Capaian Tahun 2024													75.00	94.72	126.29	126.29		
	11. Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri	Capaian Tahun 2024													60.00	69.06	115.10	115.10		